BADAN POM

BALAI BESAR PEGAWAS
OBAT DAN MAKANAN
DI MAKASSAR

# LAPORAN TAHUNAN

# BALAI BESAR POM DI MAKASSAR

## TAHUN 2025










bbpomdimakassar@gmail.com
(Email Gmail Balai)

(0411)-879043
(Telepon Balai)

makassar.pom.go.id
(Subsite Balai)

@bpom_makassar
(Instagram Balai)

BPOM Makassar
(Facebook Balai)

@bbpommakassar
(TikTok Balai)

Bbpom Makassar
(Chanel Youtube Balai)

@bbpom_makassar
(Twiter Balai)


BBPOM di makassar

## TIM PENYUSUN

| | |
|---|---|
| Penanggung Jawab | : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt, M.M |
| Ketua | : Kamaruddin, SE |
| Sekretaris | : Siti Aminah, S.Si., Apt. |
| Anggota | : Dra. Ina Tanujaya, Apt, M.Sc |
| | : Nia Ratna Sari Amar, S.Si |
| | : Fitri, S.Si, Apt, M.Si |
| | : Andi Ummi Angkani, S.TP |
| | : Memoriana, S.T.P |
| | : Yuniarty Ikram Nahumarury, S.Si., Apt, M.K.M. |
| | : Nurmahida Pagama, S.Si., M.Si. |
| | : Norma, S.Si, Apt |
| | : Nurhidayat, S.T., M.T. |
| | : Irda Rezkina Azis, S.Farm, Apt |
| | : Andi Gunarsih, S.E. |
| | : Zulkifli, S.I.Pem |
| | : Rasyika Lutfiyanti, S.Ak |

# KATA PENGANTAR
## Sambutan Kepala Balai Besar POM di Makassar

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*
*Shalom, Om Swastiastu, Namo Buddhaya* dan Salam Sehat



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya sehingga seluruh rangkaian tugas Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan sepanjang tahun 2025 dapat terselesaikan dengan baik. Pencapaian tersebut telah tersusun secara komprehensif dalam Laporan Tahunan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2025 yang sekaligus menjadi wujud nyata pertanggungjawaban kami dalam pengelolaan anggaran pemerintah secara akuntabel.

Dalam upaya mewujudkan Visi dan Misi Badan POM, Balai Besar POM di Makassar senantiasa menjalankan pengawasan yang terintegrasi, meliputi pengawasan pre-market melalui layanan sertifikasi produk untuk memastikan standar keamanan sebelum beredar dan pengawasan post-market dengan pengambilan sampel dan pengujian laboratorium, inspeksi rutin pada sarana produksi dan distribusi, pengawasan terhadap iklan dan penandaan produk, hingga penegakan hukum melalui investigasi serta penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Makassar secara intensif melakukan pemberdayaan masyarakat secara mandiri maupun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun swasta. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar utama pengawasan karena memegang peranan krusial dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan. Masyarakat yang cerdas akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat. Melalui penguatan kerjasama lintas sektor dan peningkatan peran masyarakat menjadi kunci penting dalam menekan peredaran produk ilegal yang berisiko bagi kesehatan.

Sejalan dengan semangat reformasi birokrasi, Balai Besar POM di Makassar berkomitmen menjaga predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dengan senantiasa melakukan *continuous improvement* untuk terus membenahi kualitas pelayanan publik, manajemen sumber daya manusia, hingga penguatan akuntabilitas kinerja, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik menuju *good governance and clean government*.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Berbagai tantangan yang muncul merupakan dinamika yang tidak terelakkan. Namun, kami tetap berkomitmen melakukan upaya terbaik guna mengevaluasi dan menyempurnakan setiap aspek yang masih memerlukan perbaikan. Komitmen dan semangat ini berlandaskan pada filosofi Sulawesi Selatan, yaitu ***"Sipakatau Ri Padatta Tau, Matutu Ri Pangngadakkang, Mappakalompo Kasalamakang Na Kasehatan Masyarakat"*** yang bermakna memanusiakan sesama, berpegang teguh pada aturan yang berlaku, serta senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan masyarakat di atas segalanya.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh jajaran Balai Besar POM di Makassar serta para mitra kerja atas sinergi dalam mengawal Pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan. Kerja keras dan dedikasi kolektif menjadi kunci dalam melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat, dan mutu.

Semoga Laporan Tahunan 2025 ini dapat memotivasi untuk terus meningkatkan efektivitas kinerja di masa mendatang.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*
*Shalom, Om Shanti Shanti Shanti Om, Namo Buddhaya,* dan Salam Sehat

Makassar, 08 April 2026

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAKASSAR**

**KEPALA**

**YOSEF DWI IRWAN, S.Si., Apt., M.M.**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN ..... i
KATA PENGANTAR ..... ii
SAMBUTAN KEPALA UPT BALAI BESAR POM DI MAKASSAR ..... iii
DAFTAR ISI ..... iv
DAFTAR GAMBAR ..... viii
DAFTAR GRAFIK ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii
HIGHLIGHT ..... xvi
BAB I ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
1. GAMBARAN UMUM INSTITUSI ..... 1
1.1 Tugas : ..... 2
1.2 Fungsi: ..... 2
1.3 Visi dan Misi UPT BPOM ..... 3
1.4 Budaya Organisasi ..... 4
BAB II ..... 5
KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN ..... 5
1. Lingkungan Eksternal Balai Besar POM di Makassar ..... 5
A. Data Umum Wilayah Kerja Balai Besar POM di Makassar ..... 5
a. Luas wilayah kerja ..... 5
b. Jumlah Kabupaten/Kota ..... 6
c. Jumlah Penduduk ..... 8
d. Pola Transportasi Di Wilayah Kerja ..... 11
e. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja ..... 11
f. Jumlah sasaran pengawasan menurut Kabupaten/kota ..... 13
2. Lingkungan Internal Balai Besar POM di Makassar ..... 15
a. Luas Tanah ..... 15
b. Luas Bangunan ..... 15
c. Status Kepemilikan Tanah ..... 15

d. Rumah Dinas ..... 15
e. Penerangan ..... 15
f. Sarana Komunikasi ..... 15
g. Sumber Air ..... 16
h. Kendaraan ..... 16
i. Sumber Daya Manusia ..... 16
a. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji ..... 19
b. Uji Profisiensi / Uji Banding / Uji Kolaborasi ..... 20
c. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian sesuai standar minimal Laboratorium ..... 26
d. Sertifikasi/ Akreditasi ..... 26
e. Kerjasama berupa kesepakatan bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) ..... 27
f. Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi ..... 27
g. Pengadaan Barang/Jasa ..... 28
h. Anggaran (Volume menurut jenis dan sumbernya) ..... 28
i. Laporan Penerimaan PNBP ..... 28
j. Implementasi PUG ..... 28
BAB III ..... 35
HASIL PENGAWASAN KEGIATAN OBAT DAN MAKANAN ..... 35
1. Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan produk terapetik/obat ..... 35
1.1 Sampling dan Hasil Pengujian Produk Terapetik / Obat ..... 35
1.2. Pengawasan Sarana Produksi Produk Terapetik / Obat ..... 37
1.3. Pengawasan Sarana Distribusi & Pelayanan Kefarmasian Produk Terapetik / Obat ..... 37
2. Pengawasan NAPZA dan OOT ..... 44
2.1. Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus NAPZA dari POLRI ..... 44
2.2. Pengujian Kadar Nikotin dan Tar Pada Rokok ..... 44
3. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Kuasi ..... 44
3.1. Sampling dan Pengujian Obat Kuasi ..... 44
4. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam ..... 46
4.1. Sampling dan Pengujian Obat bahan alam ..... 46
4.2. Pengawasan Sarana Produksi Obat Bahan Alam ..... 48
4.3. Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam ..... 48

5. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan ..... 49
5.1. Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan ..... 49
5.2. Pengawasan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan ..... 51
5.3. Pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan ..... 52
6. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetika ..... 53
6.1. Sampling dan Pengujian Kosmetika ..... 53
6.2. Pengujian Sederhana Kosmetik dengan *Rapid Test Kit* ..... 56
6.3. Pengawasan Sarana Produksi Kosmetika ..... 57
6.4. Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetika ..... 58
7. Pengawasan Mutu Dan Keamanan Produk Pangan Dan Kemasan Pangan .. 59
7.1. Sampling dan Pengujian Produk Pangan Olahan dan Kemasan Pangan 59
7.2. Sampling dan Pengujian Produk Pangan Industri Pangan Rumah Tangga 61
7.3. Sampling dan Pengujian Sederhana dengan *Rapid Test Kit* ..... 64
7.4. Pengawasan Sarana Produksi Pangan ..... 65
7.5. Pengawasan Sarana Distribusi Pangan ..... 67
7.6. Data Kasus Keracunan & KLB Pangan ..... 68
7.7. Pasar Aman dari Bahan Berbahaya ..... 71
7.8 Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ..... 74
8. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan atau Distribusi Obat dan Makanan ..... 89
9. Pemantauan Iklan dan label ..... 92
10. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di bidang Obat dan Makanan ..... 96
11. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen ..... 100
12. Kegiatan Komunikasi, Informasi Dan Edukasi ..... 100
13. Layanan Pengaduan Dan Informasi Obat Dan Makanan ..... 103
14. Survey Kepuasan Masyarakat ..... 104
15. Peran BBPOM di Makassar Pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG) .... 110
BAB IV ..... 112
MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN ..... 112
1.1 Jumlah SDM Belum Memadai ..... 112
1.2 Belum Seluruh Pegawai Memiliki Jabatan Fungsional ..... 112
1.3 Efesiensi Anggaran ..... 112
1.4 Tingginya Penyerahan Antibiotik tanpa Resep Dokter ..... 113

1.5 Tingginya Peredaran Kosmetik Ilegal ..... 113
1.6 Belum Konsistennya Komitmen Kepatuhan Pelaku ..... 113
1.7 Implementasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) ..... 114
1.8 Masih Belum Optimalnya Peran Pemda dalam Pengawalan dan Replikasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan. ..... 114
1.9 Pemberlakukan UU Nomor 20 Tahun 2025 tentang KUHAP ..... 115
2. Saran ..... 121
LAMPIRAN ..... 122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Makassar ..... 2

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1. Penggolongan SDM Fungsi Teknis & Administrasi ..... 16
Grafik 2 2. Penggolongan SDM Sesuai Umur ..... 17
Grafik 2.3. Penggolongan SDM Sesuai Jenis Kelamin ..... 17
Grafik 2 4. Penggolongan SDM Sesuai Strata Pendidikan ..... 18
Grafik 2.5. Penggolongan SDM Sesuai Fungsi ..... 18
Grafik 2.6. Penggolongan SDM Sesuai Jabatan ..... 19
Grafik 2.7. Penggolongan SDM Sesuai Generasi ..... 19
Grafik 2.8. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji ..... 20
Grafik 2 9. Pemenuhan Komponen Nilai SKL ..... 24
Grafik 2 10. Realisasi Pemenuhan Nilai SKL ..... 24
Grafik 3.1. Sampel & Hasil Uji Produk Obat BBPOM Di Makassar ..... 35
Grafik 3.2. Sampel Regionalisasi Produk Obat ..... 36
Grafik 3.3. Sampel & Pengujian Sampel Obat Non Rutin ..... 37
Grafik 3.4. Pengawasan Sarana PBF ..... 38
Grafik 3.5. Pengawasan Sarana Apotek ..... 39
Grafik 3.6. Pengawasan Sarana Toko Obat ..... 40
Grafik 3.7. Pengawasan Sarana IFP ..... 41
Grafik 3 8. Pengawasan Sarana Instalasi Farmasi Rumah Sakit ..... 42
Grafik 3.9. Pengawasan Sarana Puskesmas ..... 42
Grafik 3 10. Pengawasan Sarana Balai Pengobatan/ Klinik Kesehatan ..... 43
Grafik 3.11. Sampel & Pengujian Kadar Nikotin dan Tar Rokok ..... 44
Grafik 3.12. Sampel & Hasil Uji Produk Obat Kuasi BBPOM di Makassar ..... 45
Grafik 3.13. Sampel Regionalisasi Produk Obat Kuasi BBPOM di Makassar ..... 45
Grafik 3.14. Sampel & Hasil Uji Produk Obat Bahan Alam BBPOM di Makassar ..... 46
Grafik 3.15. Sampel Regionalisasi Produk Obat Bahan Alam ..... 47
Grafik 3.16. Pengujian Sampel Obat Bahan Alam Non Rutin ..... 47
Grafik 3 17. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam ..... 48
Grafik 3 18. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam ..... 49
Grafik 3.19. Sampel & Hasil Uji Produk Suplemen Kesehatan BBPOM Di Makassar ..... 50
Grafik 3.20. Sampel & Hasil Uji Produk Suplemen Kesehatan BPOM Di Palopo Yang Di Uji Di BBPOM Di Makassar (Sampel Regionalisasi Produk Suplemen Kesehatan) ..... 50

Grafik 3.21. Sampel & Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Non Rutin ..... 51
Grafik 3.22. Pengawasan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan ..... 52
Grafik 3 23. Pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan ..... 52
Grafik 3.24. Sampel & Hasil Uji Produk Kosmetik BBPOM Di Makassar ..... 54
Grafik 3.25. Sampel Regionalisasi Kosmetika ..... 54
Grafik 3.26. Sampel & Hasil Uji Produk Kosmetika BPOM Di Palopo dan Balai Anggota Region Makassar yang Diuji Di BBPOM Di Makassar ..... 55
Grafik 3.27. Sampel & Pengujian Sampel Kosmetika Non Rutin ..... 55
Grafik 3.28. Pengujian Sederhana Kosmetik dengan Rapid Test Kit ..... 57
Grafik 3.29. Pengawasan Sarana Produksi Kosmetika ..... 57
Grafik 3.30. Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetika ..... 58
Grafik 3.31.Pengawasan Klinik Kecantikan ..... 59
Grafik 3.32. Sampel & Hasil Uji Produk Pangan Olahan BBPOM Di Makassar ..... 60
Grafik 3.33. Sampel & Hasil Uji Produk Pangan Industri Pangan Rumah Tangga BBPOM Di Makassar ..... 61
Grafik 3.34. Sampel & Hasil Uji Produk Pangan Olahan BBPOM Di Makassar Regionalisasi ..... 62
Grafik 3 35. Sampel & Hasil Uji Produk Pangan Olahan bpom Di Palopo yang Diuji BBPOM Di Makassar ..... 63
Grafik 3.36. Sampel & Pengujian Sampel Pangan Non Rutin ..... 63
Grafik 3 37. Pengujian Sederhana Pangan Olahan dengan Test Kit ..... 65
Grafik 3 38. Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan ..... 66
Grafik 3 39. Pengawasan Sarana Produksi Industri Pangan Olahan (MD) ..... 66
Grafik 3.40. Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan IRTP ..... 66
Grafik 3.41. Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Fortifikasi ..... 67
Grafik 3.42. Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan ..... 68
Grafik 3.43. Kasus Keracunan & KLB Pangan ..... 69
Grafik 3.44. Jumlah Pengawasan Iklan ..... 93
Grafik 3.45. Jumlah Pengawasan Iklan Memenuhi Ketentuan ..... 93
Grafik 3.46. Jumlah Pengawasan Iklan Tidak Memenuhi Ketentuan ..... 94
Grafik 3 47. Pengawasan Label ..... 94
Grafik 3 48. Jumlah Perkara ..... 97
Grafik 3.49. Tahapan Kasus PJ ..... 97
Grafik 3 50. Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan ..... 104

Grafik 3.51. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi..... 104

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Luas Wilayah Kerja ..... 5
Tabel 2.2. Jumlah Kabupaten/Kota ..... 7
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota ..... 8
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin ..... 9
Tabel 2.5. Jarak dan Waktu Tempuh ..... 12
Tabel 2.6. Jumlah Sasaran Pengawasan ..... 13
Tabel 2 7. Pelatihan Uji Profisiensi / Uji Banding ..... 21
Tabel 2 8. Rincian Output Tagging PUG ..... 30
Tabel 3.1. Intervensi Pasar Aman ..... 74
Tabel 3.2. Jumlah kader dan Komunitas GKPD ..... 75
Tabel 3.3. Kegiatan Advokasi GKPD ..... 75
Tabel 3.4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan ..... 76
Tabel 3.5. Bimtek Komunitas Kader Keamanan Pangan Desa (KKKPD) ..... 77
Tabel 3.6. Komunitas mewakili target sasaran dan jumlah orang per Desa/Kelurahan ..... 77
Tabel 3.7. Tempat Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Keamanan Pangan ..... 79
Tabel 3.8. Pelaksanaan Pengawalan Intervensi Tahun 2025 ..... 80
Tabel 3.9. Sertifikasi Sekolah Pangan Aman ..... 86
Tabel 3.10. Pengawalan Sekolah yang Telah diinterfensi oleh PJAS ..... 87
Tabel 3.11. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan atau Distribusi Obat dan Makanan ..... 90
Tabel 3.12. Tahapan Survei Kepuasan Masyarakat ..... 106
Tabel 3.13. Responden Penerima Layanan ..... 106
Tabel 3.14.Nilai SKM Per unsur dan Per Unit Layanan ..... 108
Tabel 3.15. Nilai SKM per unsur dan Unit layanan ..... 110

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1A. Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan ..... 122
Tabel 1B. Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan ..... 123
Tabel 1C. Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan Rapid Test Kit ..... 124
Tabel 1D. Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium ..... 124
Tabel 1E. Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium ..... 125
Tabel 2A. Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji.....126
Tabel 2B. Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji ..... 127
Tabel 2C. Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji..... 128
Tabel 2D. Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji ..... 129
Tabel 2E. Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji..... 130
Tabel 2F. Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji ..... 135
Tabel 2G. Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji ..... 139
Tabel 3A. Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam.....143
Tabel 3B. Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik..... 145
Tabel 3C. Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan ..... 150
Tabel 4A. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat.....151
Tabel 4B. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam ..... 151
Tabel 4C. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi ..... 152
Tabel 4D. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan ..... 152
Tabel 4E. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik ..... 152
Tabel 4F. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan ..... 153
Tabel 5 A. Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal.....153
Tabel 6A. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat.....154
Tabel 6B. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam ..... 155
Tabel 6C. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan ..... 156
Tabel 6D. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik ..... 156
Tabel 6E. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan ..... 158
Tabel 7A. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.....160
Tabel 7B. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik ..... 162

Tabel 7C. Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan ..... 163
Tabel 8A. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan.....165
Tabel 8B. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan ..... 166
Tabel 9A. . Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan.....167
Tabel 10A. Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan..... 170
Tabel 11A. . Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan.....173
Tabel 12A. Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan.....174
Tabel 12B. Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi ..... 178
Tabel 12C. Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti ..... 178
Tabel 13A. Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan.....179
Tabel 14A. Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan.....179
Tabel 15A. Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).....180
Tabel 15B. Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat ..... 182
Tabel 15C. Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial ..... 185
Tabel 15D. Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial ..... 194
Tabel 16A. Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan.....197
Tabel 16B. Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan ..... 199
Tabel 16C. Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)..... 201
Tabel 17A. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi.....202
Tabel 18A. Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan.....203
Tabel 19A. Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan.....204
Tabel 19B. Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia ..... 204
Tabel 19C. Frekuensi Kasus Keracunan..... 205
Tabel 19D. Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP) ..... 206
Tabel 20A. Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan.....212
Tabel 21A. Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)...213
Tabel 21B. Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) ..... 213

Tabel 21C. Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ..... 214

Tabel 22A. Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....214

Tabel 22B. Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ..... 215

Tabel 23A. Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam .....216

Tabel 23B. Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik ..... 218

Tabel 23C. Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan ..... 220

Tabel 24A. Keterjangkauan Pengawasan.....225

Tabel 25A. Jumlah Penduduk.....226

Tabel 26A. Sarana dan Prasarana.....227

Tabel 27A. Sumber Daya Manusia.....228

Tabel 28A. Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja.....229

Tabel 29A. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji.....230

Tabel 30A. Uji Profesiensi/ Uji Banding dan Uji Kolaborasi.....231

Tabel 31A. Daftar Standar Minimal Peralatan Laboratorium Kimia.....233

Tabel 31B. Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilisas ..... 235

Tabel 32A. Sertifikasi dan Akreditasi.....239

Tabel 33A. Kerja Sama.....239

Tabel 33B. Kerja Sama dan Penghargaan/ Rekognisi ..... 247

Tabel 34A. Pengadaan Barang/ Jasa.....248

Tabel 35A. Laporan Realisasi Anggaran.....277

Tabel 36A. Laporan Penerimaan PNBP.....277

Tabel 37A. Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen.....278

Tabel 38A. Data Produk Obat dan Makanan Beredar.....279

# HIGHLIGHT

Selasa - Rabu, 14 - 15 Januari 2025, BBPOM di Makassar menggelar layanan langsung di empat Mal Pelayanan Publik (MPP) Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu MPP Kota Makassar, MPP Kabupaten Gowa, MPP Kabupaten Pinrang dan MPP Kabupaten Sinjai. Kehadiran BBPOM di empat MPP ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses layanan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat berkonsultasi langsung dengan petugas tanpa harus ke Kantor BBPOM di Makassar.

BBPOM Makassar berharap kehadiran di MPP dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan obat dan makanan, sehingga masyarakat Sulawesi Selatan semakin teredukasi dan terlindungi.











Kamis - Jumat, 6 - 7 Februari 2025, Balai Besar POM di Makassar melaksanakan kegiatan Surveilans Ke-2 SNI ISO/IEC 17025:2017 di Aula Baji Minasa. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh Ketua Tim (Katim) Pengujian dan personil pengujian, serta dibuka secara resmi oleh Kepala Balai Besar POM Makassar, Hariani.

Fokus utama kegiatan ini meliputi peninjauan singkat ke laboratorium, penilaian implementasi ISO/IEC 17025:2017 terkait persyaratan umum, struktur, manajemen, dan sistem manajemen mutu (QMS). Budi Susilowati selaku Asesor Kepala menegaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa laboratorium Balai Besar POM di Makassar terus memenuhi standar internasional dan meningkatkan kualitas layanannya.

# HIGHLIGHT



Jumat, 14 Maret 2025, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) RI, Taruna Ikrar, bersama jajarannya melakukan inspeksi mendadak (sidak) takjil di sepanjang jalan Mappanyukki, Makassar. Kegiatan ini didampingi oleh Kepala Balai Besar POM di Makassar, Hariani, serta tim penguji yang turut menghadirkan mobil Laboratorium Keliling untuk melakukan pengujian di tempat terhadap takjil yang dijual.

Dalam sidak ini, petugas Balai Besar POM Makassar melakukan pengambilan sampel dari sejumlah takjil dan langsung mengujinya di mobil laboratorium keliling BBPOM di Makassar.




Jumat, 25 April 2025, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Makassar menyelenggarakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang obat dan makanan di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini menggandeng tokoh masyarakat sekaligus Anggota Komisi IX DPR RI, Ashabul Kahfi, sebagai bentuk sinergi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengawasan obat dan makanan.

Melalui edukasi ini, diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan obat dan makanan semakin meningkat, serta mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan generasi yang sehat dan produktif.



# HIGHLIGHT









Selasa - Rabu, 6 - 7 Mei 2025, Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM RI menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi di Kantor Balai Besar POM di Makassar. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Direktur Registrasi Pangan Olahan Badan POM RI, Sintia Ramadhani, dan diikuti oleh 35 peserta dari pelaku usaha di bidang pangan olahan dari berbagai wilayah di Sulawesi Selatan yang berlangsung selama 2 (dua) hari.

Melalui kegiatan ini, Direktorat Registrasi Pangan Olahan memberikan sosialisasi tentang kebijakan terbaru registrasi pangan, termasuk penggunaan sistem dan aplikasi perizinan berbasis risiko.

Selasa, 23 Juni 2025, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Makassar melaksanakan kegiatan Inovasi "Pengawasan dan Pelayanan Terpadu Obat dan Makanan Menjangkau Kota hingga ke Pelosok Sulawesi Selatan" (Pelayanan Mantappol Sulsel) di Kecamatan Tellu Limpoe dan sekitarnya, Kabupaten Bone.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengawasi keamanan produk obat dan makanan dan melakukan pelayanan kepada masyarakat dan pelaku usaha melalui pengujian sederhana kosmetik dan makanan, penyebaran informasi dan edukasi pengawasan obat dan makanan, identifikasi potensi UMKM, pengawasan dan pendampingan pelaku usaha, layanan konsultasi izin edar BPOM dan PIRT, layanan aduan, dan penggalangan pencegahan kejahatan obat dan makanan.






# HIGHLIGHT







Sabtu, 19 Juli 2025, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Makassar kembali menunjukkan komitmennya dalam menjaga keamanan pangan dengan memberikan edukasi kepada 650 petugas penjamah makanan dari 11 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) se-Kota Makassar. Edukasi ini menekankan pentingnya pengendalian titik-titik kritis yang berpotensi menimbulkan bahaya dalam seluruh tahapan proses penyediaan makanan, mulai dari penerimaan bahan baku, penyimpanan, pengolahan, pemorsian dan pengemasan, distribusi, lokasi konsumsi, hingga pengeringan dan penyimpanan ompreng (wadah kemasan makanan). Edukasi ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah untuk mewujudkan pangan aman, bermutu, dan bergizi bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah.








Kamis, 21 Agustus 2025, BBPOM di Makassar Bersama Bea Cukai Makassar Sosialisasikan Penggunaan Pribadi Obat dan Makanan di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar.

Kegiatan ini merupakan implementasi dari Peraturan Badan POM Nomor 28 Tahun 2023, yang merupakan perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan ke Dalam Wilayah Indonesia.

Sosialisasi dilakukan secara kolaboratif bersama petugas Bea Cukai Makassar, guna meningkatkan pemahaman masyarakat terkait regulasi yang berlaku saat membawa produk obat dan makanan dari luar negeri ke wilayah Indonesia.

# HIGHLIGHT








Rabu, 24 September 2025, Balai Besar POM di Makassar mengakomodir audiensi antara GP Farmasi kepengurusan baru sekaligus melaksanakan pembekalan Cara Distribusi Obat Yang Baik kepada anggota GP Farmasi. Acara ini dihadiri oleh para pimpinan dan perwakilan Pedagang Besar Farmasi (PBF) serta pemilik sarana pelayanan kefarmasian yang tergabung dalam GP Farmasi.

Kehadiran mereka menjadi momentum penting untuk memperkuat sinergi antara regulator dan pelaku usaha dalam menyamakan pemahaman terhadap regulasi terbaru. Melalui kegiatan ini, BBPOM di Makassar optimis bahwa implementasi PerBPOM No. 20 Tahun 2025 akan berjalan lebih efektif, karena didukung penuh oleh komitmen pimpinan PBF dan seluruh anggota GP Farmasi.







Jumat, 17 Oktober 2025, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Makassar menyelenggarakan kegiatan media gathering dan menyadari peran strategis media dalam mendukung pengawasan BPOM. Momen kegiatan ini juga menjadi ajang temu kenal media dengan Kepala BBPOM di Makassar yang baru, Yosef Dwi Irwan. Dalam kesempatan tersebut Yosef memaparkan materi tentang Cerdas dan Bijak Memilih Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Pangan Olahan. Yosef juga memaparkan hasil pengawasan dari BBPOM di Makassar, pada periode 2024 sampai dengan bulan September 2025.

# HIGHLIGHT









Senin, 27 Oktober 2025, Balai Besar POM di Makassar menggelar Press Release temuan hasil operasi penindakan tahun 2025. Pelaksanaan kegiatan press release ini dipimpin langsung oleh Kepala BBPOM di Makassar, Yosef Dwi Irwan di Aula Baji Minasa Kantor BBPOM di Makassar. Kegiatan press realese kali ini memperlihatkan hasil penindakan yang dilakukan oleh PPNS BBPOM di Makassar pada tanggal 16 Oktober 2025.

Sesuai arahan Kepala Badan POM, BPOM akan menindak tegas pelaku pelanggaran dan tidak tebang pilih, para pelaku usaha agar menjalankan bisnis usahanya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masyarakat sebagai konsumen akhir juga diimbau agar lebih waspada dalam memilih atau menggunakan produk kosmetik






Selasa, 18 November 2025, Kepala Balai Besar POM di Makassar, Yosef Dwi Irwan dan tim melaksanakan kegiatan edukasi dan literasi keamanan pangan pada 2 (dua) Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Makassar dalam upaya memperluas akses informasi Obat dan Makanan yang aman bagi seluruh kelompok masyarakat termasuk kelompok inklusi. Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi inovasi Sapa Porena (Sistem Akses Pelayanan Aman untuk Kelompok Rentan) BBPOM di Makassar yang bertujuan mewujudkan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pelayanan publik dan akses informasi untuk kelompok rentan dan penyandang disabilitas.

# HIGHLIGHT



Minggu, 14 Desember 2025, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Makassar kembali hadir menyapa lebih dekat kepada masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Kali ini kegiatan KIE dilaksanakan di area Car Free Day (CFD) Boulevard – Kota Makassar dengan mengusung tema “Bijak Gunakan Antibiotik untuk Cegah Resistensi Antimikroba dan Ayo Buang Sampah Obat (ABSO) dengan Benar”.

. Kegiatan dihadiri oleh mitra BBPOM di Makassar baik dari unsur Pemda, akademisi, organisasi profesi, asosiasi dan masyarakat luas. Kepala BBPOM di Makassar, Yosef Dwi Irwan, dalam sambutan menyampaikan bahwa kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya Resistensi Antimikroba (Anti Microbial Resistance / AMR) serta mengkampanyekan program Ayo Buang Sampah Obat (ABSO) dengan Benar.






Pada event ini, BBPOM menghadirkan Inovasi Pelayanan Mantappol Sulsel, yang menyediakan berbagai layanan langsung kepada masyarakat, antara lain konsultasi izin edar Obat dan Makanan, layanan edukasi Obat dan Makanan, pengujian cepat kosmetik dan pangan olahan, serta layanan informasi dan pengaduan masyarakat.

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Makassar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah naungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang beroperasi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Secara yuridis, eksistensi dan otoritas BB POM di Makassar dalam mengawal pengawasan obat dan makanan berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dalam menjalankan mandat tersebut, BBPOM di Makassar berkomitmen meningkatkan standar perlindungan masyarakat melalui pengawasan komprehensif terhadap sediaan farmasi—meliputi obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan—serta pangan olahan. Fokus utama instansi adalah memastikan seluruh produk yang beredar di masyarakat senantiasa memenuhi kriteria mutu, keamanan dan manfaat yang dipersyaratkan.

Guna mencapai efektivitas pengawasan, BBPOM di Makassar konsisten memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) melalui sinergi strategis pada tiga pilar utama, yaitu:

Pemerintah (Badan POM): Sebagai regulator dan pengawas yang responsif.

Pelaku Usaha: Sebagai entitas yang bertanggung jawab atas kualitas produk yang dihasilkan.

Masyarakat: Sebagai konsumen cerdas yang berdaya dalam memproteksi diri sendiri.

Secara kelembagaan, berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis, yang telah diperbarui dengan Peraturan Badan POM Nomor 3 Tahun 2025, BB POM di Makassar ditetapkan sebagai satuan kerja mandiri. Instansi ini menjalankan fungsi teknis operasional dan penunjang di bidang pengawasan obat dan makanan dengan garis pertanggungjawaban yang jelas: secara teknis di bawah koordinasi Deputi terkait, dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Berdasarkan peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi di lingkungan Balai Besar POM di Makassar sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Makassar




Balai Besar POM di Makassar mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga (penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu).

**1.1 Tugas :**

Balai Besar POM di Makassar mempunyai tugas mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dengan area pengawasan berada di 17 Kabupaten/Kota.

**1.2 Fungsi:**

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;

e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;

f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;

g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

### 1.3 Visi dan Misi UPT BPOM

Sebagai arah dalam pelaksanaan kegiatannya, Balai Besar POM di Makassar melaksanakan Visi dan Misi sesuai dengan Peraturan Badan POM Nomor 28 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan makanan Tahun 2025 – 2029 sebagai berikut:

**Visi :**

“Terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejaterma bersama Indonesia Maju menuju 2045”

**Misi :**

a. Meningkatkan efektifitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat

b. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

c. Meningkatkan kapasitas masyarakat dibidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan

d. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan

### 1.4 Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya, Balai Besar POM di Makassar dikembangkan dengan nilai-nilai dasar budaya organisasi sebagai berikut :

- **Profesional**

  Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

- **Integritas**

  Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

- **Kredibilitas**

  Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

- **Kerjasama Tim**

  Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

- **Inovatif**

  Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

- **Responsif / Cepat Tanggap**

  Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

# BAB II
# KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

## 1. Lingkungan Eksternal Balai Besar POM di Makassar

### A. Data Umum Wilayah Kerja Balai Besar POM di Makassar

#### a. Luas wilayah kerja

Balai Besar POM di Makassar adalah UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, memiliki cakupan wilayah kerja di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah 15 Kabupaten dan 2 kota. Dengan cakupan wilayah kerja sejumlah 17 kabupaten/kota, Balai Besar POM di Makassar memiliki luas wilayah kerja seluas : 22.847,31 $Km^2$ dengan persentase wilayah kerja sebesar 51 % dari luas total wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, dimana sebesar 49% wilayah Provinsi Sulawesi Selatan berada di wilayah kerja Balai POM di Palopo dengan 7 kabupaten/kota. Untuk ke 17 kabupaten/kota dalam wilayah kerja BBPOM di Makassar memiliki luas wilayah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Luas Wilayah Kerja

| No. | Kabupaten/Kota | Luas Wilayah (Km2) |
|---|---|---|
| 1. | Kepulauan Selayar | 1.160,359 |
| 2. | Bulukumba | 1.175,528 |
| 3. | Bantaeng | 390,969 |
| 4. | Jeneponto | 796,001 |
| 5. | Takalar | 555,431 |
| 6. | Gowa | 1.812,997 |
| 7. | Sinjai | 865,244 |
| 8. | Maros | 1.442,946 |
| 9. | Pangkajene dan Kepulauan | 888,913 |
| 10. | Barru | 1.201,903 |
| 11. | Bone | 4.567,363 |

| | | |
|---|---|---|
| 12. | Soppeng | 1.385,546 |
| 13. | Wajo | 2.608,708 |
| 14. | Sidenreng Rappang | 1.832,300 |
| **No.** | **Kabupaten/Kota** | **Luas Wilayah (Km2)** |
| 15. | Pinrang | 1.896,575 |
| 16. | Kota Makassar | 176,852 |
| 17. | Kota Parepare | 89,670 |
| **Total** | | **22.847,31** |

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2025

Balai Besar POM di Makassar memiliki wilayah kerja yang berbatasan dengan:

1. Utara : Balai POM di Palopo dan Balai POM di Mamuju
2. Selatan : Laut Flores (wilayah Kerja Balai POM di Makassar)
3. Barat : Laut Sulawesi (wilayah kerja Balai Besar POM di Banjarmasin & Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu)
4. Timur : Teluk Bone (wilayah kerja Balai POM di Kendari).

Kedudukan kantor Balai Besar POM di Makassar berada di Kota Makassar yang juga merupakan ibukota dari Provinsi Sulawesi Selatan.

**b. Jumlah Kabupaten/Kota**

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki 21 Kabupaten dan 3 Kota. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang terakhir telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 25 tahun 2022 tentang perubahan kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat

dan Makanan, Balai Besar POM di Makassar memiliki 17 wilayah kerja yang terdiri dari 15 kabupaten dan 2 kota yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2. Jumlah Kabupaten/Kota

| No. | Kabupaten/Kota | Ibukota |
|---|---|---|
| 1. | Kepulauan Selayar | Benteng |
| 2. | Bulukumba | Bulukumba |
| 3. | Bantaeng | Bantaeng |
| 4. | Jeneponto | Jeneponto |
| 5. | Takalar | Pattalassang |
| 6. | Gowa | Sungguminasa |
| 7. | Sinjai | Sinjai |
| 8. | Maros | Maros |
| 9. | Pangkajene dan Kepulauan | Pangkajene |
| 10. | Barru | Barru |
| 11. | Bone | Watampone |
| 12. | Soppeng | Watansoppeng |
| 13. | Wajo | Sengkang |
| 14. | Sidenreng Rappang | Rappang |
| 15. | Pinrang | Pinrang |
| 16. | Kota Makassar | Makassar |
| 17. | Kota Parepare | Parepare |

## c. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.563.130 (Sembilan juta lima ratus enam puluh tiga ribu seratus tiga puluh) jiwa. Dari jumlah tersebut sebanyak 7.353.440 (tujuh juta tiga ratus lima puluh tiga ribu empat ratus empat puluh) jiwa berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar. Berdasarkan rasio jenis kelamin (*gender*) Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 98 laki-laki berbanding 100 perempuan, komposisi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih besar dibandingkan laki-laki. Dari total 9.563,13 jiwa, diperkirakan terdiri atas 4.751,88 juta jiwa laki-laki dan 4.811,25 juta jiwa perempuan. Sementara itu, pada wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan jumlah penduduk 7.353.440 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota

| No. | Kabupaten/Kota | Jumlah Penduduk (ribu jiwa) |
|---|---|---|
| 1. | Kepulauan Selayar | 144,23 |
| 2. | Bulukumba | 459,00 |
| 3. | Bantaeng | 207,65 |
| 4. | Jeneponto | 423,37 |
| 5. | Takalar | 321,14 |
| 6. | Gowa | 826,96 |
| 7. | Sinjai | 273,31 |
| 8. | Maros | 419,15 |
| 9. | Pangkajene dan Kepulauan | 362,69 |
| 10. | Barru | 190,47 |
| 11. | Bone | 837,10 |
| 12. | Soppeng | 240,42 |
| 13. | Wajo | 391,46 |

| | | |
|---|---|---|
| 14. | Sidenreng Rappang | 333,52 |
| 15. | Pinrang | 429,89 |
| 16. | Kota Makassar | 1.473,91 |
| 17. | Kota Parepare | 163,40 |
| **Total** | | **7353,44** |

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025

Berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, jumlah penduduk di provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| Kelompok Umur | Laki-laki (ribu jiwa) | Perempuan (ribu jiwa) | Total (ribu jiwa) |
|---|---|---|---|
| 0-4 | 411,56 | 394,54 | 806,09 |
| 5-9 | 370,43 | 354,03 | 724,45 |
| 10-14 | 360,20 | 344,71 | 704,91 |
| 15-19 | 416,17 | 392,12 | 808,29 |
| 20-24 | 416,83 | 397,02 | 813,85 |
| 25-29 | 405,58 | 394,04 | 799,62 |
| 30-34 | 384,65 | 378,58 | 763,23 |
| 35-39 | 353,86 | 354,70 | 708,56 |
| 40-44 | 326,83 | 334,03 | 660,86 |
| 45-49 | 304,74 | 317,80 | 622,54 |
| 50-54 | 269,38 | 286,40 | 555,78 |
| 55-59 | 228,68 | 249,85 | 478,53 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 60-64 | 183,59 | 207,13 | 390,72 |
| 65-69 | 134,47 | 157,97 | 292,44 |
| 70-74 | 92,02 | 113,81 | 205,83 |
| 75+ | 92,90 | 134,52 | 227,42 |
| **Total** | **4.751,88** | **4.811,25** | **9.563,13** |

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025

Distribusi penduduk wilayah kerja BBPOM di Makassar menunjukkan konsentrasi terbesar berada pada kawasan perkotaan dan penyangga, khususnya Kota Makassar, Kabupaten Bone, dan Kabupaten Gowa. Kondisi ini mengindikasikan tingginya potensi peredaran produk obat dan makanan serta meningkatnya kompleksitas pengawasan.

Sementara itu, wilayah dengan karakteristik kepulauan seperti Kabupaten Kepulauan Selayar menghadapi tantangan aksesibilitas yang berdampak pada efektivitas pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengawasan berbasis risiko yang mempertimbangkan distribusi penduduk, karakteristik wilayah, serta potensi kerawanan peredaran produk.

Pengarusutamaan gender dalam pelaksanaan tugas BBPOM di Makassar menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa kebijakan dan program pengawasan obat dan makanan dapat memberikan manfaat yang adil bagi seluruh kelompok masyarakat.

Berdasarkan komposisi penduduk, perempuan memiliki proporsi yang sedikit lebih besar dibandingkan laki-laki, serta berperan signifikan dalam pengelolaan pangan rumah tangga dan kegiatan usaha mikro pangan olahan. Oleh karena itu, perempuan merupakan kelompok strategis dalam upaya peningkatan keamanan pangan dan perlindungan konsumen.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat terhadap program pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan. Untuk itu, BBPOM di Makassar perlu mengintegrasikan perspektif gender dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, guna meningkatkan efektivitas intervensi serta mendukung terwujudnya pembangunan yang inklusif dan berkeadilan.

**d. Pola Transportasi Di Wilayah Kerja**

Dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan di seluruh wilayah kerja, Balai Besar POM di Makassar mengintegrasikan berbagai moda transportasi guna menjangkau 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, tantangan mobilitas operasional diatasi melalui strategi aksesibilitas sebagai berikut:

- Aksesibilitas Jalur Darat: Sebagian besar wilayah kerja, mencakup 16 kabupaten, secara rutin dijangkau melalui jalur transportasi darat yang menjadi urat nadi utama pendistribusian personel dan logistik pengawasan.
- Aksesibilitas Multimoda (Udara dan Darat): Khusus untuk Kabupaten Bone, efisiensi waktu pengawasan didukung oleh ketersediaan jalur udara melalui Bandar Udara Arung Palakka, di samping tetap dapat diakses secara optimal melalui jalur darat.
- Konektivitas Wilayah Kepulauan: Mengingat karakteristik wilayah Sulawesi Selatan yang memiliki gugusan pulau, akses transportasi laut menjadi instrumen krusial dalam pengawasan di wilayah kepulauan. Hal ini mencakup area operasional di Kota Makassar, Kabupaten Takalar, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep), serta Kabupaten Sinjai.
- Wilayah Terluar: Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki karakteristik khusus di mana jangkauan operasional sepenuhnya bergantung pada moda transportasi udara dan laut, menuntut perencanaan logistik pengawasan yang lebih intensif dan adaptif.

Ketersediaan beragam jalur transportasi ini memastikan bahwa pengawasan obat dan makanan dilakukan secara merata tanpa terkendala batasan geografis, demi menjamin keamanan produk hingga ke pelosok daerah.

**e. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja**

Jarak tempuh melalui darat paling jauh membutuhkan waktu kurang lebih 7 jam dari ibu kota provinsi ke kabupaten Wajo (242 km) dan kabupaten Selayar kurang lebih 8,5 jam dengan melalui laut dan darat (263 km) jika menggunakan jalur udara kurang lebih 1 jam serta Sinjai (220 km) dan jarak terdekat dengan waktu tempuh 1 jam dari ibu kota provinsi ke kabupaten Gowa (11 km). Provinsi Sulawesi Selatan tidak kalah hebat dibanding dengan provinsi yang lain yang memiliki aspek kepariwisataan karena terdapat ratusan destinasi di beberapa kabupaten/kota. Sejumlah destinasi yang merupakan wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar yang telah dijadikan unggulan daerah dan layak dijadikan tujuan wisatawan mancanegara maupun domestik yang cukup menyedot perhatian seperti Pantai Tanjung Bira di



kabupaten Bulukumba, Air Terjun Bantimurung di kabupaten Maros, Taman Laut Takabonerate di kabupaten Selayar dan Benteng Rotterdam serta Pantai Losari yang berada di kota Makassar. keberadaan destinasi wisata tersebut menjadi salah satu tantangan dalam pengawasan obat dan makanan dalam melindungi Masyarakat dalam penggunaan sediaan farmasi dan makanan (pangan olahan) yang aman, bermutu dan berkhasiat. Adapun untuk waktu tempuh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5. Jarak dan Waktu Tempuh

| No. | Kabupaten/ Kota | Ibukota | Jarak ke Ibukota (dari Makassar) | Waktu Tempuh (dari Makassar) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Kepulauan Selayar | Benteng | 263 | 8,5 |
| 2. | Bulukumba | Bulukumba | 153 | 5 |
| 3. | Bantaeng | Bantaeng | 123 | 4,5 |
| 4. | Jeneponto | Jeneponto | 91 | 6 |
| 5. | Takalar | Pattalassang | 45 | 2 |
| 6. | Gowa | Sungguminasa | 11 | 1 |
| 7. | Sinjai | Sinjai | 220 | 6,5 |
| 8. | Maros | Maros | 30 | 2 |
| 9. | Pangkajene dan Kepulauan | Pangkajene | 51 | 3 |
| 10. | Barru | Barru | 102 | 4 |
| 11. | Bone | Watampone | 174 | 4 |
| 12. | Soppeng | Watansoppeng | 192 | 6 |
| 13. | Wajo | Sengkang | 242 | 7 |
| 14. | Sidenreng Rappang | Rappang | 188 | 5,5 |

| No. | Kabupaten/ Kota | Ibukota | Jarak ke Ibukota (dari Makassar) | Waktu Tempuh (dari Makassar) |
|---|---|---|---|---|
| 15. | Pinrang | Pinrang | 182 | 5,5 |
| 16. | Kota Makassar | Makassar | - | 0 |
| 17. | Kota Parepare | Parepare | 155 | 5 |

**f. Jumlah sasaran pengawasan menurut Kabupaten/kota**

Untuk jenis sasaran pengawasan jika dilihat dalam skala total untuk ukuran wilayah pengawasan Balai Besar POM di Makassar di tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.6. Jumlah Sasaran Pengawasan

| No. | Jenis Sarana | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah Industri Farmasi | 0 |
| 2 | Jumlah Fasilitas Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana Khusus(Unit Transfusi Darah/Radiofarmaka, Lab Sel Punca) | 1 |
| 3 | Jumlah Industri Obat Bahan Alam (OBA) | 2 |
| 4 | Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA) | 0 |
| 5 | Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) | 17 |
| 6 | Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) | 34 |
| 7 | Jumlah Industri Farmasi (IF) yang memproduksi obat kuasi | 0 |
| 8 | Jumlah Industri Farmasi (IF) yang memproduksi suplemen kesehatan | 0 |

| No. | Jenis Sarana | Jumlah |
|---|---|---|
| 9 | Jumlah Industri Obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan | 0 |
| 10 | Jumlah Industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan | 2 |
| 11 | Jumlah Industri Kosmetik | 51 |
| 12 | Jumlah Industri Farmasi/ industri obat bahan alam yang memproduksi kosmetik | 0 |
| 13 | Jumlah industri pangan | 429 |
| 14 | Jumlah industri rumah tangga pangan | 6.041 |
| 15 | Jumlah pedagang besar farmasi | 127 |
| 16 | Jumlah apotek | 1.943 |
| 17 | Jumlah toko obat | 207 |
| 18 | Jumlah instalasi farmasi pemerintah | 18 |
| 19 | Jumlah rumah sakit | 110 |
| 20 | Jumlah puskesmas | 330 |
| 21 | Jumlah Klinik | 308 |
| 22 | Jumlah fasilitas distribusi obat bahan alam | 906 |
| 23 | Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan | 1.943 |
| 24 | Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik | 915 |
| 25 | Jumlah Klinik Kecantikan | 48 |
| 24 | Jumlah Sarana peredaran pangan | 985 |
| 25 | Jumlah Desa | 3.060 |
| 26 | Jumlah Sekolah & Murid | 12.115 & 1.559.763 |
| 27 | Jumlah Pasar | 811 |

## 2. Lingkungan Internal Balai Besar POM di Makassar

### a. Luas Tanah

Kantor Balai Besar POM di Makassar yang terletak di Jalan Bajiminasa No. 2 Kota Makassar menempati tanah yang memiliki luas tanah seluas 9662 (m²).

### b. Luas Bangunan

Kantor Balai Besar POM di Makassar yang terletak di Jalan Bajiminasa No. 2 Kota Makassar, memiliki beberapa bangunan perkantoran yang memiliki fungsi : pusat pelayanan publik, administrasi perkantoran, laboratorium (pangan, mikrobiologi, kimia), gudang, dan lain-lainnya dengan jumlah luas bangunan seluas 4886 (m²).

### c. Status Kepemilikan Tanah

Kantor Balai Besar POM di Makassar yang terletak di Jalan Bajiminasa No. 2 Kota Makassar menempati tanah yang memiliki luas tanah seluas 9662 (m²) memiliki status kepemilikan hak : Hak Pakai No. 20001.

### d. Rumah Dinas

Balai Besar POM di Makassar belum memiliki rumah dinas pimpinan sehingga rumah dinas pimpinan Tahun 2025 berupa status sewa.

### e. Penerangan

Balai Besar POM di Makassar memiliki fasilitas penerangan/listrik dari:

- PLN

Kantor Balai Besar POM di Makassar memiliki fasilitas penerangan dari PLN dengan daya 418 KVA.

- Sumber Listrik Cadangan

Balai Besar POM di Makassar memiliki sumber listrik cadangan berupa 2 buah Generator dengan daya 100 KVA yang diperuntukan untuk Laboratorium dan Gedung administrasi Balai POM di Makassar.

### f. Sarana Komunikasi

- Nomor telepon : 0411-872021
- Nomor faximile : 0411-873496
- Nomor whatsapp : 0852-11111-533
- Alamat e-mail : bpom_makassar@pom.go.id
- bbpomdimakassar@gmail.com
- Alamat Subsite : https://makassar.pom.go.id/
- Alamat Instagram : https://www.instagram.com/bpomakassar/
- Alamat facebook : https://facebook.com/bpom.mks

- Alamat Youtube : htt YouTube tube.com/bbpommakassar

**g. Sumber Air**

- PDAM Kota Makassar
- Sumur Bor

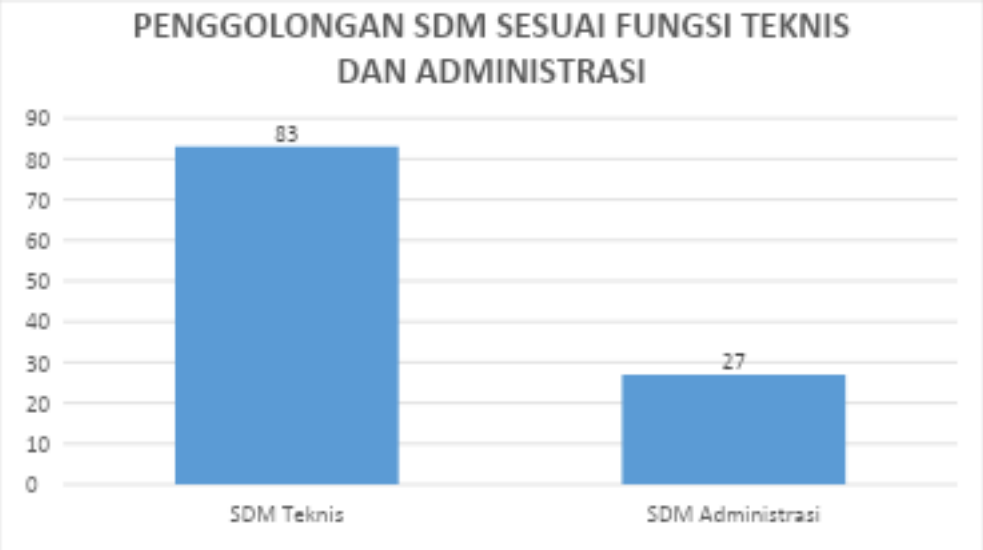
**h. Kendaraan**

Untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran Tahun 2025, Balai Besar POM di Makassar difasilitasi 10 unit kendaraan roda empat dengan penggolongan : 3 mobil laboratorium keliling, 1 mobil fungsi penyidikan, 1 mobil dengan fungsi incinerator, dan 5 mobil operasional. Untuk kendaraan roda 2 (motor) tidak ada.

**i. Sumber Daya Manusia**

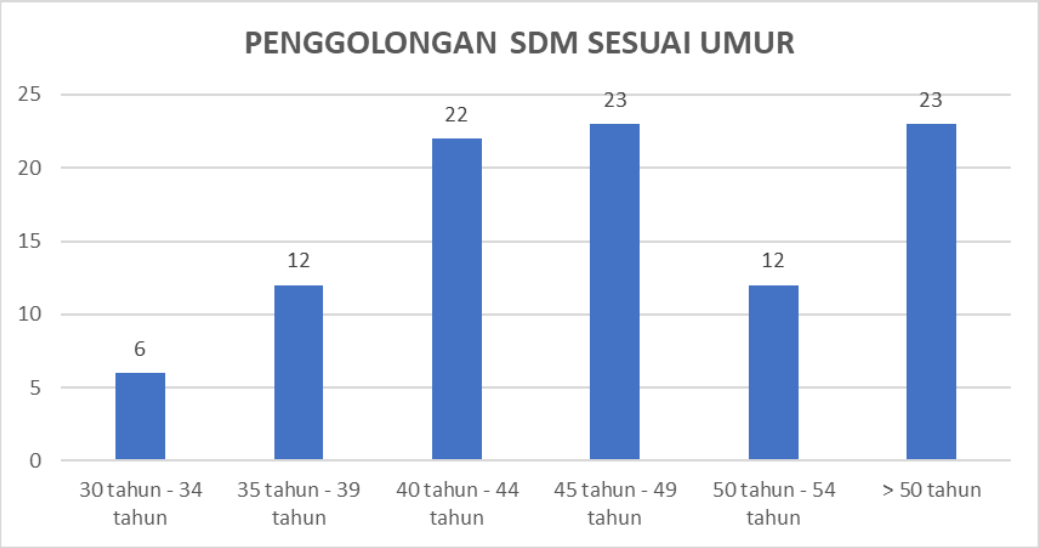
Jumlah Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar per 31 Desember 2025 adalah 110. Dari sisi sumber daya dari jenis : teknis dan administrasi (Struktural dan Tata Usaha) dengan rincian sebagai berikut :

Grafik 2.1. Penggolongan SDM Fungsi Teknis & Administrasi



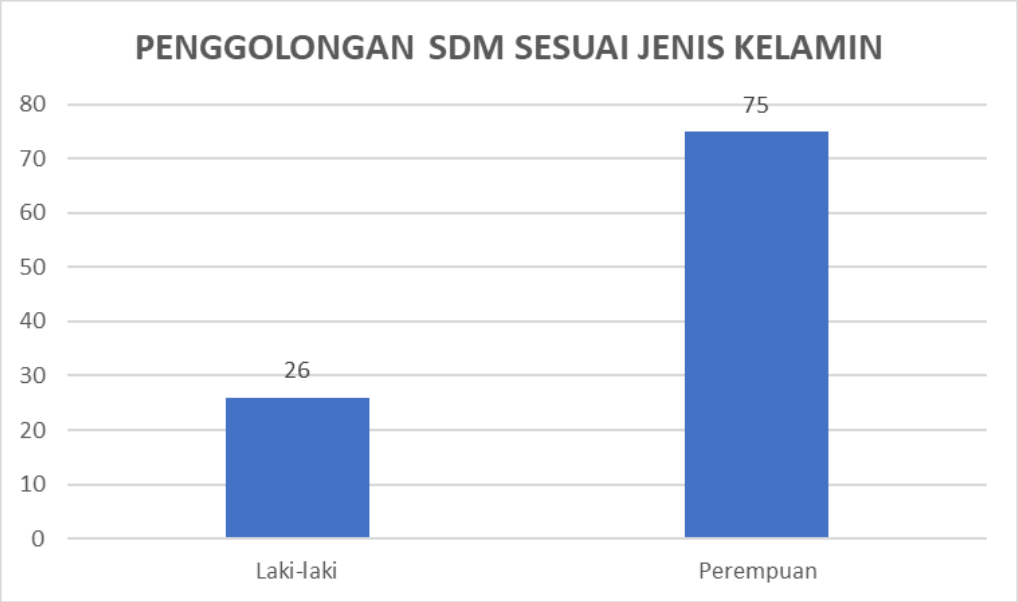

Dari penggolongan usia, pembagian pegawai Balai Besar POM di Makassar digolongkan dengan rincian sebagai berikut :

Grafik 2 2. Penggolongan SDM Sesuai Umur



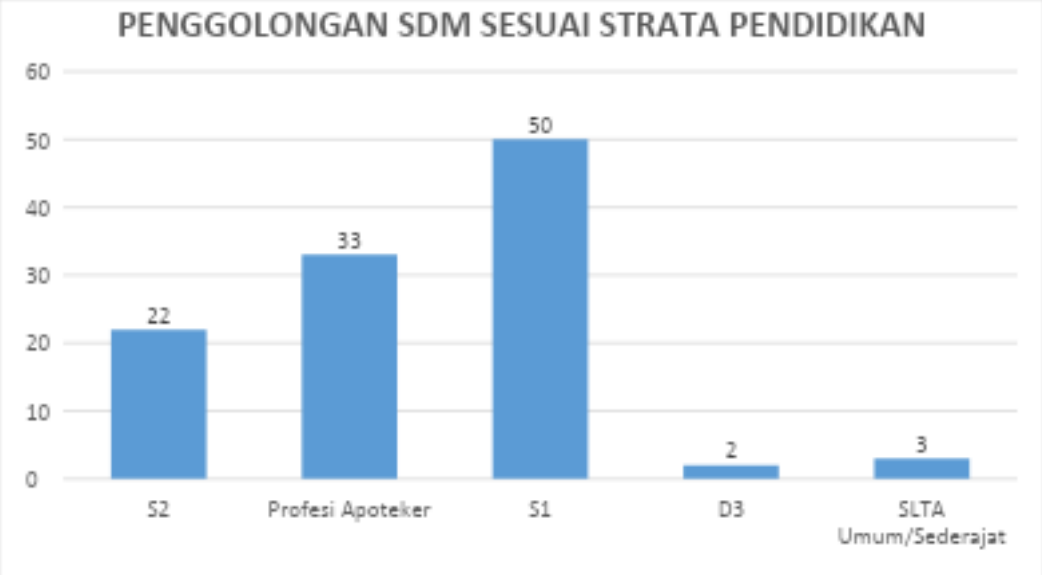

Dari penggolongan jenis kelamin, pembagian pegawai Balai Besar POM di Makassar digolongkan dengan rincian sebagai berikut :

Grafik 2.3. Penggolongan SDM Sesuai Jenis Kelamin



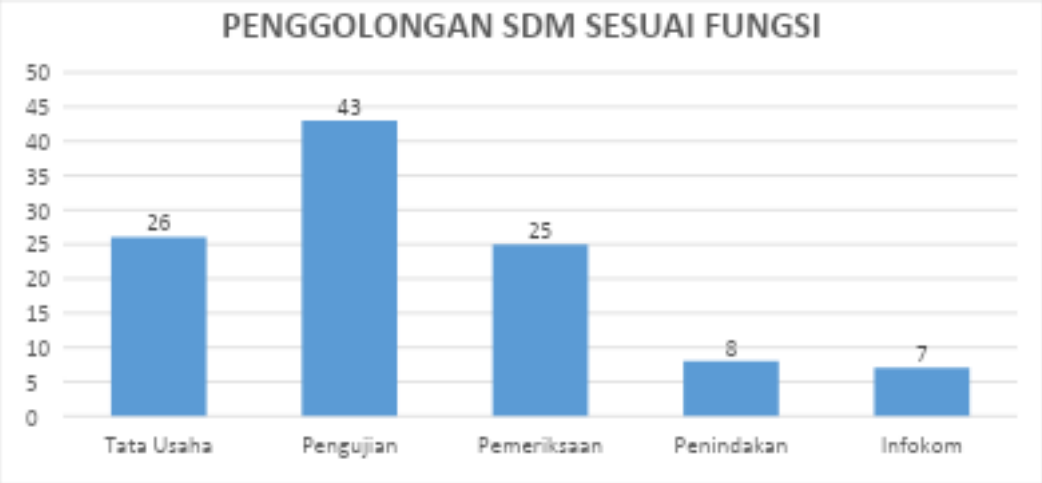

Dari penggolongan strata pendidikan, pembagian pegawai Balai Besar POM di Makassar digolongkan dengan rincian sebagai berikut :

Grafik 2 4. Penggolongan SDM Sesuai Strata Pendidikan



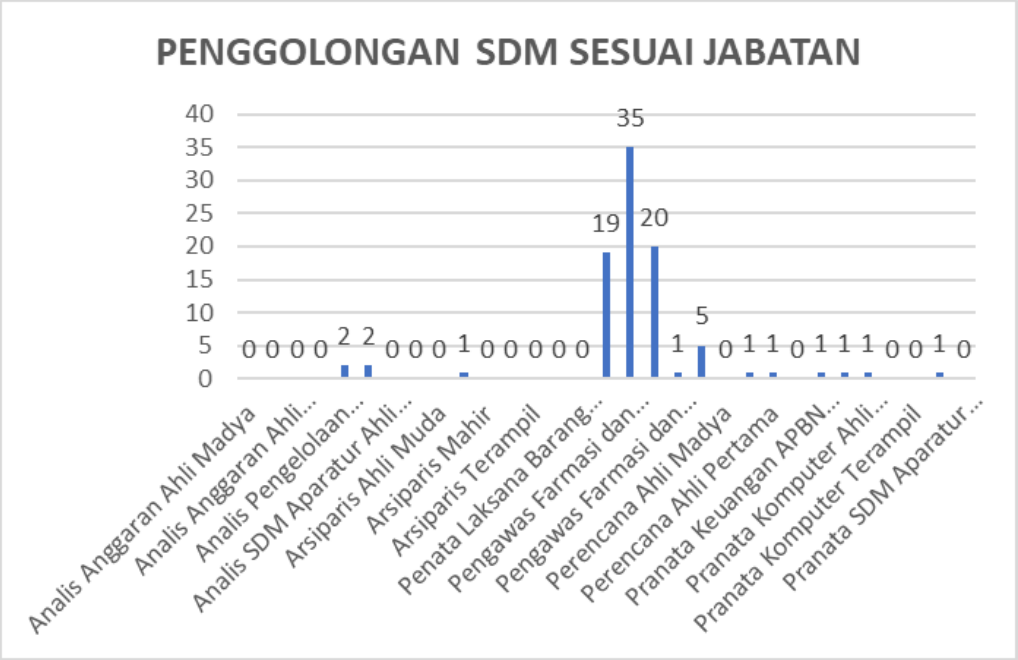

Dari penggolongan fungsi tugas, pembagian pegawai Balai Besar POM di Makassar digolongkan dengan rincian sebagai berikut :

Grafik 2.5. Penggolongan SDM Sesuai Fungsi

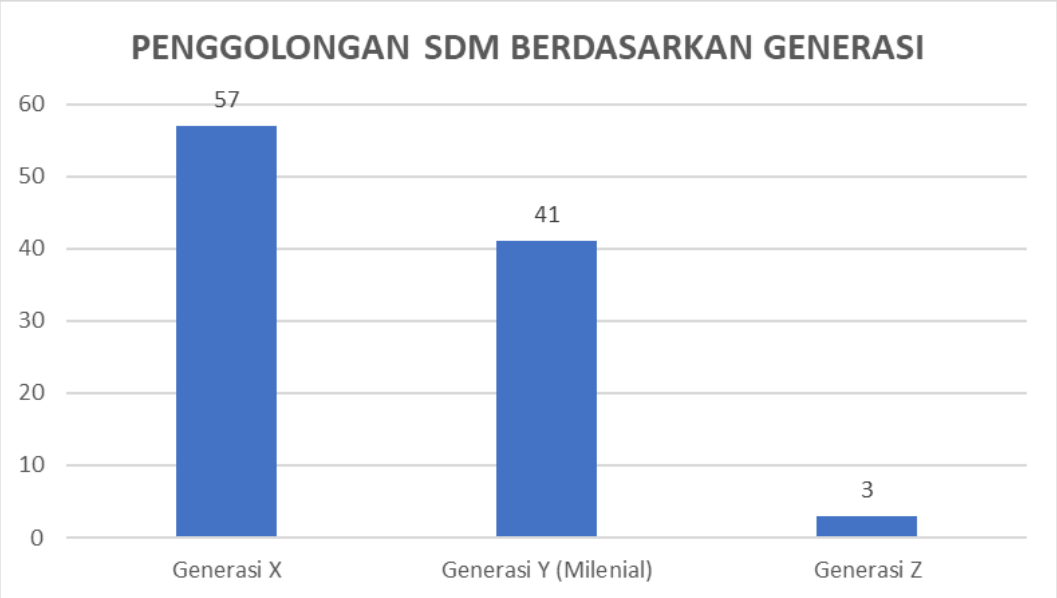



Dari penggolongan berdasarkan jabatan, pembagian pegawai Balai Besar POM di Makassar digolongkan sebagai berikut :

Grafik 2.6. Penggolongan SDM Sesuai Jabatan



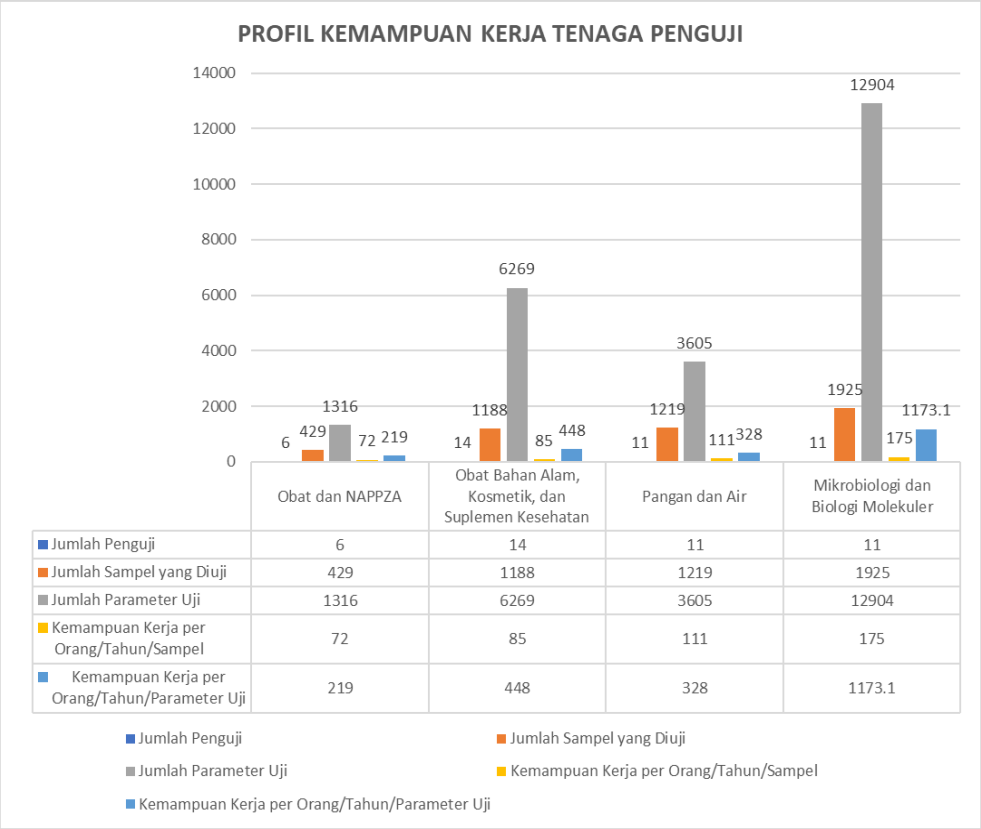

Grafik 2.7. Penggolongan SDM Sesuai Generasi




**a. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji**

Laboratorium Pengujian memiliki 42 tenaga teknis penguji, dengan Jumlah sampel yang diuji sepanjang 2025 sebanyak 4761 sampel dan 24094 parameter uji. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh kemampuan uji tiap orang masing-masing adalah 442 sampel dengan 995 parameter uji per tahun.

Grafik 2.8. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji




| | Obat dan NAPPZA | Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan | Pangan dan Air | Mikrobiologi dan Biologi Molekuler |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah Penguji | 6 | 14 | 11 | 11 |
| Jumlah Sampel yang Diuji | 429 | 1188 | 1219 | 1925 |
| Jumlah Parameter Uji | 1316 | 6269 | 3605 | 12904 |
| Kemampuan Kerja per Orang/Tahun/Sampel | 72 | 85 | 111 | 175 |
| Kemampuan Kerja per Orang/Tahun/Parameter Uji | 219 | 448 | 328 | 1173.1 |

### b. Uji Profisiensi / Uji Banding / Uji Kolaborasi

Sepanjang tahun 2025, Laboratorium Pengujian BBPOM di Makassar telah mengikuti 14 Uji Profisiensi/Uji Kolaborasi/Uji Banding yang meliputi seluruh komoditi yang diuji. Uji Profisiensi diikuti oleh Laboratorium Kimia Obat dan Nappza 2 pengujian, Laboratorium Mikrobiologi mengikuti 1 pengujian, Laboratorium Kimia Pangan Olahan dan air 3 pengujian, serta laboratorium kimia Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Produk Kuasi OTSK dan laboratorium kosmetik masing-masing 1 pengujian. Selain Uji Profisiensi, laboratorium kimia obat dan Nappza mengikuti 5 Uji Banding antar Lab dimana BBPOM Makassar salah satunya sebagai Provider Uji Banding antar Laboratorium. Dari 14 (empat belas) program jaminan mutu hasil pengujian yang diikuti, semuanya memuaskan/inlier.

Tabel 2 7. Pelatihan Uji Profisiensi / Uji Banding

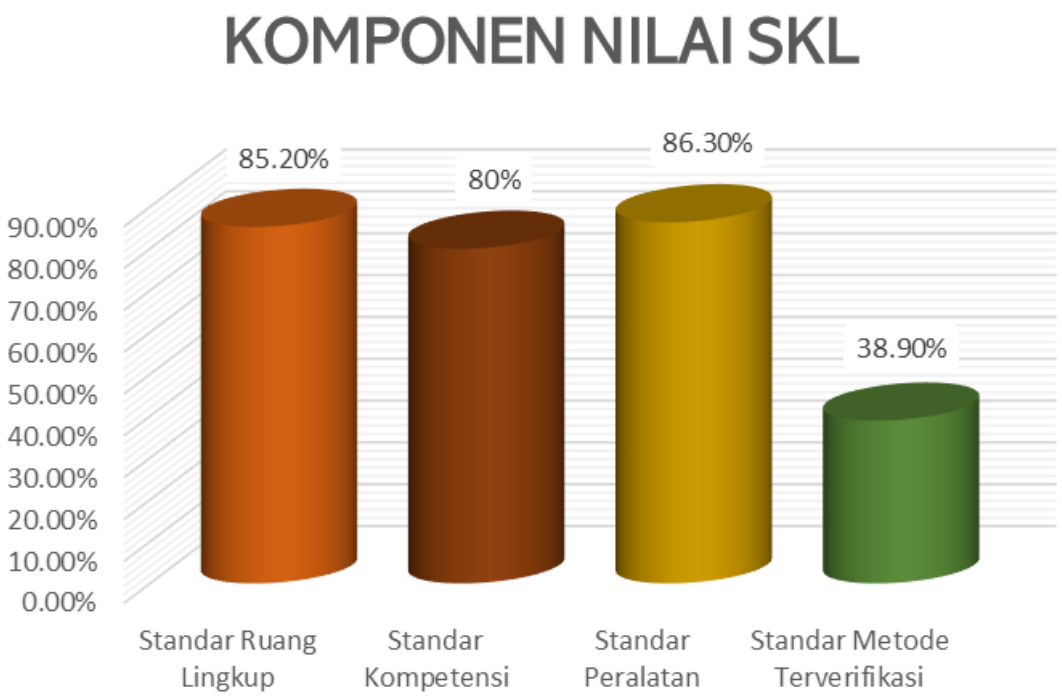
| No | Laboratorium | Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi | Penyelenggara (*Provider*) | Jumlah Peserta | Waktu Pelaksanaan | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Mikrobiologi | Uji Profisiensi Deteksi Staphylococcus aureus, Pseudomonas aeruginosa, dan Candida albicans pada Sediaan Kosmetik | PPPOMN | 43 | Mei - Juni 2025 | Inlier |
| 2 | Mikrobiologi | Uji Banding IDENTIFIKASI Staphylococcus aureus PADA SEDIAAN KOSMETIK | Lab. Mikrobiologi BBPOM Mks | 5 | Maret 2025 | Inlier |
| 3 | Kimia Pangan | ANTIOXIDANTS (BHA, BHT, Ascorbyl Palmitate, Ascorbyl stearate) in Cooking Oil | PPPOMN | 47 | Juni 2025 | Z-score BHA = 0.13 (Inlier) Z-score BHT= -1.04 (inlier) Z-score TBHQ = 0.64 (Inlier) |
| 4 | Kimia Pangan | Penetapan Kadar Pb dan Cd dalam Sirup | PPPOMN | 36 | Juli 2025 | Z-score Pb = 0.47 (inlier) Z-score Cd = 0.24 (Inlier) |
| 5 | Kimia Pangan | Penetapan Kadar NaCl dalam Garam | PPPOMN | 40 | September 2025 | Z-score = 0.19 (Inlier) |
| 6 | OBAT | Uji Profisiensi Penetapan Kadar EG dan DEG dalam | PPPOMN | 32 | Agustus 2025 | Z-score EG = -1,1 (Inlier) Z-score DEG = 0,9 (Inlier) |

| No | Laboratorium | Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi | Penyelenggara (*Provider*) | Jumlah Peserta | Waktu Pelaksanaan | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sediaan Cair Oral | | | | |
| 7 | OBAT | Uji Profisiensi Identifikasi Psikotropika dalam serbuk secara KLT | PPPOMN | 34 | Agustus 2025 | Z-score = 98 (Inlier) |
| 8 | OBAT | Uji Banding Identifikasi & Penetapan Kadar Tablet Diazepam | BBPOM di Serang | 11 | November 2025 | Inlier |
| 9 | OBAT | Uji Banding Penetapan Kadar tablet Tramadol HCl | BBPOM di Makassar | 9 | Mei 2025 | Z-score = -1.29 (Inlier) |
| 10 | OBAT | Uji Banding Disolusi Tablet Metronidazol | BBPOM di Serang | 10 | Juni 2025 | Z-score = -1.04 (Inlier) |
| 11 | OBAT | Uji Banding Penetapan Kadar Tablet Lorazepam | BBPOM di Serang | 6 | November 2025 | Inlier |
| 12 | OBAT | Uji Banding Penetapan Kadar Tablet Klonazepam | BBPOM di Serang | 4 | November 2025 | Inlier |
| 13 | OBAT TRADISIONAL | Uji Profisiensi Identifikasi Difenhidramin HCl, Klorfeniramin Maleat, Prometazin HCl dalam | PPPOMN | 32 | Juli 2025 | Inlier |

| No | Laboratorium | Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi | Penyelenggara (*Provider*) | Jumlah Peserta | Waktu Pelaksanaan | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | OBA Sediaan Padat | | | | |
| 14 | KOSMETIK | Uji Profisiensi Identifikasi Bahan Dilarang dalam Kosmetik (Resorcinol, Klormfenikol, Betametason) | PPPOMN | 35 | Juli - Agustus 2025 | Inlier |

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Balai Besar POM di Makassar tahun 2025 mencapai nilai sebesar 79,7% (target : 77,9%), dengan persentase pemenuhan terhadap target sebesar 102,4% kriteria sangat baik. Sebagai rincian untuk persentase pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) senilai 85,2%, pemenuhan standar kompetensi seluruh Penguji senilai 80%, Standar Metode Terverifikasi sebesar 38,9% dan pemenuhan terhadap standar peralatan senilai 86,3%.

Grafik 2 9. Pemenuhan Komponen Nilai SKL




Grafik 2 10. Realisasi Pemenuhan Nilai SKL




Adap

Standar Kemampuan Laboratorium yaitu :

1. Ruang Lingkup
   - Keterbatasan jenis baku pembanding yang tersedia di Infalabs, sementara anggaran untuk pengadaan baku pembanding eksternal sangat terbatas.
   - Keterbatasan sampel obat yang beredar di wilayah regional Makassar yang sesuai dengan penugasan pengujian kelas terapi BBPOM Makassar pada SRL.

- Peningkatan ruang lingkup yang menggunakan alat GCMS, DUSA belum dapat dilaksanakan karena alat belum tersedia (DUSA) dan pengadaan GCMS pada akhir TW4.
- Media dan reagen untuk parameter pada pengujian tertentu belum tersedia.
- Pengadaan suku cadang yang kurang tiap tahunnya disebabkan keterbatasan anggaran.
- Jumlah SDM yang tidak sebanding dengan jumlah parameter uji yang harus diverifikasi untuk dimasukkan ke dalam capaian SRL

2. Kompetensi
   - Kompetensi belum bisa dikembangkan karena belum memiliki alat yang ada pada syarat kompetensi keterampilan (DUSA).
   - Terdapat personel pindahan dari fungsi lain (ahli muda) yang masih butuh pendampingan terkait parameter uji dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sehingga belum dapat diberikan penugasan mengerjakan sampel sendiri.
3. Peralatan
   - Anggaran untuk pengadaan DUSA tahun 2025 hanya cukup untuk yang manual, hasil uji presisi yang dihasilkan tidak memenuhi syarat. Diharapkan tambahan anggaran untuk pengadaan DUSA otomatis
   - Beberapa peralatan belum memperoleh rekomendasi oleh PPPOMN untuk pengadaan 2025.

**Rencana Tindak Lanjut**

**1.** Ruang Lingkup
- Peningkatan ruang lingkup menggunakan alat GCMS akan dilakukan pada tahun 2025, sehubungan pengadaan GCMS selesai pada akhir 2025.
- Melakukan koordinasi dengan bagian Inspeksi untuk memperoleh sampel obat yang sesuai dengan penugasan pengujian kelas terapi BBPOM Makassar pada SRL.
- Melakukan penambahan ruang lingkup terhadap parameter uji yang ada pada SRL jika baku pembanding, reagen, dan media sudah tersedia tahun 2025
- Melakukan penambahan ruang lingkup untuk parameter uji yang terdapat pada SRL melalui pelatihan internal/bimbingan teknis khususnya untuk parameter uji yang sulit untuk dioptimasi.
- Berkomunikasi dengan PPPOMN atau BBPOM/BPOM yang telah melakukan pengembangan ruang lingkup tertentu untuk sharing baku pembanding/pereaksi apabila anggaran pengadaan terbatas atau membuat permintaan pengembangan baku pembanding ke Laboratorium Baku Pembanding PPPOMN apabila memungkinkan untuk dikembangkan.

2. Kompetensi
   - Melakukan pelatihan (bimbingan teknis) untuk personel laboratorium sesuai dengan kebutuhan.
   - Menyusun rencana percepatan peningkatan kompetensi untuk personel pindahan dari fungsi/lab lain (supervisi atau magang)
3. Peralatan
   - Pengajuan rekomendasi ke PPPOMN terkait kebutuhan penambahan peralatan utama disertai justifikasi yang konkrit.
   - Peralatan (utama dan penunjang) akan dilengkapi sesuai dengan kebutuhan Balai dan disesuaikan dengan anggaran yang diperoleh.

**c. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian sesuai standar minimal Laboratorium**

Jumlah peralatan Laboratorium sesuai standar minimal laboratorium Balai Besar POM di Makassar Tahun 2025, terdiri dari : Standar Minimum Peralatan Balai Besar POM di Makassar Laboratorium Kimia Kelompok I (terlampir di lampiran tabel 31A) dan Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas (terlampir di lampiran tabel 31B)

**d. Sertifikasi/ Akreditasi**

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar telah menerapkan sistem manajemen mutu dan melakukan peningkatan secara berkelanjutan. Resertifikasi SNI ISO 9001:2015 (*Quality Management System*) melalui sertifikasi oleh Sucofindo International Certification Services SNI ISO 9001:2015 telah terlaksana dan memperoleh sertifikat QSC 01808, masa berlaku 18 November 2024 s.d 17 November 2027. Selain itu, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar telah terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 sejak tahun 2003 dan menunjukkan kompetensinya secara konsisten sebagai Laboratorium Penguji melalui penerapan SNI ISO/IEC 17025 : 2017 dengan terbitnya Sertifikat Akreditasi LP-199-IDN masa berlaku 24 November 2022 s.d 22 November 2026 yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Setelah melalui serangkaian audit sertifikasi SNI ISO 37001:2016 oleh PT. MSA, pada 19 September 2024 Balai Besar POM di Makassar berhasil memperoleh sertifikat SNI ISO 37001:2016 sebagai implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang berlaku hingga 18 September 2017.










**e. Kerjasama berupa kesepakatan bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)**

Demi mengoptimalkan kegiatan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Balai Besar POM di Makassar melakukan Kerjasama dengan 1 stakeholder terkait lainnya dengan rincian sebagai berikut :

- Pada tanggal 30 April 2025 telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PM-PTSP) Kota Makassar tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Makassar.

**f. Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi**

Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi berupa Dokumen Kerja Sama, Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor, Penghargaan/Rekognisi sebagai berikut :

1) Di tahun 2025, Balai Besar POM di Makassar mendapatkan 3 Penghargaan/Anugerah dari Badan POM yakni :
   - Sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM sejak tahun 2024 dan sampai saat ini masih mempertahankan predikat pelayanan publik kategori “Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)”, dan
   - Sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 dengan indeks pelayanan publik kategori “PELAYANAN PRIMA”.
   - Sebagai “BADAN PUBLIK INFORMATIF” untuk kategori PPID Pelaksana UPT Balai Besar POM dalam Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan Badan POM.
2) Di tahun 2025, Balai Besar POM di Makassar mendapatkan 3 Sertifikat, yakni :
   - Balai Besar POM Makassar telah mendapatkan sertifikat ISO 37001: 2016 Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).

- Balai Besar POM Makassar telah mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2015 Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Mutu (SMM).
- Balai Besar POM Makassar telah mendapatkan sertifikat ISO 17025: 2017 Standar Internasional untuk menetapkan persyaratan umum kompetensi, imprasialitas, dan konsisten operasional laboratorium pengujian.

3) Sampai dengan tahun 2025 terdapat 26 Dokumen Kerjasama dan MoU serta 15 Surat Keputusan Tim Koordinasi Lintas Sektor yang berlaku.
4) Sampai dengan tahun 2025 terdapat 26 Perjanjian Kerjasama dan MoU yang berlaku dengan beberapa instansi, antara lain : Pemerintah Daerah, Instansi Publik, Intansi Pendidikan dan Organisasi Masyarakat.

**g. Pengadaan Barang/Jasa**

Dalam tahun 2025 Balai Besar POM di Makassar melakukan Pengadaan Belanja Barang dan Jasa dengan jumlah sebesar Rp. 2.339.900.598,- dengan rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 34.

**h. Anggaran (Volume menurut jenis dan sumbernya)**

Sumber anggaran pelaksanaan program/kegiatan Balai Besar POM di Makassar keseluruhan berasal dari Rupiah Murni (RM) dan PNP. Total pagu awal anggaran Balai Besar POM di Makassar Tahun 2025 sebesar Rp. 35.969.581.000,-. sedangkan total pagu efisiensi adalah Rp. 26.723.064.000,-. Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2025 adalah Rp. 26.668.793.568,- atau 74,14%. Capaian realisasi anggaran terhadap pagu awal adalah 74,14%, sedangkan terhadap pagu efisiensi adalah 99,7969 %.

**i. Laporan Penerimaan PNBP**

Penerimaan PNBP Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. 927.752.219,- sedangkan Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. 904.920.000,- terjadi peningkatan penerimaan PNBP sebesar Rp. 22.832.219,,- atau sekitar 102,52% dikarenakan adanya peningkatan sampel pihak ketiga Dana Alokasi Khusus dari beberapa kabupaten/kota yang melakukan pengujian di Balai Besar POM di Makassar.

**j. Implementasi PUG**

Pedoman Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional (Lampiran Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000) menyebutkan bahwa Pengarusutamaan Gender adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional. Tujuan pengarusutamaan gender adalah terselenggaranya perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas

kebijakan dan program pembangunan nasional yang berperspektif gender dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian Pengarusutamaan Gender merupakan strategi atau pendekatan dalam pembangunan yang mengintegrasikan permasalahan, pengalaman dan kebutuhan baik perempuan maupun laki-laki dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi terhadap seluruh kebijakan dan program pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan.

Pengarusutamaan gender inklusi dan sosial (PUGIS) merupakan kerangka strategis yang esensial untuk mencapai keadilan dan kesetaraan dalam pembangunan nasional. PUGIS menjadi bagian integral dari kegiatan fungsional semua instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, sebagaimana amanat Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Implementasi konsep PUGIS dalam pengawasan Obat dan Makanan telah tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Kesadaran seluruh aparatur negara dalam upaya percepatan implementasi PUGIS pada pelaksanaan program pembangunan bidang pengawasan Obat dan Makanan menjadi kunci dan harus terus dibangun sepanjang waktu. Menindaklanjuti hal tersebut, maka berdasarkan Keputusan Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.2.01.25.07 Tahun 2025 Tentang Rencana Aksi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Badan Pengawas Tahun 2025-2029 disusunlah rencana aksi PUGIS Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Implementasi PUGIS di Balai Besar POM di Makassar, dilaksanakan berdasarkan peraturan di atas. Sebagai bukti komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam penyelenggaraan PUGIS, maka dibentuk Subkelompok Kerja (Subpokja) Pengarusutamaan Gender (PUG) berdasarkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Makassar Nomor HK.02.02.20A.01.25.097 Tahun 2025 Tentang Subkelompok Kerja Pengarusutamaan Gender Di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Makassar dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Makassar Nomor HK. 02.02.20A.02.25.122 Tahun 2025 Tentang Rencana Kegiatan Kelompok Kerja Pengarusutamaan Gender Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Makassar Tahun 2025-2026. BBPOM di Makassar telah mendorong pengarusutamaan gender melalui Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG), menekankan penguatan pelembagaan dan integrasi gender dalam tujuh proses pembangunan, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, pengawasan, pelaporan.

Evaluasi terhadap tujuh proses pembangunan dalam penyelenggaraan PUG merupakan instrumen penting untuk mengukur efektivitas tata kelola pengarusutamaan gender di tingkat kementerian/lembaga, sekaligus mendorong perbaikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, yang menegaskan Kesetaraan Gender sebagai bagian dari Prioritas Nasional ke-4, yakni memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, serta kesetaraan gender dan penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

Tugas Subpokja PUG adalah:

1) Membantu mensosialisasikan kebijakan pengarusutamaan gender kepada pegawai di Unit Kerja;
2) Mendorong penerapan pengarusutamaan gender ke setiap kegiatan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi yang disusun di Unit Kerja;
3) Mendorong pengelolaan data terpilah kegiatan Unit Kerja; dan
4) Mengidentifikasi Rincian Output yang akan ditanggung Anggaran Responsif Gender di Unit Kerja.

Pada Tahun 2025, dilakukan kegiatan identifikasi rincian output yang di tagging anggaran responsif gender dengan dukungan beberapa indikator kinerja yang dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 8. Rincian Output Tagging PUG

| **Rincian output Tagging PUG** | | **Dukungan Indikator** | **Anggaran** |
|---|---|---|---|
| **BAH.001** | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | Indeks Pelayanan Publik UPT | Rp. 280,098,060,- |
| **BDC.001** | Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Rp. 1,096,156,203,- |
| **BMB.001** | Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi | Rp. 19,796,770,- |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Makanan oleh UPT | dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | |
| **CAB.001** | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM;<br>2. Nilai AKIP UPT BPOM;<br>3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;<br>4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | Rp. 22,000,000,- |
| **QDB.001** | Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Rp. 103,609,810,- |
| **QDB.002** | Desa Pangan Aman | Jumlah desa pangan aman | Rp. 60,430,204,- |
| **QDB.003** | Pasar Pangan aman berbasis komunitas | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | Rp. 26,423,733,- |
| **QDG.001** | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang | Rp. 20,290,000,- |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | |
| **Jumlah** | | | **Rp. 1.628.804.780,-** |
| **Total Anggaran DIPA** | | | **Rp. 35.969.581.000,-** |
| **% ARG Terhadap Total Anggaran** | | | **4,53%** |

Kegiatan tersebut dipantau dan dievaluasi sebagai bukti penerapan PUG dalam memberikan dukungan keadilan dan kesetaraan pada bidang pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar. Peningkatan pemahaman konsep PUG bagi pegawai dilakukan dengan sosialisasi melalui media Ngobrol Asyik (Ngobras) dan arahan pimpinan ada apel pagi Senin. Pegawai diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan mengenai perspektif gender dan inklusi sosial yang diakses lewat IDEAS atau yang diselenggarakan kelompok penggiat PUGIS Badan POM. Pencantuman pilihan gender dalam daftar hadir setiap kegiatan sebagai bukti melibatkan secara aktif pegawai baik perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pengawasan Obat dan Makanan.

Implementasi PUG oleh BBPOM di Makassar tercermin dalam beberapa aspek utama sebagai berikut:

Pertama, pada aspek kebijakan pelayanan dan kepemimpinan, unit kerja telah menunjukkan komitmen awal terhadap penyediaan pelayanan publik yang inklusif melalui pemenuhan data dukung dan penyesuaian standar pelayanan sesuai panduan nasional, meskipun masih diperlukan penguatan kebijakan khusus kelompok rentan.

Kedua, pada aspek aksesibilitas fisik, BBPOM di Makassar telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kemudahan akses bagi kelompok rentan, seperti rambu dan marka layanan, fasilitas pelayanan yang aman dan nyaman, serta lingkungan yang mendukung akses fisik pengguna layanan.

Ketiga, pada aspek aksesibilitas informasi dan komunikasi, BBPOM di Makassar telah menyediakan informasi layanan melalui berbagai media dengan mempertimbangkan keterjangkauan kelompok rentan. Pemanfaatan subsite layanan, media sosial, serta fitur aksesibilitas digital menjadi bagian dari peningkatan transparansi informasi yang mendukung implementasi PUG.

Keempat, pada aspek akomodasi yang layak, unit kerja telah menyediakan bentuk-bentuk akomodasi sesuai kebutuhan pengguna, termasuk penyediaan opsi layanan alternatif dan dukungan teknis bagi pengguna yang mengalami hambatan akses.

Kelima, pada aspek sumber daya manusia, BBPOM di Makassar telah berupaya meningkatkan kapasitas petugas melalui kegiatan pelatihan dan penguatan etika pelayanan publik yang melindungi dan menghormati kelompok rentan. Petugas diharapkan mampu memberikan layanan yang profesional, responsif, serta berperspektif gender dan inklusi sosial.

Secara keseluruhan, implementasi PUG BBPOM di Makassar pada tahun 2025 menunjukkan kemajuan yang berarti, terutama dalam penyediaan akses layanan yang adil dan nondiskriminatif bagi seluruh masyarakat. Walaupun demikian, unit kerja masih perlu melakukan penguatan di aspek kebijakan khusus kelompok rentan serta peningkatan kualitas data dukung dan tindak lanjut hasil evaluasi untuk memastikan keberlanjutan implementasi PUG secara konsisten dan komprehensif pada tahun-tahun berikutnya. Adapun hal-hal yang sudah di implementasi BBPOM di Makassar terkait PUG antara lain:

1. Penyediaan Layanan Publik Ramah Kelompok Rentan
   - Menyediakan layanan publik yang memperhatikan kebutuhan kelompok rentan (perempuan, lansia, penyandang disabilitas, ibu hamil, anak, dan kelompok dengan hambatan akses lainnya).
   - Melaksanakan evaluasi pelayanan publik ramah kelompok rentan sesuai PermenPAN RB 11/2024 dan Pedoman 7/2024.
2. Penyediaan Fasilitas Aksesibilitas Fisik
   - Penempatan rambu, marka, dan informasi tata letak fasilitas layanan yang mudah diakses.
   - Penyiapan ruang pelayanan yang aman, nyaman, dan memiliki akses ruang gerak yang cukup.
   - Penyesuaian kondisi fisik gedung untuk mempermudah kelompok rentan mengakses layanan.
3. Penyediaan Aksesibilitas Informasi dan Komunikasi
   - Penyampaian informasi layanan melalui media yang mudah dipahami pengguna, termasuk kelompok rentan.
   - Penggunaan media sosial dan subsite pelayanan yang telah dilengkapi fitur ramah kelompok rentan.
   - Penyediaan materi informasi yang terangkum dengan baik, jelas, dan mudah dibaca.
4. Penyediaan Akomodasi yang Layak (Reasonable Accommodation)
   - Menyediakan dukungan pendampingan bagi pengguna layanan yang memiliki hambatan mobilitas atau komunikasi.
   - Menyediakan layanan alternatif atau bantuan tambahan bila pengguna tidak dapat mengakses layanan reguler.

- Penyesuaian prosedur pelayanan sesuai kebutuhan pengguna dari kelompok rentan.

5. Penguatan Kapasitas SDM dalam Pelayanan Inklusif
   - Peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan terkait sensitivitas gender dan disabilitas.
   - Penerapan kode etik pelayanan publik yang menekankan non diskriminasi, anti-kekerasan, dan penghormatan kepada kelompok rentan.
   - Peningkatan perilaku pelayanan yang ramah, responsif, dan profesional terhadap semua kelompok pengguna.
6. Penerapan Prinsip Kesetaraan dan Non diskriminasi dalam Pelayanan
   - Memberikan layanan tanpa membedakan gender, usia, kedisabilitasan, atau kondisi sosial ekonomi.
   - Menyusun indikator pelayanan yang mendukung pelayanan setara bagi seluruh masyarakat.
7. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Publik Inklusif
   - Melakukan pengisian instrumen evaluasi pelayanan publik ramah kelompok rentan melalui kuesioner yang disediakan.
   - Melampirkan data dukung sebagai bentuk komitmen terhadap prinsip GEDSI.
   - Menggunakan nilai efektivitas KIE (kategori Sangat Efektif dengan skor 92,39%) sebagai dasar peningkatan kualitas layanan tahun berikutnya.
8. Pelibatan Masukan Pengguna Layanan Kelompok Rentan
   - Mengadakan mekanisme pengumpulan masukan (feedback) dari kelompok rentan melalui formulir pengguna layanan (Form B).
   - Menindaklanjuti sebagian masukan dalam rangka perbaikan kualitas layanan.
   - Melibatkan kelompok rentan dalam upaya memperbaiki standar pelayanan.
9. Integrasi PUG dalam Siklus SAKIP dan Perbaikan Layanan
   - Mentagging Anggaran Responsif Gender pada Rincian Output BBPOM di Makassar.
   - Mengintegrasikan prinsip PUG dalam bagian-bagian dokumen kinerja seperti evaluasi internal, laporan kinerja, dan pembahasan tindak lanjut.

# BAB III
# HASIL PENGAWASAN KEGIATAN OBAT DAN MAKANAN

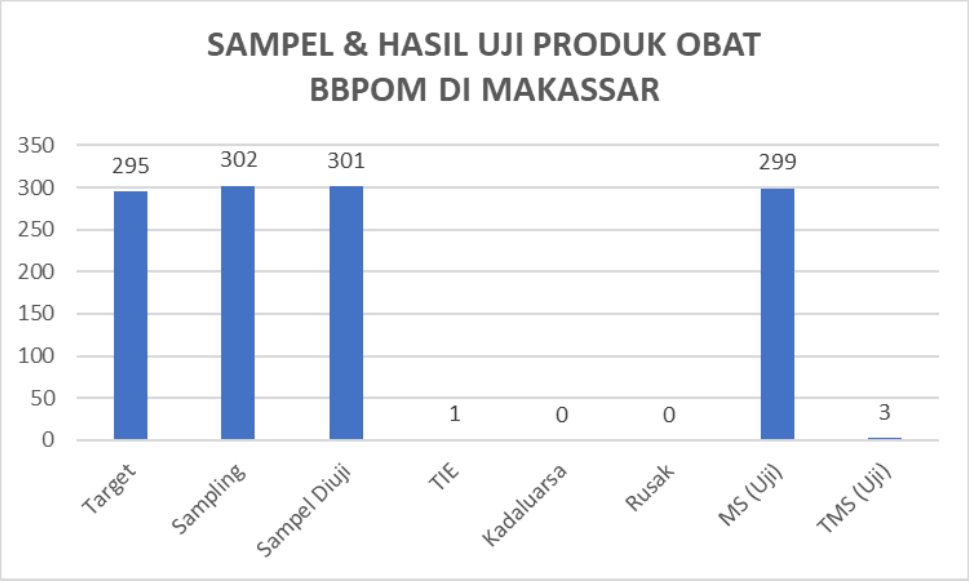
## 1. Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan produk terapetik/obat

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Perundang-Undangan dan ketentuan yang berlaku, maka sesuai tugas dan fungsinya, Balai Besar POM di Makassar telah melakukan kegiatan sampling dan pengujian obat serta pemeriksaan setempat terhadap sarana distribusi produk terapetik/obat sebagai wujud pengawasan *postmarket* terhadap produk terapeutik yang beredar di masyarakat.

### 1.1 Sampling dan Hasil Pengujian Produk Terapetik / Obat

Pada tahun 2025, target sampel Obat Balai Besar POM di Makassar sebanyak 295 (dua ratus sembilan puluh lima), dimana telah dilakukan Sampling produk terapetik/obat sebanyak 302 (tiga ratus dua) sampel (102,3%). Dari 302 (tiga ratus dua) sampel yang masuk, telah dilakukan pengujian sebesar 301 (tiga ratus satu) sampel (99,67%) sampel dan sebanyak 1 (satu) sampel (0,3%) tidak dilakukan pengujian dikarenakan termasuk produk TIE (tanpa izin edar), dimana hasil dari sampel yang diuji tersebut sebanyak 299 (dua ratus sembilan puluh sembilan) sampel (99,01%) Memenuhi Syarat dan 3 (tiga) sampel (0,99%) Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3.1. Sampel & Hasil Uji Produk Obat BBPOM Di Makassar



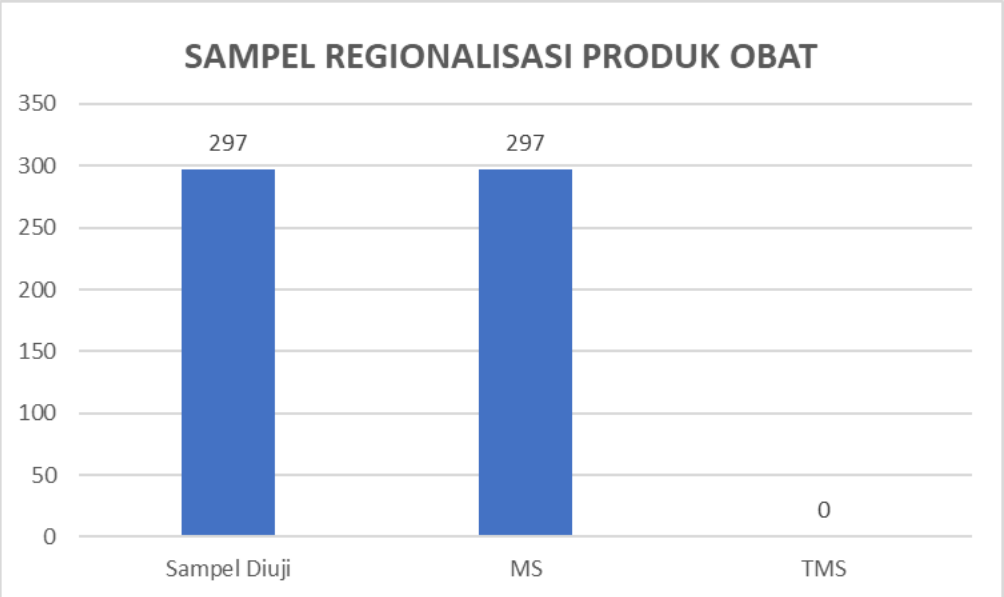

Hasil pengujian tersebut selain atas pengujian sampel yang dilakukan di Balai Besar POM di Makassar, juga termasuk dengan pengujian yang dilakukan yang dilakukan beberapa Balai yang menguji hasil sampling komoditi obat yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar. Hal tersebut merupakan implementasi dari Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM yang dimulai di tahun 2022, dimana

sampling yang dilakukan oleh Balai/Loka POM anggota Region Makassar diuji di Balai / Balai Besar POM sesuai penugasan kelas terapi. Balai/Balai Besar/Loka POM anggota Region Makassar dan Region Jayapura yang mengirimkan sampel kelas terapi Anti Infeksi, Sistem Syaraf Pusat, Antiparasit, dan Antineoplastik untuk diuji Balai Besar POM di Makassar adalah :

a. Balai Besar POM di Jayapura
b. Balai POM di Kendari
c. Balai POM Di Ambon
d. Balai POM Di Mamuju
e. Balai POM Di Palopo
f. Balai POM Di Bau-Bau
g. Loka POM Di Tanimbar

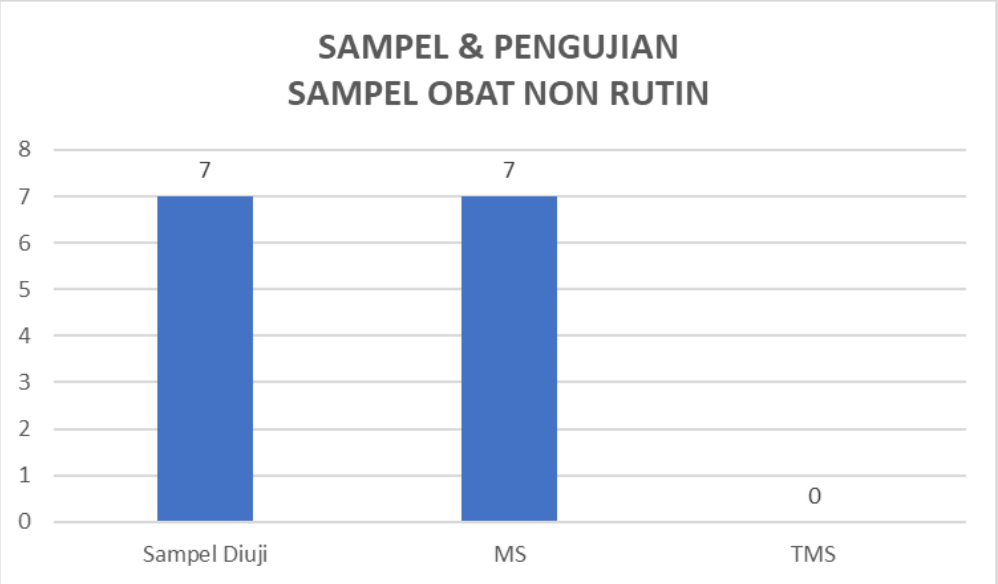
Dari UPT tersebut terdapat 297 (dua ratus sembilan puluh tujuh) sampel yang diterima dan sebanyak  dan hasilnya sebanyak 297 (dua ratus sembilan puluh tujuh) MS (100%) dan 0 (nol) sampel TMS 0%.

Grafik 3.2. Sampel Regionalisasi Produk Obat




Pada tahun 2025 dilakukan pula pengujian sampel Obat Non Rutin (bukan sampel sampling) yang berasal dari sampel investigasi/penyidikan sebanyak 7 (tujuh) sampel, dengan hasil uji sebanyak 7 (tujuh) sampel (100%) Memenuhi Syarat yaitu hasil uji identifikasi sesuai dengan zat aktif yang diduga, dan 0 (nol) sampel (0%) Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3.3. Sampel & Pengujian Sampel Obat Non Rutin




Pengujian yang dilakukan terhadap produk obat rutin dilakukan dengan beberapa jenis pengujian berupa, pengujian fisika, kimia dan mikrobiologi. Parameter uji untuk obat yang dilakukan meliputi uji fisika dan kimia yaitu: pH, waktu hancur, disolusi, volume terpindahkan, identifikasi, penetapan kadar zat aktif dan cemaran, sedangkan uji mikrobiologi dengan parameter uji sterilisasi, uji potensi, uji koefisien fenol, dan cemaran obat (Identifikasi *Pseudomonas aeruginosa,* Identifikasi *Staphylococcus aureus,* identifikasi *Salmonella sp.,* identifikasi *E.Coli*) Angka Kapang Khamir dan Angka Lempeng Total, dan deteksi DNA spesifik.

### 1.2. Pengawasan Sarana Produksi Produk Terapetik / Obat

Pada tahun 2025 di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar tidak dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi terapetik/obat karena tidak terdapat sarana produksi produk terapeutik / Obat di wilayah Sulawesi Selatan.

### 1.3. Pengawasan Sarana Distribusi & Pelayanan Kefarmasian Produk Terapetik / Obat

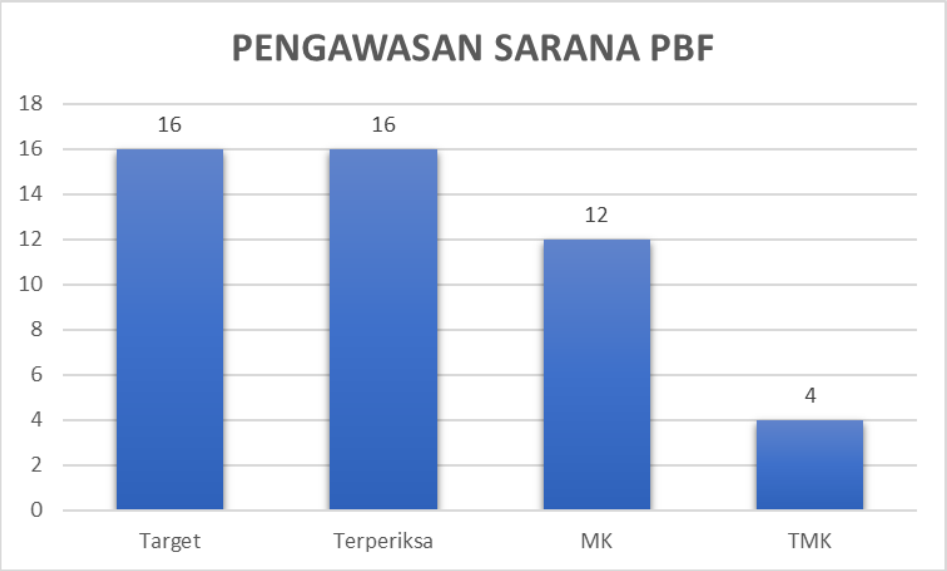
Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Makassar telah melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian sebanyak 360 (tiga ratus enam puluh) sarana. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi produk sediaan farmasi tersebut, utamanya dilakukan untuk menjamin kepatuhan implementasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan pengelolaan obat di sarana.

Pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat ini meliputi :

1) Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Pengawasan sarana PBF di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar dimaksudkan untuk menjamin kepatuhan terhadap ketentuan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Di tahun 2025, pengawasan sarana PBF memiliki target sebanyak 16 (enam belas) sarana dan dimana sarana PBF di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar yang telah diperiksa adalah sejumlah 16 (enam belas) sarana PBF. Dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan 12 (dua belas) sarana (75%) yang Memenuhi Ketentuan (MK) dan 4 (empat) sarana (25%) yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Grafik 3.4. Pengawasan Sarana PBF



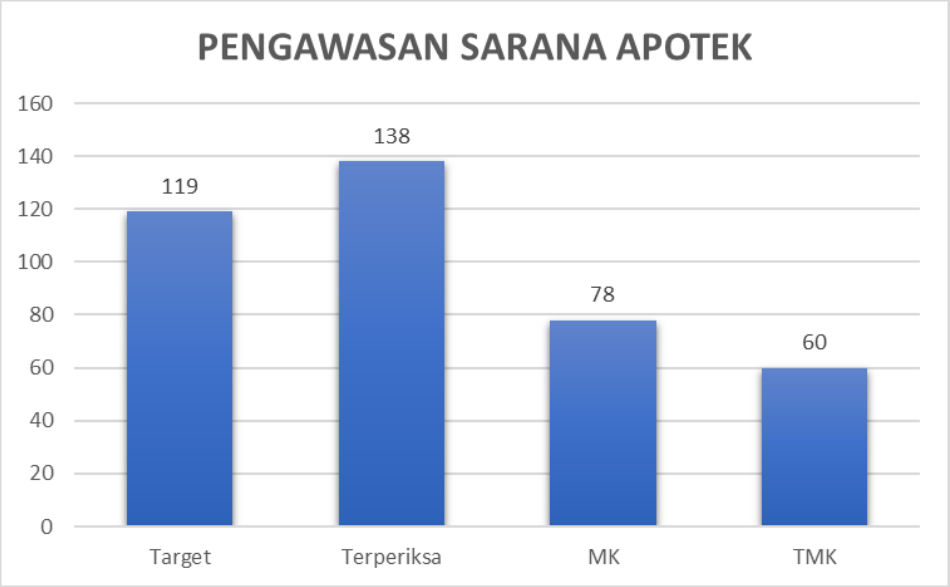

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan, temuan-temuan pada umumnya faktur yang tidak dilengkapi dengan Surat Pesanan, gudang penyimpanan obat utamanya untuk Cold Chain Product (CCP) dan penanganannya yang tidak sesuai dengan CDOB dan administrasi yang tidak tertib seperti kualifikasi pelanggan yang tidak up date.

2) Apotek

Pada tahun 2025 juga dilakukan Pengawasan kepatuhan terhadap pengelolaan obat terhadap sejumlah apotek yang terdapat di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar. Di tahun 2025, pengawasan sarana Apotek memiliki target sebanyak 119 (seratus sembilan belas) sarana dan dimana telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 138 (seratus tiga puluh delapan) sarana apotek dimana 78 (tujuh puluh delapan) sarana (56,5%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 60

(enam puluh) sarana (43,47%) masih Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Grafik 3.5. Pengawasan Sarana Apotek

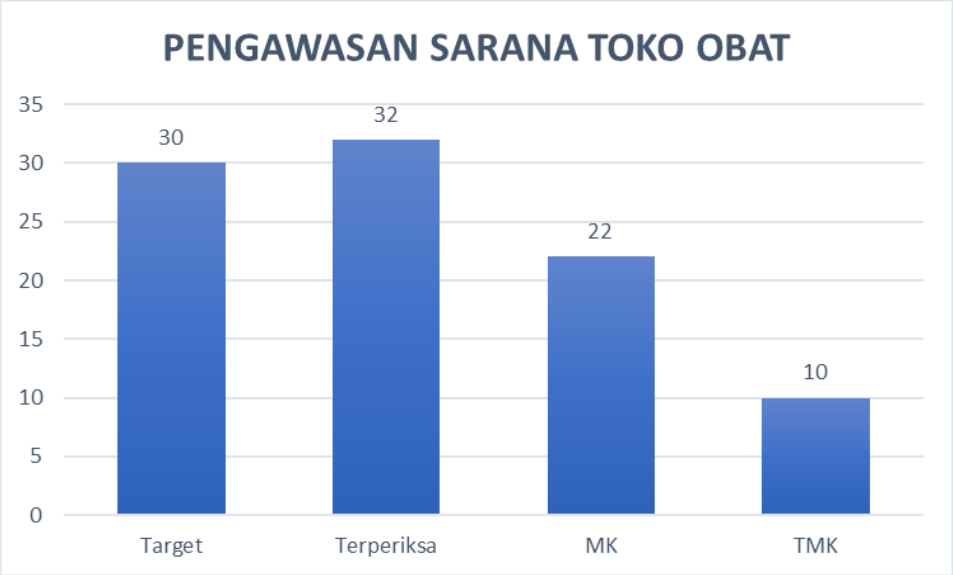



Uraian pelanggaran yang ditemukan antara lain berhubungan dengan ketidakpatuhan Apoteker Penanggung Jawab (APJ) dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan serta peraturan BPOM terutama dalam pengelolaan apotek serta pengelolaan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi di fasilitas pelayanan kefarmasian terutama di apotek, antara lain berupa administrasi apotek dan dokumentasi pengelolaan obat berupa kartu stok yang tidak konsisten dan penyimpanan SP dan Faktur yang belum sesuai, pelayanan dilakukan bukan tenaga kefarmasian, penyimpanan obat tidak sesuai yang dipersyaratkan dan penjualan obat keras terutama antibiotik masih tidak menggunakan resep atau dijual bebas. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu memberikan sanksi administratif yaitu surat peringatan dan peringatan keras dengan tembusan ke dinas kesehatan terkait, serta melakukan penyegelan terhadap sarana yang melanggar sesuai ketentuan. Selain itu untuk produk tanpa izin edar , kadaluarsa dan rusak dilakukan pemusnahan ditempat.

3) Toko Obat (TO)

Balai Besar POM di Makassar juga melakukan pemeriksaan terhadap salah satu sarana yang juga menyalurkan produk terapeutik/obat yaitu Toko Obat Berizin (TO). Toko Obat. Di tahun 2025, pengawasan sarana Toko Obat memiliki target sebanyak 30 (tiga puluh) sarana dan telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 32 (tiga puluh dua) sarana dengan hasil 22 (dua puluh dua) sarana (68,75%) MK dan 10 (sepuluh) sarana (31,25%) TMK.

Grafik 3.6. Pengawasan Sarana Toko Obat

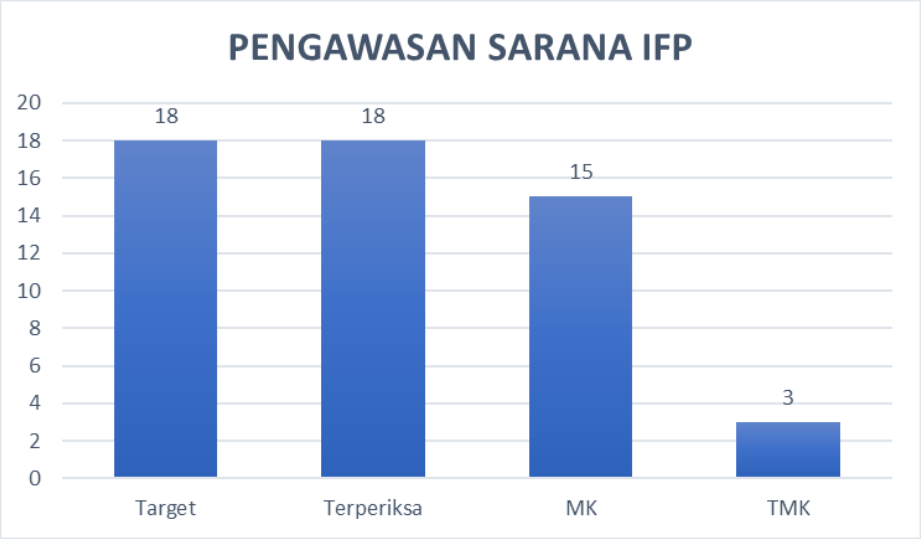



Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap sarana Toko Obat di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar pada umumnya ditemukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan dan perka BPOM terkait pengelolaan toko obat, baik berupa administrasi (izin toko obat telah berakhir) serta penanggung jawab toko obat yang izinnya telah berakhir, selain itu temuan yang lain yaitu penjualan produk tanpa izin edar (TIE) dan obat daftar G (obat keras) yang marak dilakukan. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu memberikan sanksi administratif yaitu surat peringatan dan peringatan keras dengan tembusan ke dinas kesehatan terkait, serta melakukan penyegelan terhadap sarana yang melanggar sesuai ketentuan. Selain itu untuk produk tanpa izin edar (TIE) dilakukan pemusnahan ditempat dan untuk obat daftar G dilakukan pengamanan.

4) Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)

Dilakukan pemeriksaan kepatuhan terhadap ketentuan CDOB pada sarana IFB pada tahun 2025 di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar. Di tahun 2025, pengawasan sarana IFK/IFRS/GFK memiliki target sebanyak 18 (delapan belas) sarana dan dimana sebanyak 18 (delapan belas) sarana telah dilakukan pemeriksaan dengan hasil pemeriksaan sebanyak 15 (lima belas) sarana (83,3%) MK, dan 3 (tiga) sarana (16,6%) TMK.

Grafik 3.7. Pengawasan Sarana IFP

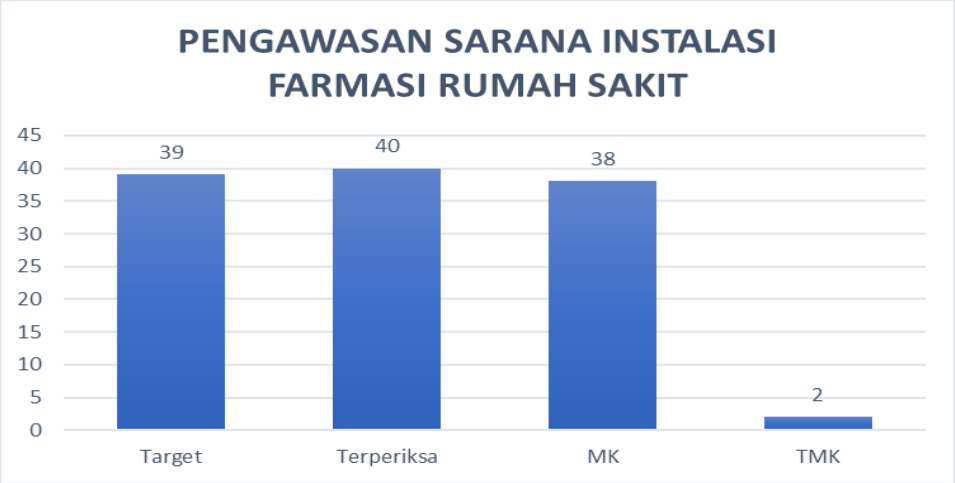



Uraian pelanggaran yang ditemukan berupa pelanggaran perundang-undangan yang terkait implementasi dalam cara distribusi obat yang baik seperti pengelolaan pengarsipan dokumen pengadaan dan teknis pengadaan, penyimpanan obat yang tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan, pengelolaan produk *CCP* (*cold chain product* ) yang belum memenuhi persyaratan, administrasi berupa pengelolaan kartu stok yang masih belum sesuai yang dipersyaratkan, pemusnahan obat *expire* yang belum sesuai dan masih disimpan tergabung satu lokasi dengan obat layak pakai.

5) Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Pengawasan kepatuhan terhadap pengelolaan obat pada tahun 2025 juga dilakukan pada instalasi farmasi rumah sakit yang ada di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar. Di tahun 2025, pengawasan sarana Instalasi Farmasi Rumah Sakit memiliki target sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) sarana dan dimana sebanyak 40 (empat puluh) sarana telah diperiksa, dengan hasil pengawasan sebanyak 38 (tiga puluh delapan) sarana (95%) MK dan 2 (dua) sarana (5%) TMK.

Grafik 3 8. Pengawasan Sarana Instalasi Farmasi Rumah Sakit

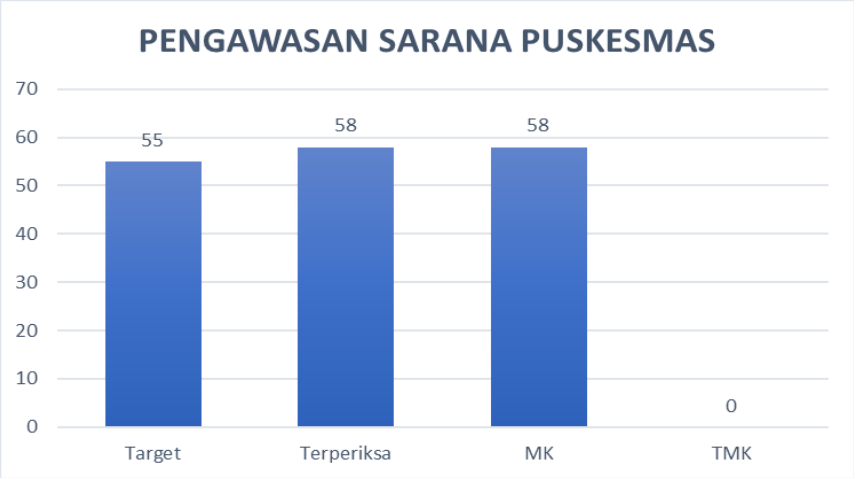



Dari hasil pemeriksaan tersebut ditemukan beberapa temuan yang melanggar peraturan perundang-undangan serta perka BPOM seperti administrasi pengadaan dan penyimpanan obat yang belum sesuai yang dipersyaratkan, pengelolaan obat *expired* yang belum memenuhi ketentuan, pengeluaran obat belum terdokumentasi secara baik dan rutin. Tindak lanjut yang diberikan yaitu sanksi administrasi berupa surat peringatan dan perintah melakukan perbaikan melalui CAPA (*Corrective and Preventive Action*) yang ke ke dinas kesehatan setempat.

6) Puskesmas

Di tahun 2025, pengawasan sarana puskesmas memiliki target sebanyak 55 (lima puluh lima) sarana dan dimana sebanyak 58 (lima puluh delapan) sarana telah diperiksa, dengan hasil pengawasan sebanyak 58 (lima puluh delapan) sarana (100%) MK dan 0 (nol) sarana TMK.

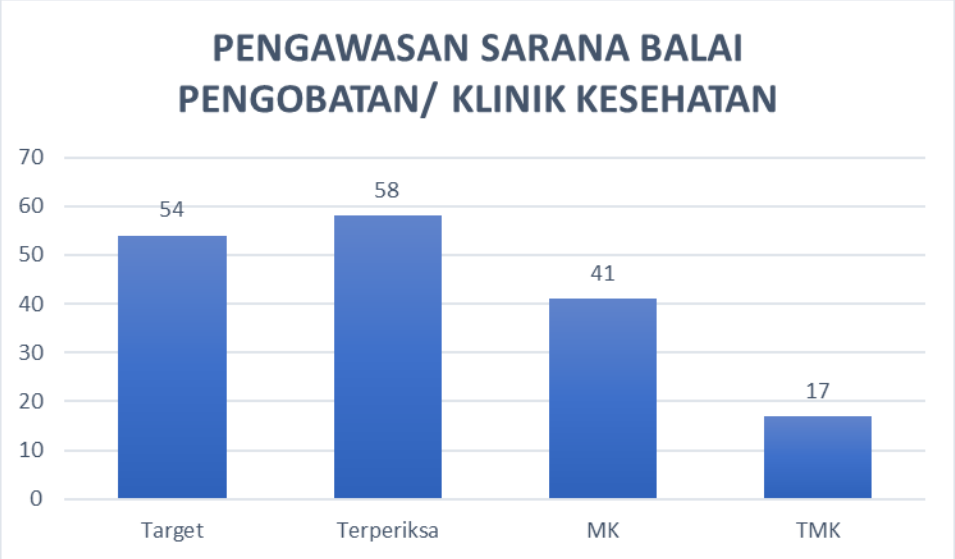
Grafik 3.9. Pengawasan Sarana Puskesmas



7) Pemeriksaan Balai Pengobatan / Klinik Kesehatan

Di tahun 2025, pengawasan sarana Balai Pengobatan / Klinik Kesehatan memiliki target sebanyak 54 (lima puluh empat) sarana dan dimana jumlah Balai Pengobatan / Klinik Kesehatan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar yang telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 58 (lima puluh delapan) sarana, dimana sebanyak 41 (empat puluh satu) sarana (71%) MK dan 17 (tujuh belas) sarana (29%) TMK.

Grafik 3 10. Pengawasan Sarana Balai Pengobatan/ Klinik Kesehatan




Dari hasil pemeriksaan, BBPOM di Makassar telah menerbitkan sebanyak 1 (satu) keputusan/rekomendasi, dan telah ditindaklanjuti sebanyak 1 (satu) keputusan/rekomendasi (100%). Terdapat rekomendasi tindaklanjut yang diberikan kepada pemangku kepentingan sebanyak 96 (sembilan puluh enam) rekomendasi (100%) dan telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebanyak 91 (sembilan puluh satu) rekomendasi (94,7%). Pelanggaran yang ditemukan berupa tidak ada penanggung jawab kefarmasian yang melakukan pekerjaan kefarmasian, administrasi pengadaan yang belum memenuhi ketentuan, pengelolaan penyimpanan dan obat *expire* yang belum sesuai standar dan pedoman. Berdasarkan temuan-temuan tersebut pihak pemilik/APJ diberikan sanksi administrasi surat peringatan/ peringatan keras/penghentian sementara kegiatan yang kemudian ditembuskan ke dinas kesehatan setempat dan diberikan perintah perbaikan melalui CAPA.

## 2. Pengawasan NAPZA dan OOT

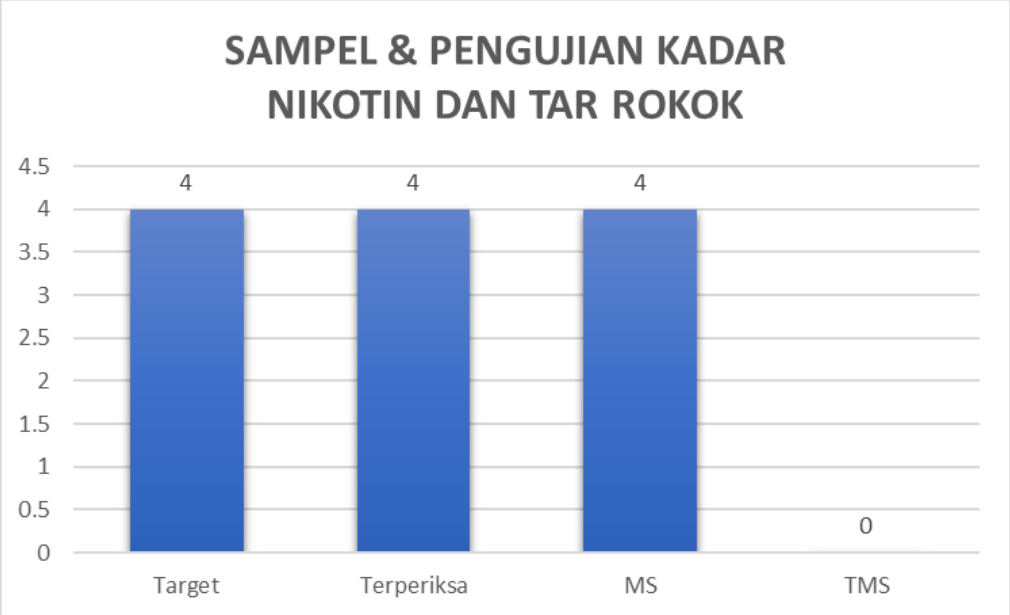
### 2.1. Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus NAPZA dari POLRI

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Makassar tidak melakukan pengujian Barang Bukti kasus NAPZA dan OOT, karena tidak mendapatkan sampel dari POLRI.

### 2.2. Pengujian Kadar Nikotin dan Tar Pada Rokok

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Makassar melakukan sampling produk rokok untuk menguji kadar nikotin dan tar pada label rokok dengan jumlah target sebanyak 4 (empat) produk dan sampel produk yang di sampling sebanyak 4 (empat) produk dimana hasil pengujian diperoleh hasil sebanyak 4 (empat) produk (100%) MS, dan 0 (nol) produk (0%) TMS pengujian, yang pengujiannya dilakukan di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) untuk rokok kategori kretek tangan dan Balai Besar POM di Surabaya untuk rokok kategori kretek mesin.

Grafik 3.11. Sampel & Pengujian Kadar Nikotin dan Tar Rokok

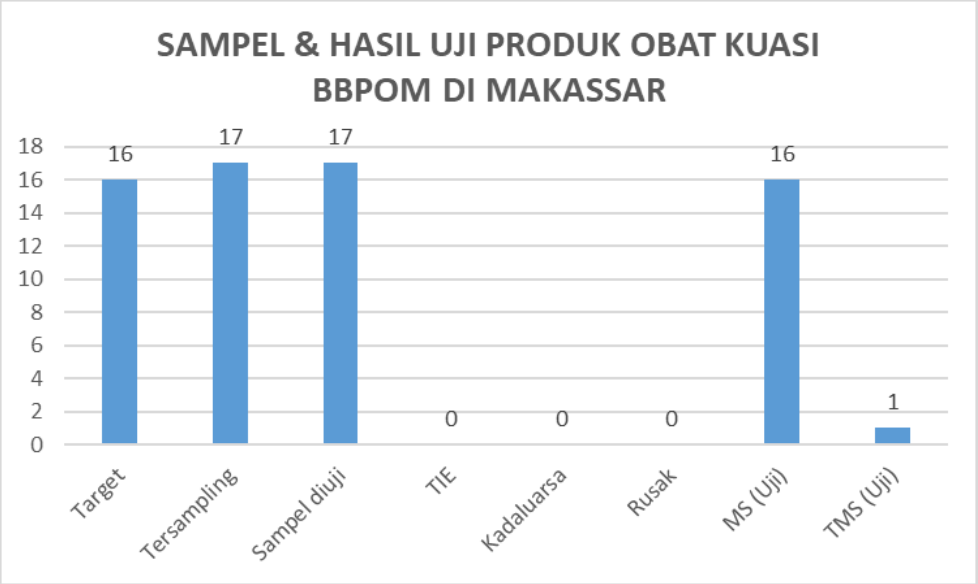



## 3. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Kuasi

### 3.1. Sampling dan Pengujian Obat Kuasi

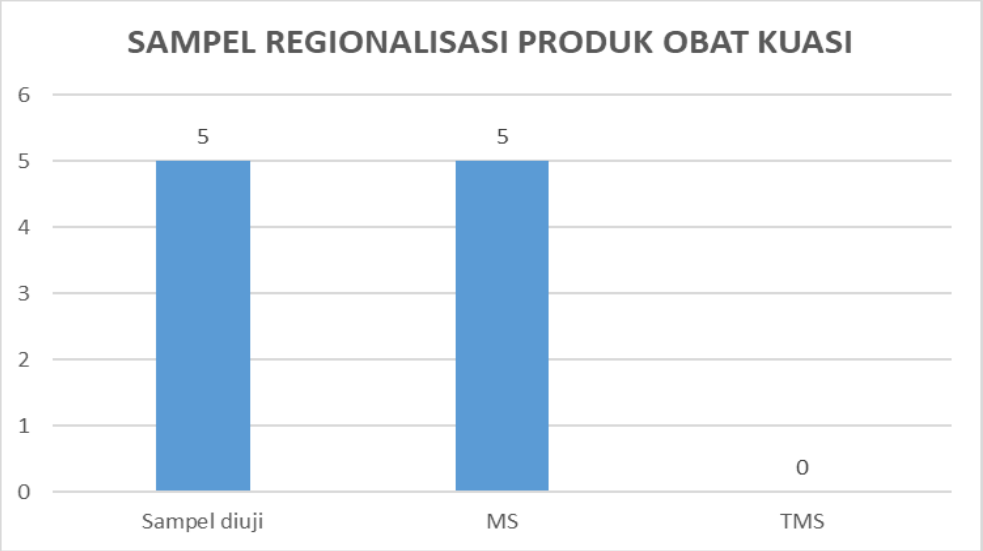
Pada tahun 2025, target sampel Obat Kuasi Balai Besar POM di Makassar 16 (enam belas) sampel dimana telah dilakukan Sampling produk obat kuasi sebanyak 17 (tujuh belas) sampel (100%). Dari total sampel yang telah dilakukan sampling, telah dilakukan pengujian sebanyak 17 (tujuh belas) sampel (100%) dan hasil dari sampel yang diuji sebanyak 16 (enam belas ) sampel (94,1%) MS dan 1 (satu) sampel (5,9%) sampel TMS.

Grafik 3.12. Sampel & Hasil Uji Produk Obat Kuasi BBPOM di Makassar




Di tahun 2025, terdapat 5 (lima) sampel regionalisasi yang merupakan sampel uji konfirmasi dari BPOM di Palopo sebanyak 5 (lima) sampel telah diuji (100%) dan hasilnya sebanyak 5 (lima) MS (100%) dan 0 (nol) sampel TMS.

Grafik 3.13. Sampel Regionalisasi Produk Obat Kuasi BBPOM di Makassar




Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Makassar melakukan pengujian sampel obat kuasi Non Rutin (bukan sampel sampling) yang berasal dari sampel investigasi/penyidikan dan Pihak Ketiga sebanyak 12 (dua belas) sampel telah diuji (100%) dan hasilnya sebanyak 11 (sebelas) MS (91,67%) dan 1 (satu) sampel (8,33%) TMS.

Parameter yang diuji untuk sampel Obat Kuasi antara lain : untuk uji fisika seperti kadar air, untuk uji kimia berupa cemaran logam berat, identifikasi/penentuan kadar Asam salisilat dan Metil salisilat, Bahan

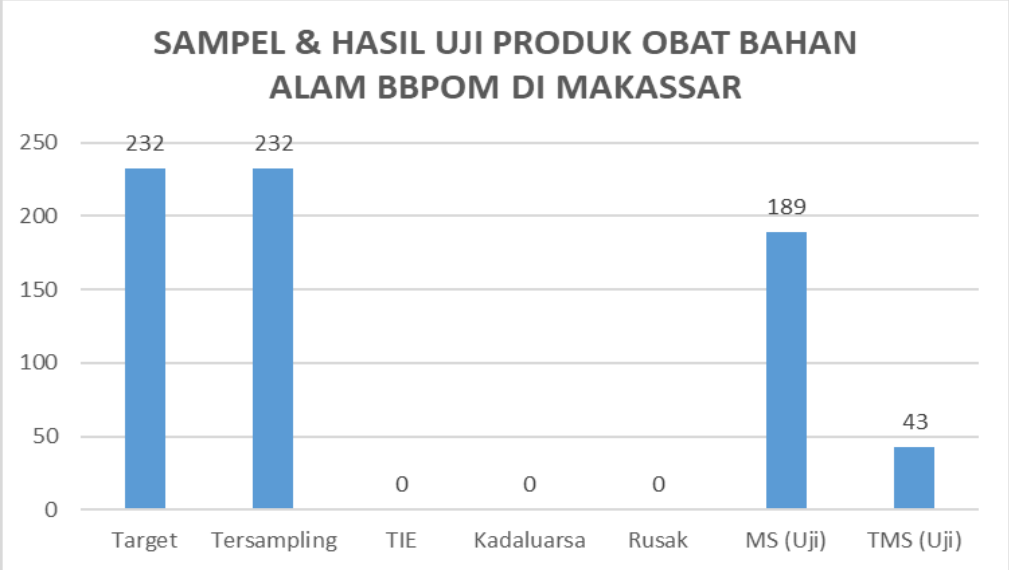
Kimia Obat, Zat tambahan yang diizinkan (Pengawet dan Pemanis), identifikasi kamfer, dan Kadar etanol dan metanol. Sedangkan, untuk uji mikrobiologi dilakukan menggunakan parameter ALT, AKK dan identifikasi *Escherichia coli*, *Salmonella sp.*, *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa, Candida albicans,, Clostridium,* dan *Enterobacteriaceae.*

## 4. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam

### 4.1. Sampling dan Pengujian Obat bahan alam

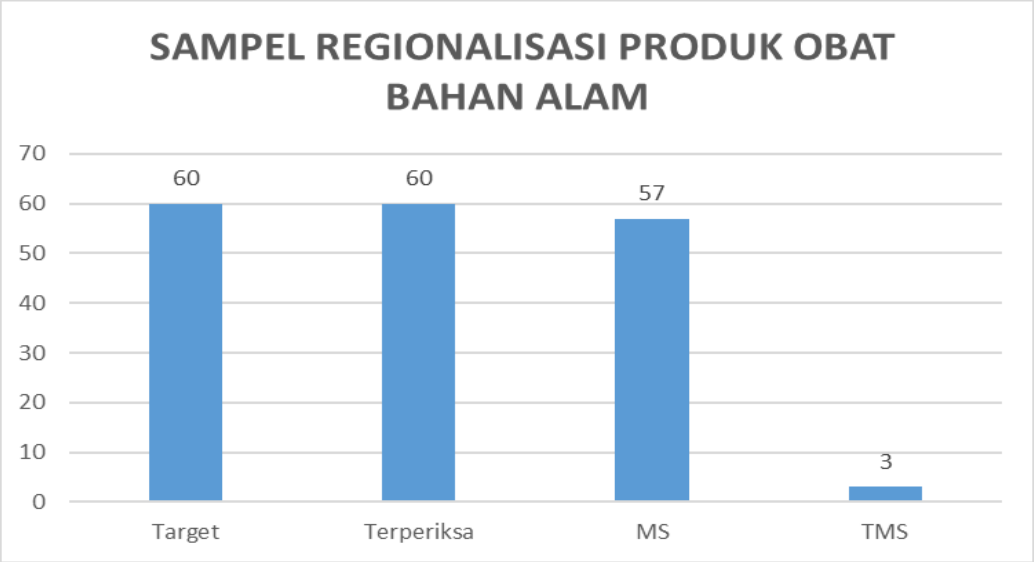
Pada tahun 2025, target sampel Obat Bahan Alam Balai Besar POM di Makassar sebanyak 232 (dua ratus tiga puluh dua) sampel dimana telah dilakukan Sampling produk obat bahan alam sebanyak 232 (dua ratus tiga puluh dua) sampel (100%). Dari total sampel yang telah dilakukan sampling, telah dilakukan pengujian sebanyak 232 (dua ratus tiga puluh dua) sampel (100%) dan dimana hasil dari sampel yang diuji sebanyak 189 (seratus delapan puluh sembilan) sampel (81,4%) MS dan 43 (empat puluh tiga) sampel (18,5%) TMS.

Grafik 3.14. Sampel & Hasil Uji Produk Obat Bahan Alam BBPOM di Makassar



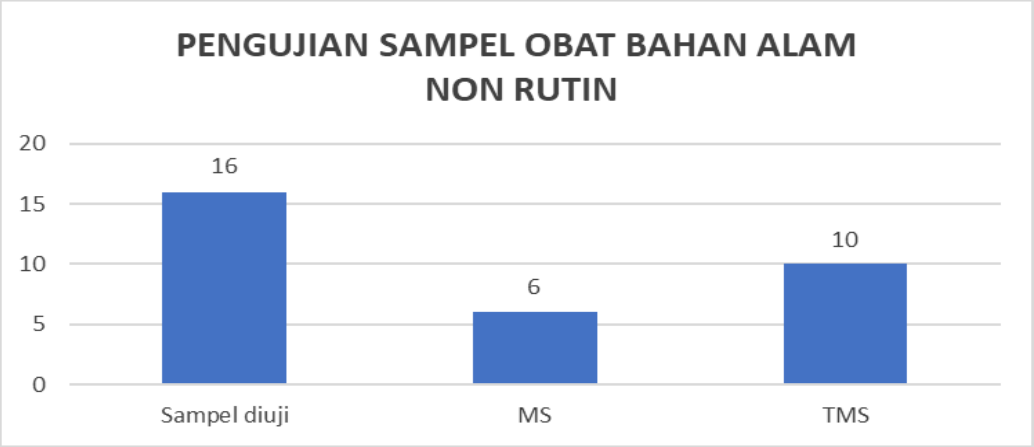

Di tahun 2025, terdapat 60 (enam puluh) sampel regionalisasi yang diterima dari BPOM di Palopo dan sebanyak 60 (enam puluh) sampel telah diuji (100%) dan hasilnya sebanyak 57 (lima puluh tujuh) MS (95%) dan 3 (tiga) sampel TMS (5%).

Grafik 3.15. Sampel Regionalisasi Produk Obat Bahan Alam




Sepanjang tahun 2025 dilakukan pula pengujian sampel Obat Bahan Alam Non Rutin (bukan sampel sampling) yang berasal dari sampel investigasi/penyidikan dan Pihak Ketiga sebanyak 16 (enam belas) sampel, dimana hasil dari sampel yang diuji tersebut sebanyak 6 (enam) sampel (37,5%) Memenuhi Syarat dan 10 (sepuluh) sampel (62,5%) Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3.16. Pengujian Sampel Obat Bahan Alam Non Rutin

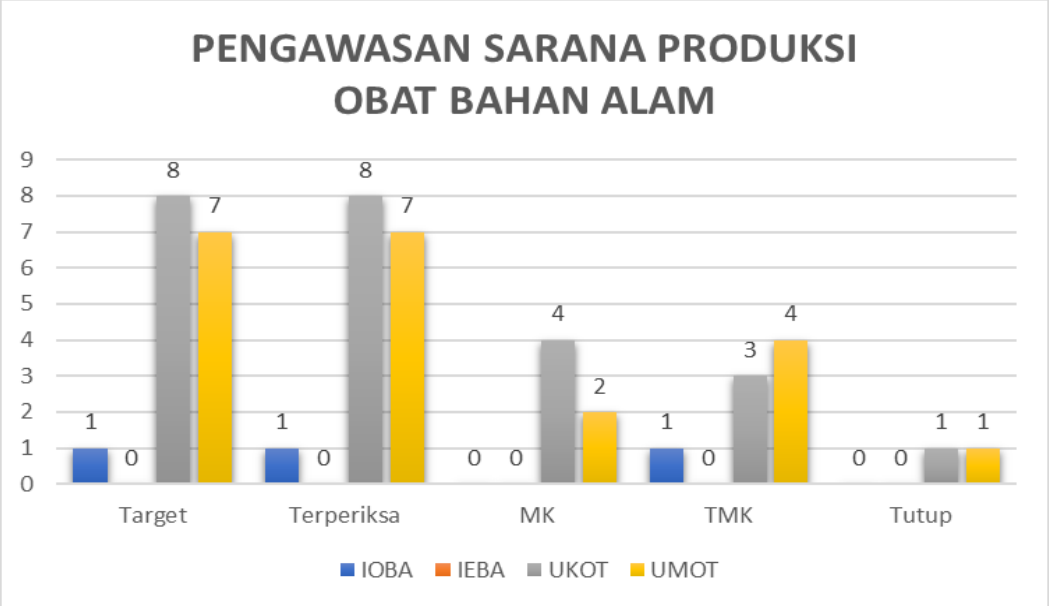



Parameter yang diuji untuk sampel Obat Bahan Alam antara lain : untuk uji fisika seperti kadar air, waktu hancur dan volume terpindahkan, untuk uji kimia berupa cemaran logam berat, kadar etanol dan metanol, zat tambahan yang diizinkan (pengawet, pemanis buatan), identifikasi bahan kimia obat dan cemaran residu pelarut. Sedangkan, untuk uji mikrobiologi dilakukan menggunakan parameter ALT, AKK dan identifikasi *Escherichia coli*, *Salmonella sp.*, *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Candida albicans*, *Clostridium perfingens, Clostridium tetani, Bacillus anthraxis* dan *Enterobacteriaceae.*

### 4.2. Pengawasan Sarana Produksi Obat Bahan Alam

Pada tahun 2025, pengawasan sarana produksi obat bahan alam memiliki target sebanyak 16 (enam belas) sarana dan dimana pengawasan sarana produksi obat bahan alam pada tahun 2025 telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar sebanyak 16 (enam belas) sarana (IOBA, IEBA, UKOT, UMOT) dimana hasil pemeriksaannya sebanyak 6 (enam) sarana (37,5%) MK, 8 (delapan) sarana (50%%) TMK, 2 (dua) sarana (12,5%) tutup.

Grafik 3 17. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam

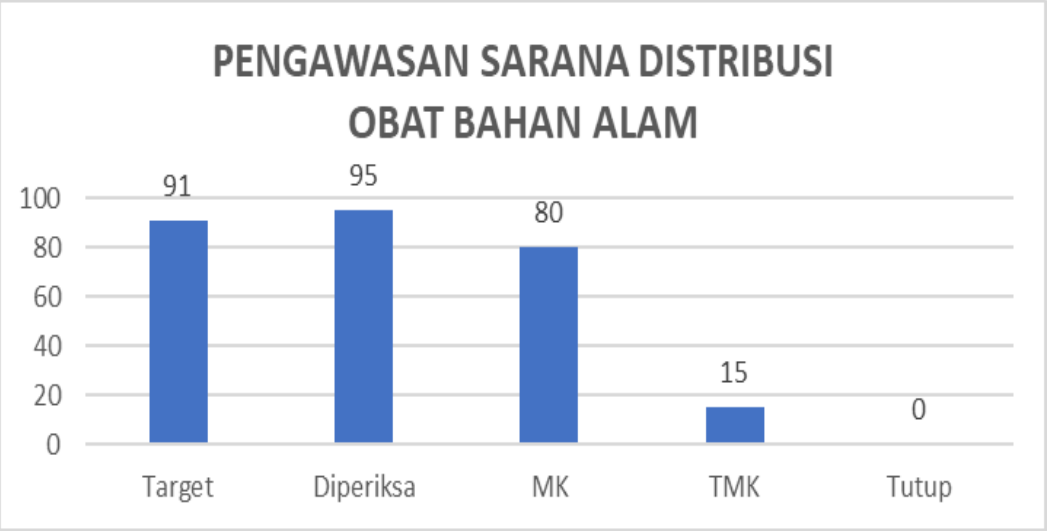



Hasil pemeriksaan telah dilaporkan melalui sistem informasi dan pelaporan terpadu (SIPT).

### 4.3. Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam

Pada tahun 2025, pengawasan sarana distribusi obat bahan alam memiliki target sebanyak 91 (sembilan puluh satu) sarana dan pengawasan terhadap sarana distribusi Obat bahan alam telah dilakukan terhadap 95 (sembilan puluh lima) sarana dengan hasil pengawasan sebanyak 80 (delapan puluh) sarana (84,21%) MK, dan 15 (lima belas) sarana (15,79%) TMK.

Grafik 3 18. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam



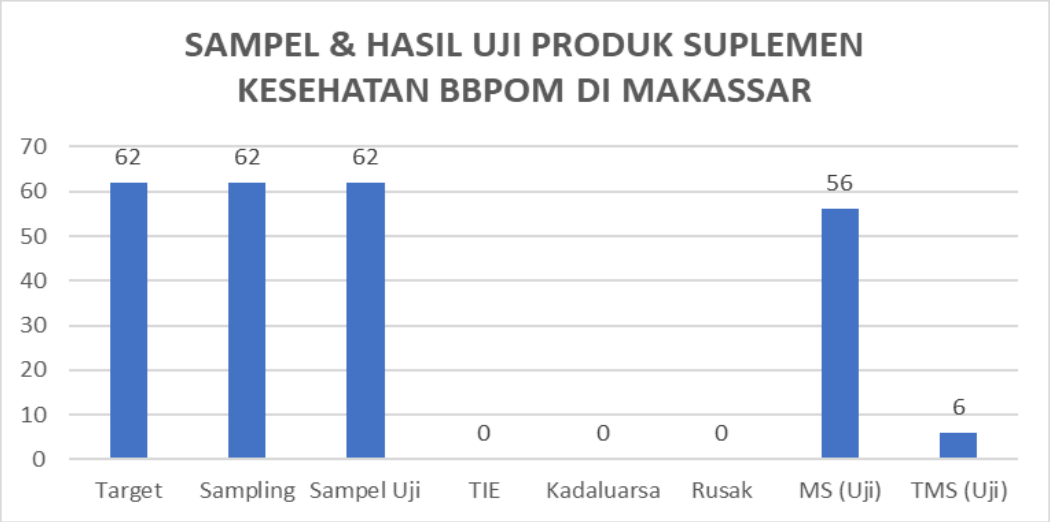

Dari hasil pemeriksaan, BBPOM di Makassar telah menerbitkan sebanyak 21 (dua puluh satu) keputusan/rekomendasi, dan telah ditindaklanjuti sebanyak 0 (nol) keputusan/rekomendasi. Terdapat rekomendasi tindaklanjut yang diberikan kepada pemangku kepentingan sebanyak 17 (tujuh belas) rekomendasi (100%) dan telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebanyak 13 (tiga belas) rekomendasi (76,4%). Dari hasil pemeriksaan tersebut, temuan yang didapatkan berupa produk obat bahan alam yang diperjual belikan tanpa izin edar (TIE), kadaluarsa dan TMK label, hasil pemeriksaan tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan dan pemusnahan ditempat oleh pemilik sarana dan ditembuskan ke dinas kesehatan setempat, selain itu dilakukan pembinaan terkait izin produk dan bagaimana cara mengecek keabsahan produk tersebut melalui aplikasi “cek BPOM”.

## 5. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

### 5.1. Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan

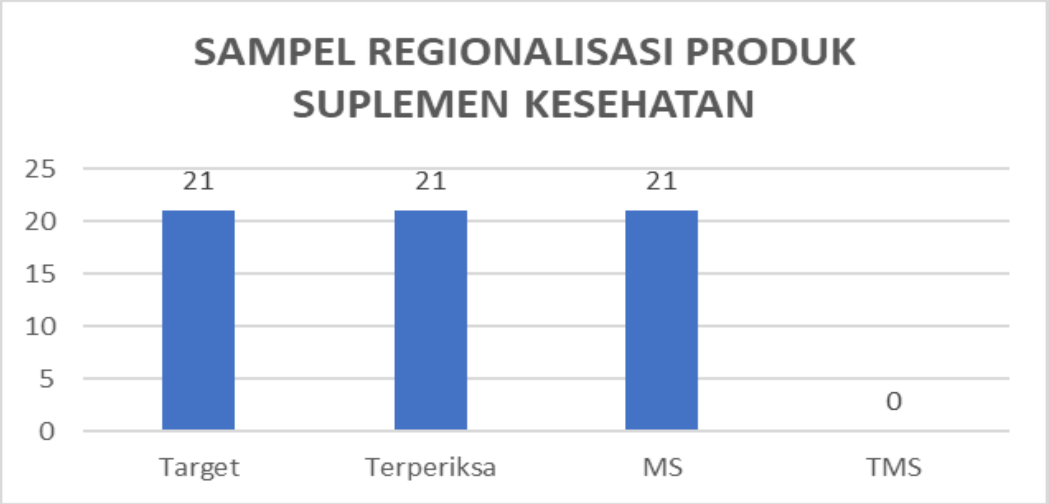
Pada tahun 2025, target sampel suplemen makanan Balai Besar POM di Makassar sebanyak 62 (enam puluh dua) sampel dimana telah dilakukan sampling produk suplemen makanan sebanyak 62 (enam puluh dua) sampel (100%). Dari total sampel yang telah di sampling, telah dilakukan pengujian sebanyak 62 (enam puluh dua) sampel (100%), dimana hasil dari sampel yang diuji sebanyak 56 (lima puluh enam) sampel (90,3%) MS dan 6 (enam) sampel (9,6%) TMS.

Grafik 3.19. Sampel & Hasil Uji Produk Suplemen Kesehatan BBPOM Di Makassar



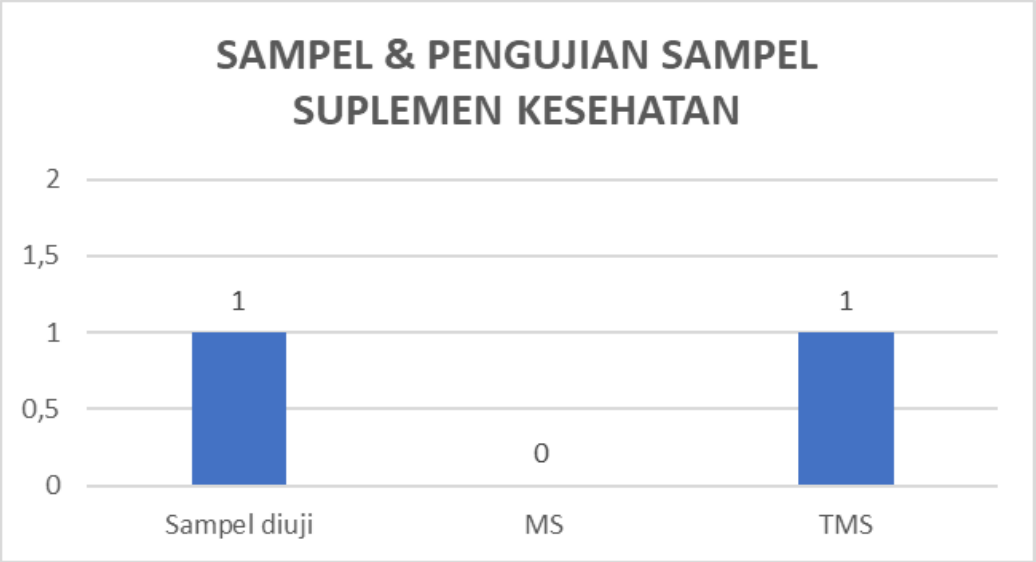

Balai Besar POM di Makassar juga melakukan pengujian sampel suplemen kesehatan yang berasal dari Balai POM Di Palopo, dimana hal tersebut dilakukan dengan alasan Balai POM Di Palopo belum memiliki laboratorium pengujian. Dari total sampel yang masuk sebanyak 21 (dua puluh satu) sampel, telah dilakukan pengujian sebesar 21 (dua puluh satu) sampel (100%) sampel, dimana hasil dari sampel yang diuji tersebut sebanyak 21 (dua puluh satu) sampel (100%) Memenuhi Syarat dan 0 (nol) sampel Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3.20. Sampel & Hasil Uji Produk Suplemen Kesehatan BPOM Di Palopo Yang Di Uji Di BBPOM Di Makassar (Sampel Regionalisasi Produk Suplemen Kesehatan)




Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Makassar melakukan pengujian sampel suplemen kesehatan Non Rutin (bukan sampel sampling) yang berasal dari sampel investigasi/penyidikan dan Pihak Ketiga sebanyak 1 (satu) sampel, dimana hasil dari sampel yang diuji tersebut sebanyak 0 (nol) Memenuhi Syarat dan 1 (100%) sampel Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3.21. Sampel & Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Non Rutin

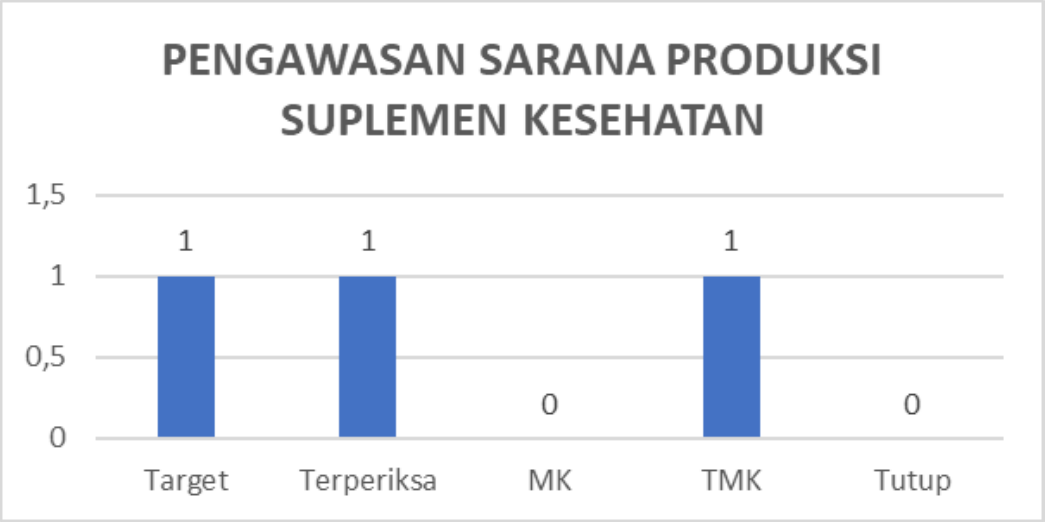



Parameter uji fisika berupa uji kadar air dan waktu hancur, untuk uji kimia yaitu penetapan kadar zat aktif, cemaran residu pelarut, penentuan kadar etanol dan metanol, serta zat tambahan yang diizinkan (pengawet, pemanis buatan). Sedangkan untuk parameter uji mikrobiologi berupa ALT, AKK, dan identifikasi *Escherichia coli, Staphylococcus aureus, Pseudomonas aeruginosa, Salmonella Sp,* dan deteksi fragmen DNA babi.

## 5.2. Pengawasan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Sampai dengan Tahun 2025 ini, hanya terdapat 2 (dua) sarana produksi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar dimana sarana tersebut termasuk dalam kategori Industri Obat Pangan yang memproduksi produk suplemen kesehatan yang tidak secara terus menerus memproduksi produk suplemen kesehatan, sehingga pengawasan keamanan, mutu dan pemanfaatannya dilakukan melalui sampling produk suplemen kesehatan. Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Makassar memiliki 1 (satu) target dan dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan kepada 1 sarana dengan dengan hasil pemeriksaan 0 (nol) sarana MK dan 1 (satu) sarana TMK.

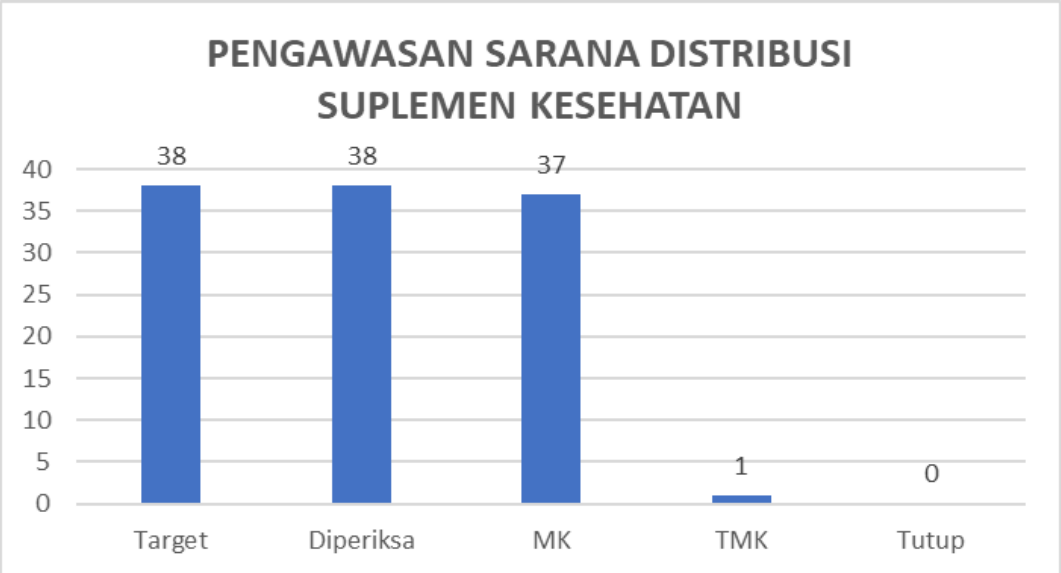
Grafik 3.22. Pengawasan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan




## 5.3. Pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

Di tahun 2025, pengawasan sarana distribusi Suplemen Kesehatan memiliki target sebanyak 38 (tiga puluh delapan) sarana dan dimana hasil pengawasan terhadap sarana distribusi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar dilakukan pengawasan sebanyak 38 (tiga puluh delapan) sarana, dengan hasil pemeriksaan di antaranya 37 (tiga puluh tujuh) sarana (97,36%) MK, dan 1 (satu) sarana (2,63%) TMK.

Grafik 3 23. Pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan




Dari hasil pemeriksaan, BBPOM di Makassar telah menerbitkan sebanyak 2 (dua) keputusan/rekomendasi, dan telah ditindaklanjuti sebanyak 1 (satu) keputusan/rekomendasi (50%). Terdapat rekomendasi tindaklanjut yang diberikan kepada pemangku kepentingan sebanyak 2 (dua) rekomendasi dan telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebanyak 1 (satu) rekomendasi (50%).

## 6. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetika

### 6.1. Sampling dan Pengujian Kosmetika

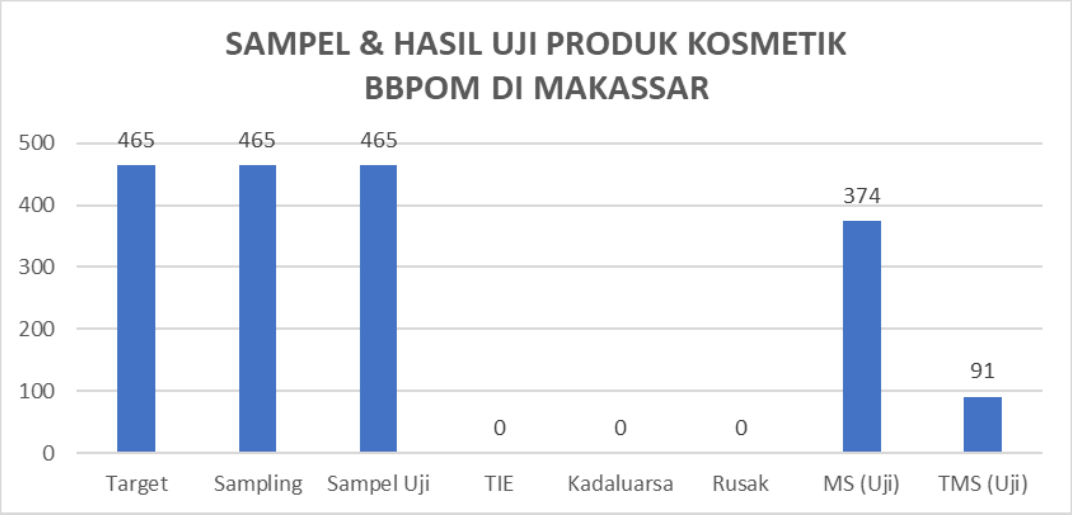
Pada tahun 2025, target sampel kosmetik Balai Besar POM di Makassar sebanyak 465 (empat ratus enam puluh lima) sampel dimana telah dilakukan Sampling produk kosmetik sebanyak 465 (empat ratus enam puluh lima) sampel (100%). Dari total sampel yang telah dilakukan sampling, telah dilakukan pengujian sebesar 465 (empat ratus enam puluh lima) sampel (100%), dimana hasil dari sampel yang diuji sebanyak 374 (tiga ratus tujuh puluh empat) sampel (82,01%) MS dan 91 (sembilan puluh satu) sampel (19,95%) TMS. Hasil pengujian tersebut selain atas pengujian sampel yang dilakukan di Balai Besar POM di Makassar, juga termasuk dengan pengujian yang dilakukan yang dilakukan beberapa Balai yang menguji hasil sampling komoditi kosmetika yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar. Hal tersebut merupakan tindak lanjut dari Program Regionalisasi Laboratorium BPOM yang dimulai di tahun 2022, dimana beberapa sampel yang dilakukan oleh Balai/Loka POM diuji di Balai/Balai Besar POM yang ditunjuk. Terhadap program Regionalisasi terbaru, Balai Besar POM di Makassar ditunjuk sebagai Balai Koordinator Region Makassar. Pada Pertengahan Tahun 2023 Program Regionalisasi mengalami perubahan terkait petunjuk teknis pelaksanaan. Sehubungan dengan perubahan ini, Balai Besar POM di Makassar ditunjuk sebagai Balai regional untuk Region Makassar, yang terdiri dari beberapa anggota dari Balai Besar/ Balai/ Loka POM. Sehubungan dengan ini, Laboratorium Kosmetik Balai Besar POM di Makassar mendapatkan tugas untuk melakukan pengujian parameter unggulan, diantaranya pengujian Identifikasi Klindamisin, Identifikasi Difenhidramin, Identifikasi Mikonazol, Identifikasi Azelaic Acid, Identifikasi Merah K3 (Uji konfirmasi), Identifikasi Chloroform, Identifikasi/Penetapan Kadar Dietilen Glikol dan Etilen Glikol, Penetapan Kadar 1,4-Dioksan, dan Penetapan Kadar Methylisothiazolinone dan Methylchloroisothiazolinone yang telah disampling oleh petugas sampling yang ada di beberapa Balai/Balai Besar/Loka POM tersebut antara lain :

a. Balai Besar POM di Makassar
b. Balai Besar POM Di Jayapura
c. Balai POM Di Kendari
d. Balai POM Di Manokwari
e. Balai POM Di Mamuju
f. Balai POM Di Palopo
g. Loka POM Di Bau-Bau
h. Loka POM Di Sorong

i. Loka POM Di Mimika

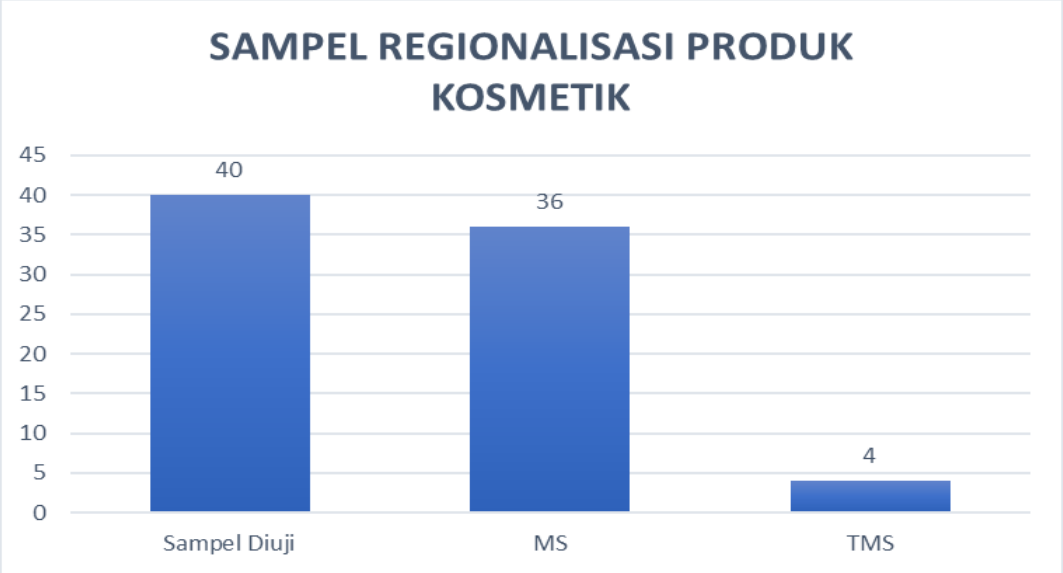
j. Loka POM Di Merauke

Grafik 3.24. Sampel & Hasil Uji Produk Kosmetik BBPOM Di Makassar



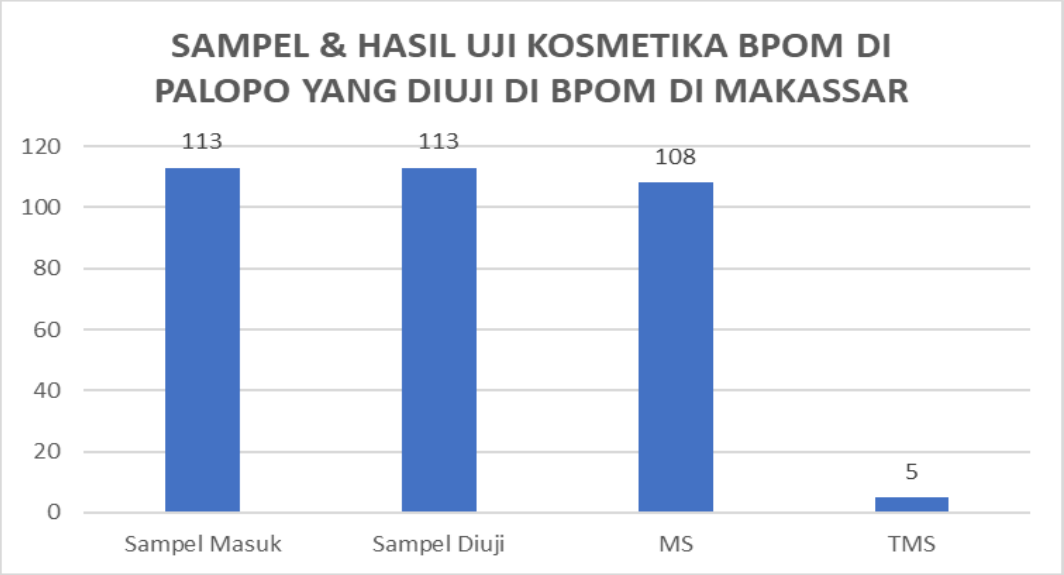

Dari UPT tersebut terdapat 40 (empat puluh) sampel yang diterima dan sebanyak 40 (empat puluh) sampel (100%) diuji dan hasilnya sebanyak 36 (tiga puluh enam) MS (90%) dan 4 (empat) sampel TMS (10%).

Grafik 3.25. Sampel Regionalisasi Kosmetika



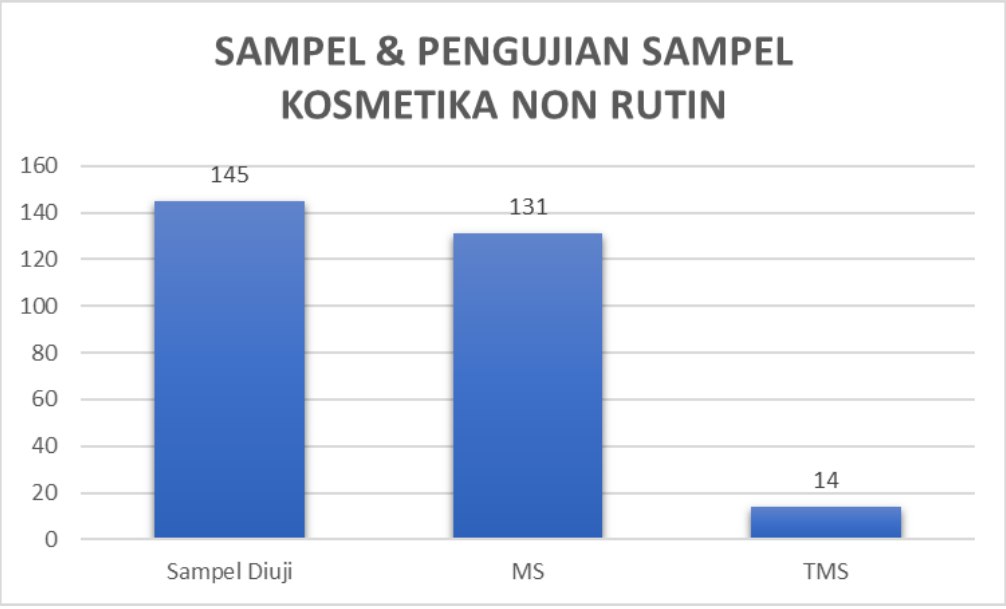

Balai Besar POM di Makassar juga melakukan pengujian sampel kosmetik yang berasal dari Balai POM Di Palopo, dimana hal tersebut dilakukan dengan alasan Balai POM Di Palopo belum memiliki laboratorium pengujian. Dari total sampel yang masuk sebanyak 113 (seratus tiga belas) sampel, telah dilakukan pengujian sebesar 113 (seratus tiga belas) sampel (100%) sampel, dimana hasil dari sampel yang diuji tersebut sebanyak 108 (seratus delapan) sampel (95,5%) Memenuhi Syarat dan 5 (lima) sampel (4,4%) Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3.26. Sampel & Hasil Uji Produk Kosmetika BPOM Di Palopo dan Balai Anggota Region Makassar yang Diuji Di BBPOM Di Makassar




Pada tahun 2025 dilakukan pula pengujian sampel Kosmetik Non Rutin (bukan sampel sampling) yang berasal dari sampel investigasi/penyidikan dan Pihak Ketiga baik yang berasal dari BBPOM Di Makassar maupun dari Balai POM Di Palopo sebanyak 145 (seratus empat puluh lima) sampel, dimana hasil dari sampel yang diuji tersebut sebanyak 131 (seratus tiga puluh satu) sampel (90,34%) Memenuhi Syarat dan 14 (empat belas) sampel (9,65%) Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3.27. Sampel & Pengujian Sampel Kosmetika Non Rutin



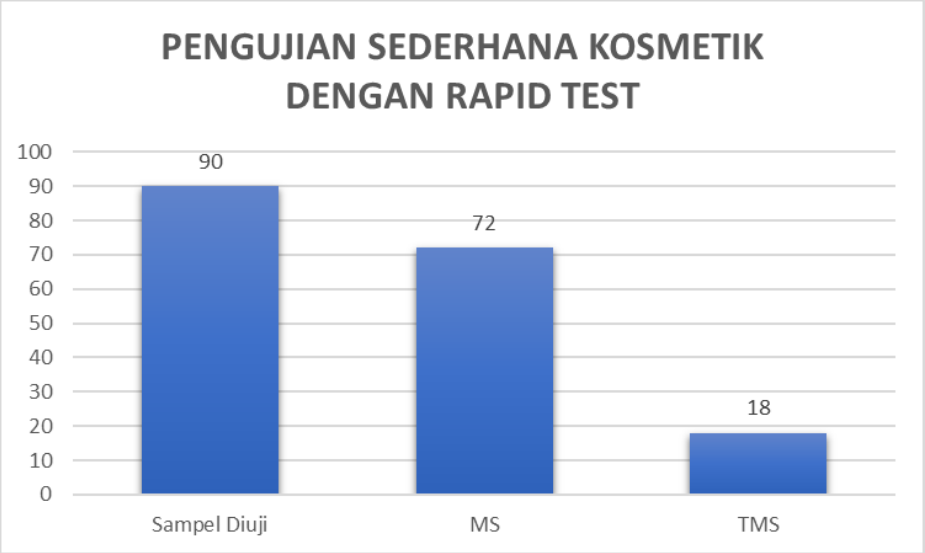

Pada pengujian sampel kosmetik terdapat beberapa parameter uji yang untuk parameter uji mikrobiologi berupa ALT, AKK, identifikasi *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Candida albicans*i, sedangkan untuk parameter uji kimia berupa Identifikasi bahan (Asam Borat

Asam Retinoat, asam para-aminobenzoat / PABA, Azelaic acid, Benzen, Benzoyl Peroxide, Bithionol, Chloramphenicol, Hydroquinone, Phytomenadion, Resorcinol, Retinoic Acid, Vitamin A Asetat dan Vitamin A Palmitat, Bitionol, heksaklorofen, Hidrokinon, Beta arbutin, Hidrokinon, dan resorsinol, Hg, Desonide, Diphenhydramin HCl, Metanol dalam Kosmetik Sediaan Masker Tisu, Mikonazol, Ketokonazol, Resorcinol, Klindamisin, Kloroform, Minoksidil, meta-fenilendiamin & orto-fenilendiamin, para-fenilendiamin, Phenol, Pirogalol, Steroid, Trichloroacetic, Triklosan, Vitamin D2 dan D3), identifikasi pewarna ((Simultan, 4-Aminofenol, 2-Aminofenol, 2-Nitro-1,4-fenilendiamin, 4-Nitro-1,3-fenilendiamin dan 2-Amino-5-Nitrofenoll, Acid Orange 7 (CI 15510), Merah K3 (CI 15585), Jingga K1 (CI 12075), Violamin R (CI 45190), Methanil Yellow (CI 13065), Merah K10 (Rhodamin B / CI 45170), Fat Brown B (CI 12010) dan Naphtol Blue Black (CI 20470), Sudan I, II, III dan IV, Pigment Yellow 1 (CI 11680) dan Pigment Yellow 3 (CI 11710), Orange GG (CI 16230), Acid Red 52 (CI 45100), dan Acid Red 88 (CI 15620), Acid Red 73 (CI 27290), Acid Orange 7 (CI 15510), Merah K3 (CI 15585) (LC-MSMS), Merah K3 (CI 15585) (KCKT), Naphtol Yellow S (CI 10316), Acid Blue 1, Acid Green 1, Solvent Green 7, dan Fast Green FCF)), penetapan kadar (1,4 Dioksan, Asam Merkapto Asetat (Asam Tioglikolat), Pengawet Asam Benzoat, Asam Sorbat, pengawet Fenoksi etanol, Metil Paraben, Propil Paraben, Etil Paraben, Butil Paraben, Cemaran EG DEG, PK Cemaran 1,4 -Dioxane, Cemaran Logam Berat Pb, Cemaran Logam Berat As, Cemaran Logam Berat Cd, Cemaran Logam Berat Hg, Metanol terhadap Etanol dan/isopropil alkohol, AHA, Flouride, Hidrogen Peroksida, p-chloro m-cresol, klorosilenol, Tabir Surya (Oktilmetoksisinamat, Oksibenzon, Octocrylene, Butil metoksi dibenzoil metan, Oktil salisilat, Homosalate), Niacinamide, Octocrylene, p-fenilendiamin, Resorcinol (pewarna rambut), dan Methylchloroisothiazolinone/Methylisothiazolinone. (MCIT-MIT)).

### 6.2. Pengujian Sederhana Kosmetik dengan *Rapid Test Kit*

Salah satu tugas dari Balai Besar POM di Makassar dalam rangka menjamin keberadaan kosmetik yang aman dan bermutu yang ada di masyarakat adalah dengan melakukan pengujian keliling menggunakan *Rapid Test Kit*. Operasional kegiatan ini dilakukan menggunakan mobil laboratorium keliling dengan difokuskan kepada pengawasan kosmetik yang digunakan masyarakat yang hadir dalam acara KIE atau masyarakat yang ada disekitar lokasi pelaksanaan KIE yang dilakukan oleh fungsi infokom BBPOM Makassar, dan melalui program MOLKIKA (Mobil Laboratorium Keliling Kosmetik Aman) dengan total jumlah sampel sebanyak 90 (sembilan puluh) sampel. Dari jumlah sampel tersebut setelah dilakukan pengujian sederhana ditemukan hasil uji sebanyak 72 (tujuh puluh dua) sampel (80%) Memenuhi Syarat dan 18 (delapan belas) sampel (20%) Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3.28. Pengujian Sederhana Kosmetik dengan Rapid Test Kit

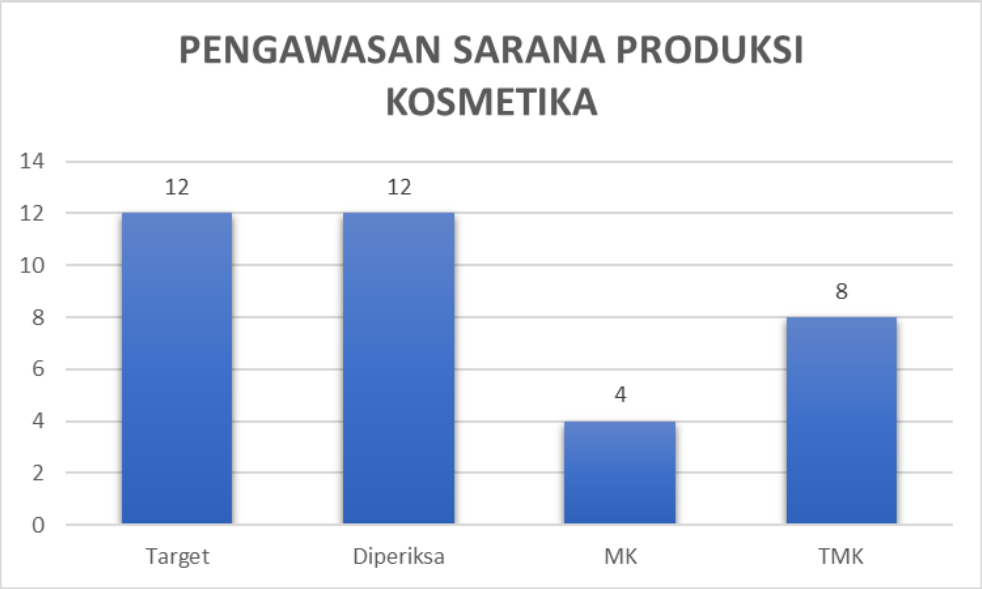



Terdapat 3 (tiga) parameter uji pada Pengujian Sederhana Kosmetik dengan *Rapid Test Kit*, yaitu Rhodamin B, Raksa, dan Hidrokuinon.

### 6.3. Pengawasan Sarana Produksi Kosmetika

Di tahun 2025, pengawasan sarana produksi kosmetika memiliki target sebanyak 12 (dua belas) sarana dan dimana Balai Besar POM di Makassar telah dilakukan pengawasan pada 12 (dua belas) sarana produksi kosmetik (100%) dengan hasil 4 (empat) sarana (33,33%) Memenuhi Ketentuan dan 8 (delapan) sarana (66,66%) Tidak Memenuhi Ketentuan.

Grafik 3.29. Pengawasan Sarana Produksi Kosmetika



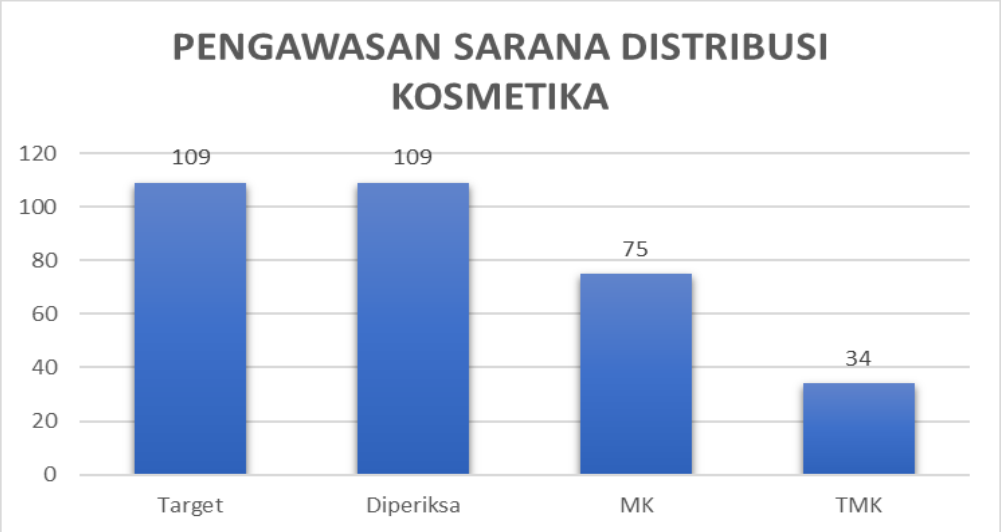

Uraian temuan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar antara lain disebabkan berupa ketidaksesuaian pemilik sarana dalam melakukan implementasi cara produksi kosmetik yang baik (CPKB)

khususnya di hygiene sanitasi. Hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dengan memberi pembinaan dan sanksi administrasi berupa peringatan. Hasil pemeriksaan telah dilaporkan melalui sistem informasi dan pelaporan terpadu (SIPT).

### 6.4. Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetika

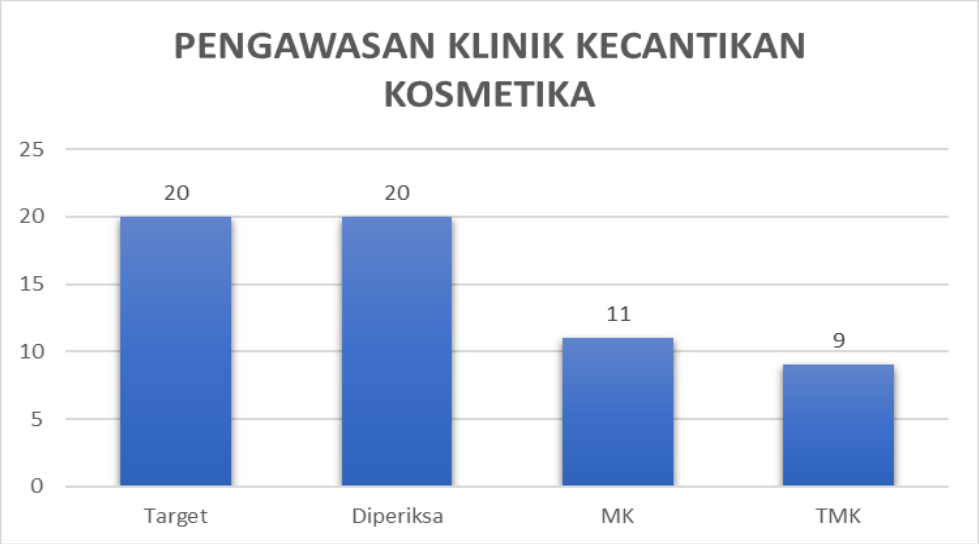
Di tahun 2025, pengawasan sarana distribusi kosmetika memiliki target sebanyak 109 (seratus sembilan) sarana dan dimana Balai Besar POM di Makassar telah melakukan pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetika sebanyak 109 (seratus sembilan) sarana (100%), dengan hasil 75 (tujuh puluh lima) sarana (68,8%) MK dan 34 (tiga puluh empat) sarana (31,19%) TMK.

Grafik 3.30. Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetika




Di tahun 2025 dilakukan juga pengawasan terhadap klinik kecantikan dengan target sebanyak 20 (dua puluh) klinik dimana Balai Besar POM di Makassar telah melakukan pengawasan terhadap klinik kecantikan sebanyak 20 (dua puluh) klinik (100%), dengan hasil 11 (sebelas) klinik (55%) MK dan 9 (sembilan) klinik (45%) TMK.

Grafik 3.31.Pengawasan Klinik Kecantikan



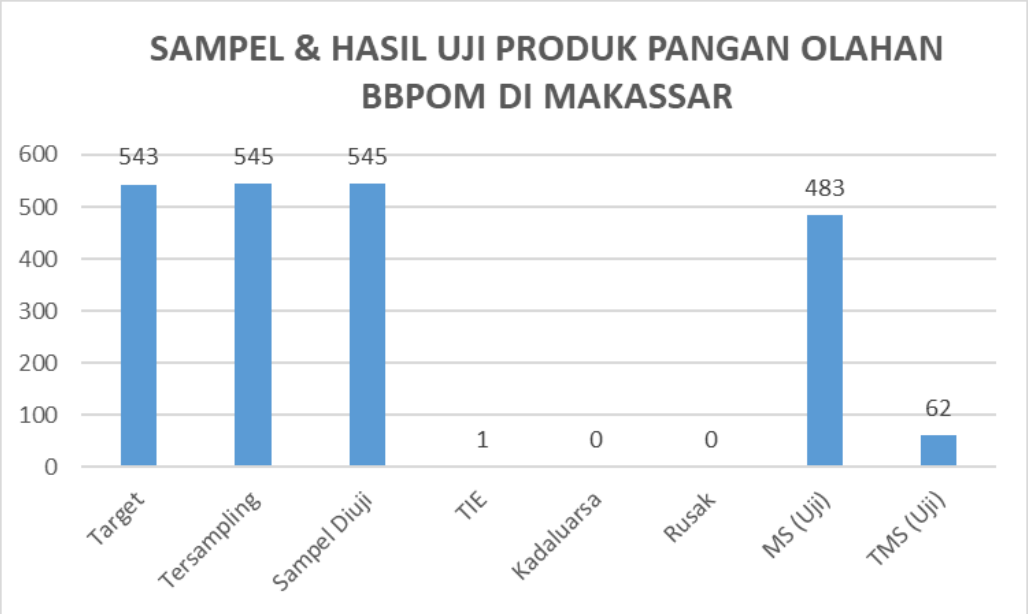

Dari hasil pemeriksaan, BBPOM di Makassar telah menerbitkan sebanyak 36 (tiga puluh enam) keputusan/rekomendasi, dan telah ditindaklanjuti sebanyak 0 (nol) keputusan/rekomendasi. Terdapat rekomendasi tindaklanjut yang diberikan kepada pemangku kepentingan sebanyak 34 (tiga puluh empat) rekomendasi dan telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebanyak 34 (satu) rekomendasi (100%). Dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan temuan berupa produk kosmetik yang diperjual belikan tanpa izin edar (TIE), kosmetik yang telah ditarik dan tanpa label (kosmetik racikan) termasuk kosmetik kadaluarsa, kosmetik-kosmetik tersebut dimusnahkan ditempat. Tindak lanjut yang diberikan berupa sanksi administrasi yaitu surat peringatan yang akan ditembuskan ke dinas kesehatan setempat.

## 7. Pengawasan Mutu Dan Keamanan Produk Pangan Dan Kemasan Pangan

### 7.1. Sampling dan Pengujian Produk Pangan Olahan dan Kemasan Pangan

Pada tahun 2025, target sampel pangan dan fortifikasi Balai Besar POM di Makassar sebanyak 543 (Lima ratus empat puluh tiga) sampel dimana telah dilakukan Sampling produk pangan sebanyak 545 (delapan ratus empat puluh) sampel (100,3%). Dari total sampel yang telah dilakukan sampling, telah dilakukan pengujian sebesar 545 (Lima ratus empat ma) sampel (100,3%) dengan hasil uji sebanyak 483 (empat ratus delapan puluh tiga) sampel (88,9%) Memenuhi Syarat dan 62 (Enam puluh dua) sampel (11,4%) Tidak Memenuhi Syarat.

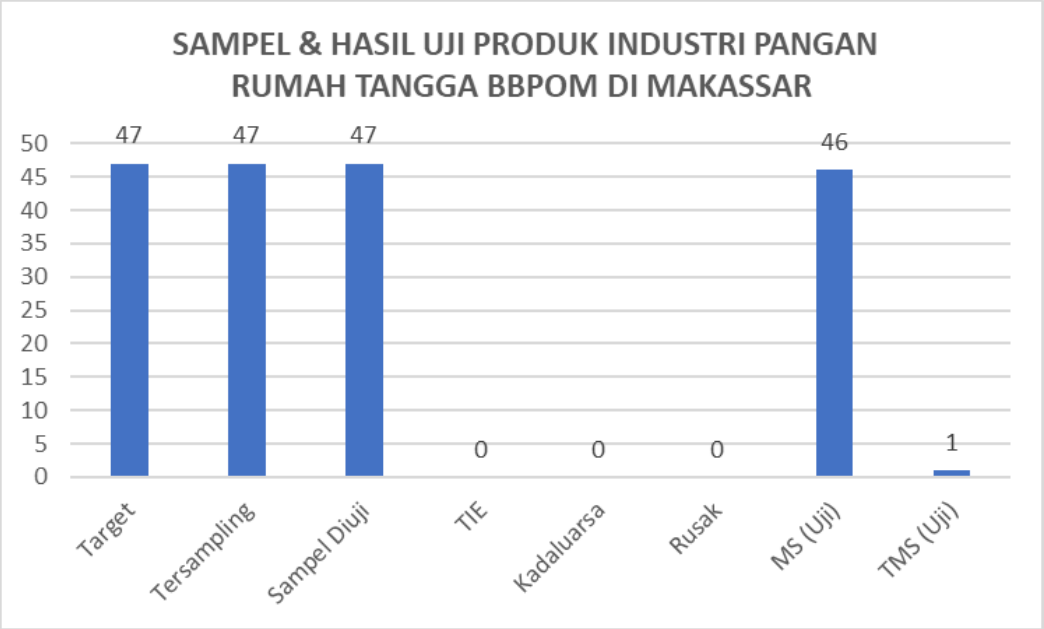
Grafik 3.32. Sampel & Hasil Uji Produk Pangan Olahan BBPOM Di Makassar



## 7.2. Sampling dan Pengujian Produk Pangan Industri Pangan Rumah Tangga

Pada tahun 2025, target sampel pangan dan fortifikasi Balai Besar POM di Makassar sebanyak 47 (empat puluh tujuh) sampel dimana telah dilakukan Sampling produk pangan sebanyak 47 (empat puluh tujuh) sampel (100%). Dari total sampel yang telah dilakukan sampling, telah dilakukan pengujian sebesar 47 (empat puluh tujuh) sampel (100%) dengan hasil uji sebanyak 46 (empat puluh enam) sampel (97,8%) Memenuhi Syarat dan 1 (satu) sampel (2,1 %) Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3.33. Sampel & Hasil Uji Produk Pangan Industri Pangan Rumah Tangga BBPOM Di Makassar



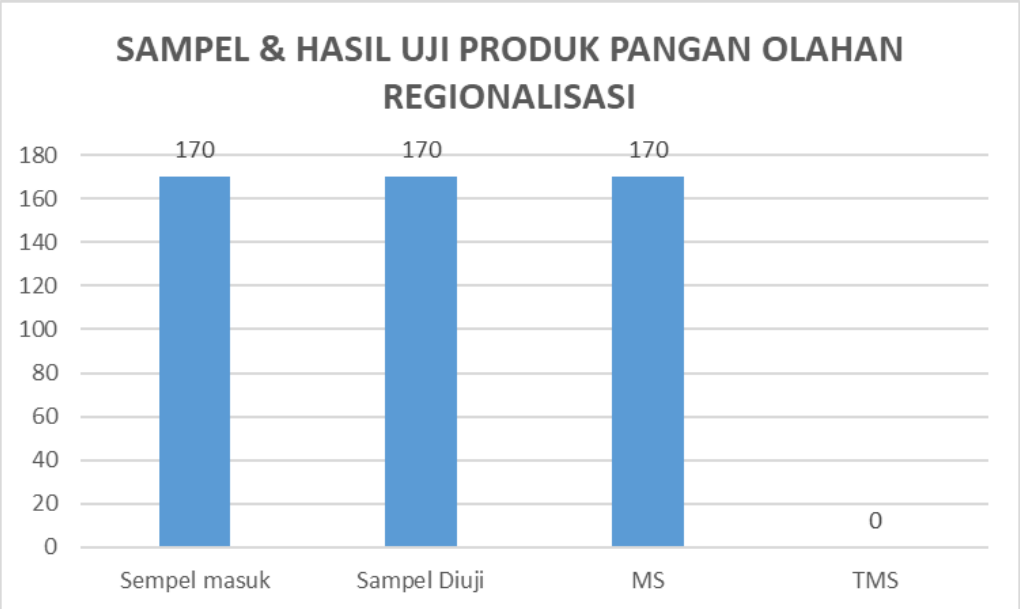

Hasil pengujian tersebut selain atas pengujian sampel yang dilakukan di Balai Besar POM di Makassar, juga termasuk dengan pengujian sampel dari beberapa Balai yang menguji hasil sampling komoditi pangan olahan yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar. Hal tersebut merupakan tindak lanjut dari Program Regionalisasi Laboratorium BPOM yang dimulai di tahun 2022, dimana beberapa sampel yang dilakukan oleh Balai/Loka POM diuji di Balai / Balai Besar POM yang ditunjuk. Terhadap program ini Balai Besar POM di Makassar ditunjuk sebagai Koordinator Region 5. Berkaitan dengan program ini terdapat beberapa Balai/Balai Besar POM yang menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang mengirim sampel komoditi pangan olahan yang telah di sampling oleh petugas sampling yang ada di beberapa Balai/Balai Besar/Loka POM tersebut antara lain :

a. Balai Besar POM Di Jayapura
b. Balai POM Di Kendari
c. Balai POM Di Manakwori

d. Balai POM Di Mamuju
e. Balai POM Di Palopo
f. Loka POM Di Bau-Bau
g. Loka POM Di Sorong
h. Loka POM Di Mimika
i. Loka POM Di Merauke

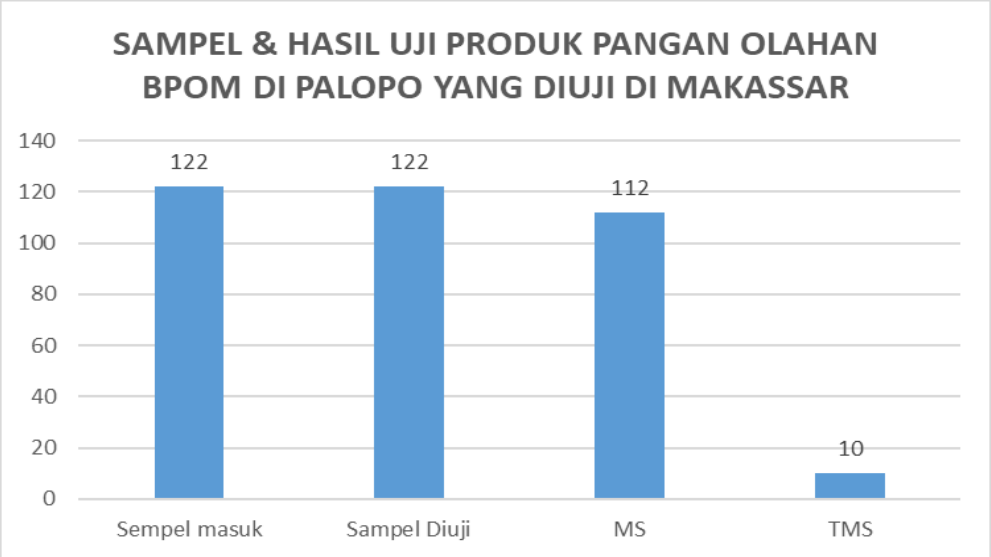
Dari UPT tersebut terdapat 170 (Seratus tujuh puluh) sampel yang diterima dan sebanyak 170 (Seratus tujuh puluh) sampel (100%) diuji dan hasilnya sebanyak 170 (seratus tujuh puluh) MS (100%) dan 0 (nol) sampel TMS (0%).

Grafik 3.34. Sampel & Hasil Uji Produk Pangan Olahan BBPOM Di Makassar Regionalisasi



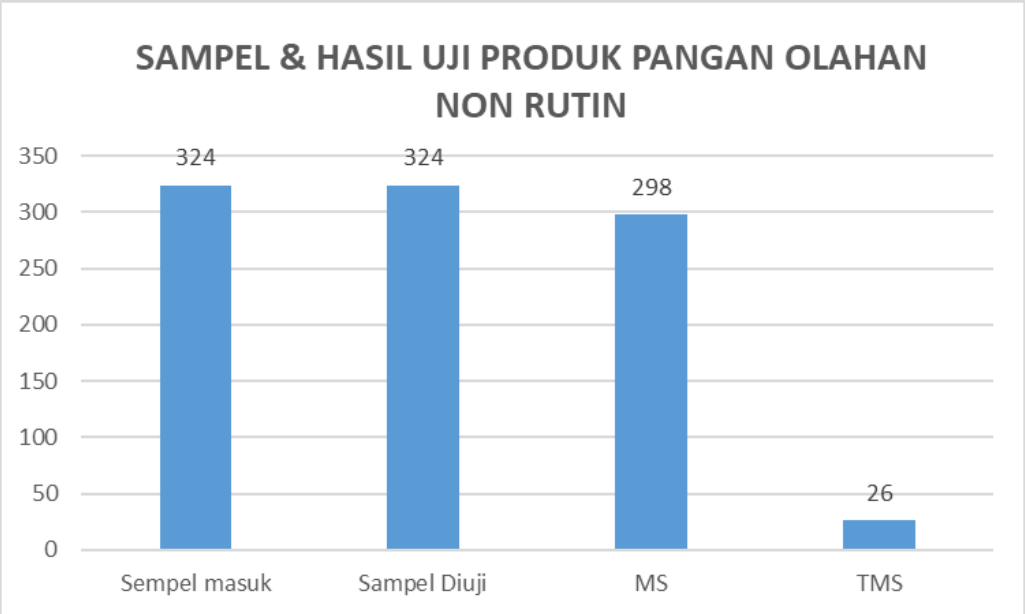

Balai Besar POM di Makassar juga melakukan pengujian sampel Pangan dan Kemasan Pangan yang berasal dari Balai POM Di Palopo, dimana hal tersebut dilakukan dengan alasan Balai POM Di Palopo belum memiliki laboratorium pengujian. Dari total sampel yang masuk sebesar 122 (seratus dua puluh dua) sampel, telah dilakukan pengujian sebesar 122 (seratus dua puluh dua) sampel (100%) sampel, dimana hasil dari sampel yang diuji tersebut sebanyak 112 (seratus dua belas) sampel (91,80%) Memenuhi Syarat dan 10 (sepuluh) sampel (8,1%) Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3 35. Sampel & Hasil Uji Produk Pangan Olahan bpom Di Palopo yang Diuji BBPOM Di Makassar




Pada tahun 2025 dilakukan pula pengujian sampel pangan dan kemasan pangan Non Rutin (bukan sampel sampling) yang berasal dari sampel investigasi/penyidikan dan Pihak Ketiga serta dari Pemerintah Kab/Kota penerima dana DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2025 sebanyak 324 (tiga ratus dua puluh empat) sampel, dimana hasil dari sampel yang diuji tersebut sebanyak 298 (dua ratus sembilan puluh delapan) sampel (91,9%) Memenuhi Syarat dan 26 (dua puluh enam) sampel (8,02%) Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3.36. Sampel & Pengujian Sampel Pangan Non Rutin



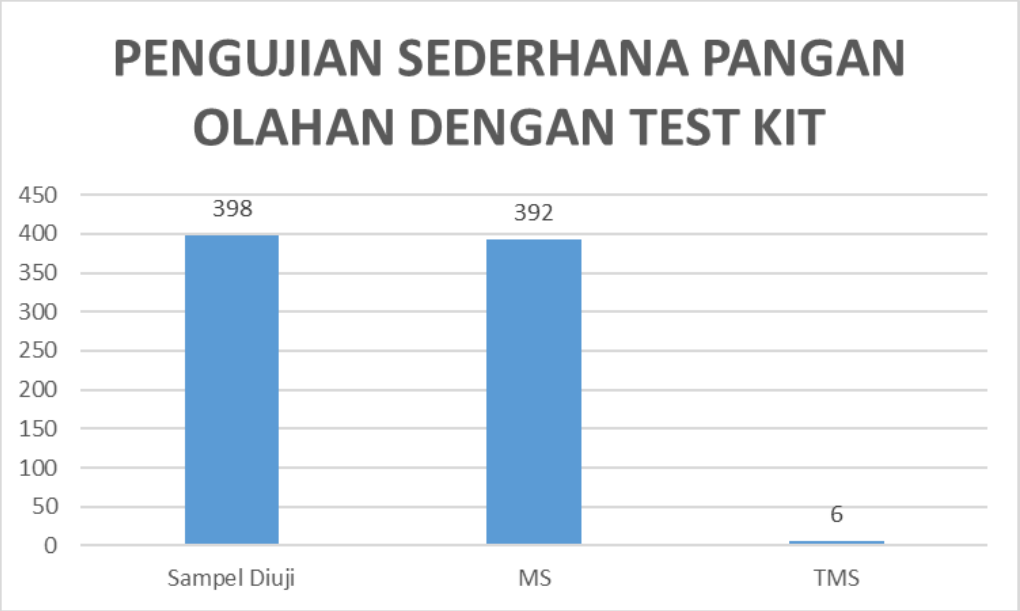

Pada pengujian sampel pangan terdapat beberapa parameter uji yang dilakukan, yaitu uji fisika : pH, indeks bias, kadar abu, kadar air, padatan total; dan beberapa parameter uji kimia seperti : pk lemak, pk protein, pk

vitamin, pk d. PK mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg), PK gula, PK karbohidrat, PK mikotoksin, PK pemanis buatan, PK pengawet, PK kloramfenikol, PK sianida, PK hidroksi metil furfural, PK sulfur dioksida, PK kesadahan, PK zat organik, PK senyawa (NO2, NO3,CN, Cl2), PK kofein, PK theina, PK etanol dan methanol, PK natrium klorida, PK kalium iodat, Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida, Pewarna sintetik, Identifikasi histamin, identifikasi boraks, Cemaran logam, Residu pestisida, Identifikasi arsen, Identifikasi formalin, Askorbil Palmitat, Askorbil Stearat, Betakaroten, Pewarna dilarang (Sudan, Rhodamin, Metanil Yellow),Etilen Glikol - Dietilen Glikol, PK BHA, PK BHT, PK Vitamin B1, PK Vitamin B2, Migrasi Bisphenol, Identifikasi Auramin, PK Chloroethanol, Metabolit Nitrofurazon, BKO Sildenafil Sitrat,Tadalafil, Vardenafil HCl, PK Akrilamid, PK MCPD, Asam Dehidroasetat, Benzo(a)pyrene, PK Residu Kloramfenikol, PK Bromat, PK Deoksinivalenol, PK Natamisin, PK Residu Siprofloksasin, PK Siklamat, Residu Asetaldehid, DNA Rendah Porcine Peptida, sedangkan untuk uji mikrobiologi terdiri dari ALT, bacilus cereus, AKK, Staphylococcus aureus, Enterbacteriaceae, Listeria, Escherichia coli, Salmonella sp, Cronobacter Zakasaki, Coliform, DNA, APM E.coli, Escherichia coli, Pseudomonas aeruginosa,dan Clostridium perfringens

### 7.3. Sampling dan Pengujian Sederhana dengan *Rapid Test Kit*

Salah satu tugas dari Balai Besar POM di Makassar dalam rangka menjamin keberadaan pangan olahan yang aman dan bermutu yang ada di masyarakat adalah dengan melakukan pengujian keliling menggunakan *rapid test kit*. Kegiatan ini dilakukan secara operasional menggunakan mobil lab keliling dengan yang difokuskan kepada pengawasan PJAS, intensifikasi pangan dalam menyambut idul fitri dan intensifikasi dalam menyambut natal dan tahun baru dengan total jumlah sampel sebanyak 398 (tiga ratus sembilan puluh delapan) sampel. Dari jumlah sampel tersebut setelah dilakukan pengujian sederhana ditemukan hasil uji sebanyak 392 (tiga ratus sembilan puluh dua) sampel (98,4%) Memenuhi Syarat dan 6 (enam) sampel (1,5%) Tidak Memenuhi Syarat.

Grafik 3 37. Pengujian Sederhana Pangan Olahan dengan Test Kit

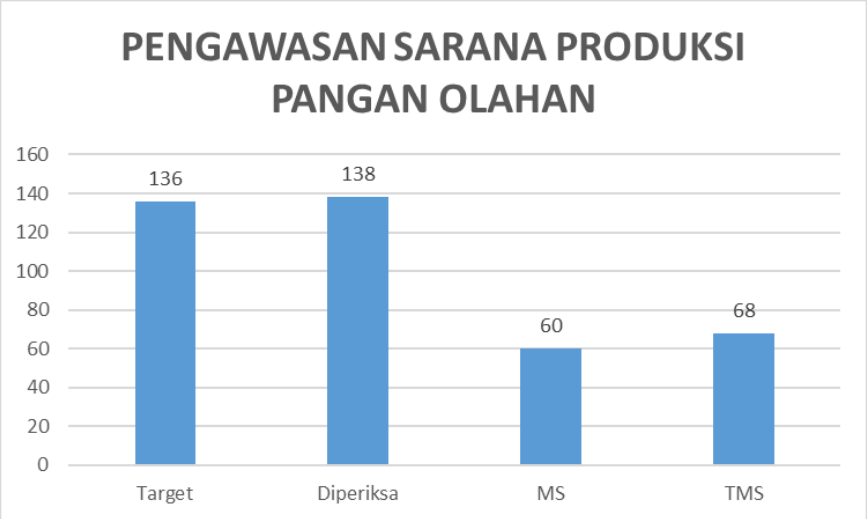



Terdapat empat parameter bahan berbahaya yang sering disalahgunakan untuk ditambahkan ke dalam pangan dan menjadi parameter uji dalam pengujian sederhana ini yaitu Formalin, Boraks, Rhodamin B, dan Metanil Yellow.

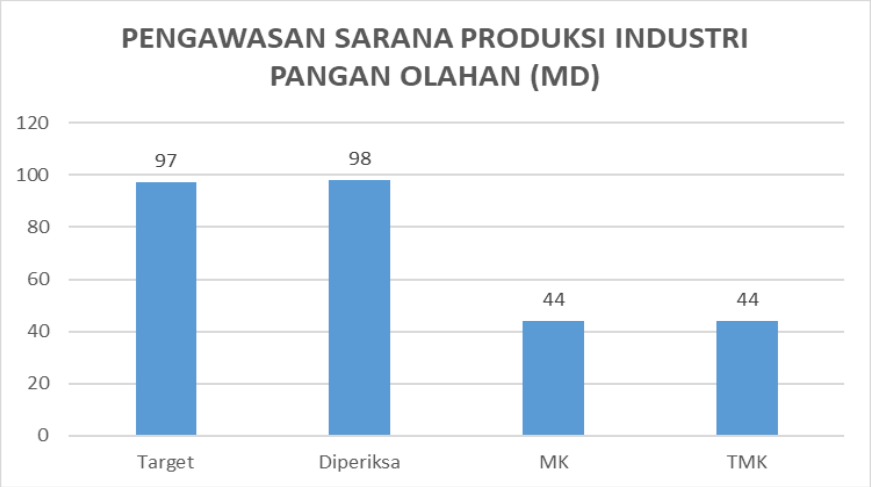
## 7.4. Pengawasan Sarana Produksi Pangan

Di tahun 2025, pengawasan sarana produksi pangan olahan memiliki target sebanyak 136 (seratus tiga puluh enam) sarana, dengan rincian : sarana industri pangan olahan sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh) sarana, 18 (delapan belas) sarana Industri Pangan Rumah tangga (IRTP) dan sarana industri pangan fortifikasi sebanyak 21 (dua puluh satu) sarana. Dari target tersebut telah dilakukan pengawasan sarana produksi pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar telah dilakukan pemeriksaan terhadap 138 (seratus tiga puluh delapan) sarana , yang terdiri dari 98 (sembilan puluh delapan) sarana industri pangan olahan, 18 (delapan belas) sarana IRTP dan sarana industri pangan fortifikasi 22 (dua puluh dua). Dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan 60 (enam puluh) sarana Memenuhi Ketentuan (79,2%) yang terdiri dari 44 (empat puluh empat) sarana Industri pangan, 2 (dua) sarana IRTP dan 14 (empat belas) sarana industri pangan fortifikasi. Adapun sebanyak 68 (enam puluh delapan) sarana (20,8%) dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan yang terdiri dari 44 (empat puluh empat) sarana Industri pangan, 16 (enam belas) sarana IRTP dan 8 (delapan) sarana industri pangan fortifikasi.

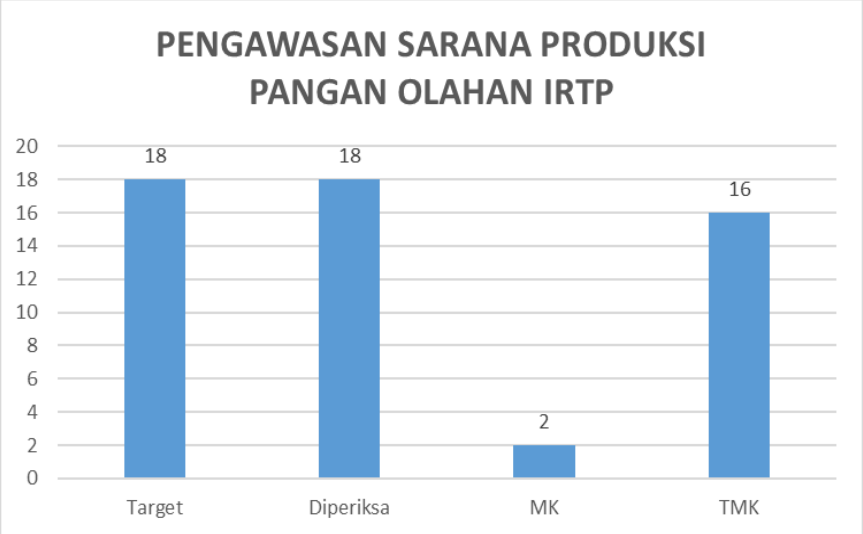
Grafik 3 38. Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan



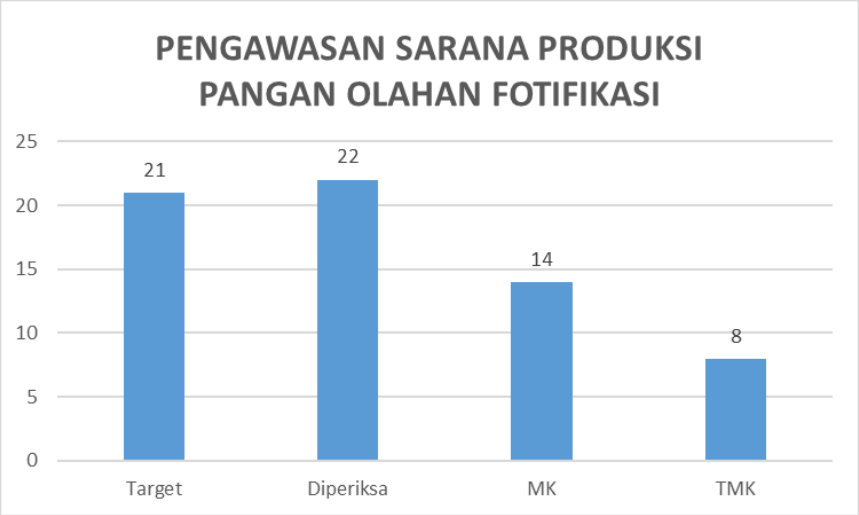

Grafik 3 39. Pengawasan Sarana Produksi Industri Pangan Olahan (MD)




Grafik 3.40. Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan IRTP



Grafik 3.41. Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Fortifikasi

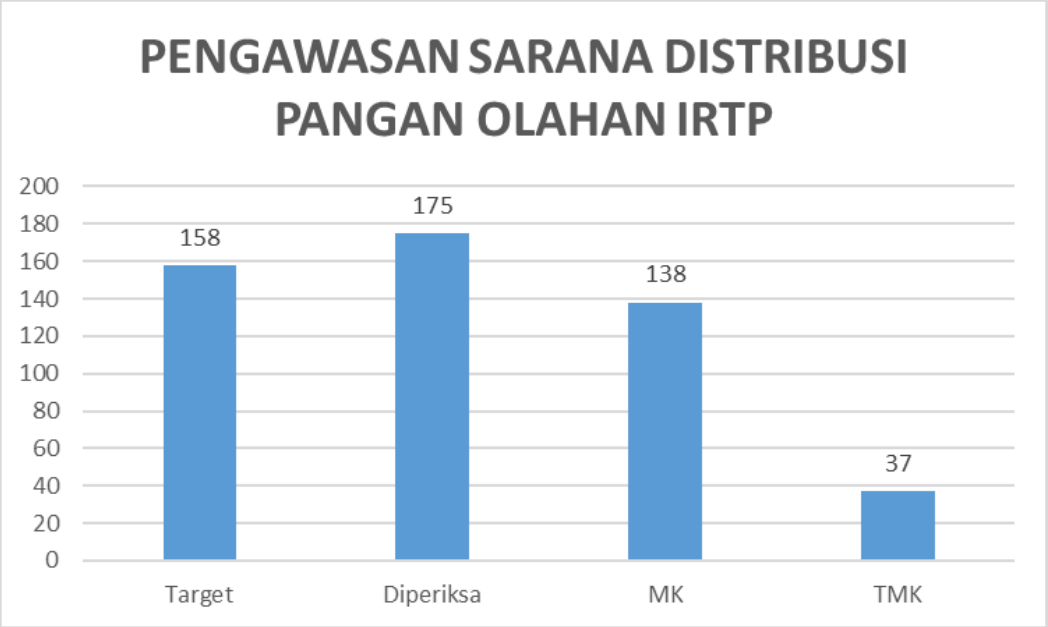



Uraian temuan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar antara lain disebabkan berupa ketidak sesuaian pemilik sarana dalam melakukan implementasi cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) khususnya di hygiene sanitasi. Hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti dengan memberi pembinaan dan sanksi administrasi berupa peringatan. Hasil pemeriksaan telah dilaporkan melalui sistem informasi dan pelaporan terpadu (SIPT). Balai Besar POM di Makassar telah memberikan rekomendasi atas hasil pemeriksaan yang dilakukan kepada dinas kesehatan Kabupaten atau Kota setempat untuk melakukan pembinaan terhadap sarana-sarana tersebut atas temuan hasil pemeriksaan.

## 7.5. Pengawasan Sarana Distribusi Pangan

Di tahun 2025, pengawasan sarana Distribusi pangan olahan memiliki target sebanyak 158 (seratus lima puluh delapan) sarana, dimana Balai Besar POM di Makassar telah melakukan pemeriksaan sebanyak 175 (seratus tujuh puluh lima) sarana (110,7%). Dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan 138 (Seratus tiga puluh delapan) sarana (78,85%) yang Memenuhi Ketentuan dan 37 (tiga puluh tujuh) sarana (21,14%) yang Tidak Memenuhi Ketentuan.

Grafik 3.42. Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan

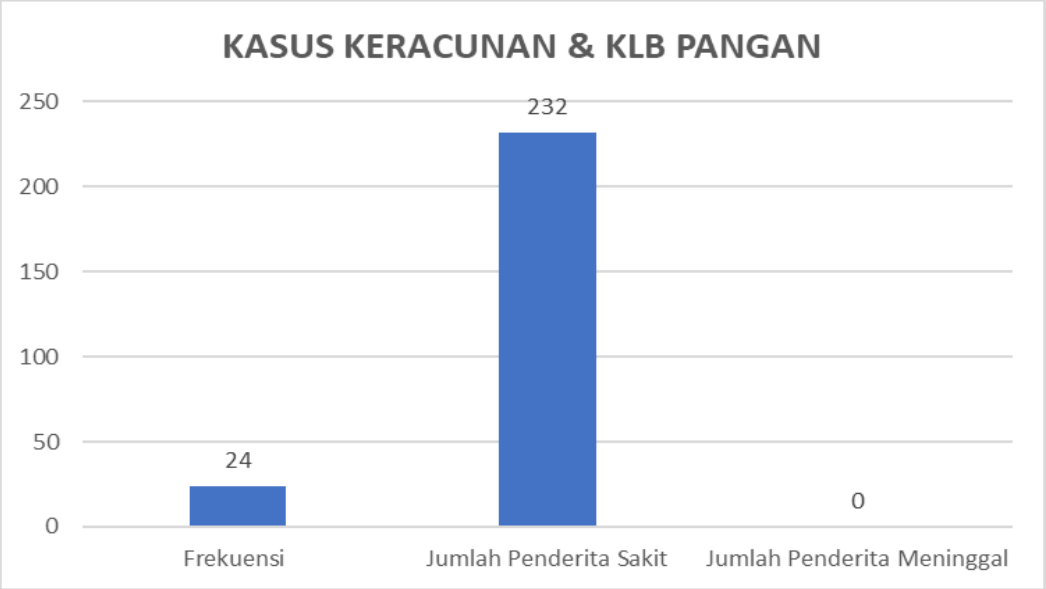



Dari hasil pemeriksaan, BBPOM di Makassar telah menerbitkan sebanyak 3 (tiga) keputusan/rekomendasi, dan telah ditindaklanjuti sebanyak 3 (tiga) keputusan/rekomendasi (100%). Terdapat rekomendasi tindak lanjut yang diberikan kepada pemangku kepentingan sebanyak 76 (tujuh puluh enam) rekomendasi dan telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebanyak 70 (tujuh puluh) rekomendasi (92,1%). Dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar pada sarana distribusi pangan ditemukan beberapa pelanggaran/temuan di sarana yang tidak Memenuhi Ketentuan antara lain berupa : sanitasi sarana, penyimpanan yang tidak sesuai, pengendalian hama yang tidak dilakukan, ditemukan produk pangan TMK Label dan pangan yang tanpa izin edar (TIE) serta pangan yang *expire* dan telah rusak, pangan tersebut diberikan perintah retur dan dimusnahkan ditempat. Tidak lanjut yang diberikan yaitu dilakukan pembinaan serta sanksi administrasi berupa surat peringatan yang ditembuskan ke dinas perdagangan kabupaten/kota setempat.

## 7.6. Data Kasus Keracunan & KLB Pangan

Pada tahun 2025 diperoleh laporan kasus keracunan yang masuk ke Balai Besar POM di Makassar, terdapat 7 kasus keracunan yang merupakan kasus luar biasa keracunan pangan.

Grafik 3.43. Kasus Keracunan & KLB Pangan




Data Frekuensi Kasus Keracunan dari Kab/Kota :

Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan yang selanjutnya disebut KLB Keracunan Pangan adalah suatu kejadian dimana terdapat dua orang atau lebih yang menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut terbukti sebagai sumber keracunan. Pada tahun 2025, berdasarkan laporan yang masuk di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar terdapat 6 (enam) kasus KLB Pangan, yang terjadi di Kab. takalar, kab. bulukumba, kab. sinjai, kab. gowa dan kab. pangkep dengan total jumlah keseluruhan penderita yang sakit sebanyak 135 (seratus tiga puluh lima) orang dan 0 (nol) orang meninggal dunia. Adapun kejadian dirincikan sebagai berikut :

a. SDN 58 Lengkese, SDN 231 Inpres Kapunrengan, SDN 175 Inpres Bontobaddo, Kec. Mangarabombang Kabupaten Takalar

   Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa SDN 58 Lengkese, SDN 231 Inpres Kapunrengan, SDN 175 Inpres Bontobaddo, Kec. Mangarabombang Kabupaten Takalar Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 13 orang dengan gejala mual, muntah, sakit perut dan diare. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makanan pada Makan Bergizi Gratis tanggal 26 Februari 2025. Hidangan yang dikonsumsi oleh para korban antara lain Nasi, tahu, ikan goreng, sayur tumis, pisang.

b. Desa Rano Kab. Tana Toraja

   Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa Lembang Rano, Kec. Rano Kabupaten Tana Toraja. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 3 (tiga) orang dengan gejala mual, muntah

dan sakit perut. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap jajanan disekitar sekolah pada tanggal 15 dan 17 Mei dan Hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah permen kenyal berwarna tanpa label.

c. Desa Tanah Beru, Desa Tanah Lemo, Desa Benjala, Desa Sapolohe, Kec. Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa Tanah Beru, Desa Tanah Lemo, Desa Benjala, Desa Sapolohe, Kec. Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 28 (dua puluh delapan) orang dengan gejala mual, muntah, pusing , diare, sakit perut, retching dan demam. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makan makanan bergizi gratis (MBG) pada tanggal 24 September 2025 dan Hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah Nasi, sayur (wortel, kacang panjang, labu siam), pisang, telur ceplok, tempe goreng tepung.

d. Desa Tugondeng, Kec. Herlang Kabupaten Bulukumba.

Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa Tugondeng, Kec. Herlang Kabupaten Bulukumba. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 6 (enam) orang dengan gejala mual, muntah, pusing , diare dan retching. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makan bersama keluarga pada tanggal 23 September 2025 dan hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah Nasi, sayur (daun kelor, daun ubi jalar, buncis, jamur), dan ikan.

e. Desa Biringere Kec.Sinjai utara Kabupaten Sinjai.

Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa Biringere Kec.Sinjai utara Kabupaten Sinjai. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 8 (delapan) orang dengan gejala pusing, muntah, diare (BAB encer), sakit perut, mual, demam dan sakit kepala. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makanan pada tanggal 24 September 2025 dan Hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah Nasi, sayur (wortel, kacang panjang, labu siam), pisang, telur ceplok, tempe goreng tepung.

f. Dusun Majannang Kelurahan Kalebajeng Kec. Bajeng Kabupaten Gowa

Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Dusun Majannang Kelurahan Kalebajeng Kec. Bajeng Kabupaten Gowa. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 4 (empat) orang dengan gejala pusing,mual, muntah, sakit perut, diare. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makanan pada acara pernikahan tetangga pada tanggal 30 agustus 2025 dan Hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah nasi, soto ayam, ayam tumis, mie goreng.

g. Desa Kassiloe, Kec. Labbakkang, Kabupaten Pangkep

Pada tanggal 8 Desember 2025 telah terjadi KLB KP pada warga asrama SMA 13 Pangkep, di Desa Kassiloe, Kec. Labbakkang, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan setelah mengkonsumsi pangan MBG berupa nasi putih, tahu goreng kecap, sayur sawi putih dan wortel tumis, dan ayam woku. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 74 (tujuh puluh empat) orang dengan gejala sakit perut, muntah, sakit kepala, diare, mual, pusing, lemas, sakit ulu hati, kram/kebas di mulut, nyeri menelan.

### 7.7. Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya merupakan salah satu inisiatif strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung penguatan sistem pengawasan pangan, sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan terkini, antara lain Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan serta berbagai regulasi turunan yang mengatur keamanan, mutu, dan gizi pangan.

Program ini bertujuan untuk mewujudkan kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat, serta memastikan peredaran pangan yang bebas dari bahan berbahaya yang dilarang digunakan dalam pangan. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif komunitas pasar dalam melakukan pengawasan secara mandiri terhadap peredaran bahan berbahaya dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, Badan Pengawas Obat dan Makanan terus mengembangkan dan memperkuat implementasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya melalui pendekatan pemberdayaan komunitas. Pendekatan ini menitikberatkan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian pelaku pasar, termasuk pedagang, pengelola pasar, serta pemangku kepentingan terkait lainnya, dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya sistem pengawasan pangan yang komprehensif dan terintegrasi, serta memberikan perlindungan yang optimal bagi masyarakat sebagai konsumen, sesuai dengan prinsip keamanan pangan dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, pasar rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah, yang dapat berupa toko, kios, los, dan tenda. Pasar rakyat dimiliki dan/atau dikelola oleh

pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, dengan mekanisme transaksi jual beli barang yang umumnya dilakukan melalui proses tawar-menawar.

Sebagai salah satu simpul kegiatan ekonomi masyarakat, pasar rakyat memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai pusat distribusi barang dan jasa, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan penggerak perekonomian lokal. Oleh karena itu, keberadaan pasar rakyat perlu didukung dengan pengelolaan yang memenuhi aspek kesehatan, kebersihan, keamanan, serta kenyamanan, sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan Pasar Sehat.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, jumlah pasar rakyat di Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebanyak 17.453 pasar. Data tersebut menunjukkan bahwa pasar rakyat masih menjadi tulang punggung sistem perdagangan dalam negeri, sehingga memerlukan perhatian dan penguatan dari berbagai pemangku kepentingan, khususnya dalam aspek pengawasan mutu dan keamanan pangan.

Dalam konteks tersebut, pasar rakyat juga menjadi lokasi yang sangat strategis untuk pelaksanaan berbagai program intervensi pemerintah, termasuk dalam upaya peningkatan keamanan pangan, perlindungan konsumen, serta pemberdayaan pelaku usaha. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, pasar rakyat diharapkan mampu bertransformasi menjadi pasar yang sehat, aman, dan berdaya saing, serta memberikan perlindungan optimal bagi masyarakat.

Sebagai pusat kegiatan perekonomian masyarakat, pasar rakyat memiliki peran strategis dalam menjamin keamanan pangan. Setiap aktivitas di pasar rakyat harus menerapkan prinsip keamanan pangan secara konsisten, melibatkan seluruh komunitas pasar, serta memastikan produk yang diperjualbelikan bebas dari bahan berbahaya.

Sejalan dengan hal tersebut, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan telah menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran. Peraturan ini mengamanatkan agar seluruh pelaku usaha, termasuk pedagang pasar, mematuhi regulasi yang berlaku, menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), serta menjamin penerapan protokol kesehatan di setiap tempat usaha.

Pasar rakyat berperan sebagai ujung tombak dalam sistem keamanan pangan, karena masyarakat memperoleh produk pangan di pasar sebelum dikonsumsi. Berbagai produk pangan, baik pangan segar maupun pangan olahan, tersedia dan mudah diakses di pasar rakyat. Namun demikian, pengendalian dan pengawasan yang masih terbatas menyebabkan ditemukannya produk pangan yang mengandung bahan berbahaya, antara

lain boraks, formalin, kuning metanil (Methanil Yellow), dan Rhodamin B.

Keberadaan pangan yang mengandung bahan berbahaya sangat tidak diinginkan karena dapat membahayakan kesehatan konsumen serta merusak kepercayaan masyarakat terhadap keamanan pangan. Oleh karena itu, penguatan pengawasan secara terpadu, peningkatan kepatuhan pelaku usaha, dan pemberdayaan masyarakat sebagai konsumen yang cerdas dan kritis merupakan langkah strategis untuk menciptakan pasar rakyat yang aman, sehat, dan bebas dari bahan berbahaya.

Salah satu strategi implementasi program penyelenggaraan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya adalah program pengawasan keamanan pangan pasar. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendukung program ini adalah:

- Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar;
- Bimbingan Teknis dan penyuluhan komunitas pasar;
- Sosialiasi kemananan pangan kepada komunitas pasar;
- Pengawasan kemananan pangan, monitoring dan evaluasi; dan
- Pengawalan

Tujuan advokasi

1. Melakukan sosialisasi aksi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas kepada pemangku kepentingan di daerah.
2. Menumbuhkan komitmen Pemerintah Daerah dalam rangka mengembangkan program bersama sesuai dengan aksi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
3. Meningkatkan koordinasi secara sinergis dan kontinu antar instansi dalam pelaksanaan aksi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di daerah.

Keluaran advokasi adalah terlaksananya Kegiatan Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka Implementasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

- Bimtek Petugas Pengelola Pasar Dalam Rangka Pengawasan Bahan Berbahaya

  Dalam rangka memberdayakan komunitas pasar dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri, maka perlu dilakukan bimbingan teknis kepada pengelola pasar (anggota IKAPPI dan APPSI) atau dinas yang membawahi pasar agar peredaran bahan berbahaya di pasar dapat dikendalikan.

  Tujuan bimtek pengelola pasar:

a. Melatih petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit.

b. Meningkatkan partisipasi pengelola pasar dalam menerapkan CRPB di pasar rakyat.

c. Melatih pengelola pasar untuk membuat laporan hasil pengawasan yang akan disampaikan ke Balai Besar/Balai POM.

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Makassar telah dilakukan intervensi kepada 1 (satu) pasar dengan rincian dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Intervensi Pasar Aman

| Nama Pasar | Tanggal Pelaksanaan |
|---|---|
| Pasar Bulu-Bulu Kab. Maros | 30 April 2025 |

### 7.8 Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, untuk pemenuhan konsumsi pangan yang aman dan bergizi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program intervensi keamanan pangan dengan konsep pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pangan yang aman dan bergizi. Pada tahun 2014, Badan POM menginisiasi Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) yaitu program intervensi keamanan pangan yang melibatkan masyarakat desa untuk berperan secara aktif dalam pemenuhan keamanan pangan di desa. Pada program GKPD, intervensi dilakukan melalui sisi supply yaitu melalui kegiatan pembinaan UMKM desa/kelurahan di bidang pangan dan sisi demand yaitu melalui kegiatan pemberdayaan kader dan komunitas masyarakat desa.

Program GKPD ini bertujuan memandirikan desa dalam melakukan pengawasan keamanan pangan untuk mewujudkan Desa Pangan Aman melalui pembentukan kader-kader keamanan pangan desa untuk ikut menjaga dan membina masyarakat di desanya.

Pada Tahun 2025 Balai Besar POM di Makassar melakukan intervensi Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) di 4 (empat) Desa/Kelurahan yang terletak di 2 (dua) Kabupaten/Kota, yakni :

Tabel 3.2. Jumlah kader dan Komunitas GKPD

| Desa/Kelurahan | Kab/Kota | Jumlah Kader yang Diberikan Bimbingan Teknis | Jumlah Komunitas yang Diberikan Bimbingan Teknis |
|---|---|---|---|
| Desa Bontobahari | Kab. Maros | 15 | 20 |
| Desa Nisombalia | Kab. Maros | 15 | 20 |
| Kel. Tamarunang | Kota Makassar | 5 | 20 |
| Kel. Mariso | Kota Makassar | 6 | 20 |
| Total | | 41 | |

Adapun rangkaian kegiatan terdiri dari :

1. Advokasi Kelembagaan Desa

   Advokasi kelembagaan desa merupakan kegiatan advokasi kepada stakeholder terkait (kemitraan dengan stakeholder) dan perwakilan desa target (komunikasi 2 arah dengan perwakilan komunitas desa).

   Kegiatan advokasi kelembagaan desa dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali, yakni :

   Tabel 3.3. Kegiatan Advokasi GKPD

| No. | Tanggal Pelaksanaan | Tempat Pelaksanaan | Yang Membuka Acara |
|---|---|---|---|
| 1. | 27 Februari 2025 | Cafe Al Fayyad, Kec. Turikale, Kab. Maros | Kepala Dinas Kesehatan, Kab. Maros |

   Peserta kegiatan terdiri dari Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Maros. Dilanjutkan sesi kedua yaitu diskusi kelompok.

2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan

   Kegiatan ini bertujuan untuk Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Kompeten untuk melakukan pendampingan implementasi keamanan pangan pada komunitas desa / kelurahan dan melakukan pengawasan keamanan pangan di desa / kelurahan.

Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali, yakni :

Tabel 3.4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan

| No. | Tanggal Pelaksanaan | Tempat Pelaksanaan | Nama Desa Intervensi |
|---|---|---|---|
| 1. | 24 April 2025 | Desa Bontobahari, Kab. Maros | Desa Bontobahari, Kab. Maros |
| 2. | 28 April 2025 | Aula Kantor Desa Nisombalia, Kab, Maros | Desa Nisombalia, Kab. Maris |
| 3. | 4 Desember 2025 | Aula Baji Minasa BBPOM di Makassar | Kel. Mariso, dan Ke. Tamarunang |

Dalam pelaksanaan kegiatan bimtek ini dilakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu

a. Dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pelatihan.
b. Pemaparan materi secara umum (kelas besar) oleh narasumber yang berasal dari Balai Besar POM di Makassar.
c. *Ice-breaking* mengenai keamanan pangan. Perwakilan peserta pelatihan dan Balai Besar POM di Makassar.
d. Pemaparan materi masing-masing komunitas atau yang disebut dengan kelas kecil dengan narasumber yang berasal dari Balai Besar POM di Makassar.
e. Tanya jawab/diskusi.
f. Post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan.

3. Bimtek Komunitas Kader Keamanan Pangan Desa (KKKPD)

Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap Keamanan Pangan, Membentuk Komunitas Keamanan Pangan di Desa / Kelurahan, dan Meningkatkan Kemampuan Masyarakat untuk melakukan praktek Keamanan Pangan yang baik.

Kegiatan Bimtek ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali, yakni :

Tabel 3.5. Bimtek Komunitas Kader Keamanan Pangan Desa (KKKPD)

| No. | Tanggal Pelaksanaan | Tempat Pelaksanaan | Desa/Kelurahan Intervensi | Jumlah Komunitas |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 19 Juni 2025 | Desa Bontobahari | Desa Bontobahari | 20 |
| 2. | 25 Juni 2025 | Aula Kantor Desa Nisombalia | Desa Nisombalia | 20 |
| 3. | 9 Desember 2025 | Aula Baji Minasa BBPOM di Makassar | Kel. Mariso, Kel. Tamarunang | 40 |

Rincian komunitas mewakili target sasaran dan jumlah orang per Desa/Kelurahan sebagai berikut :

Tabel 3.6. Komunitas mewakili target sasaran dan jumlah orang per Desa/Kelurahan

| No | Target Sasaran/ Responden | Jumlah Komunitas | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Desa Bontobahari | Desa Nisombalia | Kel. Tamarunang | Kel. Mariso |
| 1 | Remaja Putra | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 2 | Remaja Putri | 3 | 1 | 0 | 4 |
| 3 | IRTP | 0 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Warung Makan | 2 | 0 | 3 | 2 |
| 5 | PKL | 0 | 3 | 6 | 0 |
| 6 | Kios/Toko | 3 | 2 | 0 | 2 |
| 7 | Ibu Rumah Tangga | 4 | 4 | 6 | 1 |
| 8 | Ibu Hamil | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 9 | Ibu Menyusui | 0 | 1 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Ibu Memiliki Balita | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Ibu Memiliki Anak Stunting | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 12 | Siswa | 2 | 1 | 0 | 0 |
| 13 | Guru | 4 | 2 | 1 | 2 |
| 14 | Penjaja Kantin | 0 | 2 | 1 | 0 |
| 15 | Lainnya | 0 | 0 | 0 | 4 |

Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari, pada hari pertama kegiatan bimtek komunitas desa dilakukan survey pre intervensi dan pretest kepada peserta, selanjutnya materi tentang Petunjuk teknis desa Pangan aman dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Kader keamanan pangan desa. Peserta kegiatan bimtek sebanyak 20 orang setiap desa/kelurahan dengan total peserta sebanyak 80 orang. yang terdiri dari Komunitas Ibu Rumah Tangga, Komunitas Sekolah, Komunitas Remaja, Komunitas Ritel, Komunitas Pelaku usaha Pangan Siap Saji dan Komunitas Pelaku Usaha Pangan Olahan.

Berdasarkan hasil Pre dan Post test Peserta Bimtek Komunitas Desa di 4 Desa/kelurahan yang diintervensi menunjukkan ada peningkatan nilai rata rata hasil post tes, hal ini menunjukkan bahwa peserta Bimtek komunitas mampu memahami materi dengan baik dan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang keamanan pangan. Kegiatan pelaksanaan Bimtek komunitas berjalan dengan baik dan lancar para kader memahami dengan baik materi tentang keamanan pangan sehingga dapat menyampaikan ke peserta bimtek komunitas dengan baik Peserta mengikuti bimtek dengan serius dan antusias mengikuti materi dari awal sampai akhir,pada kegiatan ini diberikan juga kepada setiap desa produk informasi keamanan pangan berupa banner, leaflet, celemek dan topi.

4. Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Keamanan Pangan

Setelah penyelenggaraan kegiatan keamanan pangan desa, yaitu 1 bulan setelah tahap pengawasan keamanan pangan desa selesai, segera dilakukan pengambilan data post intervensi, dimana responden yang diambil datanya merupakan kader yang telah diintervensi. Para responden tersebut merupakan responden yang sama pada saat pengambilan data pre intervensi di awal kegiatan. Satu orang responden

perangkat desa (diutamakan Kepala Desa) juga diberikan kuesioner tambahan untuk mengetahui kemampuan advokasi dalam rangka mengevaluasi dampak dari program intervensi di desa.

Tujuan dari kegiatan ini adalah Melihat proses maupun kemajuan pelaksanaan program, mengidentifikasi hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program, mengukur capaian target yang telah ditetapkan dan memperoleh rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.7. Tempat Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Keamanan Pangan

| No. | Tanggal Pelaksanaan | Tempat Pelaksanaan |
|---|---|---|
| 1 | 23 Oktober 2025 | Cafe Al Fayyad, Kab. Maros |

5. Pengawalan Desa yang Diintervensi Tahun 2025

Pada tahun 2025, Badan Pengawas Obat dan Makanan melanjutkan upaya pembinaan melalui kegiatan Pengawalan Desa terhadap desa-desa yang telah diintervensi pada tahun 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program, memperkuat hasil intervensi sebelumnya, serta mendorong kemandirian desa dalam menerapkan prinsip keamanan pangan, obat, dan kosmetik.

Pengawalan yang dilakukan pada tahun 2025 difokuskan pada pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi praktik yang telah diperkenalkan pada tahun sebelumnya. BPOM bersama pemangku kepentingan terkait melakukan kunjungan lapangan, memberikan penguatan materi edukasi, serta melakukan pembinaan lanjutan kepada pelaku usaha dan kader desa. Hal ini mencakup peningkatan kepatuhan terhadap standar produksi pangan olahan yang baik, penggunaan bahan yang aman, serta pemenuhan aspek perizinan dan labelisasi produk.

Selain itu, kegiatan pengawalan juga diarahkan pada penguatan peran kader dan aparat desa sebagai penggerak utama dalam menjaga keamanan produk di lingkungan masing-masing. Masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam mengawasi peredaran produk serta melaporkan jika ditemukan indikasi pelanggaran.

Melalui pengawalan berkelanjutan ini, diharapkan desa-desa yang telah diintervensi pada tahun 2024 dapat berkembang menjadi desa yang mandiri, konsisten, dan berdaya dalam menjamin keamanan pangan dan obat. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan

bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengawalan terhadap desa yang diintervensi tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8. Pelaksanaan Pengawalan Intervensi Tahun 2025

| No | Nama Desa | Kab/Kota | Waktu Pelaksanaan |
|---|---|---|---|
| 1 | Desa Bontosunggu | Kab. Kep. Selayar | 29 Juli – 1 Agustus 2025 |
| 2 | Desa Patilereng | Kab. Kep. Selayar | |
| 3 | Desa Pallangga | Kab. Gowa | 30 September & 1 Oktober 2025 |
| 4 | Desa Toddotoa | Kab. Gowa | |
| 5 | Desa Tamasaju | Kab. Takalar | 14 Oktober 2025 |
| 6 | Desa Bontokassi | Kab. Takalar | |

- **Program Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)**

  Pangan sebagaimana amanat undang-undang No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam UUD 1945, serta negara berkewajiban mewujudkan pemenuhan konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi hingga perseorangan. Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang sangat penting untuk diperhatikan. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan menentukan kualitas suatu negara. Negara harus menjamin keamanan pangan yang mereka konsumsi agar mereka tumbuh menjadi generasi unggul. Kelompok anak yang produktif adalah Anak sekolah. Kebiasaan konsumsi anak sekolah sekolah yang umum diketahui adalah jajan pangan yang biasanya diperoleh dari kantin sekolah maupun pedagang di sekitar sekolah.

  Pangan Jajanan berperan penting dalam pemenuhan asupan energi dan gizi anak usia sekolah, terdiri atas pangan siap saji, pangan olahan dari industri besar (MD/ML), pangan olahan IRTP, serta buah potong. Bahaya mikrobiologi, fisik, maupun kimia sangat mungkin mencemari

pangan jajanan karena praktik keamanan pangan yang buruk dan lingkungan yang tercemar. Oleh karena itu, pengawasan keamanan pangan jajanan dan juga pembinaan produsen, penjaja, serta konsumen harus dilakukan secara holistik agar terjamin keamanannya sejak diproduksi hingga dikonsumsi.

Aksi Nasional Gerakan menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu, dan Bergizi (Aksi Nasional PJAS) telah dicanangkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada tanggal 31 Januari 2011 sebagai gerakan untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui peran serta aktif yang lebih terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Sekolah, termasuk guru dan orangtua murid juga harus ikut berperan dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. Akan tetapi, akan lebih baik jika orangtua menyediakan bekal sekolah dari rumah sehingga asupan gizi dan keamanan pangan anak lebih terjamin.

Sejak tahun 2017, kegiatan intervensi keamanan PJAS terintegrasi dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), yang merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Salah satu keterlibatan Badan POM dalam gerakan nasional ini adalah melalui proyek prioritas nasional Konsumsi Pangan Sehat, dengan kegiatan Intervensi Keamanan PJAS.

Program ini memerlukan keterlibatan lintas sektor baik pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat pada umumnya agar terlaksana secara terintegrasi dan holistik. Tujuan utama intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah.

Pada Tahun 2025 Balai Besar POM di Makassar melakukan intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) ) pada 16 (enam belas) sekolah dengan tingkatan : 6 (enam) SD/MI, 7 (tujuh) SMP/MTs

dan 3 (tiga) SMA/SMK/MA di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, yang difokuskan di 2 (dua) Kabupaten/Kota, yakni : Kab. Maros, dan Kota Makassar

Pelaksanaan intervensi keamanan PJAS di provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2025 dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu:

- Advokasi lintas Sektor Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

  Program Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan diawali dengan Pertemuan Lintas Sektor dengan pemangku kepentingan dan lintas sektor terkait. Pertemuan lintas sektor dilaksanakan dalam bentuk Advokasi untuk mendapatkan dukungan, komitmen, dan sinergi dari pemerintah daerah serta pemangku kepentingan terkait dalam menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi oleh siswa di sekolah.

  Kegiatan pertemuan lintas sektor dilaksanakan secara serta secara luring.

  Output dan atau informasi yang diharapkan dari pertemuan ini adalah:

  a. Tersosialisasikannya program PJAS
  b. Teridentifikasinya program bersama/integrasi lintas sektor untuk program intervensi keamanan PJAS (diantaranya sinergisme lokus lintas program, audit bersama dalam rangka penerbitan sertifikat Laik Hygiene Sanitasi dan sertifikat Piagam Bintang Keamanan Pangan di Kantin Sekolah/ PBKPKS).
  c. Terbentuknya komitmen lintas sektor dalam pelaksanaan dan keberlangsungan program PJAS.
  d. Tersedianya daftar lokus (sekolah) intervensi keamanan PJAS tahun 2025

  Kegiatan pertemuan lintas sektor dilaksanakan secara luring pada yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025 bertempat di Cafe Al Fayyad Kabupaten Maros. Peserta kegiatan terdiri dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Sekolah, Guru, Perangkat desa, dan Kepala Pasar Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pemaparan materi oleh narasumber Balai Besar POM di Makassar Dinas Kesehatan. Dilanjutkan sesi kedua yaitu diskusi kelompok.

- **Bimtek Keamanan PJAS**

Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah dilaksanakan di Kabupaten Maros pada tangga 8 Mei 2025l. Tujuan dari penyelenggaraan Bimtek ini adalah Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader keamanan pangan sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan

Adapun kriteria sekolah yang dipilih mengikuti Bimtek PJAS, yaitu:

a. Sekolah/Madrasah, baik yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (SD, SMP dan SMA/SMK) maupun Kementerian Agama (MI, MTS dan MA)

b. Sekolah/Madrasah memiliki komitmen yang baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan

c. Sekolah/Madrasah diutamakan yang belum pernah mendapat intervensi pengawasan maupun pembinaan Aksi Nasional PJAS tahun 2011-2014 (khusus SD/MI)

d. Sekolah/Madrasah terpilih hendaknya mewakili wilayah rural/urban, status sekolah (negeri, swasta) dengan jumlah yang proporsional sesuai target sekolah per provinsi

e. Sekolah/Madrasah yang merupakan lokus dari program K/L yang memiliki program berbasis sekolah dapat dimasukkan ke dalam lokus target intervensi.

Keluaran yang diharapkan dari Bimbingan Teknis ini adalah :

1. Tersosialisasikannya materi keamanan pangan
2. Dokumen dalam rangka sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman.

- **Monitoring dan Sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.**

Pemberdayaan Kepala Sekolah/Guru dan pengelola kantin sebagai Kader Keamanan Pangan Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemandirian sekolah dalam penjaminan keamanan pangan di sekolah, sesuai dengan perannya masing-masing. Sehubungan hal tersebut, untuk memantau kiprah Kader Keamanan Pangan Sekolah tersebut perlu dilakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah.

Tujuan Kegiatan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah antara lain :

A. Memastikan Intervensi Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada komunitas sekolah secara mandiri telah dilakukan.



B. Mendokumentasikan pelaksanaan pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah.

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan monitoring pemberdayaan kader adalah :

1. Komitmen sekolah dalam menerapkan keamanan pangan.
2. Dokumentasi pelaksanaan intervensi keamanan pangan sekolah.
3. Tersusunnya rencana aksi keamanan pangan sekolah.

Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi melalui media yang disepakati dengan pihak sekolah dalam rangka pemantauan kegiatan intervensi keamanan pangan di sekolah. Kegiatan yang dimonitoring adalah :

- Pembentukan SK Tim Keamanan Pangan Sekolah,
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah secara mandiri.

Bukti pelaksanaan intervensi keamanan pangan oleh kader keamanan pangan sekolah diantaranya :

a. SK Tim Keamanan Pangan Sekolah
b. Surat Pernyataan Komitmen Kepala Sekolah untuk menjaga keamanan pangan jajanan di sekolah
c. Dokumen Rencana Aksi Program Keamanan Pangan Sekolah (dilampirkan pada point b (surat pernyataan komitmen kepala sekolah)
d. Contoh aturan/kebijakan yang dibuat oleh Sekolah terkait pengawasan keamanan dan mutu pangan serta higiene dan sanitasi pengolah dan penyaji pangan (contoh : Tata tertib kantin, SOP penyediaan PJAS di kantin, Perjanjian Kerja Sama dengan Pedagang PJAS di luar sekolah, dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kondisi di sekolah
e. Minimal 1 foto intervensi unggulan atau utama yang dilakukan oleh Kader
f. Keamanan Pangan Sekolah
g. Nilai *pre test* dan *post test* siswa dan pedagang kantin sekolahKegiatan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan di sekolah dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan September, Oktober dan November dan Tim Keamanan Pangan diberikan honor selama 5 bulan. Dimana jumlah sekolah

yang dilakukan kegiatan Monitoring sebanyak 16 Sekolah yaitu 8 sekolah di Kabupaten Maros,dan 8 sekolah di Kota Makassar

Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan, menyediakan PJAS aman serta mampu memenuhi persyaratan keamanan pangan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mendorong pihak sekolah memenuhi persyaratan keamanan pangan dengan terwujudnya komitmen sekolah dalam melaksanakan intervensi keamanan pangan dan terwujudnya PJAS yang aman.

Tujuan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman :

a. Terwujudnya komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan.
b. Terwujudnya PJAS yang aman

Sekolah dengan PJAS Aman adalah sekolah yang telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dengan indikator :

a. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif melakukan intervensi keamanan pangan sekolah
b. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
c. Mempunyai Dokumen pelaksanaan intervensi PJAS dan rencana aksi program keamanan pangan yang akan dilakukan oleh pihak sekolah dalam kurun waktu tertentu misalnya 1 tahun, yang meliputi nama kegiatan, sasaran kegiatan, timeline kegiatan, pelaksanaan (SDM dan anggaran).
d. Tersedianya data sampling dan pengujian PJAS.
e. Terpenuhinya verifikasi komitmen sekolah melalui audit verifikasi yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar.

Pada sertifikasi sekolah dengan PJAS aman dilaksanakan melalui aspek penilaian yaitu:

Verifikasi Komitmen melalui Audit Verifikasi : Petugas Balai Besar POM di Makassar melakukan audit dan cek dokumen disertai data dukung dalam rangka verifikasi implementasi program Keamanan Pangan, serta sosialisasi yang telah dilakukan oleh Kader Tim Keamanan Pangan Sekolah yang telah diberikan Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan PJAS.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, diputuskan bahwa total 13 (tiga belas) sekolah berhak mendapatkan Sertifikat Sekolah

dengan PJAS Aman (Level 1) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.9. Sertifikasi Sekolah Pangan Aman

| No. | Nama Sekolah | Kab/Kota |
|---|---|---|
| 1. | SDN No. 22 | Kab. Maros |
| 2. | SDN No. 2 | Kab. Maros |
| 3. | SDN No. 30 | Kab. Maros |
| 4. | SDN No. 3 | Kab. Maros |
| 5. | SMP Negeri 4 | Kab. Maros |
| 6. | SMP Negeri 1 Turikale | Kab. Maros |
| 7. | SMP Negeri 4 Bantimurung | Kab. Maros |
| 8. | SMP Negeri 11 Maros Baru | Kab. Maros |
| 9. | SMK Negeri 8 | Kota Makassar |
| 10. | SMPIT Al Fatih | Kota Makassar |
| 11. | SMP Lazuardi | Kota Makassar |
| 12. | SDN Tanggul Patompo 1 | Kota Makassar |
| 13. | SD Kartika XXI | Kota Makassar |

- Pengawalan Sekolah yang Telah Diintervensi Program PJAS Tahun 2025

  Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa. Intervensi PJAS ini merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian komunitas sekolah dalam menjamin pemenuhan kebutuhan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah yang dikonsumsi dalam kondisi aman, bermutu dan bergizi. Intervensi PJAS dilakukan untuk membentuk Sekolah dengan PJAS aman. Pelaksanaan program keamanan pangan harus dilakukan secara berkelanjutan.

  Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengawalan terhadap sekolah yang sudah diintervensi untuk memastikan keberlanjutan program ini di sekolah yang sudah diintervensi.

  Tujuan kegiatan ini adalah untuk:

a. Memastikan bahwa Sekolah yang diintervensi telah melaksanakan program keamanan PJAS secara berkelanjutan.
b. Mengetahui tindak lanjut dari rencana program keamanan pangan yang disusun oleh Tim Keamanan Pangan Sekolah.
c. Menjaga kompetensi Kader Keamanan Pangan Sekolah yang telah dilatih.
d. Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah yang diintervensi dalam menjaga keamanan pangan dan memberikan saran untuk penuntasan masalah tersebut

Kegiatan pengawalan sekolah dilakukan di sekolah yang mendapat intervensi di tahun 2024. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Desember 2025, dengan sekolah sebagai berikut :

Tabel 3.10. Pengawalan Sekolah yang Telah diinterfensi oleh PJAS

| No | Nama Sekolah | Kab/Kota | Waktu Pelaksanaan |
|---|---|---|---|
| 1 | SD Benteng utara No. 59 | Kab. Kepulauan Selayar | 29 Juli – 1 Agustus 2025 |
| 2 | SD Batang Mata No. 2 | Kab. Kepulauan Selayar | |
| 3 | SDN Benteng No. 60 | Kab. Kepulauan Selayar | |
| 4 | SDN Benteng No. 58 | Kab. Kepulauan Selayar | |
| 5 | SDN Benteng No. 62 | Kab. Kepulauan Selayar | 29 Juli – 1 Agustus 2025 |
| 6 | SMPN Benteng No. 1 | Kab. Kepulauan Selayar | |

| No | Nama Sekolah | Kab/Kota | Waktu Pelaksanaan |
|---|---|---|---|
| 7 | SMPN Batang Mata No. 2 | Kab. Kepulauan Selayar | |
| 8 | SMPN Tana Bau No. 14 | Kab. Kepulauan Selayar | |
| 9 | ADN Center Manggali | Kabupaten Gowa | 30 September & 1 Oktober 2025 |
| 10 | SDN Limbung Putri | Kabupaten Gowa | |
| 11 | SDN Bontokamase | Kabupaten Gowa | |
| 12 | MIN 1 Gowa | Kabupaten Gowa | |
| 13 | SMPN 1 Pallangga | Kabupaten Gowa | |
| 14 | SMPN 1 Sungguminasa | Kabupaten Gowa | |
| 15 | SMPN 4 Sungguminasa | Kabupaten Gowa | |
| 16 | SMPN 2 Takalar | Kabupaten Takalar | 13 Oktober 2025 |
| 17 | SMPN 1 Takalar | Kabupaten Takalar | |
| 18 | SMP IT Nurul Asafa Takalar | Kabupaten Takalar | |

| No | Nama Sekolah | Kab/Kota | Waktu Pelaksanaan |
|---|---|---|---|
| 19 | SDN No. 133 Inpres Paririsi Takalar | Kabupaten Takalar | |
| 20 | SMPN Mangarabombang | Kabupaten Takalar | 15 Oktober 2025 |
| 21 | SDN 1 Centre Pattalassang Kota | Kabupaten Takalar | |
| 22 | SDN No. 234 Inpres Takalar Kota | Kabupaten Takalar | |
| 23 | SMPN 1 Polongbangkeng Utara | Kabupaten Takalar | 11 Desember 2025 |
| 24 | SDN 39 Centre Palleko | Kabupaten Takalar | |

**8. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan atau Distribusi Obat dan Makanan**

Sepanjang tahun 2025**,** dilakukan pelaksanaan fungsi sertifikasi terdiri atas :

a. Pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi obat dan makanan dalam rangka sertifikasi cara produksi yang baik dan cara distribusi obat yang baik serta registrasi nomor izin edar obat dan makanan. Pelaksanaan pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan permohonan yang disampaikan oleh pelaku usaha. Mulai April 2024, pengajuan permohonan dapat dilaksanakan secara online melalui https : //bit.ly/psbpommakassar.

b. Bimbingan teknis untuk pelaku usaha obat dan makanan, khususnya terhadap UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mensosialisasikan cara produksi yang baik serta tata cara pendaftaran izin edar produk obat dan makanan.

c. Pendampingan terhadap 4 UMKM Obat Bahan Alam, 3 UMKM Kosmetik, dan 14 UMKM Pangan Olahan, dapat dilihat pada Lampiran Tabel 23A, 23B dan 23C.

d. Kegiatan *Desk CAPA (corrective action preventive action)* untuk mempercepat penyelesaian tindakan perbaikan temuan ketidaksesuaian hasil pemeriksaan.

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Makassar menerbitkan 196 (seratus Sembilan puluh enam) keputusan penilaian sertifikasi, terdiri dari :

Tabel 3.11. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan atau Distribusi Obat dan Makanan

Tabel 3.11. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan atau Distribusi Obat dan Makanan

| No | Rekomendasi/ sertifikasi | Satuan | Komoditi | Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu | Jumlah Yang Diterbitkan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Surat Keterangan Impor (SKI) | Surat keterangan | Obat | - | - |
| | | | Obat Bahan Alam | - | - |
| | | | Suplemen Kesehatan | - | - |
| | | | Kosmetik | - | - |
| | | | Pangan | 15 | 33 |
| 2 | Surat Keterangan Ekspor (SKE) | Surat keterangan | Obat | - | - |
| | | | Obat Bahan Alam | - | - |
| | | | Suplemen Kesehatan | - | - |
| | | | Kosmetik | - | - |
| | | | Pangan | 132 | 163 |
| 3 | Rekomendasi Lainnya | Rekomendasi | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB | Rekomendasi | Obat | - | 27 |
| | b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB | Rekomendasi | Kosmetik | - | 9 |
| | c. Rekomendasi sertifikat CPKB | Rekomendasi | Kosmetik | - | - |
| | d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik | Rekomendasi | Kosmetik | - | 1 |
| | e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap | Rekomendasi | Obat Bahan Alam | - | 11 |
| | f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran | Rekomendasi | Pangan Olahan | - | 115 |
| | g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi | Rekomendasi | - | - | - |
| | h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan | Rekomendasi | - | - | 2 |
| 4 | Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus) | Sertifikat | Obat | - | - |
| | | | Obat Bahan Alam | - | 19 |
| | | | Suplemen Kesehatan | - | 1 |
| | | | Kosmetik | - | 10 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pangan | - | 325 |
| Total | Surat Keterangan Impor (SKI) | | | 15 | 33 |
| | Surat Keterangan Ekspor (SKE) | | | 132 | 163 |
| | Rekomendasi Lainnya | | | 0 | 165 |
| | Sertifikasi Lainnya | | | 0 | 355 |

**9. Pemantauan Iklan dan label**

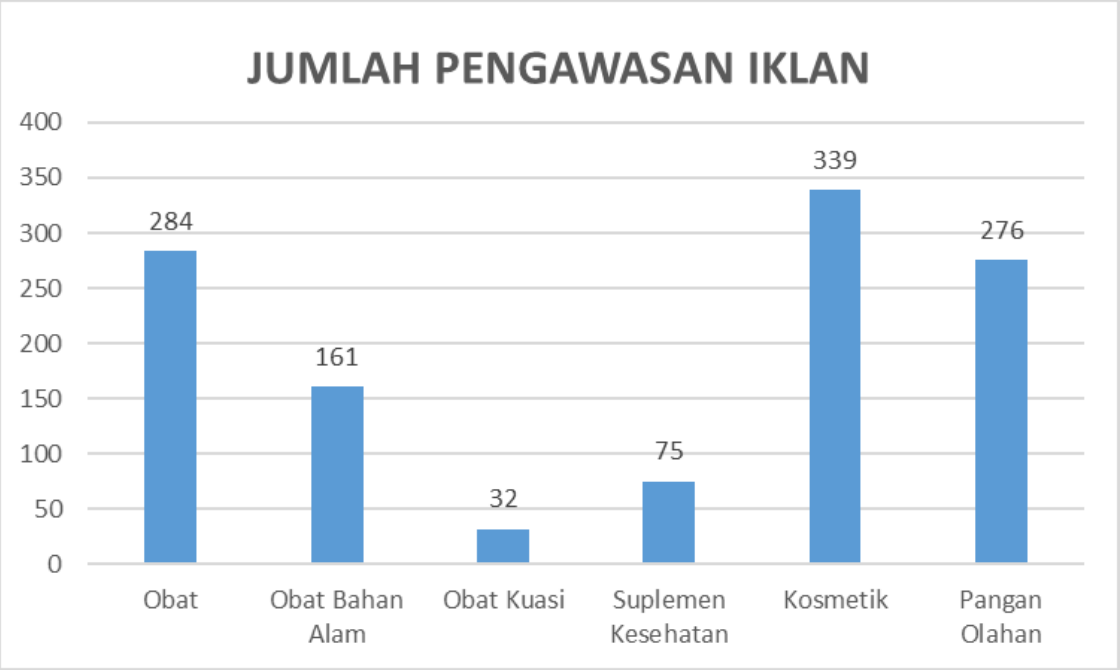
Salah satu objek pengawasan dari Balai Besar POM di Makassar adalah Pengawasan Iklan dan Label/Penandaan. Terkait dengan iklan dan promosi produk yang ditayangkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu obyektif, lengkap, tidak berlebihan dan tidak menyesatkan.

Label merupakan salah satu sarana informasi mengenai produk yang bersangkutan, sehingga label selayaknya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyampaikan informasi yang perlu diketahui oleh konsumen. Demikian pula bagi konsumen dan masyarakat pada umumnya, label merupakan suatu media informasi singkat yang sangat bermakna untuk memudahkan penentuan pilihan produk yang diperlukan. Dalam rangka perlindungan konsumen, Badan POM melakukan pengawasan terhadap label untuk menjamin bahwa konsumen memperoleh informasi yang benar, lengkap dan tidak menyesatkan.

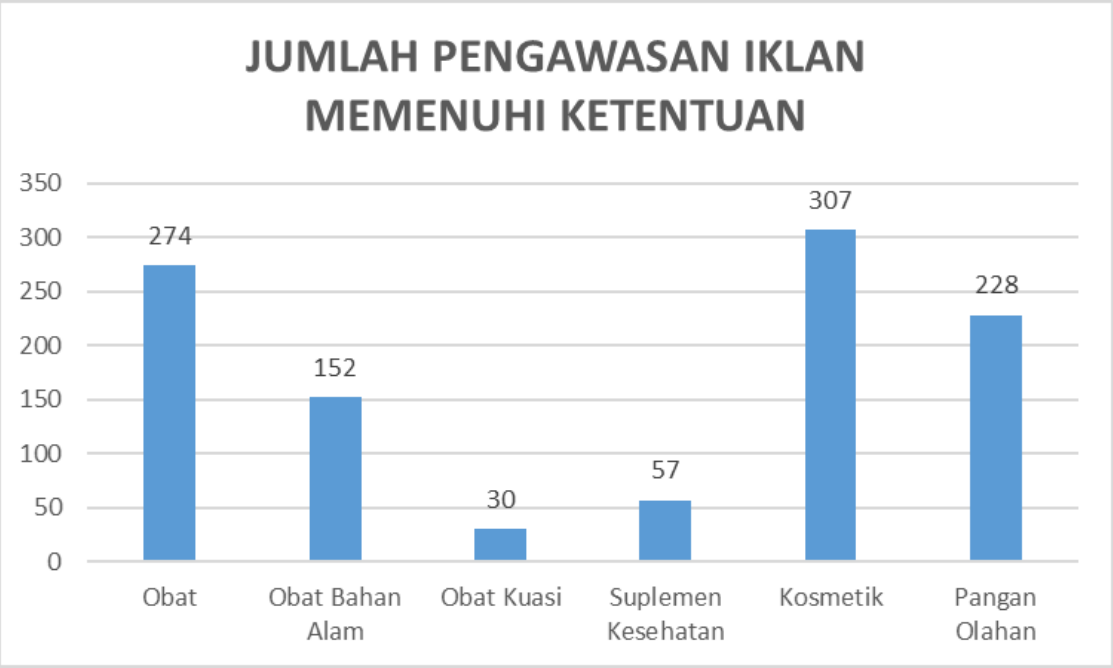
Pemantauan label dilaksanakan pada saat pengambilan sampel. Dari hasil pemantauan label obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan, dan produk tembakau menunjukkan masih banyaknya label yang tidak sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan produsen dalam melaksanakan peraturan label yang berlaku. Sehingga pemantauan label perlu ditingkatkan.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Makassar melakukan pemantauan iklan dan label/penandaan pada 17 kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan pada beberapa media, diantaranya : media cetak, media elektronik, media luar ruang, label, Leaflet/Brosur dan Media Sosial (youtube, instagram, dan facebook) serta Media Belanja Online (*Shopee* dan *Jackmall*), dimana produk yang dilakukan pengawasan iklan dan label meliputi iklan Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, dan Produk tembakau, dengan rincian sebagai berikut :

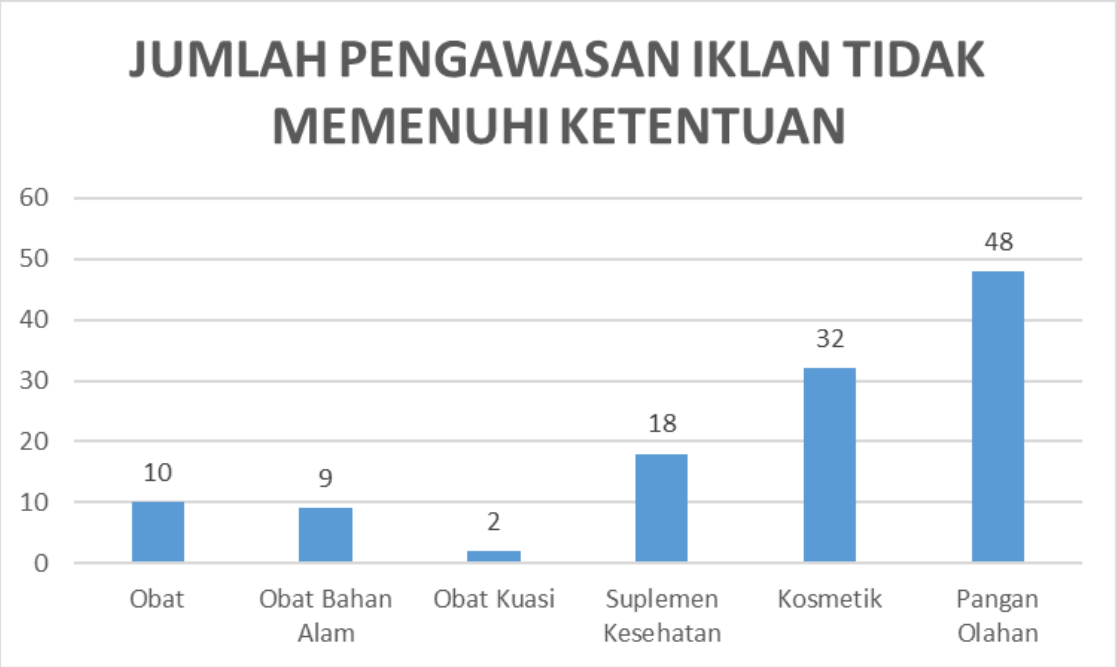
Grafik 3.44. Jumlah Pengawasan Iklan



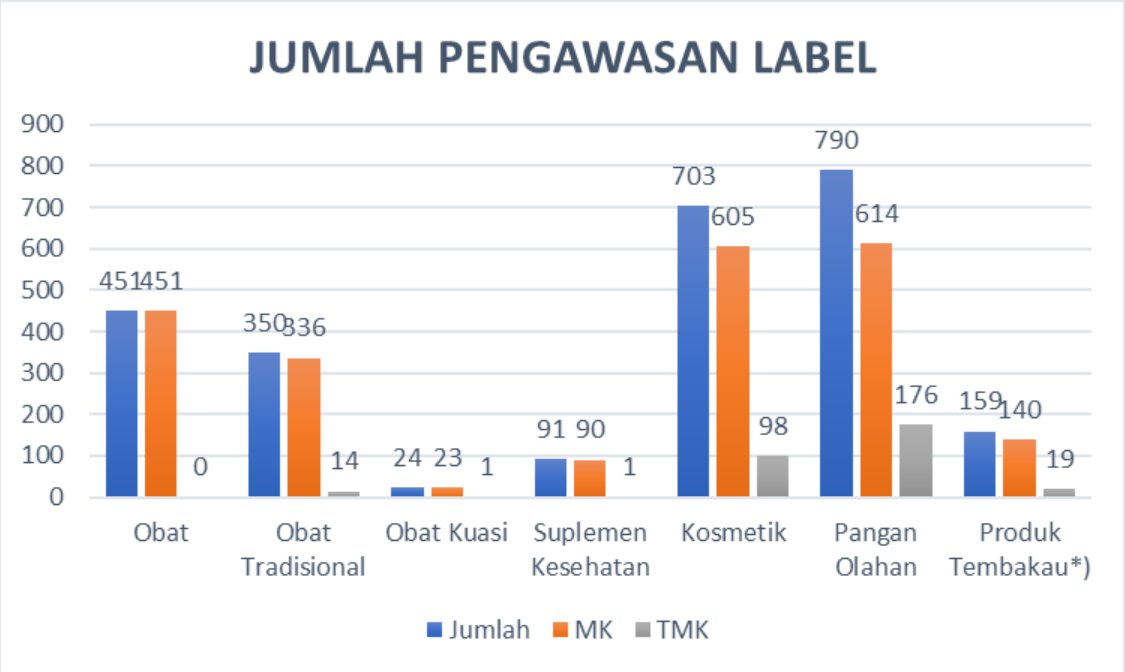

Grafik 3.45. Jumlah Pengawasan Iklan Memenuhi Ketentuan



Grafik 3.46. Jumlah Pengawasan Iklan Tidak Memenuhi Ketentuan




Grafik 3 47. Pengawasan Label




Berkaitan dengan hasil pengawasan tersebut, tidak memenuhinya hasil pengawasan disebabkan hal-hal sebagai berikut :

a. Iklan :

- Iklan Obat : karena iklan tidak lengkap (tidak ada nomor izin edar, tidak ada spot peringatan dan perhatian, tidak ada komposisi zat aktif dan tidak sesuai dengan iklan yang disetujui Badan POM). Tindak lanjut

yang dilakukan adalah pelaporan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

- Iklan Rokok Media Luar : karena belum sesuai dalam hal pencantuman peringatan kesehatan, materi iklan dan ketentuan khusus iklan di media luar ruang. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan rokok dilakukan oleh Badan POM.
- Iklan Obat Tradisional : karena klaim berlebihan atau mencantumkan klaim yang berbeda dengan klaim yang disetujui oleh Badan POM, mencantumkan klaim dapat mengobati penyakit yang memerlukan diagnosa dokter, testimonial dan tidak mencantumkan nomor izin edar. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan oleh Badan POM.
- Iklan Suplemen Kesehatan : karena klaim berlebihan, informasi tidak lengkap (tidak mencantumkan NIE, spot peringatan dan aturan pakai). Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan oleh Badan POM.
- Iklan Kosmetik : karena mencantumkan klaim yang berlebihan. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan oleh Badan POM.
- Iklan Pangan Olahan : karena berlebihan, menyesatkan, mencantumkan klaim sebagai obat / khasiat menyembuhkan. Tindak lanjut hasil pengawasan untuk iklan dan promosi produk dengan izin edar MD / ML dilakukan oleh Badan POM.

b. Label/Penandaan :

- Label Obat : pelanggaran yang ada antara lain karena belum mencantumkan interaksi obat, posologi / dosis / aturan pakai, tidak mencantumkan harus dengan resep dokter pada brosur, tidak mencantumkan harga eceran tertinggi (HET) dan logo generik pada kemasan etiket obat.
- Label Rokok : karena menggunakan kata promotif dan menyesatkan, belum mencantumkan peringatan kesehatan dan informasi kesehatan, belum mencantumkan kode produksi, mencantumkan gambar peringatan kesehatan versi lama, ukuran gambar peringatan kesehatan kurang dari 40%.
- Label Obat Tradisional : karena klaim berlebihan, mencantumkan klaim berbeda dengan klaim yang disetujui Badan POM, dan masih menggunakan desain kemasan lama yang sudah tidak berlaku.
- Label Suplemen Kesehatan : karena masih menggunakan desain kemasan yang lama.
- Label Kosmetik : karena penandaan di kemasan primer tidak lengkap (nomor bets tidak ada / tidak mudah terbaca, tidak ada netto,kadaluarsa

/ ED, komposisi), tidak mencantumkan nama dan negara produsen pada kemasan sekunder.

- Label Pangan Olahan : karena label tidak lengkap (tidak ada kode produksi, berat bersih/isi bersih, komposisi, alamat tempat produksi) dan tidak sesuai dengan label yang disetujui (untuk produk MD dan ML).

**10. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di bidang Obat dan Makanan**

Salah satu bentuk dari pengawasan post market adalah penyidikan/penindakan obat dan makanan. Dimana tugas dan fungsi Penindakan adalah :

a. Tugas

Melaksanakan kegiatan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan

b. Fungsi

1. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk melakukan upaya penyidikan obat dan makanan dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) yang telah diangkat dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman/Hukum dan HAM. Di Balai Besar POM di Makassar telah memiliki 7 (tujuh) orang PPNS yang aktif di Bidang Penindakan.

Dalam rangka penegakan hukum di bidang obat dan makanan Selama tahun 2025, telah dilakukan kegiatan yaitu :

1) Investigasi Awal / Operasi Intelijen

Telah dilakukan kegiatan investigasi awal sebanyak 33 (tiga puluh tiga) laporan operasi intelijen oleh Balai Besar POM di Makassar. Dimana hasil dari kegiatan investigasi / Operasi Intelijen ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan operasi penindakan (penyidikan).

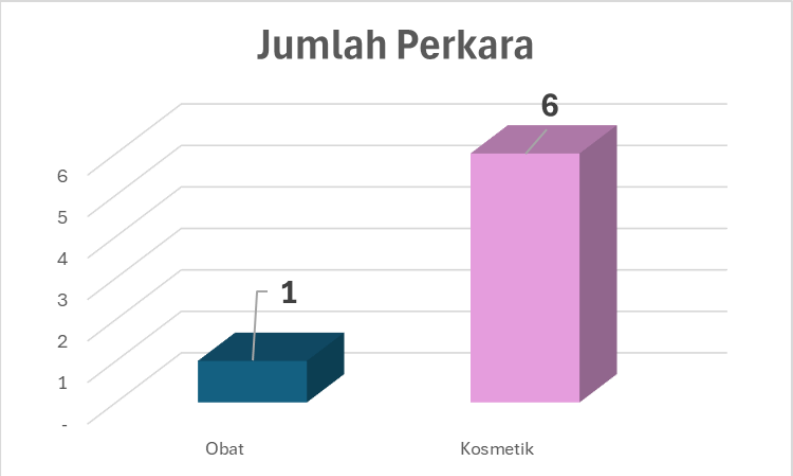
2) Penyidikan

Dari hasil kegiatan operasi penindakan yang dilaksanakan di tahun 2025, terdapat 14 (empat belas) kasus dimana yang ditindaklanjuti secara

hukum/pro justitia adalah 7 (tujuh) perkara yang ditargetkan dengan total nilai keekonomian sebanyak Rp. 2.332.585000 (tiga milyar lima puluh tiga juta dua ratus empat puluh ribu), dengan rincian komoditi perkara sebagai berikut :

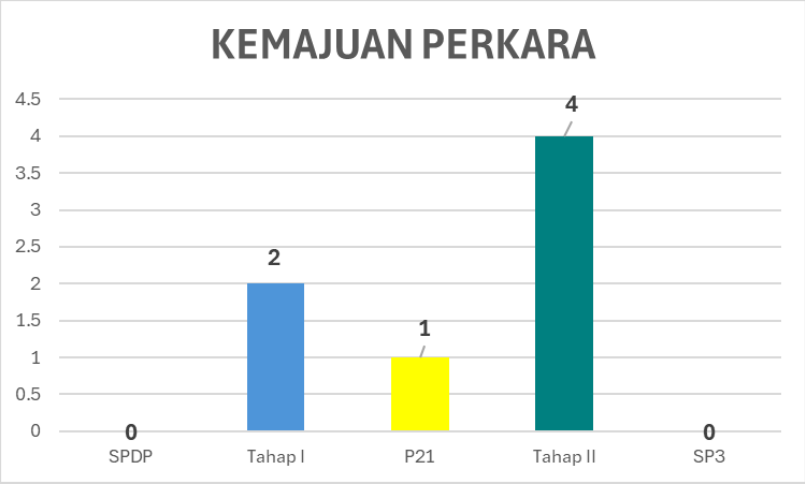
- Obat TIE/OOT yang disalahgunakan sebanyak 1 (satu) perkara; dan
- Kosmetik TIE sebanyak 6 (enam) perkara;

Grafik 3 48. Jumlah Perkara




Hasil Kemajuan Perkara/ Pro-Justicia (PJ) di Bidang Penindakan untuk perkara di tahun 2025 :

Grafik 3.49. Tahapan Kasus PJ




Data sampai 31 Desember 2025

3) Peta Rawan Kasus Kejahatan Dibidang Obat dan Makanan

Berkembangnya kejahatan dibidang Obat dan Makanan tentu tidak terlepas dari kurang optimalnya upaya pencegahan kejahatan dibidang obat dan makanan. Melihat hal tersebut maka dilakukan pengembangan dari fungsi penindakan dibidang Obat dan Makanan yang tidak hanya berfokus dibidang Penindakan dan Intelejen tetapi juga memaksimalkan

fungsi cegah tangkal kejahatan dibidang Obat dan Makanan. Fungsi cegah tangkal tersebut salah satunya diimplementasikan melalui pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan untuk dianalisis dan dijadikan pertimbangan dalam menyusun strategi pencegahan kejahatan Obat dan Makanan. Pemetaan kerawanan kejahatan Obat dan Makanan dilakukan dengan menginput dan mengkompilasi data kerawanan kejahatan di seluruh wilayah Indonesia melalui Aplikasi Dashboard Penindakan BPOM dan dimutakhirkan secara berkala oleh petugas Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh Indonesia. Telaah Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Makassar ini disusun sebagai analisis terhadap data kerawanan kejahatan yang telah dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembinaan, pengawasan, dan penindakan bagi Balai Besar POM di Makassar.

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Makassar telah melakukan pemetaan rawan kasus kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebanyak 154 (seratus lima puluh empat) kasus dengan gambaran sebagai berikut :

a. Kerawanan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar meliputi kejahatan pada komoditi : Kosmetika tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya, Obat tanpa izin edar / tanpa kewenangan, Obat Tradisional tanpa izin edar dan suplemen kesehatan tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya.

b. Sebaran wilayah kerawanan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar meliputi :Kota Makassar, kota pare-pare, kab. maros, kab. barru, kab. pinrang, kab. sidrap, kab. soppeng, kab. bone, kab. sinjai, kab. bulukumba, kab. pangkajene & kepulauan, kep. selayar, kab. bantaeng, kab. jeneponto, kab. takalar, kab. gowa dan kab. wajo.

c. Modus distribusi produk kejahatan tersebut dilakukan dengan cara :

- Kosmetik TIE di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan diedarkan secara langsung kepada konsumen dan juga dijual secara daring melalui media sosial, seperti Instagram dan Facebookserta marketplace seperti : shopee, Tokopedia, dan lainnya.
- Obat TIE-TKK diedarkan secara langsung kepada konsumen dan juga dijual secara daring via WA serta langsung kepada konsumen di sebuah toko biasa.
- Obat Tradisional TIE diedarkan langsung kepada konsumen di sebuah toko obat/jamu dan secara online.
- Pangan TIE yang ditemukan diedarkan secara langsung di toko dan diedarkan secara online.

- Suplemen Kesehatan TIE dan mengandung bahan berbahaya yang ditemukan diedarkan secara online.

d. Sumber pemasukan Obat dan Makanan ilegal di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar meliputi produksi secara mandiri atau diperoleh dari wilayah lain (Kota Jakarta, Kota Tangerang, Bekasi, nunukan dan Parepare Kota Makassar), selain itu beberapa produk kosmetik dan suplemen kesehatan ditemukan diproduksi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

4) Patroli Siber

Perkembangan teknologi ikut mempengaruhi cara penjualan produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat, salah satunya melalui media online seperti marketplace. Pada kegiatan pengawasan yang dilakukan Balai Besar POM di Makassar menunjukkan bahwa penjualan obat, suplemen kesehatan, obat tradisional, kosmetika dan pangan ilegal melalui media online semakin marak. Untuk itu dilakukan Operasi Patroli Cyber produk ilegal pada media online menjadi salah satu perhatian pengawasan yang intens dilakukan.

Pada Tahun 2025, dilakukan patrol siber terhadap akun/link yang mengedarkan produk Tanpa Izin Edar, Tanpa Kewenangan, dan lain sebagainya, dengan tujuan:

a. Rekomendasi Takedown, sebanyak 712 link/tautan yang direkomendasikan oleh Petugas Balai Besar POM di Makassar, dengan total link/tautan yang berhasil ditakedown adalah 703 link/tautan (98,74%).

b. Profilling Siber, dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait suatu akun/website yang mendistrusikan produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan yang kemudian informasi tersebut menjadi data siber yang akan digunakan untuk melakukan Operasi Intelijen. Di tahun 2025 telah dilakukan profiling siber sebanya 17 akun.

5) Penyusunan Analisis Kerawanan Kejahatan

a. Ditahun 2025, Balai Besar POM di Makassar menyusun 1 (satu) laporan analisis kerawanan kejahatan yang berjudul “Tinjauan Identifikasi Kandungan Bahan Kimia Obat, Resiko Kesehatan, dan faktor Penyebab Peredaran Obat Bahan Alam Dengan Khasia Penggemuk Badan Di Wilayah Kerja BBPOM Di Makassar” dimana kemudian dijadikan dasar dalam memetakan kerawanan kejahatan di masa yang akan dating yang mungkin terjadi di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar. Selain itu penyusunan analisis tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak (internal maupun eksternal) untuk ditindaklanjuti dalam

mencegah dan menangkal kejahatan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

b. Terdapat 9 (sembilan) rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh Balai Bedar POM di Makaassar

**11. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen**

Badan POM RI mengembangkan Sistem pengawasan terpadu yaitu Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, yang melibatkan tiga pilar/subsistem, ketiga subsistem tersebut yaitu pemerintah, produsen/pelaku usaha, dan konsumen/masyarakat. Masing-masing sub sistem tersebut perlu dilakukan peningkatan pengetahuan serta pemberdayaan. Masyarakat atau konsumen perlu diberikan pengetahuan berbagai aspek tentang Obat dan Makanan termasuk peningkatan pengetahuan dalam memilih produk Obat dan Makanan agar terhindar dari produk yang berisiko terhadap kesehatan.

Pengawasan oleh masyarakat sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

Oleh karena itu selama tahun 2025, BBPOM di Makassar telah melaksanakan beberapa program pemberdayaan masyarakat/produsen yaitu diantaranya Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK), kegiatan KIE, Penyebaran Informasi, Sosialisasi, Pelatihan dan Bimbingan Teknis. Kegiatan Penyebaran Informasi dalam bentuk penyuluhan langsung, pelaksanaan pameran, pembagian selebaran dan leaflet, serta melalui media elektronik seperti talkshow dan dialog interaktif di televisi lokal atau radio dan juga melalui media sosial yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Makassar, seperti : Facebook, Instagram, Tiktok, Twitter, Youtube dan Threads.

**12. Kegiatan Komunikasi, Informasi Dan Edukasi**

Tantangan pengawasan obat dan makanan semakin meningkat seiring dengan disrupsi teknologi dan informasi yang sangat cepat dan massif. Akses masyarakat untuk menerima berbagai informasi obat dan makanan menjadi semakin mudah, namun seringkali tidak diimbangi dengan literasi digital untuk memilah dan memilih informasi yang benar, sehingga rentan mengadopsi informasi menyesatkan dan berpotensi menimbulkan kerugian pada aspek kesehatan maupun sosial ekonomi.

Promosi yang menarik pada berbagai platform semakin meningkatkan animo masyarakat untuk berbelanja, namun di sisi lain masyarakat menjadi lebih rentan terhadap promosi produk yang berlebihan dan tidak sesuai standar keamanan menimbulkan masalah kesehatan seperti penyakit degeneratif akibat konsumsi gula, garam dan lemak (GGL) berlebih, resistansi antimikroba, ketergantungan obat karena penyalahgunaan obat-obat tertentu, kecanduan zat adiktif, dan masalah kesehatan lainnya.

Dalam rangka peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyelenggarakan kegiatan Komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE) kepada masyarakat. Masyarakat sebagai kelompok sasaran KIE BPOM mewakili Kumpulan individu atau komunitas profesi, organisasi masyarakat dan atau komunitas berbasis kepentingan tertentu lainnya. Melalui peningkatan kesadaran masyarakat, pada akhirnya program KIE BPOM diharapkan dapat memberikan daya ungkit dengan membantu masyarakat memelihara dan meningkatkan kesehatan, mengurangi resiko penyakit serta meningkatkan kemandirian individu, keluarga, organisasi dan komunitas melalui perubahan perilaku positif di bidang keamanan obat dan makanan.

Dalam pelaksanaannya, program KIE dilakukan melalui berbagai cara yaitu :

a. KIE Langsung / Tatap Muka, antara lain KIE Bersama Tokoh Masyarakat, Sosialisasi / penyuluhan, Seminar, Webinar, Talkshow, penyebaran informasi pada kegiatan Car Free Day (CFD), pameran.

b. KIE Media, yaitu KIE melalui media sosial, non media sosial seperti media digital, media online, media elektronik, media cetak, media luar ruang

Pada tahun 2025, Balai Besar POM Makassar melaksanakan berbagai macam kegiatan KIE yaitu:

a. KIE bersama tokoh masyarakat (Komisi IX DPR RI)

   Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi, dan

   Edukasi (KIE) bersama dengan tokoh masyarakat (Komisi IX DPR RI) pada tahun 2025 dilaksanakan sebanyak : 10 (sepuluh) kali dengan detail lokasi sebagai berikut :

   - Kota Makassar : 7 (tujuh) kali

   Materi penyuluhan yang dibawakan dalam KIE tersebut mengambil tema tentang Keamanan Pangan Obat dan Makanan:

   - Dr. Drs. H. Ashabul Kahfi, M.Ag, Ka Pokja Komisi IX DPR RI Fraksi PAN

b. Penyebaran Informasi langsung ke masyarakat (seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/ narasumber/lainnya)

   Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Makassar mengadakan beberapa kegiatan KIE yang langsung ke masyarakat sebanyak 4 (empat) kali, dengan rincian wilayah pelaksanaan KIE sebagai berikut :

   - Kota Makassar : 1 (satu) kali
   - Kab. Soppeng : 1 (satu) kali

- Kab. Sinjai : 1 (satu) kali
- Kab. Maros : 1 (satu) kali

Materi penyuluhan yang dibawakan dalam KIE tersebut mengambil tema tentang :

- Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar
- Parenting KIE (Pantau dan reduksi stunting melalui komunikasi, informasi dan edukasi)
- Parenting KIE (Pantau dan reduksi stunting melalui komunikasi, informasi dan edukasi)
- Bijak gunakan antibiotik untuk cegah resistensi antimikroba dan ayo buang sampah obat (ABSO) dengan benar

Materi tersebut dibawakan oleh narasumber antara lain :

- Yosef Dwi Irwan Prakasa Setiawan, S. Si., Apt. (Kepala Balai Besar POM di Makassar)
- Drs. Hamka Hasan, Apt, M. Kes.
- Muryani Faisal, S.Si., Apt
- Hasurah
- Aris Taoema, S. Si.
- Drs. Muhammad Evinuddin, MPA
- Ahmad Lalo, S.Si., Apt., M.Si.,
- Nurmahidah Pagama, S. Si., M. Si,
- Hj Hamsiah, S. ST, M.Kes
- Irmah Aziz, S.Si., Apt., M.H,

yang keseluruhan merupakan Pegawai pada Balai Besar POM di Makassar.

e. KIE melalui media sosial (Facebook/Instagram/Tiktok/Twitter/ Youtube/Threads)

Penyebaran informasi dengan *media social* dilakukan melalui 5 (lima) *platform* media sosial yaitu Facebook, Instagram, Tiktok, X, Youtube dan WhatsApp. Konten yang dibagikan yaitu konten laporan kegiatan, infografis, ucapan, dan konten yang direpost dari *official account* BPOM lainnya. Total konten yang dibagikan melalui akun media sosial BBPOM Di Makassar tersebut adalah sebanyak 850 (delapan rautus lima puluh) konten.

f. KIE di media elektronik /cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat /video /infografis/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang

ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi) sebanyak 44 (empat puluh empat) kali kegiatan.

**13. Layanan Pengaduan Dan Informasi Obat Dan Makanan**

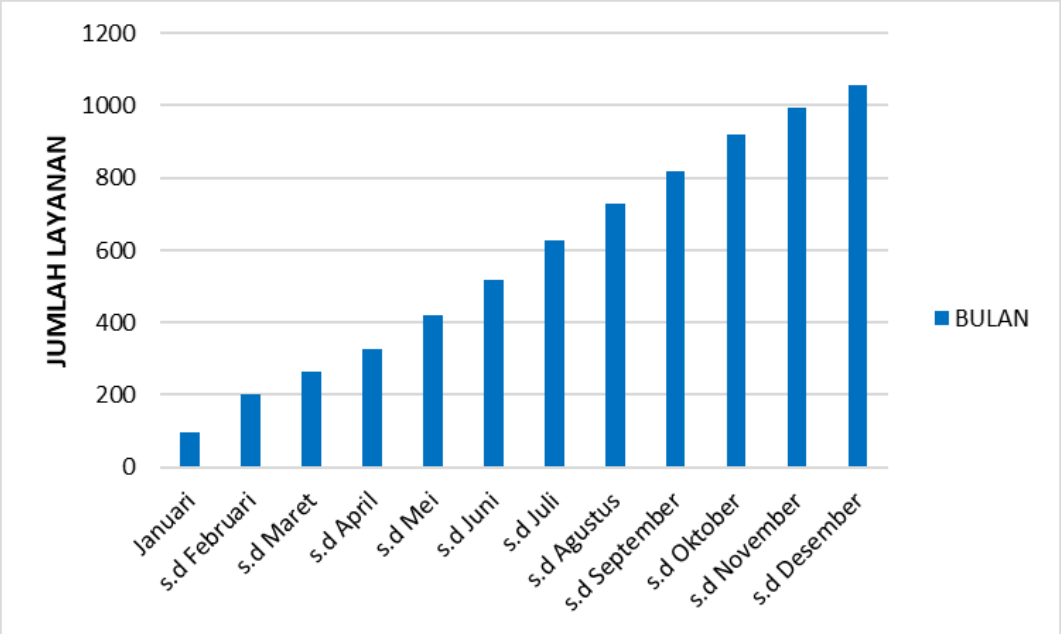
Balai Besar POM di Makassar sebagai organisasi terbuka selalu berkomitmen dalam implementasi keterbukaan informasi publik. Salah satu wujud komitmen Balai Besar POM di Makassar yaitu adanya layanan pengaduan dan informasi masyarakat melalui ULPK Balai Besar POM di Makassar. Akses Layanan Informasi dan Pengaduan dapat diperoleh melalui:

1. Datang Langsung atau melalui surat di Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Kantor BBPOM di Makassar Jl. Bajiminasa No. 2, Kel. Tamarunang, Kec. Mariso, Makassar, Kodepos 90126.
2. Telepon 0411 - 879043 dan Fax (0411) – 873496,
3. WA : 0852-11111-533
4. Email yaitu Bpom_makasar@pom.go.id
5. Media Sosial Facebook yaitu Bbpom Makassar dan Fanpage FB yaitu Balai Besar POM di Makassar, Twitter yaitu @bpom_makassar, Instagram yaitu @bpom.makassar, Tiktok yaitu @bbpommakassar, Youtube yaitu BBPOM Di Makassar..

Sepanjang tahun 2025, Balai Besar POM di Makassar melayani sejumlah 1.036 (seribu tiga puluh enam) layanan tentang produk Obat, Pangan, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan. Dari 1.036 (seribu tiga puluh enam) layanan, sebanyak 1.016 (seribu enam belas) layanan merupakan permintaan informasi dan 20 (dua puluh) layanan merupakan layanan pengaduan. Kedua layanan tersebut apabila dipresentasikan akan mendapatkan persentase sebesar 90% untuk layanan pengaduan dan 100% untuk layanan informasi.

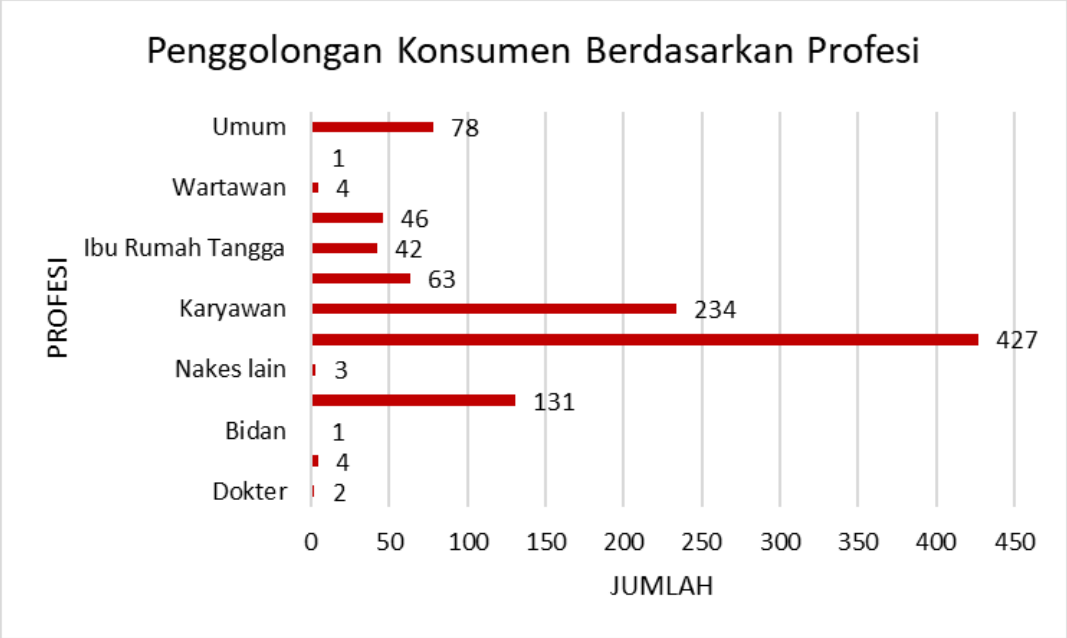
Pengaduan atau layanan informasi tersebut dilihat dari jumlah per bulannya sebagai berikut:

Grafik 3 50. Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan




Adapun jumlah Layanan Informasi/ Pengaduan Berdasarkan Profesi Konsumen dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut :

Grafik 3.51. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi




## 14. Survey Kepuasan Masyarakat

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, mengamanatkan penyelenggara wajib mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagai upaya membangun sistem penyelenggaraan Pelayanan Publik yang adil, transparan, dan

akuntabel. Pelibatan masyarakat ini menjadi penting seiring dengan adanya konsep pembangunan berkelanjutan serta dapat mendorong kebijakan penyelenggaraan pelayanan publik lebih tepat sasaran.

Dalam mengamanatkan UU No. 25 tahun 2009 maupun PP No. 96 Tahun 2012 maka disusun Peraturan Menteri PANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pedoman ini memberikan gambaran bagi penyelenggara pelayanan untuk melibatkan masyarakat dalam penilaian kinerja pelayanan publik guna meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Penilaian masyarakat atas penyelenggaraan pelayanan publik akan diukur berdasarkan 9 (sembilan) unsur yang berkaitan dengan standar pelayanan, sarana prasarana, serta konsultasi pengaduan.

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar (BBPOM di Makassar) sebagai salah satu penyedia layanan publik di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) maka perlu diselenggarakan survei atau jajak pendapat tentang penilaian pengguna layanan publik terhadap pelayanan yang diberikan. Dengan berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB No. 14 Tahun 2017, maka telah dilakukan pengukuran atas kepuasan masyarakat. Hasil SKM yang didapat merangkum data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat. Dengan elaborasi metode pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat, maka akan didapatkan kualitas data yang akurat dan komprehensif.

Hasil survei ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan bagi penyelenggara layanan publik untuk terus-menerus melakukan perbaikan sehingga kualitas pelayanan prima dapat segera dicapai. Dengan tercapainya pelayanan prima maka harapan dan tuntutan masyarakat atas hak-hak mereka sebagai warga negara dapat terpenuhi.

Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Makassar dengan membentuk tim pelaksana kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat. Pelaksanaan SKM menggunakan kuesioner aplikasi SapaAPIP/ https://tinyurl.com/YanblikBBPOMMakassar yang disebarkan kepada pengguna layanan. Kuesioner terdiri atas 11 (sebelas) pertanyaan yang mencakup 9 unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai survei kepuasan masyarakat atas layanan Balai Besar POM di Makassar adalah dengan nilai 97,11. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu layanan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar pada tahun 2025 mendapat kategori A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00).

Survei dilakukan secara periodik dengan jangka waktu (periode) tertentu yaitu satu kali dalam satu tahun. Pelaksanaan survei hingga mendapatkan indeks kepuasan masyarakat memerlukan waktu selama 8 (delapan) bulan dengan rincian tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.12. Tahapan Survei Kepuasan Masyarakat

| No. | Tahapan Kegiatan | Periode Pelaksanaan |
|---|---|---|
| 1. | Persiapan pelaksanaan | |
| | a. Pengumpulan data jenis dan pengguna layanan | Minggu II Januari s.d. Minggu IV Februari 2025 |
| | b. Penetapan target responden survei dan penyiapan tautan survei | Minggu I s.d. III Maret 2025 |
| 2. | Pelaksanaan survei oleh UPP | 15 April s.d. 18 Juli 2025 |
| 3. | Pengolahan survei | Minggu III April s.d. Minggu II Agustus 2025* |
| 4. | Pelaporan survei oleh UPP | Minggu III s.d. Minggu IV Agustus 2025 |

Berdasarkan hasil pelaksanaan survei, jumlah responden penerima layanan selama Tahun 2025 (April – Juli 2025) yang diperoleh yaitu 145 orang responden, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.13. Responden Penerima Layanan

| No | KARAKTERISTIK | INDIKATOR | JUMLAH | PERSENTASE |
|---|---|---|---|---|
| 1 | JENIS KELAMIN | Laki-laki | 60 | 41.38% |
| | | Perempuan | 85 | 58.62% |
| 2 | PENDIDIKAN | ≤ SMA/Sederajat | 54 | 37.24% |

| No | KARAKTERISTIK | INDIKATOR | JUMLAH | PERSENTASE |
|---|---|---|---|---|
| | | D1/D2/D3 | 14 | 9.66% |
| | | S1 | 58 | 40.00% |
| | | S2/Profesi/S3 | 14 | 13.10% |
| 3 | PEKERJAAN | Pegawai swasta | 26 | 17.93% |
| | | Wiraswasta | 46 | 31.72% |
| | | PNS/TNI/Polri | 23 | 15.86% |
| | | Pelajar /mahasiswa | 16 | 11.03% |
| | | Peneliti/dosen | 2 | 1.38% |
| | | Lainnya | 29 | 20.00% |
| 4 | Usia | ≤25 tahun | 25 | 17,24% |
| | | 26-30 tahun | 31 | 21,38 |
| | | 31-35 tahun | 25 | 17,24 |
| | | 36-40 tahun | 15 | 10,34 |
| | | ≥ 41 Tahun | 49 | 33,79 |

Tabel 3.14.Nilai SKM Per unsur dan Per Unit Layanan

| Jenis Layanan | U 1 | U 2 | U 3 | U 4 | U5 | U6 | U7 | U8 | U9 | Nilai SKI M Per Lay ana n |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Izin penerapa n cara produksi pangan olahan yang baik | 100. 00 | 100 .00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100.00 |
| Sertifikas i cara distribusi obat yang baik | 94.4 4 | 96. 30 | 95.0 6 | 96.3 0 | 96.3 0 | 98.1 5 | 96.3 0 | 94.4 4 | 94.4 4 | 95.75 |
| Sertifikas i pemenuh an aspek Cara Pembuat an Kosmetik a yang Baik (CPKB) | 95.8 3 | 100 .00 | 95.8 3 | 95.8 3 | 95.8 3 | 95.8 3 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 97.69 |
| Pengujia n Obat dan Makanan | 100. 00 | 100 .00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100.00 |

| Jenis Layanan | U 1 | U 2 | U 3 | U 4 | U5 | U6 | U7 | U8 | U9 | Nilai SKI M Per Lay ana n |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pengadu an masyara kat dan informasi Obat dan Makanan | 96.9 9 | 97. 70 | 97.5 8 | 96.9 9 | 95.9 2 | 98.0 5 | 98.4 0 | 98.4 0 | 97.3 4 | 97.48 |
| Sertifikas i pemenuh an aspek cara pembuat an obat bahan alaml yang baik secara bertahap | 88.8 9 | 88. 89 | 96.3 0 | 88.8 9 | 88.8 9 | 94.4 4 | 94.4 4 | 88.8 9 | 88.8 9 | 90.95 |
| Rekome ndasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik a | 100. 00 | 100 .00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100.00 |
| Surat Keterang an Impor Obat dan Makanan | 100. 00 | 91. 67 | 91.6 7 | 91.6 7 | 91.6 7 | 100. 00 | 91.6 7 | 91.6 7 | 91.6 7 | 93.52 |

| Jenis Layanan | U 1 | U 2 | U 3 | U 4 | U5 | U6 | U7 | U8 | U9 | Nilai SKI M Per Lay ana n |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Surat Keterang an Ekspor Obat dan Makanan | 100. 00 | 100 .00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100. 00 | 100.00 |

Tabel 3.15. Nilai SKM per unsur dan Unit layanan

| Unsur Pelayanan | | 2025 |
|---|---|---|
| U1 | Persyaratan | 96,55 |
| U2 | Sistem, Mekanisme dan Prosedur | 97,01 |
| U3 | Waktu Penyelesaian | 97,09 |
| U4 | Biaya/tarif | 96,67 |
| U5 | Produk Spesifikasi jenis layanan | 95,63 |
| U6 | Kompetensi Pelaksana | 97,93 |
| U7 | Perilaku Pelaksana | 98,28 |
| U8 | Penanganan Pengaduan,saran dan masukan | 97,82 |
| U9 | Sarana dan Prasarana | 97,01 |
| TOTAL | | |

### 15. Peran BBPOM di Makassar Pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)yang merupakan program unggulan Presiden RI melibatkan berbagai instansi termasuk Badan POM. Peran serta BBPOM di Makassar dalam mengawal program MBG diantaranya:

a. Melakukan pengujian sampel MBG

b. Sebagai instruktur diklat Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI ) batch 3 di wilayah Sulawesi Selatan

c. Sebagai narasumber Pelatihan Penjamah Pangan di SPPG di wilayah Sulawesi Selatan.



# BAB IV
# MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN

## 1. MASALAH

Di tahun 2025, dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Makassar terdapat beberapa kendala internal maupun eksternal, namun telah dapat diantisipasi sebaik mungkin, permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1.1 Jumlah SDM Belum Memadai

Jumlah pegawai belum sesuai dengan kebutuhan berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK), kondisi ini menyebabkan tingginya beban kerja bagi setiap pegawai. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah:

- Mengoptimalkan penggunan teknologi IT (e-office) dalam mendukung percepatan pekerjaan dan layanan publik
- Penyusunan SKP berdasarkan skala prioritas dan tugas tambahan pegawai yang mendukung tugas rutin serta penilaian kinerja pegawai
- Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemanfaatan program magang dari Kemenaker, kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam pemberdayaan mahasiswa sebagai fasilitator pendamping UMKM

### 1.2 Belum Seluruh Pegawai Memiliki Jabatan Fungsional

Masih terdapat pegawai yang belum memiliki jabatan fungsional sesuai jenjang pendidikan yang dapat mempengaruhi karier pegawai serta efektivitas capaian kinerja organisasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah:

- Usulan formasi jabatan fungsional sesuai ABK melalui aplikasi SIREN SDM BPOM
- Pemanfaatan jalur inpasing / perpindahan jabatan fungsional yang dibuka BPOM Pusat

### 1.3 Efesiensi Anggaran

Dalam rangka mendukung program strategis prioritas Presiden telah dilaksanakan kebijakan efesiensi anggaran di setiap K/L. Hal ini berdampak terjadinya penyesuaian anggaran untuk pemenuhan sarana dan prasarana, seperti: alat laboratorium, reagensia/media mikro, suku cadang, alat pengolah data, AC, mebeler, pemeliharaan fasilatas kantor, dll. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah:

- Penyesuaian target dengan tetap menerapkan risk base analysis dalam penyusunan
- Menyusun kebutuhan berdasarkan skala prioritas
- Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan program pengawasan Obat dan Makanan, termasuk layanan publik sehingga dapat dilakukan lebih efektif, cepat dan transparan

### 1.4 Tingginya Penyerahan Antibiotik tanpa Resep Dokter

Hasil pengawasan menunjukkan bahwa lebih dari 90% apotek di wilayah kerja BBPOM di Makassar melakukan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter, dimana hal ini berpotensi meningkatkan angka resistensi antimikroba (*anti microbial* resistance) di masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah:

- Membangun komitmen bersama dengan stakeholder terkait bahaya AMR, yaitu: Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, GP Farmasi, Ikatan Apoteker Indonesia
- Membuat surat edaran ke Apoteker Pengelola Apotek untuk memastikan penyerahan antibiotihk harus beradasarkan resep dokter dan edukasi kepada masyarakat
- Pemasangan poster edukasi tentang pengertian AMR dan bahaya AMR
- Penerbitan Surat Edaran Kepala Daerah Tentang Larangan Penyerahan Antibiotik Tanpa Resep Dokter dan Edukasi ke Masyarakat oleh Tenaga Kesehatan

### 1.5 Tingginya Peredaran Kosmetik Ilegal

Berdasarkan hasil pengawasan dan kegiatan penindakan temuan kosmetik illegal (tanpa izin edar dan atau mengandung bahan berbahaya), utamanya produk skincare masih mendominasi. Stigma bahwa cantik identik dengan kulit putih seringkali dimanfaatkan pelaku usaha nakal dengan menjual produk mengadung bahan berbahaya (Merkuri, Hidrokinon, Asam Retinoat, dll) untuk memberikan efek instant namun beresiko pada kesehatan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah:

- Intensifikasi pengawasan kosmetik illegal baik di tingkat produsen dan distributor (industri, klinik kecantikan, retail modern dan pengawasan penjualan secara daring melalui patroli siber)
- Edukasi kepada masyarakat tentang bahaya kosmetik tanpa izin edar BPOM dan mengandung bahan berbahaya, termasuk mengandeng Tokoh Masyarakat dan kolaborasi dengan media
- Penegakan hukum (*law enforcement*) terhadap pelaku kejahatan yang memproduksi dan atau menjual produk kosmetik yang tidak sesuai ketentuan

### 1.6 Belum Konsistennya Komitmen Kepatuhan Pelaku

Berdasarkan hasil pengawasan masih ditemukan sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Hal ini beresiko beredarnya produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu, keamanan dan khasiat serta beresiko terhadap kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah:

- Pengawasan berbasis resiko dan pemberian sanksi tegas sesuai pedoman dan ketentuan yang berlaku
- Optimalisasi keterlibatan peran Pemda melalui Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) dalam pengawasan di daerah, baik berbasis APBD atau pemanfaatan DAK Non Fisik POM
- Pemberian insentif / reward bagi pelaku usaha yang menunjukan komitmen kepatuhan

**1.7 Implementasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG)**

Salah satu program prioritas Presiden Prabowo Subianto adalah MBG, program yang baik ini tentu harus diimbangi dengan jaminan keamanan pangan mulai dari hulu sampai hilir (bahan baku, penyimpanan, proses pemasakan, pemorsian hingga dikonsumsi oleh penerima manfaat). Jika Keamanan Pangan tidak dikendalikan dengan baik, maka potensi terjadinya keracunan pangan akan meningkat, dampaknya akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap program prioritas pemerintah ini. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah:

- Mendukung dalam pemenuhan standar SPPG untuk memastikan dapur produksi sesuai ketentuan Cara Produksi Pangan Siap Saji yang Baik
- Mendukung pelatihan bagi SPPI dan para penjamah pangan yang bekerja di SPPG agar memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga Keamanan Pangan di setiap rantai proses produksi MBG
- Pengujian sampel MBG yang diduga sebagai penyebab terjadinya keracunan bagi penerima manfaat dan berkolaborasi dengan Pemda dan Perwakilan BGN di daerah dalam komunikasi hasil pengujian kepada masyarakat

**1.8 Masih Belum Optimalnya Peran Pemda dalam Pengawalan dan Replikasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan.**

Pemda memiliki peran penting dalam mengawal keberlanjutan dan replikasi intervensi Keamanan Pangan yang telah dilakukan BBPOM di Makassar, namun demikian belum optimalnya peran Pemda berdampak tidak signifikan peningkatan cakupan desa, sekolah, dan pasar yang diintervensi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah:

- Memastikan program sejalan dan mendukung visi dan misi Kepala Daerah
- Audiensi kepada Kepala Daerah berbasis data, terkait manfaat dan dampak program, misal: meningkatkan derajat kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dll
- Mendorong regulasi yang mengikat peran Pemda dalam pengawalan dan keberlanjutan program, termasuk pemberian reward / apresiasi bagi Pemda yang berhasil mereplikasi program

### 1.9 Pemberlakukan UU Nomor 20 Tahun 2025 tentang KUHAP

Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) yang baru baru mulai berlaku per 2 Januari 2026, hal ini berdampak pada mekanisme penegakan hukum (penyidikan) dan kewenangan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) BBPOM di Makassar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah:

- Melakukan mitigasi resiko dampak dari pemberlakuan UU nomor 20 tahun 2025, serta review terkait SOP yang ada untuk meminimalkan terjadi Pra Peradilan
- Meningkatkan koordinasi dengan Korwas PPNS Ditkrimsus Polda Sulsel terkait percepatan Sertifikasi PPNS BBPOM di Makassar serta komitmen pendampingan teknis dan taktis dalam setiap kegiatan operasi
- Optimalisasi koordinasi dengan seluruh mitra *Criminal Justice System* (CJS), yaitu: Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan.

## 2. Kesimpulan

Kesimpulan hasil pengawasan obat dan makanan di Balai Besar POM di Makassar adalah sebagai berikut :

1. Pada RPJMN 2025-2029, sampling tahun 2025 untuk Balai Besar POM di Makassar telah tercapai 1674 (seribu enam ratus tujuh puluh empat) sampel yang terdiri dari komoditi Obat 302 sampel, Obat Bahan Alam 232 sampel, Obat Kuasi 17 sampel, Suplemen Kesehatan 62 sampel, Kosmetik 465 sampel, Pangan Olahan 545 sampel, Pangan Industri Rumah Tangga 47 sampel, serta produk tembakau dan/atau rokok elektronik sebanyak 4 sampel.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi oleh Balai Besar POM di Makassar dilakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 167 (seratus enam puluh tujuh) sarana dari target 165 (seratus enam puluh lima) atau 101,21% dari target, meliputi sarana produksi obat bahan alam (OBA, EBA, UKOT, dan OMOT), suplemen kesehatan, kosmetika, dan produk pangan (MD, IRTP, dan fortifikasi). Adapun untuk pemeriksaan sarana produksi komoditi terapetik /obat tidak dilakukan pemeriksaan dikarenakan tidak adanya target pemeriksaan untuk komoditi tersebut. Dari jumlah tersebut diperoleh hasil sebanyak 70 (tujuh puluh) sarana Memenuhi Ketentuan atau sebesar 41,91%, sebanyak 85 (delapan puluh lima) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan atau sebesar 50,89%, tutup 6 (enam) sarana atau sebesar 3,59%, tidak diperiksa 6 (enam) sarana atau sebesar 3,59%.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi oleh Balai Besar POM di Makassar dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 797 (tujuh ratus sembilan puluh tujuh) sarana dari total target pemeriksaan sebanyak 746 (tujuh ratus empat puluh enam) sarana atau sebesar 106,83% dari target, yang meliputi :

- 360 (tiga ratus enam puluh) sarana distribusi obat/ fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 95 (sembilan puluh lima) sarana distribusi bahan alam;
- 38 (tiga puluh delapan) sarana distribusi suplemen Kesehatan;
- 129 (seratus dua puluh sembilan) sarana distribusi Kosmetik dan klinik kecantikan; dan
- 175 (seratus tujuh puluh lima) sarana distribusi pangan olahan.

Dari jumlah tersebut diperoleh hasil sebanyak sarana 605 (enam ratus lima) sarana Memenuhi Ketentuan atau sebesar 75,9% dan sebanyak 192 (seratus sembilan puluh dua) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan atau sebesar 24,09%.

4. Pengawasan iklan dan promosi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Pangan Olahan, Suplemen Kesehatan dan Rokok, dapat terealisasi hasil pengawasan sebanyak 1.167 (seribu seratus enam puluh tujuh) iklan dengan hasil iklan 1.048 (seribu empat puluh delapan) Memenuhi Ketentuan dan 119 (seratus sembilan belas) iklan tidak Memenuhi Ketentuan.
5. Evaluasi Penandaan/label Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Pangan dan rokok dapat terealisasi evaluasi sebanyak 664 (enam ratus enam puluh empat) penandaan/label dengan hasil 536 (lima ratus tiga puluh enam) penandaan/label Memenuhi Ketentuan dan 128 (seratus dua puluh delapan) Tidak Memenuhi Ketentuan.
6. Kegiatan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi, pada tahun 2025 Balai Besar POM di Makassar menerbitkan 716 (tujuh ratus enam belas) keputusan penilaian sertifikasi.
7. Dalam tahun 2025, kegiatan pendampingan UMKM dilaksanakan dalam rangka fasilitasi pelaku UMKM dalam melakukan pengurusan izin edar produk yang meliputi kegiatan layanan konsultasi, pelaksanaan sosialisasi dan bimbingan teknis tentang cara produksi yang baik, tata cara sertifikasi dan registrasi, fasilitasi gratis biaya pengujian laboratorium dan pendampingan selama proses perizinan melalui aplikasi secara online. Sebanyak 21 (dua puluh satu) UMKM yang terdiri dari 14 (empat belas) UMKM pangan olahan, 4 (empat) UMKM obat bahan alam dan 3 (tiga) UMKM kosmetik yang telah mengikuti bimbingan teknis.
8. Pada tahun 2025 dilakukan pengujian sampel rutin sebanyak 1674 (seribu enam ratus tujuh puluh empat) sampel yang merupakan sampel yang berasal dari Balai Besar POM Di Makassar dan Balai POM Di Palopo (dikarenakan belum memiliki laboratorium) dengan hasil pengujian sebagai berikut :
   - Obat sebanyak 301 (tiga ratus satu) sampel (diluar sampel rusak, TIE dan kedaluwarsa sebanyak 1 sampel), selesai 100,00% dengan hasil : 299 (dua ratus sembilan puluh sembilan) sampel Memenuhi Syarat (99,01%) dan 3 (tiga) sampel Tidak Memenuhi Syarat (0,99%).
   - Obat bahan alaml dan obat kuasi sebanyak 249 (dua ratus empat puluh sembilan) sampel, selesai 100,00% dengan hasil : 205 (dua ratus lima)

sampel Memenuhi Syarat (82,32%) dan 44 (empat puluh empat) sampel Tidak Memenuhi Syarat (17,67%).

- Suplemen Kesehatan sebanyak 62 (enam puluh dua) sampel, (diluar sampel rusak, TIE dan kedaluwarsa sebanyak 0 sampel) selesai 100,00% dengan hasil : 56 (lima puluh enam) Memenuhi Syarat (90,32%) dan 6 (enam) sampel Tidak Memenuhi Syarat (9,67%).
- Kosmetik sebanyak 465 (empat ratus enam puluh lima) sampel, (diluar sampel rusak, TIE dan kedaluwarsa sebanyak 0 sampel) selesai 100,00% dengan hasil : 374 (tiga ratus tujuh puluh empat) sampel Memenuhi Syarat (80,43%) dan 91 (sembilan puluh satu) Tidak Memenuhi Syarat (19,56%).
- Pangan Olahan sebanyak 545 (lima ratus empat puluh lima) sampel, (diluar sampel rusak, TIE dan kedaluwarsa sebanyak 1 sampel) selesai 100,00% dengan hasil : 483 (empat ratus delapan puluh tiga) sampel Memenuhi Syarat (88,62%) dan 62 (enam puluh dua) Tidak Memenuhi Syarat (11,37%).
- Rokok sebanyak 4 (empat) sampel, selesai 100,00% dengan hasil : 4 (empat) sampel Memenuhi Syarat (100%) dan 0 (nol) Tidak Memenuhi Syarat.

9. Pengujian Balai Besar POM di Makassar juga melakukan pengujian pihak ketiga dan sampel dalam rangka penyidikan dengan total 515 (lima ratus lima belas) sampel, yang berasal dari : sampel Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik, dengan rincian sebagai berikut :
    - Obat sebanyak 7 (tujuh) sampel, dengan hasil Uji : 7 (tujuh) sampel Memenuhi Syarat (100%) dan 0 (satu) sampel Tidak Memenuhi Syarat;
    - Obat Bahan Alam sebanyak 16 (enam belas) sampel, dengan hasil Uji : 6 (enam) sampel Memenuhi Syarat (37,5%) dan 10 (sepuluh) sampel Tidak Memenuhi Syarat (62,5%);
    - Suplemen Kesehatan sebanyak 1 (satu) sampel, dengan hasil Uji : 0 (nol) sampel Memenuhi Syarat dan 1 (sampel) sampel Tidak Memenuhi Syarat (100%);
    - Kosmetika sebanyak 145 (seratus empat puluh lima) sampel, dengan hasil Uji : 131 (seratus tiga puluh satu) sampel Memenuhi Syarat (90,34%) dan 14 (empat belas) sampel Tidak Memenuhi Syarat (9,6%); dan
    - Pangan Olahan sebanyak 324 (tiga ratus dua puluh empat) sampel, dengan hasil Uji : 298 (dua ratus sembilan puluh delapan) sampel Memenuhi Syarat (91,97%) dan 26 (dua puluh enam) sampel Tidak Memenuhi Syarat (8,02%).
10. Pengujian Balai Besar POM di Makassar juga melakukan pengujian sederhana dengan test kit untuk produk obat dan pangan olahan sebagai pengaplikasian inovasi “Molkika”, Dimana diperoleh hasil :

- Obat sebanyak 90 (sembilan puluh) sampel, dengan hasil Uji : 72 (tujuh puluh dua) sampel Memenuhi Syarat (80%) dan 18 (delapan belas) sampel Tidak Memenuhi Syarat (20%); dan
- Pangan Olahan sebanyak 398 (tiga ratus sembilan puluh delapan) sampel, dengan hasil Uji : 392 (tiga ratus sembilan puluh dua) sampel Memenuhi Syarat (98,49%) dan 6 (enam) sampel Tidak Memenuhi Syarat (1,5%).

11. Selain melakukan pengujian sampel rutin yang berasal dari BBPOM di Makassar, laboatorium pengujian BBPOM di Makassar juga melakukan pengujian terhadap sampel Regional. Pada tahun 2025 terdapat perubahan anggota region, dimana BBPOM di Jayapura, BPOM di Manokwari, Loka POM di Sorong, Loka POM di Mimika dan Loka POM di Merauke menjadi region baru yaitu region Jayapura. Sedangkan anggota region Makassar terdiri dari BBPOM di Makassar, BPOM di Kendari, BPOM di Mamuju, BPOM di Ambon, BPOM di Palopo, BPOM di Bau-Bau, dan Loka POM di Tanimbar.
12. Selama tahun 2025, ULPK BBPOM di Makassar menerima pengaduan dan pelayanan informasi sebanyak 1036 (seribu tiga puluh enam) pelayanan informasi, dimana petugas pelayanan publik Balai Besar POM Di Makassar telah melakukan tindak lanjut terhadap keseluruhan pengaduan dan pemberian pelayanan informasi tersebut.
13. Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat pada tahun 2025 dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Makassar sebanyak: 24 (dua puluh empat) kali.
14. Pada tahun 2025, Balai Besar POM Di Makassar mengadakan beberapa kegiatan KIE yang langsung ke masyarakat sebanyak 19 (sembilan belas) kali.
15. Telah dilaksanakan kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) Tahun 2025, yang terdiri dari kegiatan : advokasi kelembagaan desa, pelatihan kader keamanan pangan, bimtek komunitas kader keamanan pangan desa, fasilitasi keamanan desa, intensifikasi keamanan pangan (pengujian), monitoring pengawasan desa, dan pengawalan desa, yang dilakukan di 4 (empat) Desa/Kelurahan yang terletak di 2 (dua) Kabupaten/Kota, yakni antara lain : Desa Bontobahari dan Desa Nisombalia (Kab. Maros), dan Kelurahan Tamarunang dan Kelurahan Mariso (Kota Makassar).
16. Telah dilaksanakan kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2025 di 1 (satu) Pasar di 1 (satu) Kab/Kota, yakni antara lain : Pasar Bulu bulu di Kabupaten Maros.
17. Telah dilaksanakan program intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Tahun 2025 di total 16 (enam belas) sekolah yang terdiri dari : 8 (delapan) sekolah di Kab. Maros, dan 8 (delapan) sekolah di Kota Makassar. Adapun jumlah peserta yang telah dilakukan bimbingan teknis adalah sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) orang. Selama proses intervensi Pangan Jajanan Anak

Sekolah (PJAS) tersebut terhadap ke 13 (tiga belas) sekolah mendapatkan Sertifikat Keamanan Pangan.

18. Pada tahun 2025, berdasarkan laporan yang masuk di wilayah kerja Balai Besar POM Di Makassar terdapat 7 (tujuh) kasus keracunan dimana semuanya merupakan KLB Keracunan Pangan, yang terjadi di : Kab. Takalar sebanyak 1 (satu) kasus, Kab. Kab. Bulukumba sebanyak 3 (tiga) kasus, Kab. Sinjai sebanyak 1 (satu) kasus, Kab. Gowa sebanyak 1 (satu) kasus, dan Kab. Pangkep sebanyak 1 (satu) kasus dengan jumlah penderita yang sakit sebanyak 135 (seratus tiga puluh lima) orang. Terdapat 1 (satu) kasus KLB Keracunan Pangan dari wilayah kerja BPOM di Palopo yaitu dari Kab. Tana Toraja.
19. Penyebaran informasi dengan *media social* dilakukan melalui 5 (lima) *platform* media sosial yaitu Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, dan Youtube. Konten yang dibagikan yaitu konten laporan kegiatan, infografis, ucapan, dan konten yang di-*repost* dari *official account* BPOM lainnya. Total konten yang dibagikan melalui akun media sosial Balai Besar POM Di Makassar tersebut adalah sebanyak 850 (delapan ratus lima puluh) konten.
20. KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat /video /infografis/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/radio/videotron/media telekomunikasi) sebanyak 44 (empat puluh empat) kali kegiatan.
21. Sebagai bentuk evaluasi atas pelayanan publik yang dilakukan oleh Bidang Informasi dan Komunikasi BBPOM Makassar dilakukan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan nilai 97,11 dari 145 responden dalam periode 02 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu layanan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar pada tahun 2025 mendapat kategori A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00).
22. Pada tahun 2025 telah dilakukan kegiatan investigasi awal sebanyak 33 (tiga puluh tiga) laporan operasi intelijen oleh Balai Besar POM di Makassar. Dimana hasil dari kegiatan investigasi ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan operasi Penindakan/penyidikan.
23. Balai Besar POM di Makassar telah melakukan kegiatan operasi penyidikan dan diperoleh 7 (tujuh) perkara yang ditindak lanjuti secara hukum/pro justicia dari target 14 (empat belas) perkara yang ditargetkan dengan total nilai keekonomian sebanyak Rp. 2.332.585.000,- (dua milyar tiga ratus tiga puluh dua ribu lima ratus delapan puluh lima ribu rupiah), dengan rincian komoditi perkara sebagai berikut : Obat TIE/OOT yang disalahgunakan sebanyak 1 (satu) perkara, Kosmetik TIE sebanyak 6 (enam) perkara.
24. Kerawanan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar meliputi kejahatan pada komoditi : Kosmetika tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya, Obat tanpa izin edar / tanpa kewenangan, Obat Bahan Alam tanpa izin edar dan suplemen kesehatan tanpa izin edar

dan mengandung bahan berbahaya. Sebaran wilayah kerawanan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar meliputi : Kota Makassar, Pare-pare, Kabupaten Maros, Barru, Pinrang, Sidrap, Soppeng, Bone, Sinjai, Bulukumba, Pangkajene & kepulauan, Selayar, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa da Wajo.

25. Modus distribusi produk kejahatan tersebut dilakukan dengan cara :
    - Kosmetik TIE di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan diedarkan secara langsung kepada konsumen dan juga dijual secara daring melalui media sosial, seperti Instagram dan Facebookserta marketplace seperti : shopee, Tokopedia, dan lainnya.
    - Obat TIE-TKK diedarkan secara langsung kepada konsumen dan juga dijual secara daring via WA serta langsung kepada konsumen di sebuah toko biasa.
    - Obat Tradisional TIE diedarkan langsung kepada konsumen di sebuah toko obat/jamu dan secara online.
    - Pangan TIE yang ditemukan diedarkan secara langsung di toko dan diedarkan secara online.
    - Suplemen Kesehatan TIE dan mengandung bahan berbahaya yang ditemukan diedarkan secara online.
26. Sumber pemasukan Obat dan Makanan ilegal di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar meliputi produksi secara mandiri atau diperoleh dari wilayah lain (Kota Jakarta, Kota Tangerang, Bekasi, Nunukan dan Parepare Kota Makassar), selain itu beberapa produk kosmetik dan suplemen kesehatan ditemukan diproduksi diwilayah Provinsi Sulawesi Selatan.
27. Pada Tahun 2025, dilakukan patrol siber terhadap akun/link yang mengedarkan produk Tanpa Izin Edar, Tanpa Kewenangan, dan lainnya, dengan tujuan:
    - Rekomendasi Takedown, sebanyak 712 link/tautan yang direkomendasikan oleh Petugas Balai Besar POM Di Makassar, dimana 703 link/tautan berhasil ditakedown adalah 703 link/tautan (98,74%).
    - Profilling Siber, dilakukan untuk memberikan informasi terkait suatu akun/website yang mendistrusikan produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan, menjadi data siber yang akan digunakan untuk melakukan Operasi Intelijen. Di tahun 2025 telah dilakukan profiling siber sebanyak 17 akun.
28. Ditahun 2025, Balai Besar POM Di Makassar Menyusun 1 (satu) laporan analisis kerawanan kejahatan yang kemudian dijadikan dasar dalam memetakan kerawanan kejahatan di masa yang akan datang yang mungkin terjadi di wilayah kerja Balai Besar POM Di Makassar. Dari 1 (satu) laporan analisis tersebut, terdapat 9 (sembulan) rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM Di Makassar.

**2. Saran**

1. Mendorong peningkatan kompetensi pegawai melalui diklat teknis
2. Mengembangkan perencanaan anggaran berbasis kinerja dan risiko (performance & risk-based budgeting).
3. Melakukan kampanye perubahan perilaku masyarakat secara masif dan berkelanjutan terhadap bahaya obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan
4. Memperkuat pengawasan digital melalui artificial intelligence dan big data analytics untuk patroli siber
5. Memperkuat regulasi pengawasan obat dan makanan
6. Memperkuat sistem surveilans dan respon cepat terhadap kejadian keracunan pangan.
7. Meningkatkan kapasitas PPNS dalam penanganan perkara dan meningkatkan koordinasi bersama Criminal Justice System.

## LAMPIRAN

Tabel 1A. Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan

| No. | Komoditi | Satuan | Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling | Jumlah Sampling | Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | TMS | | | | | MS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | TIE/ Ilegal/ Palsu | Rusak | Kedaluwarsa | Penandaan dan/atau Pengujian* | Total | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=11+12 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=7+8+9+10 | 12 |
| 1 | Obat | sampel | 295 | 302 | 302 | 1 | 0 | 0 | 2 | 3 | 299 |
| 2 | Obat Bahan Alam | sampel | 232 | 232 | 232 | 0 | 0 | 0 | 43 | 43 | 189 |
| 3 | Obat Kuasi | sampel | 16 | 17 | 17 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 16 |
| 4 | Suplemen Kesehatan | sampel | 62 | 62 | 62 | 0 | 0 | 0 | 6 | 6 | 56 |
| 5 | Kosmetik | sampel | 465 | 465 | 465 | 0 | 0 | 0 | 91 | 91 | 374 |
| 6 | Pangan Olahan | sampel | 543 | 545 | 545 | 1 | 0 | 0 | 61 | 62 | 483 |
| 7 | PIRT | sampel | 47 | 47 | 47 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 46 |
| 8 | Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik | sampel | 4 | 4 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Total** | **sampel** | **1664** | **1674** | **1674** | **2** | **0** | **0** | **205** | **207** | **1467** |

Tabel 1B. Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan

| No. | Komoditi | Jenis Pengujian* | Satuan | Jumlah Sampel | Jumlah Sampel Yang Diuji | TMS | MS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6=7+8** | **7** | **8** |
| 1 | Obat** | Penyidikan | sampel | 7 | 7 | 0 | 7 |
| 2 | Obat Bahan Alam | Penyidikan, Pihak ketiga | sampel | 16 | 16 | 10 | 6 |
| 3 | Obat Kuasi | Pihak ketiga | sampel | 12 | 12 | 1 | 11 |
| 4 | Suplemen Kesehatan | Pihak ketiga | sampel | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 5 | Kosmetik | Penyidikan, pihak ketiga | sampel | 145 | 145 | 14 | 131 |
| 6 | Pangan Olahan | DAK, Pihak Ketiga, Penyidikan | sampel | 324 | 324 | 26 | 298 |
| 7 | PIRT | | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Total** | | | **sampel** | **505** | **505** | **52** | **453** |

Tabel 1C. Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan Rapid Test Kit

| No. | Komoditi | Satuan | Jumlah Sampel | Jumlah Sampel Yang Diuji | TMS | MS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=6+7 | 6 | 7 |
| 1 | Obat (Kosmetik) | sampel | 90 | 90 | 18 | 72 |
| 2 | Pangan Olahan | sampel | 398 | 398 | 6 | 392 |
| 3 | PIRT | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Total** | | **sampel** | **488** | **488** | **24** | **464** |

Tabel 1D. Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium

| No. | Nama UPT | Asal Sampel (UPT Anggota Regional) | Komoditi | Satuan | Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima | Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji | MS | TMS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7=8+9 | 8 | 9 |
| 1 | Balai Besar/Balai/Loka POM di… | UPT Anggota Regional Makassar dan Jayapura | Obat | sampel | 297 | 297 | 297 | 0 |
| | | Balai POM di Kota Palopo | Obat Bahan Alam | sampel | 60 | 60 | 57 | 3 |
| | | Balai POM di Kota Palopo | Obat Kuasi | sampel | 5 | 5 | 5 | 0 |
| | | Balai POM di Kota Palopo | Suplemen Kesehatan | sampel | 21 | 21 | 21 | 0 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | UPT Anggota Regional Makassar dan Jayapura | Kosmetik | sampel | 40 | 40 | 36 | 4 |
| | | Balai POM di Kota Palopo | Kosmetik | sampel | 113 | 113 | 108 | 5 |
| | | UPT Anggota Regional Makassar | Pangan Olahan | sampel | 170 | 170 | 170 | 0 |
| | | Balai POM di Kota Palopo | Pangan Olahan | sampel | **122** | 122 | **112** | **10** |
| | | Balai POM di Kota Palopo | PIRT | sampel | **11** | 11 | **11** | **0** |
| | | Balai Besar/Balai/Loka POM di… | Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik | sampel | **0** | 0 | | |
| **Total** | | | | **sampel** | **839** | **839** | **817** | **22** |

Tabel 1E. Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium

| No. | Nama UPT | Asal Sampel (UPT Anggota Regional) | Komoditi | Satuan | Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima | Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji | MS | TMS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7=8+9** | **8** | **9** |
| 1 | BBPOM di Makassar | UPT Anggota Regional Makassar dan Jayapura | Obat | sampel | 64 | 64 | | |
| 2 | | UPT Anggota Regional Makassar dan Jayapura | Suplemen Kesehatan | sampel | 3 | 3 | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | | UPT Anggota Regional Makassar dan Jayapura | Kosmetik | sampel | 3 | 3 | | |
| 4 | | UPT Anggota Regional Makassar | Pangan Olahan | sampel | 21 | 21 | | |
| 5 | | Balai POM di Kota Palopo | Obat Bahan Alam | sampel | 65 | 65 | | |
| 6 | | Balai POM di Kota Palopo | Obat Kuasi | sampel | 5 | 5 | | |
| 7 | | Balai POM di Kota Palopo | Suplemen Kesehatan | sampel | 6 | 6 | | |
| 8 | | Balai POM di Kota Palopo | Kosmetik | sampel | 104 | 104 | | |
| 9 | | Balai POM di Kota Palopo | Pangan Olahan | sampel | 103 | 103 | | |
| | | | | | | | | |
| **Total** | | | | **sampel** | **374** | **374** | **0** | **0** |

Tabel 2A. Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| **1** | **2** | **3=4+5** | **4** | **5** |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| | a. pH | 19 | 19 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | b. Waktu hancur | 5 | 5 | 0 |
| | c. Disolusi | 367 | 367 | 0 |
| | d. Volume terpindahkan | 5 | 5 | 0 |
| | e. Isi minimum | 0 | | |
| | f. Indeks bias | 0 | | |
| | g. Lain-lain (sebutkan) | 0 | | |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | a. Identifikasi | 429 | 429 | 0 |
| | b. Penetapan kadar zat aktif | 490 | 490 | 0 |
| | c. Cemaran EG DEG | 1 | 1 | 0 |
| **Total** | | **1316** | **1316** | **0** |

Tabel 2B. Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| | a. Kadar air | 10 | 10 | 0 |
| | b. Waktu Hancur | 37 | 28 | 9 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | c. Volume Terpindahkan | 15 | 14 | 1 |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | a. Cemaran logam berat | 349 | 349 | 0 |
| | b. Kadar etanol dan methanol | 10 | 10 | 0 |
| | c. Zat tambahan yang diizinkan (Pengawet) | 249 | 249 | 0 |
| | d. Zat tambahan yang diizinkan (Pemanis buatan ) | 38 | 38 | 0 |
| | e. Bahan kimia obat | 1036 | 1034 | 2 |
| | f. Cemaran residu pelarut | 6 | 6 | 0 |
| | f. Lain-lain (sebutkan) | 0 | | |
| **Total** | | **1750** | **1738** | **12** |

Tabel 2C. Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| **1** | **2** | **3=4+5** | **4** | **5** |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| | a. Kadar Air | 1 | 1 | 0 |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | a. Identifikasi/PK asam salisilat | 2 | 2 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | b. Identifikasi metil salisilat | 7 | 7 | 0 |
| | c. Bahan kimia obat | 55 | 55 | 0 |
| | d. Zat tambahan yang diizinkan (Pengawet) | 6 | 6 | 0 |
| | e. Zat tambahan yang diizinkan (Pemanis buatan ) | 3 | 3 | 0 |
| | f. Kamfer | 3 | 3 | 0 |
| | g. Kadar etanol dan methanol | 2 | 2 | 0 |
| **Total** | | **65** | **65** | **0** |

Tabel 2D. Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| **1** | **2** | **3=4+5** | **4** | **5** |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| | a. Kadar Air | 1 | 1 | 0 |
| | b. Waktu Hancur | 17 | 17 | 0 |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | a. Identifikasi | 43 | 43 | 0 |
| | b. Penetapan kadar zat aktif | 109 | 107 | 2 |
| | c. Cemaran residu pelarut | 7 | 7 | 0 |
| | d. PK etanol metanol | 12 | 12 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | e. Zat tambahan yang diizinkan (Pengawet) | 6 | 6 | 0 |
| | f. Zat tambahan yang diizinkan (Pemanis buatan ) | 32 | 32 | 0 |
| **Total** | | **227** | **225** | **2** |

Tabel 2E. Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| **1** | **Kimia :** | | | |
| 1 | Identifikasi Asam Borat | 23 | 23 | 0 |
| 2 | Identifikasi Asam Retinoat | 583 | 580 | 3 |
| 3 | Identifikasi asam para-aminobenzoat / PABA | 35 | 35 | 0 |
| 4 | Identifikasi Azelaic acid | 9 | 9 | 0 |
| 5 | Identifikasi Benzen | 4 | 4 | 0 |
| 6 | Identifikasi Benzoyl Peroxide, Bithionol, Chloramphenicol, Hydroquinone, Phytomenadion, Resorcinol, Retinoic Acid, Vitamin A Asetat dan Vitamin A Palmitat | 59 | 59 | 0 |
| 7 | Identifikasi Bitionol | 27 | 27 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Identifikasi heksaklorofen | 20 | 20 | 0 |
| 9 | Identifikasi Hidrokinon | 316 | 315 | 1 |
| 10 | Identifikasi Beta arbutin, Hidrokinon, dan resorsinol | 301 | 301 | 0 |
| 11 | Identifikasi Hg | 571 | 569 | 2 |
| 12 | identifikasi Desonide | 14 | 14 | 0 |
| 13 | identifikasi Diphenhydramin HCl | 8 | 8 | 0 |
| 14 | Identifikasi Metanol dalam Kosmetik Sediaan Masker Tisu | 5 | 3 | 2 |
| 15 | Identifikasi Mikonazol | 12 | 12 | 0 |
| 16 | Identifikasi Ketokonazol | 10 | 10 | 0 |
| 17 | Identifikasi Resorcinol | 1 | 1 | 0 |
| 18 | Identifikasi Klindamisin | 16 | 16 | 0 |
| 19 | Identifikasi Kloroform | 7 | 7 | 0 |
| 20 | Identifikasi Minoksidil | 4 | 4 | 0 |
| 21 | identifikasi meta-fenilendiamin & orto-fenilendiamin | 22 | 22 | 0 |
| 22 | identifikasi para-fenilendiamin | 9 | 9 | 0 |
| 23 | identifikasi Phenol | 7 | 7 | 0 |
| 24 | identifikasi Pirogalol | 21 | 21 | 0 |
| 25 | Identifikasi Steroid | 152 | 152 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 26 | identifikasi Trichloroacetic | 7 | 7 | 0 |
| 27 | Identifikasi Triklosan | 2 | 2 | 0 |
| 28 | Identifikasi Vitamin D2 dan D3 | 30 | 30 | 0 |
| 29 | Identifikasi Pewarna Simultan | 308 | 308 | 0 |
| 30 | Identifikasi Pewarna 4-Aminofenol, 2-Aminofenol, 2-Nitro-1,4-fenilendiamin, 4-Nitro-1,3-fenilendiamin dan 2-Amino-5-Nitrofenol | 9 | 9 | 0 |
| 31 | Identifikasi Acid Orange 7 (CI 15510), Merah K3 (CI 15585), Jingga K1 (CI 12075), Violamin R (CI 45190), Methanil Yellow (CI 13065), Merah K10 (Rhodamin B / CI 45170), Fat Brown B (CI 12010) dan Naphtol Blue Black (CI 20470) | 95 | 95 | 0 |
| 32 | Identifikasi Sudan I, II, III dan IV | 70 | 70 | 0 |
| 33 | Identifikasi Pigment Yellow 1 (CI 11680) dan Pigment Yellow 3 (CI 11710) | 46 | 46 | 0 |
| 34 | Identifikasi Orange GG (CI 16230), Acid Red 52 (CI 45100), dan Acid Red 88 (CI 15620) | 21 | 20 | 1 |
| 35 | Identifikasi Acid Red 73 (CI 27290) | 17 | 17 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 36 | Identifikasi Acid Orange 7 (CI 15510) | 3 | 3 | 0 |
| 37 | Identifikasi Merah K3 (CI 15585) (LC-MSMS) | 4 | 0 | 4 |
| 38 | Identifikasi Merah K3 (CI 15585) (KCKT) | 9 | 9 | 0 |
| 39 | Identifikasi Naphtol Yellow S (CI 10316) | 3 | 3 | 0 |
| 40 | Identifikasi Acid Blue 1, Acid Green 1, Solvent Green 7, dan Fast Green FCF | 1 | 1 | 0 |
| 41 | PK 1,4 Dioksan | 31 | 31 | 0 |
| 42 | PK Asam Merkapto Asetat (Asam Tioglikolat) | 1 | 1 | 0 |
| 43 | PK Pengawet Asam Benzoat, Asam Sorbat | 18 | 18 | 0 |
| 44 | PK pengawet Fenoksi etanol, Metil Paraben, Propil Paraben, Etil Paraben, Butil Paraben | 104 | 104 | 0 |
| 45 | PK Cemaran EG DEG | 54 | 54 | 0 |
| 46 | PK Cemaran 1,4 -Dioxane | 30 | 30 | 0 |
| 47 | PK Cemaran Logam Berat Pb | 126 | 126 | 0 |
| 48 | PK Cemaran Logam Berat As | 80 | 80 | 0 |
| 49 | PK Cemaran Logam Berat Cd | 7 | 7 | 0 |
| 50 | PK Cemaran Logam Berat Hg | 600 | 599 | 1 |
| 51 | PK Metanol terhadap Etanol dan/isopropil alkohol | 58 | 58 | 0 |
| 52 | PK AHA | 13 | 13 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 53 | PK Flouride | 14 | 14 | 0 |
| 54 | PK Hidrogen Peroksida | 17 | 17 | 0 |
| 55 | PK p-chloro m-cresol, klorosilenol | 6 | 6 | 0 |
| 56 | PK Tabir Surya (Oktilmetoksisinamat, Oksibenzon, Octocrylene, Butil metoksi dibenzoil metan, Oktil salisilat, Homosalate) | 27 | 27 | 0 |
| 57 | PK Niacinamide | 142 | 142 | 0 |
| 58 | PK Octocrylene | 1 | 1 | 0 |
| 59 | PK p-fenilendiamin | 13 | 13 | 0 |
| 60 | PK Resorcinol (pewarna rambut) | 9 | 9 | 0 |
| 61 | PK bahan pengawet Methylchloroisothiazolinone, Methylisothiazolinone. (MCIT-MIT) | 15 | 15 | 0 |
| **Total** | | **4227** | **4213** | **14** |

Tabel 2F. Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| | a. pH | 16 | 12 | 4 |
| | b. Indeks bias | 0 | | |
| | c. Kadar abu | 0 | | |
| | d. Kadar air | 0 | | |
| | e. Padatan total | 0 | | |
| | f. Lain-lain (sebutkan) | 0 | | |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | a. PK lemak | 4 | 4 | 0 |
| | b. PK protein | 7 | 5 | 2 |
| | c. PK vitamin | 5 | 4 | 1 |
| | d. PK mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg) | 4 | 4 | |
| | e. PK gula | 2 | 2 | |
| | f. PK karbohidrat | 0 | | |
| | g. PK mikotoksin | 97 | 97 | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | h. PK pemanis buatan | 142 | 142 | |
| | i. PK pengawet | 105 | 100 | 5 |
| | j. PK kloramfenikol | 97 | 97 | |
| | k. PK sianida | 3 | 3 | |
| | l. PK hidroksi metil furfural | 0 | | |
| | m. PK sulfur dioksida | 44 | 44 | |
| | n. PK kesadahan | 0 | | |
| | o. PK zat organik | 0 | | |
| | p. PK senyawa (NO2, NO3,CN, Cl2) | 19 | 19 | |
| | q. PK kofein | 2 | 2 | |
| | r. PK theina | 0 | | |
| | s. PK etanol dan methanol | 10 | 10 | |
| | t. PK natrium klorida | 3 | 1 | 2 |
| | u. PK kalium iodat | 11 | 1 | 10 |
| | v. Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida | 1 | 1 | |
| | w. Pewarna sintetik | 329 | 327 | 2 |
| | x. Identifikasi histamin | 18 | 18 | |
| | y. Identifikasi boraks | 29 | 29 | |
| | z. Cemaran logam | 1449 | 1446 | 3 |
| | aa. Residu pestisida | 0 | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | ab. Identifikasi arsen | 452 | 452 | |
| | ac. Identifikasi formalin | 81 | 81 | |
| | ad. Askorbil Palmitat | 17 | 17 | |
| | ae. Askorbil Stearat | 17 | 17 | |
| | af. Betakaroten | 1 | 1 | |
| | ag. Pewarna dilarang (Sudan, Rhodamin, Metanil Yellow) | 131 | 131 | |
| | ah. Etilen Glikol - Dietilen Glikol | 6 | 6 | |
| | ai. PK BHA | 18 | 18 | |
| | aj. PK BHT | 18 | 18 | |
| | ak. PK Vitamin B1 | 2 | 2 | |
| | al. PK Vitamin B2 | 2 | 2 | |
| | am. Migrasi Bisphenol | 9 | 9 | |
| | an. Identifikasi Auramin | 8 | 8 | |
| | ao. PK Chloroethanol | 3 | 3 | |
| | ap. Metabolit Nitrofurazon | 30 | 30 | |
| | aq. BKO Sildenafil Sitrat,Tadalafil, Vardenafil HCl | 16 | 16 | |
| | ar. PK Akrilamid | 1 | 1 | |
| | as. PK MCPD | 5 | 5 | |
| | at. Asam Dehidroasetat | 2 | 2 | |
| | au. Benzo(a)pyrene | 8 | 8 | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | av. Benzoat | 31 | 21 | 10 |
| | aw. PK Residu Kloramfenikol | 11 | 11 | |
| | ax. PK Bromat | 38 | 36 | 2 |
| | ay. PK Deoksinivalenol | 35 | 35 | |
| | az. PK Natamisin | 1 | 1 | |
| | ba. PK Residu Siprofloksasin | 5 | 5 | |
| | bb. PK Siklamat | 253 | 242 | 11 |
| | bc. Residu Asetaldehid | 2 | 2 | |
| | bd. DNA Rendah Porcine Peptida | 5 | 5 | |
| | be. PK Sulfit | 26 | 25 | 1 |
| | bf. Nitrit | 3 | 3 | |
| | bg. Pb/As air | 8 | 5 | 3 |
| | bh. PK BSS Kecap | 1 | 1 | |
| | bi. Identifikasi Warna KK | 16 | 16 | |
| **Total** | | **3659** | **3603** | **56** |

Tabel 2G. Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

| No. | Jenis Parameter Uji | Jumlah | Hasil Pengujian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Obat :** | | | |
| | ▪ A L T | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ Uji batas cemaran | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Uji Sterilitas | 19 | 19 | 0 |
| | ▪ Uji Potensi | 5 | 5 | 0 |
| | ▪ Uji Koefisien Fenol | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Bebas Escherichia coli | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Escherichia coli* | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ *Salmonella sp* | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ *Saphylococcus aureus* | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ *Pseudomonas aeruginosa* | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ DNA Porcine | 5 | 5 | 0 |
| 2 | **Obat Tradisional :** | | | |
| | ▪ A L T | 411 | 411 | 0 |
| | ▪ Angka Kapang | 411 | 411 | 0 |
| | ▪ Angka Khamir | 411 | 411 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | ▪ *Escherichia coli* | 364 | 364 | 0 |
| | ▪ *Salmonella sp* | 364 | 364 | 0 |
| | ▪ *Staphylococcus aureus* | 47 | 47 | 0 |
| | ▪ *Pseudomonas aeruginosa* | 47 | 47 | 0 |
| | ▪ *Candida albicans* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Clostridium perfringens* | 364 | 364 | 0 |
| | ▪ *Clostridium tetani* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Bacillus anthraxis* | 0 | 0 | 0 |
| 3 | ▪ Enterobacteriaceae | 364 | 363 | 1 |
| | **Suplemen Kesehatan :** | | | |
| | ▪ A L T | 111 | 111 | 0 |
| | ▪ Angka Kapang | 111 | 111 | 0 |
| | ▪ Angka Khamir | 111 | 111 | 0 |
| | ▪ *Staphylococcus Aureus* | 3 | 3 | 0 |
| | ▪ *Escherichia Coli* | 111 | 111 | 0 |
| | ▪ *Pseudomonas Aeruginosa* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Salmonella Sp* | 3 | 3 | 0 |
| | ▪ *Fragmen DNA Babi* | 5 | 5 | 0 |
| | **Kosmetik :** | | | |
| | ▪ A L T | 571 | 570 | 1 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | ▪ A K K | 571 | 571 | 0 |
| | ▪ *Staphylococcus aureus* | 571 | 571 | 0 |
| | ▪ *Candida albicans* | 571 | 571 | 0 |
| | ▪ *Pseudomonas aeruginosa* | 571 | 571 | 0 |
| | ▪ Lain-lain (sebutkan) | 571 | 571 | 0 |
| | **Pangan :** | | | |
| | ▪ ALT | 312 | | 1 |
| | ▪ Bacillus cereus | 31 | | |
| | ▪ Angka Kapang Khamir | 192 | | |
| | ▪ Staphylococcus aureus | 39 | | |
| | Enterbacteriaceae | 147 | | |
| 5 | Listeria | 16 | | |
| | ▪ *Escherichia coli* | 0 | | |
| | ▪ *Salmonella sp* | 161 | | |
| | *Cronobacter Zakasaki* | 2 | | |
| | *Coliform* | 50 | | 1 |
| | *DNA* | 3 | | |
| | *APM E.coli* | 39 | | |
| 6 | *Escherichia coli* | 73 | | |
| | *Pseudomonas aeruginosa* | 35 | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | *Clostridium perfringens* | 3 | | |
| | c. MPN Coliform | 0 | | |
| | d. AKK | 0 | | |
| | e. Angka *Salmonella aureus* | 0 | | |
| | f. Angka *Clostridium* | 0 | | |
| | g. Angka *Enterococci* | 0 | | |
| | h. Angka *Coliform* | 0 | | |
| | i. *Escherichia coli* | 0 | | |
| | j. *Salmonella sp* | 0 | | |
| | k. *Staphylococcus aureus* | 0 | | |
| | l. *Enterococci* | 0 | | |
| | m. *Vibrio cholerae* | 0 | | |
| | n. *Vibrio parahaemolyticus* | 0 | | |
| | o. *Clostridium perfringens* | 0 | | |
| | p. Lain-lain (sebutkan) | 0 | | |
| 7 | **PIRT** | | | |
| | a. ALT | 0 | | |
| | b. ALT pembentuk spora | 0 | | |
| | c. MPN Coliform | 0 | | |
| | d. AKK | 0 | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | e. Angka *Salmonella aureus* | 0 | | |
| | f. Angka *Clostridium* | 0 | | |
| | g. Angka *Enterococci* | 0 | | |
| | h. Angka *Coliform* | 0 | | |
| | i. *Escherichia coli* | 0 | | |
| | j. *Salmonella sp* | 0 | | |
| | k. *Staphylococcus aureus* | 0 | | |
| | l. *Enterococci* | 0 | | |
| | m. *Vibrio cholerae* | 0 | | |
| | n. *Vibrio parahaemolyticus* | 0 | | |
| | o. *Clostridium perfringens* | 0 | | |
| | p. Lain-lain (sebutkan) | 0 | | |
| **Total** | | **7802** | **6697** | **4** |

Tabel 3A. Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam

| No | Nama Obat Bahan Alam | Nama BKO | Jumlah |
|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **A** | **Sampel Rutin** | | |
| 1 | Kapsul Angkak | Citirinin | 1 |
| 2 | | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | | | |
| Dst | | | |
| **B** | **Sampel Non Rutin** | | |
| 1 | Tulang Kuat | Natrium diklofenak | 1 |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| Dst | | | |
| **C** | **Sampel Penelurusan Kasus** | | |
| 1 | MJB Slimming | Sibutramin | 1 |
| 2 | TIANGE Skin Protectant | Mikonasol | 1 |
| 3 | BAYER DIHON Salep Ketoconazol | Mikonasol | 1 |
| 5 | TEAVIA SLIMTOX | Sibutramin | 1 |
| 6 | Squeenglow Bodygoals Sweetslimqueen Herbal Extract isi 30 kapsul | Sibutramin | 1 |
| 7 | Squeenglow Bodygoals Sweetslimqueen Herbal Extract isi 15 kapsul | Sibutramin | 1 |
| 8 | Kapsul warna merah emas dalam botol bening | Sibutramin | 1 |
| 9 | Guna Sari Gemuk Sehat Awet Muda (Warna Hijau) | Deksametason | 1 |
| 10 | Guna Sari Gemuk Sehat Flu Tulang Asam Urat | Deksametason | 1 |
| 11 | Guna Sari Gemuk Sehat Flu Tulang Asam Urat | Deksametason | 1 |
| 12 | Guna Sari Gemuk Sehat Awet Muda (Warna Merah) | Deksametason | 1 |
| 13 | Sanyum Wan | Deksametason | 1 |

| TOTAL | |
|---|---|

Tabel 3B. Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik

| No | Nama Kosmetik | Nama Bahan Berbahaya/Dilarang | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | **Sampel Rutin** | | |
| 1 | Lotion Booster Brightening DINDA SKINCARE | Merkuri | 1 |
| 2 | Beautiful Night Cream MAXIE• ED: 2026-12-31 | Asam Retinoat | 1 |
| 3 | Beautywise Rejuvenating Facial toner | Asam Retinoat, Hidrokinon | 1 |
| 4 | Vitamin C Masker serumGlow and lovely | Metanol | 1 |
| B | **Sampel Non Rutin** | | |
| 1 | CREAM ALL IN ONE DINDA SKINCARE | Merkuri | 1 |
| 2 | KASYARA Bibit Yellow | Merkuri | 1 |
| 3 | Eyeshadow E0435#2 SANIYE | Orange GG | 1 |
| 4 | V Natural COLLAGEN SHEET MASK BIRD NEST | Metanol | 1 |
| 5 | Ynk_beautycare Night Cream Whitening Acne (YANTIYNK BEAUTY Night Cream Whitening Acne) | Asam Retinoat | 1 |
| 6 | 3000 Rouge A Levres Lipstick 156 | Merah K3 | 1 |
| 7 | 3000 Rouge A Levres Lipstick 165 | Merah K3 | 1 |
| 8 | 3000 Rouge A Levres Lipstick 154 | Merah K3 | 1 |
| 9 | 3000 Rouge A Levres Lipstick 159 | Merah K3 | 1 |
| C | **Sampel Penelurusan Kasus** | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Brilliant Skin Essentials Brilliant Rejuv Topikal Cream | Asam Retinoaat, Hidrokinon | |
| 2 | Brilliant Skin Essentials Brilliant Rejuv Topical Solution (Toner) | Asam Retinoaat, Hidrokinon | |
| 3 | Helenalizer Glow Night Cream | Merkuri | |
| | Cream dalam pot putih tanpa identitas dengan label "day" | Merkuri | |
| | Cream dalam pot putih tanpa identitas dengan label "night" | | |
| Dst | Mantulita All in One Cream | Merkuri | |
| | Cream tanpa identitas dalam ember warna putih | Merkuri | |
| | Meglow Skincare Day Series | Merkuri | |
| | New WSP Brightening Day Cream | Merkuri | |
| | New WSP Brightening Night Cream | Merkuri | |
| | Fly Glow Night cream (Jaskin glow) | Merkuri | |
| | NRL premium day cream glowing series | Merkuri | |
| | NRL premium day cream ultimate flek series | Merkuri | |
| | NRL premium day cream acne series | Merkuri | |
| | NRL premium night cream acne series | Merkuri | |
| | NRL Moisturizer toner with collagen | Hidrokinon, Retinoat | |
| | NRL premiun day cream tutup polos | Merkuri | |
| | cream tanpa identitas (pot besar-M) | Merkuri | |
| | cream tanpa identitas (pot besar-N) | Merkuri | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | cream tanpa identitas (pot besar-O) | Merkuri | |
| | cream tanpa identitas (pot besar-P) | Merkuri | |
| | cream tanpa identitas (pot besar-Q) | Merkuri | |
| | cream tanpa identitas (pot besar-R) | Merkuri | |
| | SW Glow's Chromosome Boster | Merkuri | |
| | Tinamor skin intens whitening booster | Merkuri | |
| | Astrid Glow Bibit Dubai | Merkuri | |
| | Cream warna kuning | Merkuri | |
| | Produk Ruahan FAY Skin | Merkuri | |
| | FAY Skin Pump 200g | Merkuri | |
| | BL Cream | Merkuri | |
| | Slep Flek Astrid Glow | Hidrokinon, Retinoat | |
| | Cream HTMH 0,05 | Hidrokinon, Retinoat | |
| | Toner Intan Lombok(jergen) | Merkuri, Hidrokinon | |
| | Serum CCC (DNA Salmon) | Retinoat | |
| | Produk Rumahan Tanpa Identitas | Merkuri, Hidrokinon, Retinoat | |
| | Bibit Dubai | Retinoat | |
| | Aeni Facial Wash | Merkuri | |
| | HRA Cosmetic Facial Wash | Merkuri, Hidrokinon | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Astrid Glow Night Cream Acne | Retinoat | |
| | Wbyutie Facial Wash | Merkuri | |
| | Adonan Cream | Merkuri | |
| | Night Cream RA beauty | Merkuri | |
| | Lotion tanpa penandaan (orange) | Merkuri | |
| | Hasna Glow Night Cream | Merkuri | |
| | NC Glow Night Cream Glow | Merkuri | |
| | New Fiviz Night Cream Acne | Merkuri | |
| | Widora Beauty Luxury Night | Hidrokinon, Retinoat | |
| | NC Glow Day Cream Glow | Hidrokinon | |
| | SYS Glow Night Cream | Retinoat | |
| | Face Toner Nayura Beauty | Merkuri | |
| | SY Protection Sunscreen Glow | Merkuri | |
| | RA Beauty Brightening Soap | Merkuri | |
| | RHI Beautys Face Toner | Hidrokinon | |
| | Beauty Care Face Toner Ekonomis | Hidrokinon | |
| | HRA Cosmetic Face Toner | Merkuri | |
| | Mila Glow Night Cream | Hidrokinon , Retinoat | |
| | Astrid Glow Body Serum Booster | Hidrokinon , Retinoat | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Wbyutie Sunscreen UV Protect Luxury SPF 50+ | Hidrokinon | |
| | NC Glow Facial Wash Glow | Merkuri | |
| | Widora Beauty Luxury Night | Hidrokinon | |
| | Wbyutie Night Cream Glow UV | Hidrokinon | |
| | ASM Beauty Care Body Serum Booster | Merkuri | |
| | Toner | Merkuri | |
| | Astrid Glow Night Cream For Darkspot | Asam Retinoat | |
| | Handbody pot warna hitam Sediaan warna cream tanpa identitas | Merkuri | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| **TOTAL** | | | |

Tabel 3C. Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

| No | Nama Produk Pangan | Kandungan Bahan Berbahaya | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | **Sampel Rutin** | | |
| 1 | 0 | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| Dst | | | |
| B | **Sampel Non Rutin** | | |
| 1 | 0 | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| Dst | | | |
| C | **Sampel Pengujian Sederhana** | | |
| 1 | 0 | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| Dst | | | |
| **TOTAL** | | | |

Tabel 4A. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

Tabel 4B. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

Tabel 4C. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

Tabel 4D. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

Tabel 4E. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| 1 | | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

Tabel 4F. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Capaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| 1 | Sampel Pangan Tertentu | 41 | 41 | 100.0 |
| 2 | Sampel Pangan Olahan | 481 | 483 | 100.4 |
| 3 | Pangan Fortifikasi | 21 | 21 | 100 |
| 4 | Pangan PIRT | 47 | 47 | 100.0 |
| | Total Sampel | 590 | 592 | 100.3 |

Tabel 5 A. Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal

| No | Instansi Pengirim Sampel | Jumlah Sampel | Kesimpulan Hasil Uji | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jenis Sampel | Positif | Negatif |
| 1 | 2 | 3=5+6 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Kepolisian Resor di Sidrap | 1 | Suplemen Kesehatan | 1 | 0 |
| 2 | | 0 | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 | | 0 | | | |
| | **Total** | **1** | | **1** | **0** |

Tabel 6A. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

| No | Kabupaten/ Kota | Satuan | Industri Farmasi (IF) | | | | | Industri Bahan Baku Obat | | | | | Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit ~~Transfusi~~ Pengelola Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah IF yang Ada | Target IF Diperiksa | Jumlah IF yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Fasilitas yang Ada | Target Fasilitas Diperiksa | Jumlah Fasilitas yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Fasilitas yang Ada | Target Fasilitas Diperiksa | Jumlah Fasilitas yang Diperiksa | MK | TMK |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6=7+8** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11=12+13** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16=17+18** | **17** | **18** |
| 1 | NIHIL | sarana | **0** | **0** | 0 | | | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** |
| 2 | | sarana | **0** | **0** | 0 | | | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** |
| 3 | | sarana | **0** | **0** | 0 | | | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** |
| | **Total** | **sarana** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

Tabel 6B. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam

| No | Kabupaten/ Kota | Satuan | Industri Obat Bahan Alam (IOBA) | | | | | | | Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) | | | | | | | Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) | | | | | | | Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah IOBA yang Ada | Target IOBA Diperiksa | Jumlah IOBA yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah IEBA yang Ada | Target IEBA Diperiksa | Jumlah IEBA yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah UKOT yang Ada | Target UKOT Diperiksa | Jumlah UKOT yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah UMOT yang Ada | Target UMOT Diperiksa | Jumlah UMOT yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8+9+10 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13=14+15+16+17 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20=21+22+23+24 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27=28+29+30+31 | 28 | 29 | 30 | 31 |
| 1 | Kabupaten Takalar | sarana | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 2 | Kabupaten Gowa | sarana | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | | | | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 4 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | |
| 3 | Kota Makassar | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 | 5 | 5 | 3 | 2 | 0 | | 17 | 3 | 3 | 1 | 2 | 0 | |
| 4 | Kabupaten Maros | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | Kabupaten Bulukumba | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | |
| 6 | Kabupaten Bone | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 7 | Kabupaten Jeneponto | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 8 | Kabupaten Wajo | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | |
| 9 | Kabupaten Pinrang | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 10 | Kabupaten Pangkep | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 11 | Kabupaten Soppeng | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 12 | Kota Pare Pare | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Total** | **sarana** | **2** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **17** | **8** | **8** | **4** | **3** | **1** | **0** | **34** | **7** | **7** | **2** | **4** | **1** | **0** |

Tabel 6C. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

| No | Kabupaten/ Kota | Satuan | Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi | | | | | | | Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan | | | | | | | Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan | | | | | | | Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah IF yang Ada | Target IF Diperiksa | Jumlah IF yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah IF yang Ada | Target IF Diperiksa | Jumlah IF yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah IOBA yang ada | Target IOBA Diperiksa | Jumlah IOBA yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah IP yang ada | Target IP Diperiksa | Jumlah IP yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6=7+8+9+10** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13=14+15+16+17** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20=21+22+23+24** | **21** | **22** | **23** | **24** | **25** | **26** | **27=28+29+30+31** | **28** | **29** | **30** | **31** |
| 1 | Kabupaten Gowa | sarana | | | 0 | | | | | | | 0 | | | | | | | 0 | | | | | **2** | **1** | 1 | **0** | **1** | **0** | |
| 2 | | sarana | | | 0 | | | | | | | 0 | | | | | | | 0 | | | | | | | 0 | | | | |
| 3 | dst.. | sarana | | | 0 | | | | | | | 0 | | | | | | | 0 | | | | | | | 0 | | | | |
| | **Total** | **sarana** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **2** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **0** |

Tabel 6D. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

| No | Kabupaten/ Kota | Satuan | Industri Kosmetik | | | | | | | Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Industri Kosmetik yang Ada | Target Industri Kosmetik Diperiksa | Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah Industri Kosmetik yang Ada | Target Industri Kosmetik Diperiksa | Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6=7+8+9+10** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13=14+15+16+17** | **14** | **15** | **16** | **17** |
| 1 | Kota | sarana | **32** | **9** | **9** | **3** | **6** | **0** | **0** | **0** | | 0 | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Makassar | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Kabupaten Wajo | sarana | **2** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | | 0 | | | | |
| 3 | Kabupaten Gowa | sarana | **8** | **2** | **2** | **1** | **1** | **0** | **0** | **0** | | | | | | |
| 4 | Kabupaten Maros | sarana | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | | | | | | |
| 5 | Kota Pare Pare | sarana | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | | | | | | |
| 6 | Kabupaten Bone | sarana | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | | | | | | |
| 7 | Kabupaten Jeneponto | sarana | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | | | | | | |
| 8 | Kabupaten Sidenreng Rappang | sarana | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | | | | | | |
| 9 | Kabupaten Takalar | sarana | **2** | **1** | **1** | **0** | **1** | **0** | **0** | **0** | | | | | | |
| 10 | Kabupaten Baru | sarana | **2** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | | | | | | |
| | **Total** | **sarana** | **51** | **12** | **12** | **4** | **8** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

Tabel 6E. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

| No | Kabupaten /Kota | Satuan | Industri Pangan | | | | | | | Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) | | | | | | | Industri Pangan Fortifikasi | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Industri Pangan yang Ada | Target Industri Pangan Diperiksa | Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah IRTP yang Ada | Target IRTP Diperiksa | Jumlah IRTP yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa | Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada | Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa | Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Tidak Dapat Diperiksa |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8+9+10 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13=14+15+16+17 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20=21+22+23+24 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 1 | Kabupaten Bantaeng | sarana | **8** | **3** | 3 | **3** | **0** | **0** | **0** | **95** | **18** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 2 | Kabupaten Bone | sarana | **14** | **6** | 6 | **1** | **4** | **0** | **1** | **517** | | 1 | **0** | **1** | **0** | **0** | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 3 | Kabupaten Bulukumba | sarana | **10** | **7** | 7 | **3** | **2** | **0** | **2** | **254** | | 1 | **0** | **1** | **0** | **0** | **3** | **3** | 3 | **1** | **2** | **0** | **0** |
| 4 | Kabupaten Gowa | sarana | **53** | **8** | 8 | **5** | **3** | **0** | **0** | **596** | | 2 | **0** | **2** | **0** | **0** | **4** | **4** | 4 | **1** | **3** | **0** | **0** |
| 5 | Kabupaten Jeneponto | sarana | **5** | **2** | 2 | **0** | **2** | **0** | **0** | **110** | | 1 | **0** | **1** | **0** | **0** | **11** | **6** | 6 | **5** | **1** | **0** | **0** |
| 6 | Kabupaten Maros | sarana | **28** | **3** | 3 | **1** | **2** | | | **294** | | 3 | **0** | **3** | **0** | **0** | **1** | **0** | 1 | **1** | **0** | **0** | **0** |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan | sarana | **17** | **6** | 6 | **2** | **4** | **0** | **0** | **145** | | 1 | **0** | **1** | **0** | **0** | **8** | **3** | 3 | **2** | **1** | **0** | **0** |
| 8 | Kabupaten Pinrang | sarana | **19** | **7** | 7 | **1** | **3** | **2** | **1** | **249** | | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 9 | Kabupaten Sidenreng Rappang | sarana | **13** | **4** | 4 | **2** | **2** | **0** | **0** | **156** | | 1 | **0** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 10 | Kabupaten Sinjai | sarana | **7** | **4** | 4 | **0** | **3** | **0** | **1** | **99** | | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 11 | Kabupaten Soppeng | sarana | **8** | **3** | 3 | **1** | **2** | **0** | **0** | **263** | | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 12 | Kabupaten Takalar | sarana | **7** | **5** | 5 | **4** | **1** | **0** | **0** | **115** | | 1 | **0** | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | 1 | **0** | **1** | **0** | **0** |
| 13 | Kabupaten Wajo | sarana | **8** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** | **0** | **135** | | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 14 | Kota Makassar | sarana | **177** | **34** | 35 | **20** | **13** | **1** | **1** | **2577** | | 7 | **2** | **5** | **0** | **0** | **6** | **4** | 4 | **4** | **0** | **0** | **0** |
| 15 | Kota Pare Pare | sarana | **7** | **4** | 4 | **0** | **3** | **1** | **0** | **164** | | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 16 | Barru | sarana | **2** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **164** | | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 17 | Kepulauan Selayar | sarana | **9** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **108** | | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** |
| | | **sarana** | **392** | **97** | **98** | **44** | **44** | **4** | **6** | **6041** | **18** | **18** | **2** | **16** | **0** | **0** | **37** | **21** | **22** | **14** | **8** | **0** | **0** |

Tabel 7A. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

| No | Kabupaten /Kota | Satuan | Pedagang Besar Farmasi (PBF) | | | | | Apotek | | | | | Toko Obat | | | | | Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) | | | | | Rumah Sakit | | | | | Puskemas | | | | | Klinik | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah PBF yang Ada | Target PBF Diperiksa | Jumlah PBF yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Apotek yang Ada | Target Apotek Diperiksa | Jumlah Apotek yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Toko Obat yang Ada | Target Toko Obat Diperiksa | Jumlah Toko Obat yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah IFP yang Ada | Target IFP Diperiksa | Jumlah IFP yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah RS yang Ada | Target RS Diperiksa | Jumlah RS yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Puskemas yang Ada | Target Puskesmas Diperiksa | Jumlah Puskemas yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Klinik yang ada | Target Klinik Diperiksa | Jumlah Klinik yang diperiksa | MK | TMK |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6=7+8** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11=12 +13** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16=17 +18** | **17** | **18** | **19** | **20** | **21=22 +23** | **22** | **23** | **24** | **25** | **26=27 +28** | **27** | **28** | **29** | **30** | **31=32 +33** | **32** | **33** | **34** | **35** | **36=37 +38** | **37** | **38** |
| 1 | Kota Makassar | sarana | 103 | 11 | 11 | 8 | 3 | 641 | 30 | 45 | 29 | 16 | 42 | 10 | 12 | 12 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 60 | 16 | 17 | 16 | 1 | 46 | 14 | 14 | 14 | 0 | 71 | 19 | 23 | 19 | 4 |
| 2 | Kabupaten Bone | sarana | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 | 148 | 14 | 13 | 9 | 4 | 15 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 4 | 4 | 4 | 0 | 38 | 9 | 9 | 9 | 0 | 22 | 6 | 6 | 3 | 3 |
| 3 | Kabupaten Gowa | sarana | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 205 | 13 | 13 | 5 | 8 | 2 | 2 | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 25 | 3 | 3 | 3 | 0 | 42 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 4 | Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan | sarana | 0 | 3 | 3 | 2 | 1 | 57 | 1 | 1 | 0 | 1 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 0 | 23 | 1 | 1 | 1 | 0 | 22 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 5 | Kabupaten Bulukumba | sarana | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 | 13 | 13 | 3 | 10 | 12 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 20 | 3 | 3 | 3 | 0 | 20 | 4 | 4 | 4 | 0 |
| 6 | Kabupaten Maros | sarana | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 133 | 4 | 4 | 3 | 1 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 2 | 2 | 2 | 0 | 14 | 1 | 1 | 1 | 0 | 33 | 3 | 3 | 0 | 3 |
| 7 | Kabupaten Sidenreng Rappang | sarana | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 92 | 11 | 11 | 7 | 4 | 16 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 2 | 2 | 1 | 1 | 14 | 3 | 3 | 3 | 0 | 13 | 5 | 5 | 2 | 3 |
| 8 | Kabupaten Soppeng | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 67 | 4 | 4 | 3 | 1 | 11 | 5 | 5 | 5 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 17 | 4 | 4 | 4 | 0 | 5 | 2 | 2 | 2 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Kabupaten Wajo | sarana | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 7 | 7 | 5 | 2 | 25 | 2 | 2 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 23 | 2 | 3 | 3 | 0 | 13 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 10 | Kabupaten Selayar | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 21 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Kabupaten Pinrang | sarana | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 44 | 4 | 4 | 4 | 0 | 6 | 2 | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 17 | 4 | 5 | 5 | 0 | 15 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 12 | Kabupaten Sinjai | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 40 | 4 | 4 | 4 | 0 | 10 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 16 | 4 | 5 | 5 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 13 | Kabupaten Bantaeng | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 31 | 3 | 3 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 14 | Kabupaten Jeneponto | sarana | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 70 | 3 | 3 | 0 | 3 | 15 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 2 | 2 | 2 | 0 | 6 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 15 | Kabupaten Barru | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 52 | 3 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 16 | Kabupaten Takalar | sarana | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 80 | 2 | 3 | 0 | 3 | 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 15 | 3 | 3 | 3 | 0 | 12 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 17 | Kota Pare-Pare | sarana | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 67 | 1 | 8 | 4 | 4 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | **Total** | **sarana** | **127** | **16** | **16** | **12** | **4** | **1943** | **119** | **138** | **78** | **60** | **207** | **30** | **32** | **22** | **10** | **18** | **18** | **18** | **15** | **3** | **110** | **39** | **40** | **38** | **2** | **330** | **55** | **58** | **58** | **0** | **308** | **54** | **58** | **41** | **17** |

Tabel 7B. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam | | | | | | Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan | | | | | | Fasilitas Distribusi Kosmetik | | | | | | Klinik Kecantikan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada | Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa | Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada | Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa | Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada | Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa | Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa | MK | TMK | Tutup | Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada | Target Klinik Kecantikan Diperiksa | Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa | MK | TMK | Tutup |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8+9 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12=13+14+15 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18=19+20+21 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24=25+26+27 | 25 | 26 | 27 |
| 1 | Kota Makassar | sarana | **314** | **59** | 59 | **54** | **5** | **0** | **641** | **18** | 18 | **18** | **0** | **0** | **332** | **49** | 49 | **33** | **16** | **0** | **39** | **17** | 17 | **10** | **7** | **0** |
| 2 | Kabupaten Gowa | sarana | **56** | **4** | 8 | **4** | **4** | **0** | **205** | **4** | 4 | **4** | **0** | **0** | **82** | **2** | 2 | **2** | **0** | **0** | **0** | 0 | 0 | **0** | **0** | **0** |
| 3 | Kabupaten Bulukumba | sarana | **35** | **3** | 3 | **3** | **0** | **0** | **100** | **1** | 1 | **0** | **1** | **0** | **68** | **2** | 2 | **2** | **0** | **0** | **0** | 0 | 0 | **0** | **0** | **0** |
| 4 | Kabupaten Bone | sarana | **38** | **4** | 4 | **3** | **1** | **0** | **148** | **2** | 2 | **2** | **0** | **0** | **61** | **9** | 9 | **5** | **4** | **0** | **0** | 0 | 0 | **0** | **0** | **0** |
| 5 | Kabupaten Wajo | sarana | **55** | **3** | 3 | **2** | **1** | **0** | **95** | **2** | 2 | **2** | **0** | **0** | **84** | **3** | 3 | **1** | **2** | **0** | **3** | 0 | 0 | **0** | **0** | **0** |
| 6 | Kabupaten Soppeng | sarana | **35** | **2** | 2 | **1** | **1** | **0** | **67** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **48** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** | **0** | 0 | 0 | **0** | **0** | **0** |
| 7 | Kabupaten Sinjai | sarana | **22** | **4** | 4 | **3** | **1** | **0** | **40** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **62** | **6** | 6 | **4** | **2** | **0** | **0** | 0 | 0 | **0** | **0** | **0** |
| 8 | Kabupaten Sidenreng Rappang | sarana | **47** | **3** | 3 | **3** | **0** | **0** | **92** | **6** | 6 | **6** | **0** | **0** | **89** | **5** | 5 | **3** | **2** | **0** | **3** | 0 | 0 | **0** | **0** | **0** |
| 9 | Kabupaten Pangkep | sarana | **50** | **5** | 5 | **5** | **0** | **0** | **57** | **4** | 4 | **4** | **0** | **0** | **40** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **3** | 0 | 0 | **0** | **0** | **0** |
| 10 | Kabupaten Bantaeng | sarana | **33** | **4** | 4 | **2** | **2** | **0** | **31** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** | **49** | **4** | 4 | **4** | **0** | **0** | **0** | 0 | 0 | **0** | **0** | **0** |
| 11 | Kabupaten Maros | sarana | **38** | **3** | 3 | **3** | **0** | **0** | **133** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **81** | **5** | 5 | **4** | **1** | **0** | **2** | **1** | 1 | **1** | **0** | **0** |
| 12 | Kabupaten Jeneponto | sarana | **31** | **4** | 4 | **4** | **0** | **0** | **70** | **2** | 2 | **2** | **0** | **0** | **63** | **3** | 3 | **2** | **1** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** |
| 13 | Kabupaten Takalar | sarana | **39** | **3** | 3 | **3** | **0** | **0** | **80** | **3** | 3 | **3** | **0** | **0** | **48** | **4** | 3 | **1** | **2** | **0** | **0** | **2** | 2 | **0** | **2** | **0** |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 14 | Kepulauan Selayar | sarana | 9 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 21 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 22 | 3 | 3 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Kabupaten Barru | sarana | 22 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 52 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 41 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Kabupaten Pinrang | sarana | 42 | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 44 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 95 | 7 | 7 | 6 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Kota Pare Pare | sarana | 40 | 3 | 3 | 3 | 0 | 0 | 67 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 98 | 4 | 4 | 4 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | **Total** | **sarana** | **906** | **91** | **95** | **80** | **15** | **0** | **1943** | **38** | **38** | **37** | **1** | **0** | **915** | **109** | **109** | **75** | **34** | **0** | **48** | **20** | **20** | **11** | **9** | **0** |

Tabel 7C. Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Sarana Peredaran Pangan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada | Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa | Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa | MK | TMK | Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Kabupaten Bantaeng | | **42** | **4** | 4 | **3** | **1** | 0 |
| 2 | Kabupaten Bone | | **64** | **16** | 16 | **13** | **3** | 0 |
| 3 | Kabupaten Bulukumba | | **36** | **11** | 11 | **10** | **1** | 0 |
| 4 | Kabupaten Gowa | | **90** | **12** | 19 | **13** | **6** | 0 |
| 5 | Kabupaten Jeneponto | | **22** | **4** | 4 | **3** | **1** | 0 |
| 6 | Kabupaten Maros | | **82** | **5** | 5 | **4** | **1** | 0 |
| 7 | Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan | | **38** | **4** | 4 | **3** | **1** | 0 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | Kabupaten Pinrang | | **37** | **7** | 7 | **6** | **1** | 0 |
| 9 | Kabupaten Sidenreng Rappang | | **53** | **7** | 7 | **4** | **3** | 0 |
| 10 | Kabupaten Sinjai | | **21** | **2** | 2 | **1** | **1** | 0 |
| 11 | Kabupaten Soppeng | | **9** | **2** | 2 | **2** | **0** | 0 |
| 12 | Kabupaten Takalar | | **42** | **2** | 2 | **2** | **0** | 0 |
| 13 | Kabupaten Wajo | | **18** | **6** | 6 | **4** | **2** | 0 |
| 14 | Kota Makassar | | **307** | 64 | 74 | **59** | **15** | 0 |
| 15 | Kota Pare Pare | | **64** | **8** | 8 | **7** | **1** | 0 |
| 16 | Barru | sarana | **42** | **1** | 1 | **1** | **0** | 0 |
| 17 | Kepulauan Selayar | sarana | **18** | **3** | 3 | **3** | **0** | 0 |
| | **Total** | **sarana** | 985 | 158 | 175 | 138 | 37 | 0 |

Tabel 8A. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

| No | Bulan | Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan | | | | | | Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Obat | Obat Bahan Alam | Suplemen Kesehatan | Kosmetik | Pangan | Total | Obat | Obat Bahan Alam | Suplemen Kesehatan | Kosmetik | Pangan | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8=3+4+5+6+7 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14=9+10+11+12+13 |
| 1 | Januari | | | | | | 0 | | | | | | 0 |
| 2 | Februari | 1 | | | | | 1 | 1 | | | | | 1 |
| 3 | Maret | | | | 1 | | 1 | | | | | | 0 |
| 4 | April | | | | | | 0 | | | | | | 0 |
| 5 | Mei | | 2 | 0 | 1 | 0 | 3 | | | | | | 0 |
| 6 | Juni | | 11 | 0 | 4 | | 15 | | | | | | 0 |
| 7 | Juli | | 1 | 0 | 11 | | 12 | | | | | | 0 |
| 8 | Agustus | | 1 | 0 | 5 | | 6 | | | | | | 0 |
| 9 | September | | 2 | 1 | 4 | | 7 | | | 1 | | | 1 |
| 10 | Oktober | | 1 | 0 | 7 | | 8 | | | | | | 0 |
| 11 | November | | 2 | 0 | 0 | 3 | 5 | | | | | 3 | 3 |
| 12 | Desember | | 1 | 1 | 3 | | 5 | | | | | | 0 |
| **TOTAL** | | **1** | **21** | **2** | **36** | **3** | **63** | **1** | **0** | **1** | **0** | **3** | **5** |

Tabel 8B. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

| No | Bulan | Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan | | | | | | Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Obat | Obat Bahan Alam | Suplemen Kesehatan | Kosmetik | Pangan | Total | Obat | Obat Bahan Alam | Suplemen Kesehatan | Kosmetik | Pangan | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8=3+4+5+6+7 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14=9+10+11+12+13 |
| 1 | Januari | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| 2 | Februari | 1 | 2 | 0 | 2 | 2 | 7 | 1 | 2 | 0 | 2 | 1 | 6 |
| 3 | Maret | 3 | 0 | 0 | 0 | 13 | 16 | 1 | 0 | 0 | 0 | 11 | 12 |
| 4 | April | 12 | 0 | 0 | 3 | 4 | 19 | 2 | 0 | 0 | 3 | 3 | 8 |
| 5 | Mei | 8 | 0 | 0 | 3 | 8 | 19 | 2 | 0 | 0 | 3 | 6 | 11 |
| 6 | Juni | 16 | 1 | 0 | 6 | 11 | 34 | 15 | 1 | 0 | 6 | 13 | 35 |
| 7 | Juli | 14 | 2 | 0 | 4 | 5 | 25 | 5 | 2 | 0 | 5 | 2 | 14 |
| 8 | Agustus | 12 | 1 | 1 | 3 | 9 | 26 | 13 | 0 | 0 | 3 | 9 | 25 |
| 9 | September | 11 | 2 | 0 | 8 | 4 | 25 | 12 | 2 | 0 | 8 | 5 | 27 |
| 10 | Oktober | 4 | 6 | 0 | 4 | 7 | 21 | 10 | 3 | 0 | 3 | 5 | 21 |
| 11 | November | 5 | 1 | 0 | 0 | 6 | 12 | 17 | 1 | 0 | 0 | 7 | 25 |
| 12 | Desember | 9 | 2 | 1 | 0 | 7 | 19 | 12 | 2 | 1 | 0 | 8 | 23 |
| | **TOTAL** | **96** | **17** | **2** | **34** | **76** | **225** | **91** | **13** | **1** | **34** | **70** | **209** |

Tabel 9A. . Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan

| No | Rekomendasi/Sertifikasi | Satuan | Komoditi | Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu | Jumlah Yang Diterbitkan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Surat Keterangan Impor (SKI) | Surat keterangan | Obat | - | - |
| | | | Obat Bahan Alam | - | - |
| | | | Suplemen Kesehatan | - | - |
| | | | Kosmetik | - | - |
| | | | Pangan | 15 | 33 |
| 2 | Surat Keterangan Ekspor (SKE) | Surat keterangan | Obat | - | - |
| | | | Obat Bahan Alam | - | - |
| | | | Suplemen Kesehatan | - | - |
| | | | Kosmetik | - | - |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pangan | 132 | 163 |
| 3 | Rekomendasi Lainnya | Rekomendasi | | | |
| | a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB | Rekomendasi | Obat | - | 27 |
| | b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB | Rekomendasi | Kosmetik | - | 9 |
| | c. Rekomendasi sertifikat CPKB | Rekomendasi | Kosmetik | - | - |
| | d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik | Rekomendasi | Kosmetik | - | 1 |
| | e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap | Rekomendasi | Obat Bahan Alam | - | 11 |
| | f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran | Rekomendasi | Pangan Olahan | - | 115 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi | Rekomendasi | - | - | - |
| | h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan | Rekomendasi | - | - | 2 |
| 4 | Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus) | Sertifikat | Obat | - | - |
| | | | Obat Bahan Alam | - | 19 |
| | | | Suplemen Kesehatan | - | 1 |
| | | | Kosmetik | - | 10 |
| | | | Pangan | - | 325 |
| **Total** | **Surat Keterangan Impor (SKI)** | | | 15 | 33 |
| | **Surat Keterangan Ekspor (SKE)** | | | 132 | 163 |
| | **Rekomendasi Lainnya** | | | 0 | 165 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | **Sertifikasi Lainnya** | 0 | 355 |

Tabel 10A. Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan

| No. | Produk | UPT | Jenis Media | Jumlah yang Diawasi | | | Tanggapan BPOM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jumlah | MK | TMK | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5=6+7** | **6** | **7** | **8** |
| 1 | Obat | Balai Besar POM di Makassar | Media Cetak | 157 | 152 | 5 | |
| | | | Media Elektronik | 57 | 52 | 5 | |
| | | | Media Luar Ruang | 70 | 70 | 0 | |
| | | | **Total** | **284** | **274** | **10** | |
| 2 | Obat Bahan Alam | Balai Besar POM di Makassar | *E-Commerce* | 1 | 0 | 1 | |
| | | | *Website* | 6 | 6 | 0 | |
| | | | Media Sosial | 12 | 10 | 2 | |
| | | | Internet Lain | 1 | 0 | 1 | |
| | | | TV Nasional | 99 | 99 | 0 | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Penyiaran Lokal | 0 | 0 | 0 | |
| | | | Media Cetak | 17 | 14 | 3 | |
| | | | Media Luar Ruang | 24 | 23 | 1 | |
| | | | Media lain | 1 | 0 | 1 | |
| | | | **Total** | **161** | **152** | **9** | |
| 3 | Obat Kuasi | Balai Besar POM di Makassar | *E-Commerce* | 6 | 5 | 1 | |
| | | | *Website* | 0 | 0 | 0 | |
| | | | Media Sosial | 0 | 0 | 0 | |
| | | | Internet Lain | 0 | 0 | 0 | |
| | | | TV Nasional | 23 | 23 | 0 | |
| | | | Penyiaran Lokal | 0 | 0 | 0 | |
| | | | Media Lain | 3 | 2 | 1 | |
| | | | **Total** | **32** | **30** | **2** | |
| 4 | Suplemen Kesehatan | Balai Besar POM di Makassar | *E-Commerce* | 25 | 22 | 3 | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | *Website* | 0 | 0 | 0 | |
| | | | Media Sosial | 2 | 1 | 1 | |
| | | | Internet Lain | 8 | 4 | 4 | |
| | | | TV Nasional | 12 | 5 | 7 | |
| | | | Penyiaran Lokal | 0 | 0 | 0 | |
| | | | Media Lain | 28 | 25 | 3 | |
| | | | **Total** | **75** | **57** | **18** | |
| 5 | Kosmetik | Balai Besar POM di Makassar | Media Cetak | 32 | 32 | 0 | |
| | | | Media Elektronik | 52 | 48 | 4 | |
| | | | Media Luar Ruang | 44 | 42 | 2 | |
| | | | Media Digital | 211 | 185 | 26 | |
| | | | **Total** | **339** | **307** | **32** | |
| 6 | Pangan | Balai Besar POM di Makassar | Media Cetak | 34 | 25 | 9 | |
| | | | Media Elektronik | 68 | 57 | 11 | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Media Luar Ruang | 79 | 61 | 18 | |
| | | | Media Internet | 95 | 85 | 10 | |
| | | | **Total** | **276** | **228** | **48** | |
| **TOTAL** | | | | **1167** | **1048** | **119** | |

Tabel 11A. . Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan

| No. | Produk | Jumlah yang Diawasi | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | Obat | 0 | | |
| 2 | Obat Bahan Alam | 0 | | |
| 3 | Obat Kuasi | 0 | | |
| 4 | Suplemen Kesehatan | 0 | | |
| 5 | Kosmetik | 0 | | |
| 6 | Pangan Olahan | 607 | 517 | 90 |
| 7 | Pangan PIRT | 57 | 19 | 38 |
| 8 | Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik | 0 | | |
| | **Total** | 664 | 536 | 128 |

Tabel 12A. Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

| No | Kabupaten/Kota | Komoditi | Jumlah Kasus |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Makassar | Obat | 2 |
| | | Obat-Obat Tertentu | 12 |
| | | Obat Bahan Alam | 7 |
| | | Suplemen Kesehatan | 3 |
| | | Kosmetik | 29 |
| | | Pangan Olahan | 3 |
| 2 | Parepare | Obat | 1 |
| | | Obat Bahan Alam | 1 |
| | | Kosmetik | 6 |
| | | Pangan Olahan | 1 |
| 3 | Maros | Obat-Obat Tertentu | 3 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Obat Bahan Alam | 1 |
| | | Kosmetik | 7 |
| | | Pangan Olahan | 1 |
| 4 | Barru | Obat Bahan Alam | 1 |
| | | Kosmetik | 1 |
| 5 | Pinrang | Obat-Obat Tertentu | 1 |
| | | Obat Bahan Alam | 6 |
| | | Kosmetik | 7 |
| 6 | Sidrap | Obat | 1 |
| | | Obat Bahan Alam | 1 |
| | | Kosmetik | 6 |
| 7 | Soppeng | Obat | 1 |
| | | Kosmetik | 3 |
| 8 | Bone | Obat-Obat Tertentu | 2 |
| | | Obat Bahan Alam | 1 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Kosmetik | 4 |
| | | Pangan Olahan | 2 |
| 9 | Sinjai | Obat-Obat Tertentu | 1 |
| | | Kosmetik | 1 |
| | | Pangan Olahan | 1 |
| 10 | Bulukumba | Obat | 1 |
| | | Obat-Obat Tertentu | 1 |
| | | Kosmetik | 2 |
| | | Pangan Olahan | 1 |
| 11 | Pangkajene & Kepulauan | Obat-Obat Tertentu | 1 |
| | | Obat Bahan Alam | 2 |
| | | Suplemen Kesehatan | 1 |
| | | Kosmetik | 1 |
| | | Pangan Olahan | 1 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 12 | Kep. Selayar | Kosmetik | 1 |
| 13 | Bantaeng | Obat-Obat Tertentu | 1 |
| | | Kosmetik | 1 |
| 14 | Jeneponto | Kosmetik | 2 |
| | | Pangan Olahan | 1 |
| 15 | Takalar | Obat-Obat Tertentu | 1 |
| | | Kosmetik | 4 |
| 16 | Gowa | Obat-Obat Tertentu | 4 |
| | | Obat Bahan Alam | 2 |
| | | Suplemen Kesehatan | 1 |
| | | Kosmetik | 6 |
| 17 | Wajo | Obat Bahan Alam | 2 |

Tabel 12B. Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi

| No. | Jumlah Hasil Kegiatan *Profiling* Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan | Jumlah Tautan yang Direkomendasikan *Takedown* | Total Tautan yang telah Di-*takedown* | Persentase Tautan yang telah Di-*takedown* |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5=4/3*100** |
| 1 | 17 | 712 | 703 | 98.74% |

Tabel 12C. Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

| No | Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan | Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti | Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi |
|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4 = 3/2 x 100** |
| 1 | 9 | 9 | 100 |

Tabel 13A. Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

| No. | Jumlah Laporan UPT | | | | | | | | | | | | | | | | | Tindak Lanjut | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Obat | | OOT | | NAPPZA | | Obat Bahan Alam | | Suplemen Kesehatan | | Kosmetik | | Pangan Olahan | | Total | | Jumlah Total | Pengawasan | % | Penyidikan | % | Arsip | % |
| | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 = 19/18 | 21 | 22 = 21/18 | 23 | 24 = 23/18 |
| | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 1 | 0 | 23 | 3 | 0 | 0 | 30 | 3 | 33 | 1 | 3.03% | 2 | 6.06% | 31 | 93.94% |

Tabel 14A. Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan

| No | Kabupaten/Kota | | Jumlah Total Perkara | Tahap Penanganan Perkara | | | | | | | | Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SPDP | Tahap I | P18/P19 | P21 | Tahap II | Putusan Pengadilan | SP3 | DPO | |
| 1 | 2 | | 3=4+5+6+7+8+9+10+11 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Kota Makassar | Tahun n | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1,404,275,000 |
| | | *Carry Over* | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 345,705,000 |
| 2 | Kabupaten Gowa | Tahun n | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 50,230,000 |
| | | *Carry Over* | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 20,000,000 |
| 3 | Kabupaten | Tahun n | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 482,265,000 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Maros | *Carry Over* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Kabupaten Sidrap | Tahun n | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 575,530,000 |
| | | *Carry Over* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Kabupaten Bantaeng | Tahun n | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 94,000,000 |
| | | *Carry Over* | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 71,235,000 |
| 6 | Kabupaten Takalar | Tahun n | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | *Carry Over* | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 10,000,000 |
| **Total** | | | **13** | **0** | **0** | **0** | **4** | **1** | **8** | **0** | **0** | **3,053,240,000** |

Tabel 15A. Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

| No. | Kegiatan | Frekuensi/Jumlah | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | KIE bersama tokoh masyarakat | 0 | 0 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | KIE langsung ke masyarakat<br>(CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya) | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 1 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/ YouTube/WhatsApp)* | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 12 kegiatan |
| | | ( 60 konten **) | (35 konten **) | (57 konten **) | (54 konten **) | (100 konten **) | (65 konten **) | (43 konten **) | (48 konten **) | (62 konten **) | (110 konten **) | (105 konten **) | (100 konten **) | (839 konten **) |
| 4 | KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang<br>(Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya) | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 6 | 24 |

Tabel 15B. Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

## A. Anggaran DIPA

| Bulan | Nama Kegiatana a) | | Metode Pelaksanaan b) | | | Lokasi c) | Frekuensi (Kali) d) | Jumlah Peserta (Orang) e) | Kelompok Peserta f) | *Stakeholder* g) | Narasumber h) | Topik i) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | ONPPZA | OBA | SK | Kos | Pangan | Umum | Publikasi Kinerja | Stunting | Lainnya |
| 1 | 2 | 3 | *Online* | *Offline* | *Hybrid* | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | | | | | | | | |
| Januari | 1 | Webinar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 2 | KIE Tomas | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 3 | dst | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Februari | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Maret | 1 | KIE TOMAS | - | v | - | Makassar | 2 | 500 | Masyarakat umum | Komisi IX DPR RI | Dr. Ashabul Kahfi, M.Ag | | | | | | v | | | |
| | | | | | | | | | | | Internal BBPOM di Makassar | v | v | v | v | v | v | - | - | - |
| April | 1 | KIE TOMAS | - | v | - | Makassar | 2 | 500 | Masyarakat umum | Komisi IX DPR RI | Dr. Ashabul Kahfi, M.Ag | | | | | | v | | | |
| | | | | | | | | | | | Internal BBPOM di Makassar | v | v | v | v | v | v | - | - | - |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Mei | 1 | KIE TOMAS | - | v | - | Makassar | 4 | 1000 | Masyarakat umum | Komisi IX DPR RI | Dr. Ashabul Kahfi, M.Ag | | | | | | v | | | |
| | | | | | | | | | | | Internal BBPOM di Makassar | v | v | v | v | v | v | - | - | - |
| Juni | 1 | KIE TOMAS | - | v | - | Makassar | 2 | 500 | Masyarakat umum | Komisi IX DPR RI | Dr. Ashabul Kahfi, M.Ag | | | | | | v | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | Internal BBPOM di Makassar | v | v | v | v | v | v | - | - | - |
| Juli | 1 | KIE TOMAS | - | v | - | Makassar | 3 | 750 | Masyarakat umum | Komisi IX DPR RI | Dr. Ashabul Kahfi, M.Ag | | | | | | v | | | |
| | | | | | | | | | | | Internal BBPOM di Makassar | v | v | v | v | v | v | - | - | - |
| Agustus | 1 | KIE TOMAS | - | v | - | Makassar | 2 | 500 | Masyarakat umum | Komisi IX DPR RI | Dr. Ashabul Kahfi, M.Ag | | | | | | v | | | |
| | | | | | | | | | | | Internal BBPOM di Makassar | v | v | v | v | v | v | - | - | - |
| September | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Oktober | 1 | KIE Rutin (Stunting) | | v | | Kab. Soppeng | 1 | 50 | Ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki anak stunting, remaja putra, remaja putri, kader PKK, kader Posyandu | Dinas Kesehatan Kab. Soppeng | Dinas Kesehatan Kab. Soppeng | | | | | | | | v | |
| | | | | | | | | | | | BBPOM di Makassar | | | | | | | | v | v |
| November | 1 | KIE Rutin (Stunting) | | v | | Kab. Sinjai | 1 | 50 | Ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki anak stunting, remaja putra, remaja putri, kader PKK, kader Posyandu | Dinkes Kab. Sinjai | Dinkes Kab. Sinjai | | | | | | | | v | |
| | | | | | | | | | | | BBPOM di Makassar | | | | | | | | v | v |
| Desember | 1 | CFD | | v | | Makassar | 1 | 505 | Pegawai BBPOM di Makassar, Masyarakat umum, stakeholder (Dinkes, IAI, PAFI) | Dinkes, IAI, Pafi | Ka BBPOM di Makassar | | | | | | | | | v |
| | | | | | | | | | | | Dinkes | | | | | | | | | v |
| | 2 | KIE Rutin | | v | | Kab. Maros | 1 | 530 | Pegawai BBPOm di Makassar beserta keluarga | Dinkes Kab. Maros<br>Dinas Pertanian Kab. Maros | | | | | | v | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | 19 | | | | | | | | | | | | | |
| **Total** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

## B. Anggaran Non DIPA BPOM

| Bulan | Nama Kegiatana a) | | Metode Pelaksanaan b) | | | Lokasi c) | Frekuensi (Kali) d) | Jumlah Peserta (Orang) e) | Kelompok Peserta f) | *Stakeholder* g) | Narasumber h) | Topik i) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | ONPPZA | OBA | SK | Kos | Pangan | Umum | Publikasi Kinerja | Stunting | Lainnya |
| 1 | 3 | 4 | *Online* | *Offline* | *Hybird* | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | | | | | | | | |
| Januari | 1 | KIE Rutin | | v | | BBPOM di Makassar | 1 | 23 | Siswa dan guru | 1. Bosowa School Makassar | Internal BBPOM di Makassar | v | v | v | v | v | v | | | |
| | 2 | KIE Rutin | | | | BBPOM di Makassar | 1 | 30 | Siswa dan guru | 2. SMP - SMA Al Izhar Makassar | Internal BBPOM di Makassar | v | v | v | v | v | v | | | |
| | 3 | dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Februari | - | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Maret | | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| April | | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Mei | | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Juni | 1 | KIE Rutin | | v | | Satdik SPN Batua | 6 | 1652 | SPPI | BGN, Satdik SPN Batua, Satdik Rindam, Satdik Angkatan laut | BBPOM di Makassar, BPOM di Palopo | | | | | v | | | | v |
| Juli | 1 | KIE Rutin | | v | | BBPOM di Makassar | 1 | 30 | Dosen dan mahasiswa | Univ. Puangrimaggalatung | Internal BBPOM di Makassar | v | v | v | v | v | v | | | |
| | 1 | KIE Rutin | | v | | SMKN 9 Makassar | 1 | 356 | Siswa dan guru | SMKN 9 makassar | BBPOM dii Makassar | v | | v | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Agustus | | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| September | | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Oktober | | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| November | 1 | KIE Rutin | | v | | Makassar, Kab. Bulukumba, Kab. Wajo | 1 | 6950 | Penjamah pangan di SPPG | BGN, SPPG, Dinkes | | | | | | | | | | |
| Desember | 1 | KIE Rutin | | v | | BBPOM di Makassar | 1 | 27 | 1. Mahasiswa | 1. Fakultas Farmasi UIN Alauddin | | v | v | v | v | v | v | | | |
| | **2** | KIE Rutin | | v | | BBPOM di Makassar | 1 | 25 | Kelompok disabilitas beserta guru pendamping | SLB Negeri 1, SLB A YAPTI, PUSBISINDO | | | | | | v | | | | |
| **Total** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Tabel 15C. Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial

A. Anggaran DIPA

| Bulan | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah *Followers* b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | *Repost* | Non *Repost* (Mandiri) | Obat | NAPZ | OBA | SK | Kos | Pangan | *Stunting* | Umum | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis | Lainny |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | 6 | | | | | | | | | |
| Januari | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 188 | 2 | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 16 | 1 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 6674 | 2 | 19 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 17 | 1 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 196 | 0 | 10 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 0 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 630 | 0 | 9 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 7 | 0 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 703 | 0 | 0 | | | | | | | | | | |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | 0 | | | | | | | | | | |
| Februari | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 192 | 5 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 3 | 0 | 10 | 0 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 6720 | 5 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 14 | 2 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 196 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 640 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 712 | 0 | 0 | | | | | | | | | | |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| Maret | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 195 | 1 | 15 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 0 | 9 | 0 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 6739 | 2 | 20 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 0 | 12 | 1 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 196 | 0 | 8 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 2 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 653 | 1 | 10 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 6 | 1 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 721 | 0 | 0 | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| April | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 210 | 0 | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 0 | 11 | 1 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 6779 | 2 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 0 | 15 | 1 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 196 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 661 | 0 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 | 8 | 1 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 722 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| Mei | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 218 | 7 | 29 | 2 | 2 | 0 | 1 | 1 | 3 | 0 | 24 | 3 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 6809 | 9 | 33 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 0 | 28 | 2 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 196 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 670 | 4 | 18 | 2 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 13 | 1 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 743 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| Juni | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 220 | 0 | 26 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 16 | 5 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 6853 | 0 | 30 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 0 | 21 | 3 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 196 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 672 | 0 | 7 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 780 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| Juli | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 224 | 0 | 19 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 13 | 3 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 6902 | 0 | 20 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 14 | 3 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 196 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 675 | 0 | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 811 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| Agustus | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 227 | 2 | 18 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 13 | 4 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 6958 | 2 | 21 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 13 | 5 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 196 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 679 | 1 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 813 | | 0 | | | | | | | | | | |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| September | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 227 | 2 | 29 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 7 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 7094 | 2 | 29 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 7 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 196 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 679 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 822 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| Oktober | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 242 | 1 | 37 | 2 | 0 | 0 | 0 | 3 | 1 | 2 | 25 | 5 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 7395 | 2 | 39 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 1 | 3 | 27 | 6 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 199 | 0 | 13 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 7 | 0 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 865 | 0 | 18 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 12 | 2 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 827 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| November | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 246 | 5 | 29 | 6 | 0 | 2 | 0 | 1 | 4 | 0 | 18 | 3 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Instagram | *bpom.makassar* | 8085 | 8 | 31 | 7 | 0 | 1 | 0 | 3 | 4 | 0 | 21 | 3 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 198 | 2 | 10 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 8 | 1 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 882 | 0 | 20 | 2 | 0 | 1 | 0 | 2 | 2 | 0 | 11 | 2 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 831 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| Desember | Facebook | *Balai Besar POM di Makassar* | 250 | 2 | 32 | 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 23 | 3 | 0 |
| | Instagram | *bpom.makassar* | 8579 | 3 | 32 | 5 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 23 | 3 | 0 |
| | X | *@bpom_makassar* | 200 | 0 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 6 | 2 | 0 |
| | TikTok | *@bbpommakassar* | 958 | 1 | 20 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 14 | 3 | 0 |
| | Youtube | *Bbpom Makassar* | 833 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | WhatsApp | - | | | 0 | | | | | | | | | | |
| **Total** | | | | 79 | 771 | | | | | | | | | | |

## B. Anggaran Non DIPA

| **Bulan** | ***Platform*** | **Nama Akun a)** | **Jumlah *Followers* b)** | **Jumlah Konten c)** | | **Topik d)** | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | ***Repost*** | **Non *Repost* (Mandiri)** | **Obat** | **NAPZA** | **OBA** | **SK** | **Kos** | **Pangan** | ***Stunting*** | **Umum** | **Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis** | **Lainnya** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | | **6** | | | | | | | | | |
| Januari | *Facebook* | | | | | | | | | | | | | | |
| | Instagram | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | X | | | | | | | | | | | | | | |
| | TikTok | | | | | | | | | | | | | | |
| | Youtube | | | | | | | | | | | | | | |
| | WhatsApp | | | | | | | | | | | | | | |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | | | |
| Februari | | | | | | | | | | | | | | | |
| Maret | | | | | | | | | | | | | | | |
| April | | | | | | | | | | | | | | | |
| Mei | | | | | | | | | | | | | | | |
| Juni | | | | | | | | | | | | | | | |
| Juli | | | | | | | | | | | | | | | |
| Agustus | | | | | | | | | | | | | | | |
| September | | | | | | | | | | | | | | | |
| Oktober | | | | | | | | | | | | | | | |
| November | | | | | | | | | | | | | | | |
| Desember | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Total** | | | | | | | | | | | | | | | |

Anggaran DIPA

| Bulan | Jenis Media | Rincian Jenis Media a) | Frekuensi (Kali) b) | Topik c) | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Obat | NAPZA | OBA | SK | Kos | Pangan | Stunting | Umum | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis | Lainnya |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | | | | | | |
| Januari | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Media Digital | e-book, web, dst | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, baligho | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | v |
| | Lainnya (Layanan informasi dan pengaduan) | | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Februari | Media Cetak | Leaflet, brosur | | | | | | v | | | | | |
| | Media Digital | e-book, web, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, baligho | 2 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | v |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Maret | Media Cetak | Leaflet, brosur | 5 | v | - | - | - | - | v | - | - | - | v |
| | Media Digital | e-book, web, dst | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Media Luar Ruang | Billboard, baligo | 2 | - | - | - | - | - | - | - | v | - | v |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| April | Media Cetak | Leaflet, brosur | 5 | - | - | - | - | - | v | - | - | - | - |
| | Media Digital | e-book, web, dst | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, baligo | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | v |
| | Lainnya (sebutkan) | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Mei | Media Cetak | Leaflet, brosur, kipas | 4 | - | - | - | - | v | - | - | - | - | v |
| | Media Digital | e-book, web, dst | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, baligo | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | v |
| | Lainnya (sebutkan) | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Juni | Media Cetak | Leaflet, brosur | 5 | - | - | - | - | v | v | - | - | - | v |
| | Media Digital | e-book, web, dst | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, baligo | 1 | - | - | - | - | - | - | - | v | - | - |
| | Lainnya (sebutkan) | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Juli | Media Cetak | Buku | 2 | - | | | | | | | v | | |
| | Media Digital | e-book, web, dst | - | - | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | - | - | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, baligo | 2 | - | - | - | - | - | - | - | - | v | v |
| | Lainnya (sebutkan) | | - | - | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Agustus | Media Cetak | Leaflet, brosur, kipas | 2 | - | - | - | - | v | - | - | - | - | v |
| | Media Digital | e-book, web, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, baligo | 1 | - | - | - | - | - | - | - | v | - | - |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Septembe r | Media Cetak | Leaflet, brosur | | | | | | | | | | | |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 1 | v | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, baligo | 1 | - | - | - | - | - | - | v | - | - | - |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Oktober | Media Cetak | Leaflet, brosur | | | | | | | | | | | |
| | Media Digital | e-book, web, dst | 1 | v | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 1 | - | - | - | - | v | - | - | - | - | - |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, baligo | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | v |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| November | Media Cetak | Leaflet, brosur | | | | | | | | | | | |
| | Media Digital | e-book, web, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | 1 | - | - | - | - | v | - | - | - | - | - |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, baligo | 1 | v | - | - | - | - | - | - | - | - | -- |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Desember | Media Cetak | Leaflet, brosur | 1 | v | - | - | - | v | v | - | | | v |
| | Media Digital | e-book, web, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, baligo | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | v | - |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| **Total** | | | 44 | | | | | | | | | | |

Tabel 15D. Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial

## A. Anggaran Non DIPA

| Bulan | Jenis Media | Rincian Jenis Media a) | Frekuensi (Kali) b) | Topik c) | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Obat | NAPZA | OBA | SK | Kos | Pangan | Stunting | Umum | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis | Lainnya |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | | | | | | |
| Januari | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Digital | e-book, web, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | | | | | | | | | | | |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| Februari | nihil | | | | | | | | | | | | |
| Maret | | | | | | | | | | | | | |
| April | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Mei | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 3 | | | v | | v | v | | | | v |
| | Media Digital | e-book, web, dst | - | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | - | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | - | | | | | | | | | | |
| | Lainnya (sebutkan) | | - | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Juni | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Digital | e-book, web, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | 1 | - | - | - | - | - | - | - | v | - | - |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Juli | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | v |
| | Media Digital | e-book, web, dst | - | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | - | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | - | | | | | | | | | | |
| | Lainnya (sebutkan) | | - | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Agustus | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 2 | - | - | - | - | v | - | - | - | - | v |
| | Media Digital | e-book, web, dst | - | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | - | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | - | | | | | | | | | | |
| | Lainnya (sebutkan) | | - | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| September | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | v |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Media Digital | e-book, web, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | | | | | | | | | | | |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Oktober | Nihil | | | | | | | | | | | | |
| November | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | v |
| | Media Digital | e-book, web, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | | | | | | | | | | | |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| Desember | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 1 | v | - | - | - | v | v | - | - | - | v |
| | Media Digital | e-book, web, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | | | | | | | | | | |
| | Media Luar Ruang | Billboard, videotron, dst | | | | | | | | | | | |
| | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | |
| **Total** | | | | | | | | | | | | | |

Tabel 16A. Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

| No | Bulan | Layanan Pengaduan | | | | | Layanan informasi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah Layanan yang Diterima | Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA) | Jumlah Layanan yang Diselesaikan | Persentase Layanan yang Diselesaikan | Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA) | Jumlah Layanan yang Diterima | Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA) | Jumlah Layanan yang Diselesaikan | Persentase Layanan yang Diselesaikan | Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 = 5/3 x 100 | 7 = 4/5 x 100 | 8 | 9 | 10 | 11 = 10/8 x 100 | 12 = 9/10 x 100 |
| 1 | Januari | 1 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 95 | 95 | 95 | 100 | 100 |
| 2 | s.d Februari | 6 | 2 | 2 | 33.33333333 | 100 | 195 | 195 | 195 | 100 | 100 |
| 3 | s.d Maret | 8 | 4 | 4 | 50 | 100 | 256 | 256 | 256 | 100 | 100 |
| 4 | s.d April | 9 | 5 | 5 | 55.55555556 | 100 | 317 | 317 | 317 | 100 | 100 |
| No | Bulan | Layanan Pengaduan | | | | | 409 | 409 | 409 | 100 | 100 |
| | | Jumlah Layanan yang Diterima | Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service* | Jumlah Layanan yang Diselesaikan | Persentase Layanan yang Diselesaikan | Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service* | 504 | 504 | 504 | 100 | 100 |

| | | | ***Level Agreement* (SLA)** | | | ***Level Agreement* (SLA)** | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **4.6** | **3** | **11.1** | **4.8** | **4.4** | **7 = 5/3 x 100** | **8 = 4/5 x 100** | 613 | 613 | 613 | 100 | 100 |
| 5.4 | Januari | 13 | 5.4 | 4.8 | 36.92307692 | 112.5 | 713 | 713 | 713 | 100 | 100 |
| 9 | s.d September | 17 | 13 | 13 | 76.47058824 | 100 | 803 | 803 | 803 | 100 | 100 |
| 10 | s.d Oktober | 18 | 14 | 16 | 88.88888889 | 87.5 | 901 | 901 | 901 | 100 | 100 |
| 11 | s.d November | 20 | 15 | 18 | 90 | 83.33333333 | 973 | 973 | 973 | 100 | 100 |
| 12 | s.d Desember | 20 | 15 | 18 | 90 | 83.33333333 | 1036 | 1036 | 1036 | 100 | 100 |

Tabel 16B. Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

| No | Bulan | Rujukan Layanan Pengaduan | | | | | Rujukan Layanan informasi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah Rujukan yang Diselesaikan | Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) | Jumlah Rujukan yang Diterima | Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan | Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) | Jumlah Rujukan yang Diselesaikan | Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) | Jumlah Rujukan yang Diterima | Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan | Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6 = 3/5 x 100** | **7 = 4/3 x 100** | **8** | **9** | **10** | **11 = 8/10 x 100** | **12 = 9/8 x 100** |
| 1 | Januari | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 2 | s.d Februari | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3 | s.d Maret | 0 | 0 | 1 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 4 | s.d April | 0 | 0 | 1 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5 | s.d Mei | 0 | 0 | 1 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 6 | s.d Juni | 0 | 0 | 1 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | s.d Juli | 1 | 1 | 2 | 50 | 100 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 8 | s.d Agustus | 1 | 1 | 2 | 50 | 100 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 9 | s.d September | 1 | 1 | 2 | 50 | 100 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 10 | s.d Oktober | 2 | 2 | 3 | 66.66666667 | 100 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 11 | s.d November | 3 | 3 | 3 | 100 | 100 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 12 | s.d Desember | 3 | 3 | 3 | 100 | 100 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! |

Tabel 16C. Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

| No. | Bulan | Jumlah Permintaan | Waktu Rata-Rata Pelayanan | Jumlah Pemohon yang Dikabulkan | | Jumlah Pemohon Ditolak | Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Sepenuhnya | Sebagian | | Dikecualikan | Belum DIdokumentasikan | Tidak DIkuasai |
| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Januari | 1 | 10 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Februari | 4 | 8 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Maret | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | April | 2 | 4 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Mei | 4 | 7 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Juni | 6 | 6 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Juli | 3 | 9 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Agustus | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | September | 2 | 5 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Oktober | 1 | 6 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | November | 4 | 9 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Desember | 3 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Tabel 17A. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

| No. | Profesi | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep | Okt | Nov | Des | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | Dokter | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 |
| 2 | Dokter Gigi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Perawat | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 4 | Bidan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 5 | Apoteker | 0 | 0 | 0 | 6 | 5 | 19 | 23 | 23 | 13 | 14 | 14 | 14 | 131 |
| 6 | Tenaga Teknis Kefarmasian | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nakes Lain | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 3 |
| 8 | Pelaku Usaha | 46 | 43 | 26 | 22 | 46 | 41 | 43 | 38 | 32 | 40 | 32 | 18 | 427 |
| 9 | Karyawan | 33 | 36 | 26 | 19 | 18 | 15 | 21 | 16 | 17 | 5 | 12 | 16 | 234 |
| 10 | PNS/TNI/POLRI | 3 | 3 | 2 | 5 | 9 | 3 | 4 | 7 | 12 | 10 | 2 | 3 | 63 |
| 11 | Ibu Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 6 | 17 | 2 | 2 | 42 |
| 12 | Pelajar/ mahasiswa | 6 | 7 | 0 | 1 | 2 | 8 | 6 | 2 | 4 | 3 | 2 | 5 | 46 |
| 13 | Wartawan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 14 | LSM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 15 | Sarjana Hukum | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Umum | 7 | 11 | 7 | 6 | 8 | 6 | 8 | 10 | 2 | 4 | 6 | 3 | 78 |
| **TOTAL** | | **95** | **100** | **61** | **61** | **92** | **95** | **109** | **100** | **90** | **98** | **72** | **63** | **1036** |

Tabel 18A. Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

| No. | Sarana yang Digunakan | Alamat / Akun / Nomor *) | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep | Okt | Nov | Des | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 1. | Langsung | Kantor BBPOM di Makassar, Jl. Baji Minasa No. 2 | 95 | 85 | 37 | 50 | 80 | 70 | 91 | 93 | 77 | 96 | 51 | 61 | 886 |
| 2. | Telepon | (0411) 879043 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 3. | Fax | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | Surat | Kantor BBPOM di Makassar, Jl. Baji Minasa No. 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5. | E-mail | bpom_makassar@pom.go.id | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | SMS | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Media Sosial | 1. instagram: @bpom_makassar<br>2. Fb : BPOM Makassar<br>3. Tik Tok: @bbpommakassar | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Kotak Saran | Kantor BBPOM di Makassar, Jl. Baji Minasa No. 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Whatsapp | 85211111533 | 0 | 15 | 24 | 11 | 12 | 24 | 18 | 7 | 13 | 2 | 21 | 2 | 149 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Aplikasi lain | 081277885655 (Inovasi Talapa) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **TOTAL** | | | **95** | **100** | **61** | **61** | **92** | **95** | **109** | **100** | **90** | **98** | **72** | **63** | **1036** | |

Tabel 19A. Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan

| No. | Penyebab | Frekuensi ( jumlah sampel) | Jumlah Penderita Yang Sakit | Jumlah Penderita Yang Meninggal |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Escherchia coli | 8 | 112 | 0 |
| 2 | Staphylococus aureus | 2 | 4 | 0 |
| 3 | Bacillus cereus | 12 | 42 | 0 |
| 4 | Salmonella | 2 | 74 | 0 |
| | **Total** | 24 | **232** | **0** |

Tabel 19B. Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia

| No. | Kelompok Usia | Frekuensi | Jumlah Penderita Yang Sakit | Jumlah Penderita Yang Meninggal |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | ≥ 70 Tahun | **0** | **0** | **0** |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 | 60 - 69 Tahun | **1** | **2** | **0** |
| 3 | 50 - 59 Tahun | **0** | **0** | **0** |
| 4 | 30 - 49 Tahun | **2** | **3** | **0** |
| 5 | 15 - 29 Tahun | **4** | **83** | **0** |
| 6 | 5 - 14 Tahun | **3** | **32** | **0** |
| 7 | < 5 Tahun | **0** | **0** | **0** |
| | **Total** | **10** | **120** | **0** |

Tabel 19C. Frekuensi Kasus Keracunan

| No | Kab / Kota | Frekuensi (Berdasarkan Penyebab) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Obat | NAPPZA | Obat Bahan Alam | Kosmetik | Suplemen Kesehatan | Pangan | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9=3+4+5+6+7+8 |
| 1 | Kabupaten Gowa | | | | | | **1** | 1 |
| 2 | Kabupaten Sinjai | | | | | | **1** | 1 |
| 3 | Kabupaten Bulukumba | | | | | | **3** | 3 |
| 4 | Kabupaten Pangkep | | | | | | **1** | 1 |
| | **Total** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **6** | **6** |

Tabel 19D. Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

| No | Tempat Kejadian | Tanggal Kejadian | Lokasi KLB KP | Jenis Kegiatan | Definisi Kasus | Jumlah Korban Terpapar | Jumlah Korban Sakit | Jumlah Korban Meninggal | Jenis Pangan | Nama Pangan Penyebab KLB | Jenis Agent | Agent | Sampel Spesimen (Ada/Tidak) | Status KLB | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | SDN 58 Lengkese, SDN 231 Inpres Kapunrengan, SDN 175 Inpres Bontobaddo, Kec. Mangarabombang Kabupaten Takalar | 26 Feb 2025 | Sekolah | Makan rutin | Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa SDN 58 Lengkese, SDN 231 Inpres Kapunrengan, SDN 175 Inpres Bontobaddo, Kec. Mangarabombang Kabupaten Takalar Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 13 orang dengan gejala mual, muntah, sakit perut dan diare. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makanan pada Makan Bergizi Gratis tanggal 26 Februari 2025. Hidangan yang dikonsumsi oleh para korban antara lain Nasi, tahu, ikan goreng, sayur tumis, pisang. | 350 | 13 | 0 | Pangan Jasa Boga | Nasi, tahu, ikan goreng, sayur tumis, pisang | kimia dan mikrobiologi | tidak diketahui | - | Sudah berakhir | Diuji di laboratorium Kesehatan Daerah Kab. Takalar bukan di BBPOM Makassar |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Desa Rano Kab. Tana Toraja | 19 Mei 2025 | Sekolah | Jajan | Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa Lembang Rano, Kec. Rano Kabupaten Tana Toraja. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah3 (tiga) orang dengan gejala mual, muntah dan sakit perut. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap jajanan disekitar sekolah pada tanggal 15 dan 17 Mei dan Hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah permen kenyal berwarna tanpa label. | 3 | 3 | 0 | Pangan Jajanan | Permen kenyal | Tidak diketahui | Tidak diketahui | - | Sudah berakhir | Dilakukan pengujian kimia : pewarna Rhodamin B, Metanyl yellow, Sudan, Auramin, PK Cemaran Logam berat (Pb, Cd, As), PK benzoat, sorbat sakarin. Pengujian mikrobiologi : Staphylococcus aureus<br><br>Hasil : Memenuhi syarat |
| 3 | Dusun Majannang Kelurahan Kalebajeng Kec. Bajeng Kabupaten Gowa | 30 Agustus 2025 | Tempat tinggal | Pesta keluarga | Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Dusun Majannang Kelurahan Kalebajeng Kec. Bajeng Kabupaten Gowa. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 4 (empat) orang dengan gejala pusing,mual, muntah, sakit perut, diare. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makanan pada acara pernikahan tetangga pada tanggal 30 agustus 2025 dan Hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah nasi, soto ayam, ayam tumis, mie | 4 | 4 | 0 | | Nasi, soto ayam, ayam tumis, mie goreng | Mikrobiologi | Staphylococcus aureus | Tidak | Sudah berakhir | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | goreng | | | | | | | | | | |
| 4 | Desa Tugondeng, Kec. Herlang Kabupaten Bulukumba. | 23 Sep 2025 | Tempat tinggal | Makan rutin | Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa Tugondeng, Kec. Herlang Kabupaten Bulukumba. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 6 (enam) orang dengan gejala mual, muntah, pusing , diare dan retching. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makan bersama keluarga pada tanggal 23 September 2025 dan hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah Nasi, sayur (daun kelor, daun ubi jalar, buncis, jamur), dan ikan. | 6 | 6 | 0 | | Nasi, sayur (daun kelor, daun ubi jalar, buncis, jamur), dan ikan. | Mikrobiologi | Echerishia coli, Bacillus aureus | Tidak | Sudah berakhir | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Desa Biringere Kec.Sinjai utara Kabupaten Sinjai. | 13 Sep 2025 | Tempat tinggal | Makan rutin | Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa Biringere Kec.Sinjai utara Kabupaten Sinjai. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 8 (delapan) orang dengan gejala pusing, muntah, diare (BAB encer), sakit perut, mual, demam dan sakit kepala. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makanan pada tanggal 24 September 2025 dan Hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah Nasi, sayur (wortel, kacang panjang, labu siam), pisang, telur ceplok, tempe goreng tepung | 10 | 10 | 0 | | Nasi, sayur (wortel, kacang panjang, labu siam), pisang, telur ceplok, tempe goreng tepung | Mikrobiologi | Bacillus aureus | Tidak | Sudah berakhir | - |
| 6 | Desa Tugondeng, Kec. Herlang Kabupaten Bulukumba. | 23 Sep 2025 | Tempat tinggal | Makan rutin | Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa Tugondeng, Kec. Herlang Kabupaten Bulukumba. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 6 (enam) orang dengan gejala mual, muntah, pusing , diare dan retching. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makan bersama keluarga pada tanggal 23 September 2025 dan hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah Nasi, sayur | 6 | 6 | 0 | | Nasi, sayur (daun kelor, daun ubi jalar, buncis, jamur), dan ikan. | Mikrobiologi | Echerishia coli, Bacillus aureus | Tidak | Sudah berakhir | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (daun kelor, daun ubi jalar, buncis, jamur), dan ikan. | | | | | | | | | | |
| 7 | Desa Tanah Beru, Desa Tanah Lemo, Desa Benjala, Desa Sapolohe, Kec. Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba | 24 Sep 2025 | Sekolah | Makan rutin | Telah terjadi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa Tanah Beru, Desa Tanah Lemo, Desa Benjala, Desa Sapolohe, Kec. Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 28 (dua puluh delapan) orang dengan gejala mual, muntah, pusing , diare, sakit perut, retching dan demam. Korban mengalami gejala keracunan pangan setelah menyantap makan makanan bergizi gratis (MBG) pada tanggal 24 September 2025 dan Hidangan yang dikonsumsi oleh para korban adalah Nasi, sayur (wortel, kacang panjang, labu siam), pisang, telur ceplok, tempe goreng tepung | 2785 | 28 | 0 | Nasi, sayur (wortel, kacang panjang, labu siam), pisang , telur ceplok , tempe goreng tepung | Nasi, sayur (wortel, kacang panjang, labu siam), pisang, telur ceplok, tempe goreng tepung | Mikrobiologi | Echerishia coli, Bacillus aureus | Tidak | Sudah berakhir | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | Desa Kassiloe, Kec. Labbakkang, Kabupaten Pangkep | 8 Desember 2025 | Tempat tinggal | Makan rutin | Pada tanggal 8 Desember 2025 telah terjadi KLB KP pada warga asrama SMA 13 Pangkep, di Desa Kassiloe, Kec. Labbakkang, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan setelah mengkonsumsi pangan MBG berupa nasi putih, tahu goreng kecap, sayur sawi putih dan wortel tumis, dan ayam woku. Korban yang mengalami keracunan pangan berjumlah 74 (tujuh puluh empat) orang dengan gejala sakit perut, muntah, sakit kepala, diare, mual, pusing, lemas, sakit ulu hati, kram/kebas di mulut, nyeri menelan. | 74 | 74 | 0 | Pangan Jasa Boga | Nasi putih, tahu goreng kecap, sayur sawi putih dan wortel tumis (campur) dan ayam woku | Mikrobiologi | Escherichia coli, Salmonella | Tidak | Sudah berakhir | - |

Tabel 20A. Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

| No | Kabupaten/ Kota | Nama Kecamatan | Nama Desa | Desa Stunting /Non Stunting | Jenis Bimtek | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/ Tidak) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Jumlah Kader yang dibimtek | | | | | | | | Jumlah Komunitas yang Dibimtek | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Karang Taruna | Guru | PKK | Pramuka | Pemuda/ Remaja | Ibu Rumah Tangga | Lainnya | Total | Pemuda/ Remaja Putra | Pemuda/ Remaja Putri | IRTP | Warung Makan | PKL | Kios/Toko | Ritel Pangan | Ibu Rumah Tangga | Karang Taruna | Ibu Hamil | Ibu Menyusui | Ibu Memiliki Balita | Ibu Memiliki Anak Stunting | Siswa | Guru | Penjaja Kantin | Lainnya | Total | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |
| 1 | Kabupaten Maros | | Desa Bontobahari | Desa Non Stunting | 4 | 4 | 2 | | 2 | 1 | 2 | 15 | | 3 | | 2 | | 3 | | 4 | | 1 | | 1 | | 2 | 4 | | | 20 | | |
| | | | Desa Nisombalia | Desa Non Stunting | 2 | 3 | 2 | | 3 | 3 | 2 | 15 | | 1 | 3 | | 3 | 2 | | 4 | | 1 | 1 | | | 1 | 2 | 2 | | 20 | | |
| 2 | Kota Makassar | | Kel. Tamarunang | Desa Non Stunting | | 1 | | | | 2 | 2 | 5 | 1 | | 2 | 3 | 6 | | | 6 | | | | | | | 1 | 1 | | 20 | | |
| | | | Kel. Mariso | Desa Non Stunting | | 2 | 1 | | 1 | | 2 | 6 | 2 | 4 | 1 | 2 | | 2 | | 1 | | 1 | | | 1 | | 2 | | 4 | 20 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **Total** | | | | **6** | **10** | **5** | **0** | **6** | **6** | **8** | **41** | **3** | **8** | **6** | **7** | **9** | **7** | **0** | **15** | **0** | **3** | **1** | **1** | **1** | **3** | **9** | **3** | **4** | **80** | | |

Tabel 21A. Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

| No | UPT | Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS | | | | Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS | | | | Jumlah Kader yang di bimtek | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total | Kepala Sekolah/ Guru | Orang Tua | Komite | Siswa | Pengelola Kantin | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 = 3+4+5 | 7 | 8 | 9 | 10 = 7+8+9 | 11 | 12 | | | | 13 = 11+12 |
| 1 | Kabupaten Maros | 4 | 4 | 0 | **8** | 4 | 4 | 0 | **8** | **15** | **0** | **0** | **0** | **0** | **15** |
| 2 | Kota Makassar | 2 | 3 | 3 | **8** | 2 | 3 | 3 | **8** | **16** | **0** | **2** | **2** | **4** | **24** |
| 3 | dst.. | | | | **0** | | | | **0** | | | | | | **0** |
| **Total** | | **6** | **7** | **3** | **16** | **6** | **7** | **3** | **16** | **31** | **0** | | | | **39** |

Tabel 21B. Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

| No | UPT | Target Sekolah Perluasan | Realisasi Sekolah Perluasan | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 = 4+5+6 |
| 1 | Kabupaten Maros | 15 | **8** | **7** | **0** | **15** |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kota Makassar | 10 | **7** | **3** | **0** | **10** |
| **Total** | | | | | | **25** |

Tabel 21C. Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

| No | UPT | Target Sekolah yang Diintervensi | | | | Capaian Sekolah yang Disertifikasi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6=3+4+5** | **7** | **8** | **9** | **10=7+8+9** |
| 1 | Kabupaten Maros | 4 | 4 | 0 | **8** | **4** | **4** | **0** | **8** |
| 2 | Kota Makassar | 2 | 3 | 3 | **8** | **2** | **2** | **1** | **5** |
| **Total** | | **6** | **7** | **3** | **16** | **6** | **6** | **1** | **13** |

Tabel 22A. Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

| No. | Kabupaten/Kota | Tanggal Pelaksanaan | Nama Pasar | Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek | Tanggal Pelaksanaan | Nama Pasar / Instansi | Nama Fasilitator yang Dilatih |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1 | Kabupaten Maros | **30 April** | **Pasar Bulu Bulu** | **1. Abdul Rasyid**<br>**2. Yusanti** | **30 April** | **Pasar Bulu Bulu** | **1. Abdul Rasyid**<br>**2. Yusanti** |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

| Total | 2 Orang | | | 2 Orang |
|---|---|---|---|---|

Tabel 22B. Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

| No. | Kabupaten/Kota | Nama Pasar | Jumlah Total Sampel Pangan | Jumlah Sampel Pangan | | | | | | Jumlah Hasil Pengujian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Formalin | Boraks | Rhodamin B | Methanyl Yellow | E. Coli | Coliform | Formalin | Boraks | Rhodamin B | Methanyl Yellow | E. Coli | Coliform |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| **A** | **Sampling dan Pengujian Tahap I** | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kabupaten A | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Kota B | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | dst.. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| **B** | **Sampling dan Pengujian Tahap II** | **Sampling tidak dilakukan pada tahun 2025** | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kabupaten A | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Kota B | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | dst.. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Total** | | | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** | **....sampel** |

Tabel 23A. Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam

| No | Nama UMKM | Alamat | Jenis Sarana | | Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak) | | | Keterangan / Kendala |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | UMOT | UKOT | Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator | Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator | Sertifikasi | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | KHADIJAH | Desa Bantimurung, Kecamatan Tondong Tallasa, RT/RW 007/004 Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Propinsi Sulawesi Selatan | UMOT Tahap 2 | | Ya | Ya | Ya | Sertifikat No PW-SB.02.01.1.43.433.02.25.02.01.0063<br>Tanggal 21 Mei 2025 |
| 2 | CV. BERKAH BERSAMA SELALU | Perumnas Assorajang Blok B/32, Kelurahan/Desa Assorajang, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, Propinsi Sulawesi Selatan | | UKOT Tahap 1 | Ya | Ya | Ya | Sertifikat No PW-SB.02.01.1.43.433.04.25.01.01.0133<br>Tanggal 16 April 2025 |
| 3 | CV. EVOINDO JAYA | Jl. Jendral Sudirman No.148, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan | | UKOT Tahap 1 | Ya | Ya | Ya | Sertifikat No PW-SB.02.01.1.43.433.06.25.01.01.0213<br>Tanggal 10 Juni 2025 |
| 4 | ZAUZAN AMIRA | Modern Estate Blok GA No.5 Jl. Tun Abdul Razak Kecamatan Sombaopu, | | UKOT Tahap 1 | Ya | Ya | Ya | Sertifikat No PW-SB.02.01.1.43.433.06.25.02.02.0220 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan | | | | | | Tanggal 18 Juni 2025 |

Tabel 23B. Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik

| No | Nama UMKM | Alamat | Jenis UMKM | | Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak) | | | | Keterangan / Kendala |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | A | B | Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator | Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator | Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk | Monev dan Pelaporan | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | CV SYAZA SYAID SEJAHTERA | JL. ABD. MUTHALIB DG. NARANG RUKO 45 A RT 001 RW 004,<br>Desa/Kelurahan Paccinongang, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Provinsi<br>Sulawesi Selatan<br>Kode Pos: 92113 | A | | Ya | Ya | Ya | Ya | "Sertifikat SPA CPKB Gol. A No 129000072005300000005<br>Tanggal 20 Maret 2025" |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | CV ALFANATURAL BIOUTAMA | Jl. Mesjid Pancasila, Desa/Kelurahan Kalosi, Kec. Dua<br>Pitue, Kab. Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi<br>Selatan. | A | | Ya | Ya | Ya | Ya | "Sertifikat SPA CPKB Gol. A No 121222005036800000004<br>Tanggal 20 Maret 2025" |
| 3 | PT SYAMAN CITRA MANDIRI | BTP BLOK J No.244, Desa/Kelurahan Buntusu, Kec. Tamalanrea, Kota<br>Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan<br>Kode Pos: 90245 | A | | Ya | Ya | Ya | Ya | "Sertifikat SPA CPKB Gol. A No 210422000291700010019<br>Tanggal 19 Mei 2025" |

Tabel 23C. Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan

| No | Nama UMK | Alamat | Nama Produk | Kategori Pangan | Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan | Penetapan UMK Target Pendampingan | Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak) | | | | | Keterangan / Kendala |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | Bimtek CPPOB | Pendampingan IP CPPOB | Pengujian Produk | Desk Registrasi | Sudah Keluar Izin Edar | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1 | CV. BABY MEAL SHOP | Citra Garden Ruko Flavor A2 & A3 Jl. Yusuf Bauty Gowa, Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, KAB. GOWA, Provinsi SULAWESI SELATAN, 92113, Indonesia | Bakso | Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan produk hewani beku lainnya | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2025 | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | - |
| 2 | CV. NASHIHAH WATER | Jl. Manro Dusun Parapa, Kelurahan Pakkabba, Kecamatan Galesong, KAB. TAKALAR, Provinsi SULAWESI SELATAN, 92255, Indonesia | Air Minum dalam Kemasan | Air Minum dalam Kemasan | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2026 | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | CV. MINASA TE'NE JAYA | Jl. Leangkassi, Kelurahan Minasa Te-ne, Kecamatan Minasa Tene,<br>KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN, Provinsi SULAWESI<br>SELATAN, 90615, Indonesia | Air Minum dalam Kemasan | Air Minum dalam Kemasan | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2027 | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | |
| 4 | PT. BISRI UKHUWAH UMI | JL. LANRAKI NO, 9 , Kelurahan Berua, Kecamatan Biringkanaya,<br>KOTA MAKASSAR, Provinsi SULAWESI SELATAN, 90231,<br>Indonesia | Air Minum dalam Kemasan | Air Minum dalam Kemasan | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2028 | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | |
| 5 | ASSYIFA (FAIS SATRIA NEGARA) | BTN CV Dewi Blok B2 No.16, Kel. Pandang, Kec.Panakkukang,<br>Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos : 90231 | Jus Ramuan Herbal | Minuman Ringan Non-karbonasi/ Minuman Rasa/Minuman Botanikal | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2029 | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Tidak lanjut ke e-reg rba |
| 6 | DAZA CORP | PERUMAHAN DATO RESIDENCE BLOK C/13, JL. MALINO KM | Collapure Minuman Serbuk | Minuman Serbuk | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Sementara pengurusan di e-registrasi BPOM |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 3, Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, KAB. GOWA,<br>Provinsi SULAWESI SELATAN, 92112 | | | | HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2030 | | | | | | |
| 7 | UMKM PURNAMA LESTARI | Puri Taman Sari blok L 3 No. 6, Makassar Sulawesi Selatan,<br>90233 | Bakso Ikan | Pangan kategori 9 risiko sedang lainnya | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2031 | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | |
| 8 | CV. AMAN ADIL SENTOSA | JL. Tien Soeharto No 130, Putabangung, Bontoharu, Kab. Kep. Selayar 92811 | Air Minum dalam Kemasan | Air Minum dalam Kemasan | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2032 | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | |
| 9 | PUTRA MAHKOTA | JL. Teratai Kel. Caile Kec. Ujung Bulu Kab. Bulukumba Sul-Sel | Garam | Garam | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Tahun 2033 | | | | | | |
| 10 | CV. ATHANA WIRAFOOD | Perumahan Graha Lestari, Blok A3, No. 14, Jl,. Hertasning, Kelurahan<br>Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi<br>SULAWESI SELATAN, 90235 | Makanan Ringan | Makanan Ringan – Berbahan Dasar Kentang, Umbi, Serealia, Tepung<br>atau Pati (dari Umbi dan Kacang) | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2034 | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | |
| 11 | SANRIA FOOD | Jl. Aroepala, Permata Hijau Lestari, Blok P No. 13, RT 07/RW 13,<br>Kelurahan Kassi - Kassi, Kecamatan Rappocini, KOTA MAKASSAR,<br>Provinsi SULAWESI SELATAN, 90222 | Bawang Goreng | Bumbu dan Kondimen | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2035 | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Tidak lanjut ke e-reg rba |
| 12 | UD. RIDHO JAYA PESONA | Pesona Mutiara Pallangga, Kelurahan Tetebatu,<br>Kec. Pallangga, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan | Garam | Garam | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. | Ya | Ya | Ya | Ya | Ya | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 92161 | | | | 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2036 | | | | | | |
| 13 | IR. HIJERIAH | Jalan Aroepala Permata Hijau Lestari Blok P No. 13 RT 07/RW 13,<br>Kelurahan Kassi - Kassi, Kecamatan Rappocini, KOTA MAKASSAR,<br>Provinsi SULAWESI SELATAN, 90222 | Keripik Pisang | Pangan kategori 4 risiko rendah lainnya | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2037 | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Tidak lanjut ke e-reg rba |
| 14 | MARIYANI P. | Jln.Poros Pinrang Pare-Pare Km. 6, Kelurahan Manarang, Kecamatan<br>Mattiro Bulu, KAB. PINRANG, Provinsi SULAWESI SELATAN,<br>91271, Indonesia | Bandeng Fresto | Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan produk hewani beku lainnya | Tahun 2024 dan 2025 | Sesuai SK Kepala BBPOM di Makassar Nomor HK. 02.02.20A .03.25.191 Tahun 2038 | Ya | Ya | Ya | Ya | Tidak | Sementara pengurusan di e-registrasi BPOM |

Tabel 24A. Keterjangkauan Pengawasan

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Waktu Tempuh (Jam) | Karakteristik Khusus (beri tanda √ pada kolom yang sesuai) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga | 2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus | 3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Kepulauan Selayar | jam | 8,5 | | | |
| 2 | Bulukumba | jam | 5 | | | |
| 3 | Bantaeng | jam | 4,5 | | | |
| 4 | Jeneponto | jam | 6 | | | |
| 5 | Takalar | jam | 2 | | | |
| 6 | Gowa | jam | 1 | | | |
| 7 | Sinjai | jam | 6,5 | | | |
| 8 | Maros | jam | 2 | | | |
| 9 | Pangkajene dan Kepulauan | jam | 3 | | | |
| 10 | Barru | jam | 4 | | | |
| 11 | Bone | jam | 4 | | | |
| 12 | Soppeng | jam | 6 | | | |
| 13 | Wajo | jam | 7 | | | |
| 14 | Sidenreng Rappang | jam | 5,5 | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 15 | Pinrang | jam | 5,5 | | | |
| 16 | Kota Makassar | jam | 0 | | | |
| 17 | Kota Parepare | jam | 5 | | | |
| **Total** | | **jam** | | | | |

Tabel 25A. Jumlah Penduduk

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Jumlah (ribu jiwa) |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kepulauan Selayar | jiwa | 144,23 |
| 2 | Bulukumba | jiwa | 459,00 |
| 3 | Bantaeng | jiwa | 207,65 |
| 4 | Jeneponto | jiwa | 423,37 |
| 5 | Takalar | jiwa | 321,14 |
| 6 | Gowa | jiwa | 826,96 |
| 7 | Sinjai | jiwa | 273,31 |
| 8 | Maros | jiwa | 419,15 |
| 9 | Pangkajene dan Kepulauan | jiwa | 362,69 |
| 10 | Barru | jiwa | 190,47 |
| 11 | Bone | jiwa | 837,10 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 12 | Soppeng | jiwa | 240,42 |
| 13 | Wajo | jiwa | 391,46 |
| 14 | Sidenreng Rappang | jiwa | 333,52 |
| 15 | Pinrang | jiwa | 429,89 |
| 16 | Kota Makassar | jiwa | 1.473,91 |
| 17 | Kota Parepare | jiwa | 163,40 |
| **Total** | | jiwa | **7353,44** |

Tabel 26A. Sarana dan Prasarana

| No | Sarana dan Prasarana | Satuan | Jumlah | Keterangan/Status |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Laboratorium kimia pangan | laboratorium | 1 | Milik sendiri |
| 2 | Laboratorium kimia Obat Bahan Alam/Kosmetik | laboratorium | 2 | Milik sendiri |
| 3 | Laboratorium kimia Obat/NAPPZA/Rokok | laboratorium | 1 | Milik sendiri |
| 4 | Laboratorium mikrobiologi | laboratorium | 1 | Milik sendiri |
| 5 | Laboratorium biomolekuler | laboratorium | 1 | Milik sendiri |
| 6 | Laboratorium pengujian Covid-19 | laboratorium | 1 | Milik sendiri |
| 7 | Laboratorium baku pembanding | laboratorium | 0 | - |
| 8 | Ruang pengujian sederhana | ruangan / tempat khusus | 0 | - |
| 9 | Ruang reagensia | ruangan / tempat khusus | 1 | Milik sendiri |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 10 | Ruang penyimpanan sampel | ruangan / tempat khusus | 1 | Milik sendiri |
| 11 | Mobil laboratorium keliling | unit | 3 | Milik sendiri |
| 12 | Mobil penyidikan | unit | 1 | Milik sendiri |
| 13 | Mobil incenerator | unit | 1 | Milik sendiri |
| 14 | Kendaraan operasional roda empat/enam | unit | 5 | Milik sendiri |
| 15 | Kendaraan operasional roda dua | unit | 0 | - |
| 16 | Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)* | unit (status) | 1 | Milik sendiri |
| 17 | Tempat penyimpanan barang bukti** | ruangan / tempat khusus | 2 | Milik sendiri |
| 18 | Luas tanah*** | m2 (status) | 9662 | Milik sendiri |
| 19 | Luas bangunan*** | m2 (status) | 4865 | Milik sendiri |
| 20 | dst. (dapat ditambahkan inventaris lain jika perlu) | | | |

Tabel 27A. Sumber Daya Manusia

| No | SDM | Satuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | SDM Teknis* | pegawai | 83 |
| 2 | SDM Administrasi** | pegawai | 27 |
| TOTAL | | | 110 |

Tabel 28A. Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja

| No | UPT | Pendidikan | | | | | | | | Total | Jumlah PFM* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | S3 | S2 | Apt | S1 | D3 | SLTA | SLTP | SD | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 = 3+4+5+6+7+8+9+10 | 12 |
| **A** | **Balai Besar/Balai POM di …** | | | | | | | | | | |
| 1 | Kepala | **0** | **0** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | 1 | **0** |
| 2 | Bagian TU/Subbagian TU | **0** | **4** | **0** | **21** | **0** | **1** | **0** | **0** | 26 | **0** |
| 3 | Tim Kerja Pengujian | **0** | **9** | **14** | **18** | **1** | **1** | **0** | **0** | 43 | **41** |
| 4 | Tim Kerja Pemeriksaan | **0** | **4** | **14** | **5** | **1** | **1** | **0** | **0** | 25 | **25** |
| 5 | Tim Kerja Penindakan | **0** | **0** | **3** | **5** | **0** | **0** | **0** | **0** | 8 | **8** |
| 6 | Tim Kerja Informasi dan Komunikasi | **0** | **5** | **1** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** | 7 | **7** |
| | | | | | | | | | | | |
| **B** | **Loka POM di …** | | | | | | | | | | |
| 1 | Kepala | | | | | | | | | 0 | |
| 2 | Tim Kerja Ketatausahaan | | | | | | | | | 0 | |
| 3 | Tim Kerja Pengujian | | | | | | | | | 0 | |
| 4 | Tim Kerja Pemeriksaan | | | | | | | | | 0 | |

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Tim Kerja Penindakan | | | | | | | | | 0 | |
| 6 | Tim Kerja Informasi dan Komunikasi | | | | | | | | | 0 | |
| | **Total** | **0** | **22** | **33** | **50** | **2** | **3** | **0** | **0** | **110** | **81** |

Tabel 29A. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

| No | Laboratorium | Jumlah Penguji* | Jumlah Sampel yang Diuji | Jumlah Parameter Uji | Kemampuan Kerja per Orang/Tahun | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Sampel | Parameter Uji |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | Obat dan NAPPZA | **6** | **429** | **1316** | **72** | **219** |
| 2 | Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan | **14** | **1188** | **6269** | **85** | **448** |
| 3 | Pangan dan Air | **11** | **1219** | **3659** | **111** | **333** |
| 4 | Mikrobiologi dan Biologi molekuler | **11** | **1925** | **12904** | **175** | **1173,1** |
| | **TOTAL** | **42** | **4761** | **24148** | **442** | **1000** |

Tabel 30A. Uji Profesiensi/ Uji Banding dan Uji Kolaborasi

| No | Laboratorium | Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi | Penyelenggara (*Provider*) | Jumlah Peserta | Waktu Pelaksanaan | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Mikrobiologi | Uji Profisiensi Deteksi Staphylococcus aureus, Pseudomonas aeruginosa, dan Candida albicans pada Sediaan Kosmetik | PPPOMN | 43 | Mei - Juni 2025 | Inlier |
| 2 | Mikrobiologi | Uji Banding IDENTIFIKASI Staphylococcus aureus PADA SEDIAAN KOSMETIK | Lab. Mikrobiologi BBPOM Mks | 5 | Maret 2025 | Inlier |
| 3 | Kimia Pangan | ANTIOXIDANTS (BHA, BHT, Ascorbyl Palmitate, Ascorbyl stearate) in Cooking Oil | PPPOMN | 47 | Juni 2025 | Z-score BHA = 0.13 (Inlier)<br>Z-score BHT= -1.04 (inlier)<br>Z-score TBHQ = 0.64 (Inlier) |
| 4 | Kimia Pangan | Penetapan Kadar Pb dan Cd dalam Sirup | PPPOMN | 36 | Juli 2025 | Z-score Pb = 0.47 (inlier)<br>Z-score Cd = 0.24 (Inlier) |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Kimia Pangan | Penetapan Kadar NaCl dalam Garam | PPPOMN | 40 | September 2025 | Z-score = 0.19 (Inlier) |
| 6 | OBAT | Uji Profisiensi Penetapan Kadar EG dan DEG dalam Sediaan Cair Oral | PPPOMN | 32 | Agustus 2025 | Z-score EG = -1,1 (Inlier)<br>Z-score DEG = 0,9 (Inlier) |
| 7 | OBAT | Uji Profisiensi Identifikasi Psikotropika dalam serbuk secara KLT | PPPOMN | 34 | Agustus 2025 | Z-score = 98 (Inlier) |
| 8 | OBAT | Uji Banding Identifikasi & Penetapan Kadar Tablet Diazepam | BBPOM di Serang | 11 | November 2025 | Inlier |
| 9 | OBAT | Uji Banding Penetapan Kadar tablet Tramadol HCl | BBPOM di Makassar | 9 | Mei 2025 | Z-score = -1.29 (Inlier) |
| 10 | OBAT | Uji Banding Disolusi Tablet Metronidazol | BBPOM di Serang | 10 | Juni 2025 | Z-score = -1.04 (Inlier) |
| 11 | OBAT | Uji Banding Penetapan Kadar Tablet Lorazepam | BBPOM di Serang | 6 | November 2025 | Inlier |
| 12 | OBAT | Uji Banding Penetapan Kadar Tablet Klonazepam | BBPOM di Serang | 4 | November 2025 | Inlier |
| 13 | OBAT TRADISIONAL | Uji Profisiensi Identifikasi Difenhidramin HCl, Klorfeniramin Maleat, Prometazin HCl dalam OBA Sediaan Padat | PPPOMN | 32 | Juli 2025 | Inlier |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 14 | KOSMETIK | Uji Profisiensi Identifikasi Bahan Dilarang dalam Kosmetik (Resorcinol, Klormfenikol, Betametason) | PPPOMN | 35 | Juli - Agustus 2025 | Inlier |

Tabel 31A. Daftar Standar Minimal Peralatan Laboratorium Kimia

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I

a. Peralatan Dasar

| No. | Nama Alat | Standar Kelompok I | *Baseline* | Rencana | Realisasi | Verifikasi | Total | ntase Pemer |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AAS | 2 | 4 | | 3 | | 4 | 100 |
| 2 | Automatic Distillation Unit | 3 | 3 | | 3 | | 3 | 100 |
| 3 | Automatic Titrator / Potensiometer | 1 | 0 | | 1 | | 0 | 0 |
| 4 | Conductivity Meter | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 5 | Disintegration Tester | 1 | 2 | | 2 | | 2 | 100 |
| 6 | Dissolution Tester | 3 | 4 | | 5 | | 4 | 100 |
| 7 | ELISA System | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 8 | Fat Analyzer System | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 9 | GC | 2 | 2 | | 2 | | 2 | 100 |
| 10 | GCMS | 2 | 1 | | 1 | | 1 | 50 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 11 | HPLC | 17 | 17 | | 18 | | 17 | 100 |
| 12 | ICPMS | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 13 | Ion Meter | 1 | 3 | | 1 | | 3 | 100 |
| 14 | Karl Fischer | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 15 | Microwave Digester | 4 | 3 | | 3 | | 3 | 75 |
| 16 | Muffle Furnace | 2 | 3 | | 1 | | 3 | 100 |
| 17 | Oven | 2 | 6 | | 5 | | 6 | 100 |
| 18 | pH Meter | 4 | 5 | | 5 | | 5 | 100 |
| 19 | Protein / Nitrogen Analyzer | 1 | 2 | | 2 | | 2 | 100 |
| 20 | Spectrophotometer UV-VIS | 3 | 4 | | 4 | | 4 | 100 |
| 21 | Timbangan Analitik | 5 | 6 | | 10 | | 6 | 100 |
| 22 | Timbangan Mikro | 3 | 4 | | 4 | | 4 | 100 |
| 23 | Timbangan Semi Mikro | 4 | 4 | | 2 | | 4 | 100 |
| 24 | Timbangan Top Loading | 2 | 3 | | 2 | | 3 | 100 |
| 25 | TLC System (Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Visualizer, TLC Documentation System) | 2 | 1 | | 1 | | 1 | 50 |

b. Peralatan Unggul

| No | Nama Alat | Standar Kelompok I | *Baseline* | Rencana | Realisasi | Verifikasi | Total | ntase Pemer |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Cytotoxic Cabinet | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 2 | Dosage Unit Sampling Apparatus (DUSA) for Inhaler Testing MDI + DPI | 1 | 0 | | 0 | | 0 | 0 |
| 3 | High Pressure Ion Chromatography (HPIC) | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 4 | GCMS/MS | 1 | 0 | | 0 | | 0 | 0 |
| 5 | LC-MS/MS Triple Quadrupole | 2 | 3 | | 2 | | 3 | 100 |
| 6 | Spectrofluorometer | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |

Tabel 31B. Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilisas

| No. | Nama Alat | Standar Peralatan | Baseline | Rencana | Realisasi | Verifikasi | Total | ntase Peme |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Anaerobic Jar | 15 | 5 | | 4 | | 5 | 33.33 |
| 2 | Antibiotic Zone Reader | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 3 | Autoclave | 4 | 4 | | 4 | | 4 | 100 |
| 4 | Aw Meter | 1 | 0 | | 1 | | 0 | 0 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Biosafety Cabinet (BSC) Type II | 6 | 8 | | 8 | | 8 | 100 |
| 6 | Centrifuge | 1 | 0 | | 1 | | 0 | 0 |
| 7 | Centrifuge with Refrigerator | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 8 | Centrifuge Mini/Spindown | 3 | 1 | | 3 | | 1 | 33.33 |
| 9 | Colony Counter | 2 | 2 | | 2 | | 2 | 100 |
| 10 | Conductivity Meter | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 11 | Deep Freezer | 1 | 2 | | 1 | | 2 | 100 |
| 12 | Electrical Pipette | 12 | 10 | | 10 | | 10 | 83.33 |
| 13 | Freezer | 3 | 2 | | 2 | | 2 | 66.67 |
| 14 | Fume Hood | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 15 | Heating Block / Incubator Shaker | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 16 | Hot Plate | 2 | 4 | | 4 | | 4 | 100 |
| 17 | Incubator | 13 | 11 | | 13 | | 11 | 84.62 |
| 18 | Incubator for Bioindicator | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 19 | Incubator Rotary | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | Isolator | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 21 | Laboratory Blender | 1 | 0 | | 0 | | 0 | 0 |
| 22 | Mikroskop Trinokuler / Binokuler | 1 | 3 | | 1 | | 3 | 100 |
| 23 | Mikropipet 0.5-10 µL | 3 | 4 | | 3 | | 4 | 100 |
| 24 | Mikropipet 100-1000 µL | 6 | 7 | | 6 | | 7 | 100 |
| 25 | Mikropipet 2-20 µL | 2 | 6 | | 2 | | 6 | 100 |
| 26 | Mikropipet 20-200 µL | 6 | 5 | | 5 | | 5 | 83.33 |
| 27 | Oven | 3 | 4 | | 5 | | 4 | 100 |
| 28 | Particle Counter | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 29 | PCR Cabinet | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 30 | PCR Real Time | 1 | 2 | | 2 | | 2 | 100 |
| 31 | pH Meter | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 32 | Refrigerator | 7 | 7 | | 7 | | 7 | 100 |
| 33 | Spectrophotometer DNA | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 34 | Spectrophotometer UV-VIS | 1 | 0 | | 0 | | 0 | 0 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 35 | Sterility Testing Pump (Closed System) | 2 | 2 | | 2 | | 2 | 100 |
| 36 | Stomacher | 2 | 1 | | 2 | | 1 | 50 |
| 37 | Timbangan Analitik | 2 | 4 | | 4 | | 4 | 100 |
| 38 | Timbangan Top Loading | 4 | 4 | | 4 | | 4 | 100 |
| 39 | Ultrasonic Degasser | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 40 | UV Cabinet / Lampu UV | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 41 | Vacuum Manifold for Filter Funnel | 6 | 6 | | 3 | | 6 | 100 |
| 42 | Vacuum Manifold untuk Biologi Molekular | 2 | 2 | | 2 | | 2 | 100 |
| 43 | Vacuum Pump | 2 | 3 | | 2 | | 3 | 100 |
| 44 | Velocity Meter | 1 | 0 | | 0 | | 0 | 0 |
| 45 | Vortex Mixer | 6 | 12 | | 8 | | 12 | 100 |
| 46 | Water Purification System | 1 | 1 | | 1 | | 1 | 100 |
| 47 | Waterbath Shaker | 2 | 2 | | 2 | | 2 | 100 |

Tabel 32A. Sertifikasi dan Akreditasi

| No | Sertifikasi/Akreditasi | Satuan | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | SNI ISO/IEC 17025:2017 | akreditasi | 1 | KAN |
| 2 | ISO 9001:2015 | Sertifikasi | 1 | Sucofindo |
| 3 | ISO 37001:2016 | Sertifikasi | 1 | MSA |
| dst. | | | | |

Tabel 33A. Kerja Sama

| No | Mitra Kerja Sama | Tahun TTD | Tahun Berakhir | Judul Kerjasama | Ruang Lingkup Kerja Sama | Implementasi Kerja Sama | Output | Efektivitas |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | Dokumen Kerja Sama | | | | | | | |
| 1 | Dinas PM PTSP Kota Makassar | 2025 | 2028 | Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kota Makassar | Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kota Makassar | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kota Makassar | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kota Makassar 2 hari dalam sebulan | Efektif |
| 2 | Pemerintah Kabupaten Maros | 2021 | 2026 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Maros | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Maros | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kabupaten Maros 2 hari dalam sebulan | Efektif |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Wilayah Kabupaten Maros | | | |
| 3 | Pemerintah Kabupaten Barru | 2021 | 2026 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Barru | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Barru | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Barru | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kabupaten Barru 2 hari dalam sebulan | Efektif |
| 4 | Pemerintah Kabupaten Sidrap | 2021 | 2026 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Sidrap | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Sidrap | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sidrap | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kabupaten Sidrap 2 hari dalam sebulan | Efektif |
| 5 | Pemerintah Kabupaten Soppeng | 2021 | 2026 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Soppeng | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Soppeng | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sidrap | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kabupeten Soppeng 2 hari dalam sebulan | Efektif |
| 6 | Pemerintah Kabupaten Parepare | 2021 | 2026 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Parepare | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Parepare | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Parepare | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kabupaten Parepare 2 hari dalam sebulan | Efektif |
| 7 | Pemerintah Kabupaten Sinjai | 2021 | 2026 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Sinjai | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Sinjai | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sinjai | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kabupaten Sinjai 2 hari dalam sebulan | Efektif |
| 8 | Pemerintah Kabupaten Bone | 2022 | 2025 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Bone | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Bone | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Bone | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kabupaten Bone 2 hari dalam sebulan | Efektif |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Pemerintah Kabupaten Bulukumba | 2022 | 2027 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Bulukumba | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Bulukumba | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Bulukumba | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kabupaten Bulukumba 2 hari dalam sebulan | Efektif |
| 10 | Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan | 2022 | 2027 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kabupaten Bulukumba 2 hari dalam sebulan | Efektif |
| 11 | Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar | 2022 | 2027 | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar | Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar | Layanan publik BBPOM di Makassar secara langsung di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Kepulauan Selayar | BBPOM di Makassar hadirl di MPP Kabupaten Kepulauan Selayar 2 hari dalam sebulan | Efektif |
| 12 | Fakulltas Farmasi Universitas Megarezky | 2022 | 2027 | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | Adanya | | Efektif |
| 13 | Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin | 2022 | 2027 | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | | | Efektif |
| 14 | Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian | 2022 | 2027 | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | | | Efektif |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Univeristas Hasanuddin | | | | | | | |
| 15 | Politeknik ATI Makassar | 2022 | 2027 | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | | | Efektif |
| 16 | Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassat | 2022 | 2027 | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | | | Efektif |
| 17 | Program Studi Diploma III Sanitasi Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar | 2023 | 2028 | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | | | Efektif |
| 18 | Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Makassar | 2023 | 2028 | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | | | Efektif |
| 19 | Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia Sulawesi Selatan | 2023 | 2028 | Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Dukungan Keprofesian Apoteker | Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Dukungan Keprofesian Apoteker | | | Efektif |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | Pengurus Daerah Ikatan Persatuan Ahli Farmasi Indonesia Sulawesi Selatan | 2023 | 2028 | Sinergisitas Dukungan Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan | Sinergisitas Dukungan Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan | | | Efektif |
| 21 | Pengurus Daerah Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Sulawesi Selatan | 2023 | 2028 | Peningkatan Peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Bidang Keamanan Serta Mutu Obat dan Makanan Provinsi Sulawesi Selatan | Peningkatan Peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Bidang Keamanan Serta Mutu Obat dan Makanan Provinsi Sulawesi Selatan | | | Efektif |
| 22 | Komisi Penyiaran Indonesia Daerah<br>Provinsi Sulawesi Selatan | 2023 | 2028 | Pengawasan Isi Siaran Terhadap Publikasi, Promosi Dan Iklan Obat Dan Makanan Di Provinsi Sulawesi Selatan | Pengawasan Isi Siaran Terhadap Publikasi, Promosi Dan Iklan Obat Dan Makanan Di Provinsi Sulawesi Selatan | | | Efektif |
| 23 | Program Studi Farmasi<br>Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan<br>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar | 2023 | 2028 | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan | | | Efektif |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang | 2023 | 2028 | Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Pinrang | Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Pinrang | | | Efektif |
| 25 | Dinas PM PTSP Kabupaten Sinjai | 2024 | 2029 | Sinergi Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sinjai | Sinergi Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sinjai | | | Efektif |
| 26 | Jejaring Laboratorium Pengujian di Sulawesi Selatan | 2024 | 2027 | Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Sulawesi Selatan | Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Sulawesi Selatan | | | Efektif |
| | Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor | | | | | | | |
| 1 | Sulawesi Selatan | 2019 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 2 | Kepulauan Selayar | 2019 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 3 | Maros | 2020 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 4 | Pinrang | 2020 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 5 | Bulukumba | 2020 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Makassar | 2020 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 7 | Pangkep | 2022 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 8 | Soppeng | 2022 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 9 | Parepare | 2022 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 10 | Wajo | 2022 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 11 | Bone | 2022 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 12 | Gowa | 2020 | | | | | | Efektif |
| 13 | Sinjai | 2024 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 14 | Sidrap | 2025 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| 15 | Barru | 2024 | tidak mencantumkan | | | | | Efektif |
| | Penghargaan/ Rekognisi | | | | | | | |
| 1 | Predikat pelayanan publik kategori “Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)” | 2024 | | Sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM sejak tahun 2024 dan sampai saat ini masih mempertahankan predikat pelayanan publik kategori “Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Predikat pelayanan publik kategori “PELAYANAN PRIMA”. | 2025 | | Sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 dengan indeks pelayanan publik kategori “PELAYANAN PRIMA”. | | | | |
| 3 | Sebagai “BADAN PUBLIK INFORMATIF” untuk kategori PPID | 2025 | | Sebagai “BADAN PUBLIK INFORMATIF” untuk kategori PPID Pelaksana UPT Balai Besar POM dalam Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan Badan POM. | | | | |
| 4 | ISO 37001: 2016 | 2024 | | Sertifikat ISO 37001: 2016 Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). | | | | |
| 5 | ISO 9001: 2015 | | | Sertifikat ISO 9001: 2015 Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Mutu (SMM). | | | | |
| 6 | ISO 17025: 2017 | | | Sertifikat ISO 17025: 2017 Standar Internasional untuk menetapkan persyaratan umum kompetensi, imprasialitas, dan konsisten operasional laboratorium pengujian dan kalibrasi. | | | | |

Tabel 33B. Kerja Sama dan Penghargaan/ Rekognisi

| No | Sertifikasi/Akreditasi | Satuan | Jumlah | Nama Penghargaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Dokumen Kerja Sama* | Dokumen | 26 | |
| 2 | Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor** | Dokumen | 15 | |
| 3 | Penghargaan/Rekognisi*** | Penghargaan/sertifikat | 6 | Predikat WBBM |
| | | | | Pelayanan Prima |
| | | | | PELAKSANA PPID INFORMATIF |
| | | | | ISO 37001:2016 |
| | | | | ISO 9001:2015 |
| | | | | ISO 17025:2017 |

Tabel 34A. Pengadaan Barang/ Jasa

| No | Nama Kegiatan (Sub Komponen) | No | Nama Kegiatan (Sub Komponen) | Metode Pengadaan | Kode MAK | Pagu Anggaran | HPS | Mulai Pelaksanaan Pengadaan | Kontrak | | | | | | | Nomor dan Tanggal Addendum | Nilai Addendum | Fisik Pekerjaan | | | Keuangan (SPM) | | | Keuangan (SP2D) | | | Realisasi Anggaran | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | No | Tanggal | Nilai | Jangka Waktu (Hari) | Pelaksana | | | | | % | No/ Tgl PHO | No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil) | No | Tanggal | Nilai | No | Tanggal | Nilai | | | |
| | | | | | | | | | | | | | Nama Pelaksana | NPWP | Alamat | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PENGADAAN PERLENGKAPAN PESERTA SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2025 | 2 | PENGADAAN PERLENGKAPAN PESERTA SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2026 | E-Purchasing | 3165.BDC.001.051.B.521811 | 68.750.000 | 68.750.000 | Maret 2025 | EP-01JPMQAFDMGM5DZET9Y2KQ97N8 | 21 Maret 2025 | 68.747.250 | 21 Maret 2025 s/d 15 Mei 2025 (56 Hari) | CV. Maukita Jaya | 84207892580 1000 | Jl. Dg Reggeil Lr. 13 No. 177, Kota Makassar | Tidak ada adendum | | 100 | PL.02.02.20A.05.25.155 | PL.02.02.20A.05.25.155 | 00236T | 02 Juni 2025 | 68.750.000 | 2513613020040 67 | 04 Juni 2025 | 68.747.250 | 68.750.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PENGADAAN JASA PENYELENGGARA PELATIHAN GENERATIVE AI UNTUK MENINGKATKAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN | 3 | PENGADAAN JASA PENYELENGGARA PELATIHAN GENERATIVE AI UNTUK MENINGKATKAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN | E-Pengadaan Langsung | 3165.QCD.U44.056.0E.521219 | 91.750.000 | 91.750.000 | Oktober 2025 | PL.02.02.20A.10.25.43 | 30-10-2025 | 89.910.000 | 30 Oktober 2025 s.d 08 November 2025 (10 Hari) | PT. Hastama Technologies Indonesia | 1091031211396685 | Jalan Candi Sambisari, Kadirojo I Nomor 60, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta | Tidak ada addendum | | 100 | PL.02.02.20A.11.25.398 | PL.02.02.20A.11.25.398 | 00794A | 10 November 2025 | 89.910.000 | 2599913206 03968 | 12 November 2025 | 89.910.000 | 89.910.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | PENGADAAN JASA PENYELENGGARA KEGIATAN HARMONIS MENJAGA KELUARGA, LOYAL MENJAGA PANGAN, MENYONGSONG INDONESIA EMAS 2045 | 4 | PENGADAAN JASA PENYELENGGARA KEGIATAN HARMONIS MENJAGA KELUARGA, LOYAL MENJAGA PANGAN, MENYONGSONG INDONESIA EMAS 2046 | E-Purchasing | 6384.EBA.994.002.Z C.522191 | 46.000.000 | 46.000.000 | Desember 2025 | EP-01KBEWDEGV982BWG5VQW6JRCWQ | 03 Desember 2025 | 45.510.000 | 03 Desember 2025 s.d 15 Desember 2025 (13 Hari) | PT. Nofel Aksi Bangun Indonesia | 3926719130 12000 | PROSPERITY TOWER, 8TH FLOOR KAWASAN DISTRICT 8, SCBD LOT 13 JL. JEND. SUDIRMAN KAV 52-53, KOTA ADM. JAKARTA SELATAN, DKI JAKARTA | Tidak ada addendum | | 100 | PL.02.01.20A.12.25.461 | PL.02.01.20A.12.25.461 | 00967A | 10 Desember 2025 | 45.510.000 | 2599913113 78299 | 11 Desember 2025 | 45.510.000 | 40.180.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | PENGADAAN JASA PENYELENGGARA KEGIATAN RENCANA AKSI PENGENDALIAN AMR | 5 | PENGADAAN JASA PENYELENGGARA KEGIATAN RENCANA AKSI PENGENDALIAN AMR | Pengadaan Langsung | 3165.QIA.002.055.0E.522191 | 40.000.000 | 40.000.000 | Desember 2025 | PL.02.02.20A.12.25.1057 | 13 Desember 2025 | 40.000.000 | 13-17 Desember 2025 (5 Hari) | CV. Rezeki Ayu | 2821330480500 | JL AMD NO.9, KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN | Tidak ada adendum | | 100 | PL.02.02.20A.12.25.489 | PL.02.02.20A.12.25.489 | 01023T | 19 Desember 2025 | 40.000.000 | 01453/KW/432923/2025 | 19 Desember 2025 | 40.000.000 | 40.000.000 | | |
| 5 | Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan | 6 | Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan | Swakelola Type 1 | 3165.CBV.001.051.B.533111 | 1,200,000 | Tidak Butuh HPS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 1.188.000 | | |
| 6 | 053 Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran | 7 | 54 Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran | E Purchasing | 3165.CAB.001.053.A.532111 | 10.000.000 | tidak wajib HPS | Januari | PL.02.01.20A.01.25.05 | 21-02-2025 | 10.000.000 | 21 Januari 2025 s/d 19 Februari 2025 | PT. PANTERO SELARAS UTAMA | 0717.3193.5403.1000 | Komplek Ketapang Indah Blok B3 No.11, Jln KH. Zainul Arifin No.02 RT/RW 001/00 | | | 100% | PL.02.01.20A.01.25.36 / 30 Januari 2025 | ini hanya diisi untuk pengadaan konstruksi | PEMBAYARAN UP | | | | | 10.000.000 | 10.000.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | 7, Kel. Krukut, Tamansari, Jakarta Barat | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.CAB.001.053.A.532111 | 7.000.000 | tidak wajib HPS | Januari | PL.02.01.20A.01.25.05 | 21-02-2025 | 7.000.000 | 21 Januari 2025 s/d 19 Februari 2025 | PT. PANTERO SELARAS UTAMA | 0717.3193.5403.1000 | Komplek Ketapang Indah Blok B3 No.11, Jln KH. Zainul Arifin No.02 RT/RW 001/007, Kel. Krukut, Tamansari, Jakarta Barat | | | 100% | PL.02.01.20A.01.25.36 / 30 Januari 2025 | ini hanya diisi untuk pengadaan konstruksi | PEMBAYARAN UP | | | | | 7.000.000 | 7.000.000 | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.CAB.001.053.A.532111 | 10.000.000 | Anggaran diblokir | Maret | | | | | | | | | | | | | | | | | | - | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | E Purchasing | 3165.CAB.001.053.A.532111 | 5.000.000 | tidak butuh HPS | Januari | PL.02.01.20A.01.25.04 | 21-02-2025 | 5.000.000 | 21 Januari 2025 s/d 19 Februari 2025 | PT. PANTERO SELARAS UTAMA | 0717.3193.5403.1000 | Komplek Ketapang Indah Blok B3 No.11, Jln KH. Zainul Arifin No.02 RT/RW 001/007, Kel. Krukut, Tamansari, Jakarta Barat | | | 100% | PL.02.01.20A.01.25.29 / 24 Januari 2025 | | PEMBAYARAN UP | | | | | 5.000.000 | 5.000.000 | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.CAB.001.053.A.532111 | 18.000.000 | Anggaran diblokir | Maret | | | | | | | | | | | | | | | | | | | - | | |
| 7 | 051 Pengadaan Perangkat Pengolah Data | 8 | 52 Pengadaan Perangkat Pengolah Data | E Purchasing | 3165.CAN.001.051.A.532111 | 73.895.000 | Anggaran diblokir | Februari | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.CAN.001.051.A.532111 | 16.105.000 | Anggaran diblokir | Februari | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | E Purchasing | 3165.CAN.001.051.A.532111 | 10.000.000 | Anggaran diblokir | Februari | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | **PENGADAAN ALAT LABORATORIUM** | 9 | **PENGADAAN ALAT LABORATORIUM** | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.A.532111 | 812.000.000 | 812.000.000 | Januari | PL.02.01.20A.02.25.25 | 24-02-2025 | 812.000.000 | 24 Februari 2025 s/d tanggal 25 Mei 2025 | PT. Abadinusa Usahasemesta | 0015.5420.3807.3000 | Jl. Raden Saleh No. 45 G, Cikini, Menteng | | | 100 % | PL.02.01.20A.05.25.159 / 16 Mei 2025 | | 00205T | 23-05-2025 | 812.000.000 | 25136130200382 5 | 27-05-2025 | 812.000.000 | 812.000.000 | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.A.532111 | 60.890.000 | tidak butuh HPS | | #EP-01JMXX5WH4ZTWNCAD50HHTZAPY | 26-02-2025 | 60.883.056 | 26 Februari 2025 s/d 05 Juni 2025 | PT. Almega Sejahtera | 0016.1211.2104.6000 | Jl. Danau Sunter Utara Blok G-7/III No. C.25 Tanjung Priok | | | 100 % | PL.02.01.20A.05.25.156 / 15 Mei 2025 | | 00234T | 28-05-2025 | 60.883.056 | 25136130200402 5 | 03-06-2025 | 60.883.056 | 60.883.056 | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.A.532111 | 417.928.000 | 417.928.000 | | PL.02.01.20A.01.25.03 | 20-01-2025 | 417.928.000 | 20 Januari 2025 s/d 16 April 2025 | CHEMOSCIENCE INDONESIA | 0030.4876.4901.9000 | Jl. Outer Ringroad Rukan Sedayu Square Blok E No. 005, Jakarta Barat | | | 100 % | PL.02.01.20A.04.25.118 / 16 April 2025 | | 00128T | 29-04-2025 | 417.928.000 | 25136130200288 1 | 02-05-2025 | 417.928.000 | 417.928.000 | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.A. | 23.324.000 | Anggaran diblokir | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 532111 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.A.532111 | 315.401.000 | 315.401.000 | | #EP-01JMXX5WH4ZTWNCAD50HHTZAPY | 26-02-2025 | 315.400.728 | 26 Februari 2025 s/d 05 Juni 2025 | PT. Almega Sejahtera | 0016.1211.2104.6000 | Jl. Danau Sunter Utara Blok G-7/III No. C.25 Tanjung Priok | | | 100% | PL.02.01.20A.05.25.156 / 15 Mei 2025 | | 00233T | 28-05-2025 | | 25136130200402 4 | 03-06-2025 | 315.400.728 | 315.400.728 | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.A.532111 | 126.000.000 | 126.000.000 | | PL.02.01.20A.03.25.27 | 06-03-2025 | 126.000.000 | 06 Maret 2025 s/d 03 Juni 2025 | PT. ELO KARSA UTAMA | 0013.1219.4206.2000 | Jl. Raya Kebayoran Lama No 34E, Grogol Selatan Kebayoran Lama | | | 100% | PL.02.01.20A.03.25.96 / 20 Maret 2025 | | 00090T | 27-03-2025 | 126.000.000 | 25136130200209 8 | 09-04-2025 | 126.000.000 | 126.000.000 | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.A.532111 | 70.616.000 | tidak wajib HPS | | #EP-01JP6RN2RD63A9ANHNMBPFPP4B | 14-03-2025 | 70.615.500 | 14 Maret s/d 30 Juni 2025 | PT INFINITI BIOANALITIKA SOLUSINDO | 0316.0001.9908.6000 | RUKAN GRAND S ARIES NAGA JL. TAMAN ARIES BLOK A1 NO.1 N | | | 100% | PL.02.01.20A.06.25.204 / 25 Juni 2025 | | 00302T | 04-07-2025 | 70.615.500 | 25999132008819 5 | 07-07-2025 | 70.615.500 | 70.615.500 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.A.532111 | 74.400.000 | tidak wajib HPS | | EP-01JZ2F02JA84E68MB3K12C952X | 04-07-2025 | 74.370.000 | 04 Juli 2025 s/d 07 Oktober 2025 | PT. GAIASCIENCE INDONESIA | 0029.8328.3904.3000 | Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue II Blok D3 No. 3 Kelapa Gading Timur Jakarta utara 14240. | | | 100% | | | 00597T | 19-09-2025 | 74.370.000 | 2599913106816668 | 23-09-2025 | 74.370.000 | 74.370.000 | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.A.532111 | 26.000.000 | tidak wajib HPS | | EP-01JZVD46R1XPDE8ARC8316WJWC | 15-07-2025 | 26.000.000 | 15 Juli 2025 s/d 13 Oktober 2025 | PT. ABADINUSA USAHASEMESTA | 0015.5420.3807.3000 | Jl. Raden Saleh No. 45 G, Cikini, Menteng | | | 100% | | | 00431T | 01-08-2025 | 26.000.000 | 2599913103628225 | 01-08-2025 | 26.000.000 | 26.000.000 | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.A.532111 | 1.710.000 | tidak wajib HPS | | EP-01K768KF97CQ1JZ8W34FZFX4Q3 | 13-10-2025 | 1.051.836 | 13 Oktober 2025 s/d 11 November 2025 | CV. SELARAS INDAH PARAWANSA | 0211.8029.9606.1000 | Graha Mampang Lt.3 Suite 305 Jl.Mampang Prapatan, Jakarta Selatan | | | 100% | | | 00888T | 01-12-2025 | 1.051.836 | 2599913207072023 | 01-12-2025 | 1.051.836 | 1.051.836 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | **PENGADAAN PENAMBAH NILAI ALAT** | 10 | **PENGADAAN PENAMBAH NILAI ALAT** | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.B.532121 | 80.000.000 | tidak wajib HPS | | PL.02.01.20A.01.25.08 | 23-01-2025 | 80.000.000 | 23 Januari 2025 s/d 11 Juni 2025 | PT Wiralab Analitika Solusindo | 0969.7407.1408.6000 | BUSINESS PARK KEBON JERUK BLOK G NO. 8, KEBON JERUK, Jakarta Barat | PL.02.01.20A.04.25.30 / 22 April 2025 | | 100 % | PL.02.01.20A.08.25.271 / 19 Agustus 2025 | | 00548T | 08-09-2025 | 80.000.000 | 2599132031929 7 | 08-09-2025 | 80.000.000 | 80.000.000 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | PL.02.01.20A.06.25.37/ 11 Juni 2025 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | PL.02.01.20A.08.25.40 /08 Agustus 2025 | | | | | | | | | | | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.B.532121 | 272.000.000 | tidak wajib HPS | | PL.02.01.20A.12.24.264 | 31 DESEMBER 2024 | 272.000.000 | 02 Januari 2025 s/d 31 Maret 2025 | PT. DITEK JAYA | 0013.1747.2703.8000 | JL. Panjang Kedoya Elok Plaza Blok DA/11, 12,13, Ruko Kedoya | | | 100 % | PL.02.01.20A.03.25.114 / 27 Maret 2025 | | 00103T | 15-04-2025 | 878.000.000 | 2513613 0300142 8 | 17-04-2025 | 272.000.000 | 272.000.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | Elok Plaza Jl. Panjang, DA/11-13R,, Kebon Jeruk | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.B.532121 | 606.000.000 | tidak wajib HPS | | PL.02.01.20A.12.24.264 | 31 DESEMBER 2024 | 606.000.000 | 02 Januari 2025 s/d 31 Maret 2025 | PT. DITEK JAYA | 0013.1747.2703.8000 | JL. Panjang Kedoya Elok Plaza Blok DA/11, 12,13, Ruko Kedoya Elok Plaza Jl. Panjang, DA/11-13R,, Kebon Jeruk | | | 100 % | PL.02.01.20A.03.25.114 / 27 Maret 2025 | | 00103T | 15-04-2025 | | 25136130300142 8 | 17-04-2025 | 606.000.000 | 606.000.000 | | |
| 10 | **PENGADAAN APLIKASI ALAT** | 11 | **PENGADAAN APLIKASI ALAT** | E Purchasing | 3165.RAB.001.051.C.532121 | 100.000.000 | tidak wajib HPS | | PL.02.01.20A.01.25.07 | 23-01-2025 | 100.000.000 | 23 Januari 2025 s/d 11 Juni 2025 | PT Wiralab Analitika Solusindo | 0969.7407.1408.6000 | BUSINESS PARK KEBON JERUK BLOK G NO. 8, KEBON | PL.02.01.20A.04.25.29 / 22 April 2025 | hanya adendum waktu, maka nya | 100 % | PL.02.01.20A.08.25.268 / 19 Agustus 2025 | | 00547T | 08-09-2025 | 100.000.000 | 25999132031929 8 | 10-09-2025 | 100.000.000 | 100.000.000 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | JERUK, Jakarta Barat | | tidak perlu diisi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | PL.02.01.20A.06.25.36/11 Juni 2025 | hanya adendum waktu, maka nya tidak perlu diisi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | PL.02.01.20A.08.25.39/08 Agustus 2025 | hanya adendum waktu, maka nya tidak perlu diisi | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | H. Tenaga Outsourcing | 12 | H. Tenaga Outsourcing | E Purchasing | 6384.EBA.994.002.H.522191 | 2.267.265.000 | 1.874.104.480 | | PL.02.01.20A.20A1.12.24.263 | 31-12-2024 | 1.853.269.347 | 02 Januari 2025 s/d 31 Desember 2025 | PT. PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA | | | PL.02.01.20A.02.25.21 / 19 | | 8,33 % | PL.02.01.20A.02.25.54 / 19 Febru | | 56 | 27-02-2025 | 150.061.236 | 2513613010019 81 | 03-03-2025 | 1.853.269.347 | 1.853.269.347 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | Februari 2025 | | | ari 2025 | | | | | | | | | | |
| 12 | W. Sewa Rumah Dinas | 13 | W. Sewa Rumah Dinas | Pengadaan Langsung | 6384.EBA.994.002.W.522141 | 115.000.000 | 115.000.000 | | PL.02.02.20A.12.24.262 | 30-12-2024 | 115.000.000 | 02 Januari 2025 s/d 31 Desember 2025 | Robert Lowell Saputan, S.H., M.Kn | | | | | 100 % | PL.02.02.20A.01.25.02 / 02 Januari 2025 | | 00012T | 13-01-2025 | 115.000.000 | 25136130200010 6 | 15-01-2025 | 115.000.000 | 115.000.000 | | |
| | 052 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | | 53 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | Pengadaan langsung | 3165.PDD.001.052.A.521211 | 100,000,000 | | | | | **42,426,420** | **Januari-Maret** | **PT SII** | | | | | | | | | | | | **42,426,420** | 42,426,420 | | |
| | 052 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | | 53 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.B.521811 | 100,000,000 | | Februari | | | 21,753,891 | Januari-Maret | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | 21,753,891 | 21,753,891 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.B. | | | | | | 13,571,415 | April-Juni | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | 13,571,415 | 13,571,415 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 521811 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.B.521811 | | | | | | 29,722,248 | April-Juni | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | | | 29,722,248 | 29,722,248 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.B.521811 | | | | | | 25,744,674 | April-Juni | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | | | 25,744,674 | 25,744,674 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.B.521811 | | | | | | 4,387,830 | Juli-September | PT Multi Eka | | | | | | | | | | | | | | 4,387,830 | 4,387,830 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.B.521811 | | | | | | 1,092,240 | Juli-September | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | | | 1,092,240 | 1,092,240 | | |
| | 052 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | | 53 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | 436,007,000 | | | | | 3,547,500 | Januari - Maret | PT Dipa Puspa | | | | | | | | | | | | | | 3,547,500 | 3,547,500 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 5,274,385 | Januari - Maret | PT Laborindo | | | | | | | | | | | | | | 5,274,385 | 5,274,385 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 168,000 | Januari - Maret | CV Intraco | | | | | | | | | | | | | | 168,000 | 168,000 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 200,000 | Januari - Maret | Jamseon | | | | | | | | | | | | | | 200,000 | 200,000 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 10,745,000 | April- Juni | Intraco | | | | | | | | | | | | | | 10,745,000 | 10,745,000 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 33,855,000 | April- Juni | Pt Surya Buana | | | | | | | | | | | | | | 33,855,000 | 33,855,000 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 2,999,820 | April- Juni | Toko Agung | | | | | | | | | | | | | | 2,999,820 | 2,999,820 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 17,917,620 | April- Juni | PT Unitama | | | | | | | | | | | | | | 17,917,620 | 17,917,620 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 6,000,000 | April- Juni | Citra Persada | | | | | | | | | | | | | | 6,000,000 | 6,000,000 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 488,400 | April- Juni | PT Dipa Puspa | | | | | | | | | | | | | | 488,400 | 488,400 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 19,402,800 | April- Juni | PT Maja Bintang | | | | | | | | | | | | | | 19,402,800 | 19,402,800 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 1,132,200 | Juli-September | PT Maja Bintang | | | | | | | | | | | | | | 1,132,200 | 1,132,200 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 7,389,714 | Juli-September | PT Radin | | | | | | | | | | | | | | 7,389,714 | 7,389,714 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 14,912,850 | Juli-September | PT Berca Niaga | | | | | | | | | | | | | | | 14,912,850 | 14,912,850 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 9,945,600 | Juli-September | PT Wira lab | | | | | | | | | | | | | | | 9,945,600 | 9,945,600 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 10,001,100 | Juli-September | PT Sartonet | | | | | | | | | | | | | | | 10,001,100 | 10,001,100 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 3,000,000 | Juli-September | Citra Persada | | | | | | | | | | | | | | | 3,000,000 | 3,000,000 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521812 | | | | | | 7,652,340 | Juli-September | Pt Berca Niaga | | | | | | | | | | | | | | | 7,652,340 | 7,652,340 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 052 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | | 53 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.523123 | 436,077,000 | | | | | 62,459,700 | Januari-Maret | PT Wira lab | | | | | | | | | | | | | 62,459,700 | 62,459,700 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.523123 | | | | | | 83,704,080 | Januari-Maret | PT Wira lab | | | | | | | | | | | | | 83,704,080 | 83,704,080 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.523123 | | | | | | 10,710,000 | Januari-Maret | PT Wira lab | | | | | | | | | | | | | 10,710,000 | 10,710,000 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.523123 | | | | | | 19,362,837 | April Juni | PT Abadi Nusa | | | | | | | | | | | | | 19,362,837 | 19,362,837 | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.523123 | | | | | | 37,878,752 | April Juni | PT Dipa Puspa | | | | | | | | | | | | | 37,878,752 | 37,878,752 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A. | | | | | | 57,742,312 | April Juni | PT Unitama | | | | | | | | | | | | | 57,742,312 | 57,742,312 | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 523123 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.523123 | | | | | | 52,464,150 | Juli-September | Pt Berca Niaga | | | | | | | | | | | | | 52,464,150 | 52,464,150 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.523123 | | | | | | 41,736,000 | Juli-September | PT Kromtekindo | | | | | | | | | | | | | 41,736,000 | 41,736,000 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.523123 | | | | | | 19,191,900 | Juli-September | PT Batu Waris | | | | | | | | | | | | | 19,191,900 | 19,191,900 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.523123 | 120,889,000 | | | | | 21,778,200 | Januari-Maret | PT Wira Lab | | | | | | | | | | | | | 21,778,200 | 21,778,200 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 36,199,320 | Januari-Maret | PT Abadi Nusa | | | | | | | | | | | | | 36,199,320 | 36,199,320 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 61,050,000 | Januari-Maret | PT Kromtekindo | | | | | | | | | | | | | 61,050,000 | 61,050,000 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | 50,000,000 | | | | | 24,975,000 | April- Juni | PT CPL | | | | | | | | | | | | | 24,975,000 | 24,975,000 | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | 24,975,000 | April- Juni | PT CPL | | | | | | | | | | | | | 24,975,000 | 24,975,000 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | 50,000,000 | | | | | 9,816,840 | April- Juni | PT Triandar | | | | | | | | | | | | | 9,816,840 | 9,816,840 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | | | | | | 9,901,200 | Juli-September | PT Infiniti | | | | | | | | | | | | | 9,901,200 | 9,901,200 | - | - |
| | 052 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | | 53 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | 150,000,000 | | | | | 62,891,490 | April Juni | PT Enigma | | | | | | | | | | | | | 62,891,490 | 62,891,490 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 40,570,500 | April Juni | PT Genecraf | | | | | | | | | | | | | 40,570,500 | 40,570,500 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 40,601,580 | Juli-September | PT Genecraf | | | | | | | | | | | | | 40,601,580 | 40,601,580 | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 052 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | | 53 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | 30,000,000 | | | | | 8,541,450 | April- Juni | PT Smart Lab | | | | | | | | | | | | | 8,541,450 | 8,541,450 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 13,486,500 | Juli September | PT Indolab | | | | | | | | | | | | | 13,486,500 | 13,486,500 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 7,048,500 | Juli September | PT laborindo | | | | | | | | | | | | | 7,048,500 | 7,048,500 | - | - |
| | 052 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | | 53 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.A.521811 | 48,300,000 | | | | | 23,555,088 | Januari-Maret | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | | 23,555,088 | 23,555,088 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 187,500 | Januari-Maret | Intraco | | | | | | | | | | | | | 187,500 | 187,500 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 350,000 | Januari-Maret | Intraco | | | | | | | | | | | | | 350,000 | 350,000 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 1,500,000 | Januari-Maret | Alpha Medica | | | | | | | | | | | | | 1,500,000 | 1,500,000 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 75,000 | Januari-Maret | Intraco | | | | | | | | | | | | | 75,000 | 75,000 | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | 6,897,207 | Januari-Maret | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | 6,897,207 | 6,897,207 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 6,493,500 | Januari-Maret | PT Wira Lab | | | | | | | | | | | | 6,493,500 | 6,493,500 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 9,167,490 | Januari-Maret | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | 9,167,490 | 9,167,490 | - | - |
| | 052 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | | 53 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.B.521811 | 150,000,000 | | | | | 17,149,500 | April-Juni | Pt Anugrah Prakarsa Raharja | | | | | | | | | | | | 17,149,500 | 17,149,500 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 47,116,836 | April-Juni | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | 47,116,836 | 47,116,836 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 22,141,170 | April-Juni | PT CPL | | | | | | | | | | | | 22,141,170 | 22,141,170 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 33,604,695 | Juli-September | PT Radin | | | | | | | | | | | | 33,604,695 | 33,604,695 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 18,981,000 | Juli-September | PT Smart Lab | | | | | | | | | | | | 18,981,000 | 18,981,000 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 1,928,736 | Juli-September | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | 1,928,736 | 1,928,736 | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 052 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | | 53 .Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian | E-Purchasing | 3165.PDD.001.052.C.521811 | 50,000,000 | | | | | 10,374,393 | April- Juni | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | | 10,374,393 | 10,374,393 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 8,474,628 | April- Juni | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | | 8,474,628 | 8,474,628 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 15,604,935 | April- Juni | PT Dipa Puspa | | | | | | | | | | | | | 15,604,935 | 15,604,935 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 14,256,396 | Juli-September | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | | 14,256,396 | 14,256,396 | - | - |
| | 056 Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium | | 57 Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.523123 | 450,000,000 | | | | | 68,331,600 | Januari-Maret | PT Wira lab | | | | | | | | | | | | | 68,331,600 | 68,331,600 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F. | | | | | | 29,771,310 | April- Juni | PT Berca Niaga | | | | | | | | | | | | | 29,771,310 | 29,771,310 | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 523123 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.523123 | | | | | | 14,656,995 | April- Juni | PT Ditek Jaya | | | | | | | | | | | | | | 14,656,995 | 14,656,995 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.523123 | | | | | | 6,493,500 | April- Juni | PT Teknolabindo | | | | | | | | | | | | | | 6,493,500 | 6,493,500 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.523124 | | | | | | 12,390,000 | April- Juni | PT Abadi Nusa | | | | | | | | | | | | | | 12,390,000 | 12,390,000 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 31,800,046 | April- Juni | PT Ditek Jaya | | | | | | | | | | | | | | 31,800,046 | 31,800,046 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 59,457,150 | juli-September | PT Berca Niaga | | | | | | | | | | | | | | 59,457,150 | 59,457,150 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 52,000,000 | juli-September | PT New Praktika | | | | | | | | | | | | | | 52,000,000 | 52,000,000 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 6,552,663 | juli-September | PT Unitama | | | | | | | | | | | | | | 6,552,663 | 6,552,663 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 3,330,000 | juli-September | PT Ditek | | | | | | | | | | | | | | 3,330,000 | 3,330,000 | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | 57,842,100 | juli-September | PT Wira lab | | | | | | | | | | | | | 57,842,100 | 57,842,100 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 61,827,000 | juli-September | PT Radin | | | | | | | | | | | | | 61,827,000 | 61,827,000 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 29,304,000 | juli-September | PT Chemoscience | | | | | | | | | | | | | 29,304,000 | 29,304,000 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | 372,809,000 | | | | | 7,061,898 | Januari Maret | CV Sekar Mandiri | | | | | | | | | | | | | 7,061,898 | 7,061,898 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 11,555,100 | Januari Maret | PT Smart Lab | | | | | | | | | | | | | 11,555,100 | 11,555,100 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 11,091,120 | Januari Maret | PT Radin | | | | | | | | | | | | | 11,091,120 | 11,091,120 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 50,327,067 | Januari Maret | PT New praktika | | | | | | | | | | | | | 50,327,067 | 50,327,067 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F. | | | | | | 26,209,320 | Januari Maret | PT Smart Lab | | | | | | | | | | | | | 26,209,320 | 26,209,320 | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 521811 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 31,479,156 | Januari Maret | PT New praktika | | | | | | | | | | | | | | 31,479,156 | 31,479,156 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 24,350,736 | September-Des | PT New praktika | | | | | | | | | | | | | | 24,350,736 | 24,350,736 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521812 | | | | | | 38,517,000 | September-Des | PT Radin | | | | | | | | | | | | | | 38,517,000 | 38,517,000 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 22,056,588 | September-Des | PT New praktika | | | | | | | | | | | | | | 22,056,588 | 22,056,588 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 26,397,798 | September-Des | PT New praktika | | | | | | | | | | | | | | 26,397,798 | 26,397,798 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F. | | | | | | 7,314,012 | September-Des | PT New praktika | | | | | | | | | | | | | | 7,314,012 | 7,314,012 | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 521811 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 9,312,456 | September-Des | PT New praktika | | | | | | | | | | | | | 9,312,456 | 9,312,456 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 11,592,618 | September-Des | PT New praktika | | | | | | | | | | | | | 11,592,618 | 11,592,618 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 2,461,536 | September-Des | PT New praktika | | | | | | | | | | | | | 2,461,536 | 2,461,536 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 25,724,250 | September-Des | Pt Anugrah Prakarsa Raharja | | | | | | | | | | | | | 25,724,250 | 25,724,250 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.521811 | | | | | | 4,837,047 | September-Des | PT BNM | | | | | | | | | | | | | 4,837,047 | 4,837,047 | - | - |
| | | | | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F. | | | | | | 15,384,600 | September-Des | PT Pasific Scietivic | | | | | | | | | | | | | 15,384,600 | 15,384,600 | - | - |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 521811 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 056 Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium | | 57 Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium | E-Purchasing | 3165.PDD.001.056.F.532123 | 330,000,000 | | | | | 275,724,000 | juli-September | PT Wira lab | | | | | | | | | | | | 275,724,000 | 275,724,000 | - | - |
| | | | | | | | | | | | 26,473,500 | Juli-September | PT Esco | | | | | | | | | | | | 26,473,500 | 26,473,500 | - | - |
| | Jumlah | | Jumlah | | | Rp2,875,282,000.00 | | | | | Rp2,339,900,598.00 | | | | | | | | | | | | | | | Rp2,339,900,598.00 | Rp2,339,900,598.00 | | |

Tabel 35A. Laporan Realisasi Anggaran

| No. | Sumber Anggaran | Belanja Pegawai (Rp) | | Belanja Barang (Rp) | | Belanja Modal (Rp) | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pagu | Realisasi | Pagu | Realisasi | Pagu | Realisasi | Pagu | Realisasi |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Rupiah Murni (RM) | 9,226,259,000 | 9,204,329,175 | 22,331,930,000 | 13,471,618,609 | 2,162,469,000 | 2,011,132,228 | 33,720,658,000 | 24,687,080,012 |
| 2 | PNBP | 0 | 0 | 1,273,923,000 | 1,007,408,664 | 975,000,000 | 974,304,892 | 2,248,923,000 | 1,981,713,556 |
| | **Total** | **9,226,259,000** | **9,204,329,175** | **23,605,853,000** | **14,479,027,273** | **3,137,469,000** | **2,985,437,120** | **35,969,581,000** | **26,668,793,568** |

Tabel 36A. Laporan Penerimaan PNBP

| No. | Uraian | Target Penerimaan PNBP | Realisasi Penerimaan PNBP | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = 4/3 x 100% |
| 1 | Januari | 75,410,000 | 8,623,986 | |
| 2 | Februari | 75,410,000 | 11,389,290 | |
| 3 | Maret | 75,410,000 | 12,827,656 | |
| 4 | April | 75,410,000 | 22,867,074 | |
| 5 | Mei | 75,410,000 | 92,058,222 | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Juni | 75,410,000 | 28,383,473 | |
| 7 | Juli | 75,410,000 | 178,674,494 | |
| 8 | Agustus | 75,410,000 | 140,929,759 | |
| 9 | September | 75,410,000 | 142,387,907 | |
| 10 | Oktober | 75,410,000 | 172,437,989 | |
| 11 | November | 75,410,000 | 114,122,369 | |
| 12 | Desember | 75,410,000 | 3,050,000 | |
| **Jumlah** | | **904,920,000** | **927,752,219** | **102.52** |

Tabel 37A. Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen

| No. | Penilaian | Target | Realisasi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = 4/3 x 100 |
| 1 | Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI | 91 | 90.71 | 99.68 |
| 2 | Nilai Hasil Evaluasi SAKIP | 82 | 80.91 | 98.67 |
| 3 | Nilai Pengelolaan Kearsipan | 60-80 | 78.03 | 100.00 |
| 4 | Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa | 95 | 92.6 | 97.47 |
| 5 | Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara | 82.75 | 99.25 | 119.94 |

Tabel 38A. Data Produk Obat dan Makanan Beredar

| No. | Provinsi | Komoditi | Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE) |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Sulawesi Selatan | Obat | 4100 |
| | | Obat Bahan Alam | 1297 |
| | | Obat Kuasi | 231 |
| | | Suplemen Kesehatan | 858 |
| | | Kosmetik | 7306 |
| | | Pangan Olahan | 6859 |